

Volume 6 Nomor 1
Tahun 2023

ISSN (Online)

2599-0748

Jurnal Simki.
Economic



Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76. Mojoroto – Kota Kediri
Website : <https://jiped.org/index.php/JSE/>
Email : ojs.unpkediri@gmail.com



Jurnal Simki **Economic**

ISSN (Online): 2599-0748

Volume 6. Nomor 1. Halaman 1-268. Tahun 2023

Terbit dua kali setahun, berisi tulisan hasil karya ilmiah di bidang Ekonomi, Manajemen dan Kependidikannya.

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Dr. Maria Rio Rita, M.Si. Universitas Kristen Satya Wacana

Dr. H. Samari, MM. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Assoc. Prof. Ronny Prabowo, P.hD. Universitas Kristen Satya Wacana

Dr. Mochamad Muchson, MM. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Assoc. Prof. Dr. Tri Purwani, MM. Universitas AKI

Bambang Agus Sumantri. MM. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Assoc. Prof. Dr. Kardison Lumban Batu, M.Si. Politeknik Negeri Pontianak

Dr. Hamzah Gunawan, MM. Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Setyoadi Pambudi, M.E. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Tjetjep Yusuf Afandi, MM. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:

Rifki Khoirudin, S.E., M.Ec.Dev. MAPPI. Universitas Ahmad Dahlan

Hari Stiawan, S.E., M.Ak. Universitas Pamulang

Dr. Hilmi, S.E., M.Si. Universitas Malikussaleh

Dr. Nurlaila, S.S., M.Sas, Universitas Gunadarma

Dr. Syukriy Abdullah, S.E., M.Si. Universitas Syiah Kuala

Dr. Muammar Khaddafi, S.E., M.Si. Universitas Malikussaleh

Dr. Fachruzzaman SE., MDM., Ak., CA. Universitas Bengkulu

Dr. Heru Fahlevi, S.E., M.Sc. Universitas Syiah Kuala

Dr. Iskandar Muda, SE, M.Si, Ak, CA. Universitas Sumatera Utara

Prof. Yuliansyah, S.E., M.SA., Ph.D., Akt. Universitas Lampung

Hengki Mangiring Parulian Simarmata, S.Si., MM. Politeknik Bisnis Indonesia

Susi Damayanti, S.Pd., MM. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Dini Yuniarti, S.E., M.Si. Universitas Ahmad Dahlan

Trisnadi Wijaya, S.Kom., S.E., M.Si. Universitas Multi Data Palembang

Dr. M. Zahari MS, S.E., M.Si. Universitas Batanghari Jambi

Sekretariat:

Setyoadi Pambudi, M.E

Diterbitkan oleh : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Redaksi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112.
Website : <https://jipred.org/index.php/JSE>
Email : ojs.unpkediri@gmail.com





Volume 6. Nomor 1. Halaman 1-268. Tahun 2023

Daftar Isi

<p>Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya <i>Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)</i> Di Era New Normal Dewi Kusuma Wardani, Anggi Nofita Sari (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)</p>	1-8
<p>Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal di Indonesia Teguh Erawati, Dersiani Mbiliyora (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)</p>	9-18
<p>Pengaruh Promosi, Kualitas Layanan dan <i>Branding</i> Terhadap Loyalitas Pelanggan Menggunakan Dompot Digital <i>Shopeepay</i> sebagai Metode dan Teknik Pembayaran Melva Hermayanty Saragih, Andrew Danielle Prayitta (Universitas Bina Nusantara)</p>	19-30
<p><i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dan <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i> Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Teguh Erawati, Elisabeth Lusitania Lota Losor (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)</p>	31-39
<p>Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan Nia Damayanti, Ety Gurendrawati, Santi Susanti (Universitas Negeri Jakarta)</p>	40-52
<p>Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Teguh Erawati, Maria Kristianti Rika Nahak (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)</p>	53-59
<p>Mekanisme Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 2020 (Studi Desa Plampaan Camplong Sampang) Titin Nurhasanah, Agus Sugiono (Universitas Islam Madura)</p>	60-70
<p>Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Loyalitas, dan <i>Work Life Balance</i> Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Masa Bekerja Dari Rumah Saat Pandemi Covid-19 Di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Andhi Bharata (Universitas Bina Nusantara)</p>	71-79
<p><i>Good Corporate Governance, Profitabilitas, Financial Leverage</i> dan <i>Company Size: Income Smoothing</i> Dodi Suryadi (Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang)</p>	80-89
<p>Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan Julienda Br. Harahap, Sri Elny, Julkarnain (Universitas Islam Sumatera Utara)</p>	90-99



Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Azhar Apriandi, M Dwi Nanda Arindi (Universitas Islam Sumatera Utara)	100-109
Memprediksi Determinan Kinerja Karyawan Pada Sektor Perbankan BUMN Regional Waode Atika Sri Amaliah, Salim Basalamah, Sanusi (Universitas Muslim Indonesia)	110-123
Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara 2022 Jalilah Ilmiha (Universitas Islam Sumatera Utara)	124-133
Pengaruh Keselamatan, Kesehatan dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtana Di Provinsi Sumatera Utara Sri Elny, Julkarnain, Iriani (Universitas Islam Sumatera Utara)	134-142
Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara Iriani, Julkarnain, M Dwiza Johanda Putra (Universitas Islam Sumatera Utara)	143-149
Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Unit Pelaksana Teknis (UPT) PSDA di Pinrang, Sulawesi Selatan Nurul Pratiwi, Baso Amang, Zaenal Arifin Sahabuddin (Universitas Muslim Indonesia)	150-163
Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Kholilur Rachman, Ickhsanto Wahyudi (Universitas Esa Unggul)	164-176
Strategi Social Media Marketing di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Business Value UMKM Holmes Rolandy Kapuy, Gusstiawan Raimanu, Serlia R Lamandasa (Universitas Sintuwu Maroso Poso)	177-190
Purchase Decisions For Bimoli Cooking Oil Products: The Influence of Celebrity Endorse, Brand Image and Brand Trust Relifra, Ramadhi, Solandri (Universitas Adzkia)	191-202
Kegagalan Pembayaran Premi pada Pengguna Asuransi Kesehatan Swasta Asriah Syam, Dyan Fauziah Suryadi, Azniah Syam (Universitas Pejuang Republik Indonesia)	203-212
The Influence of Work From Home, Workload and Work Environment On Employee Performance Dian Nanda Putri Aspita, Primasatria Edastama (Universitas Esa Unggul)	213-223
Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi dan Efikasi Diri Terhadap Employee Engagement pada PT. United Tractors Tbk Pekanbaru Shafina Aurely Nurhayati, Suryalena	224-233



Jurnal Simki Economic

ISSN (Online): 2599-0748

(Universitas Riau)	
Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Environmental Management System</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Batubara Terdaftar di BEI Periode 2017-2021) Asri Nabilatul Wahdah, Dwi Jayanti (Universitas Jenderal Achmad Yani)	234-245
Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Menjadi Nasabah Bank Syariah Ahmad Faqih Udin (Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal)	246-256
Pengaruh Ongkos Kirim dan Harga terhadap Perilaku Konsumen dalam Melakukan Pembelian Ulang pada <i>Marketplace Shopee</i> Rukun Santoso, Alfi Fuadah, Rivaldo Kurniawan Iryanto, Nurul Aini, Sahara (Universitas Islam Jakarta, Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek, Dkk)	257-268



Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)* Di Era New Normal

Dewi Kusuma Wardani¹, Anggi Nofita Sari^{2*}

d3wikusuma@gmail.com¹, angginov323@gmail.com^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Received: 12 02 2022. Revised: 15 05 2022. Accepted: 20 11 2022.

Abstract : This study was conducted with the aim of testing the effect of interest in using the actual use of QRIS. The data in this study were obtained from 100 respondents from the University of Sarjanawiyata Tamansiswa using descriptive quantitative methods and using primary data. The sample in this study was obtained using a snowball sampling technique. The results of this study indicate that interest in using has a positive effect on the actual use of QRIS.

Keywords : Behavioral Intention, Actual Usage, Qris

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh minat penggunaan terhadap penggunaan sesungguhnya QRIS. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 100 responden mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan data primer. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya QRIS.

Kata Kunci : Minat penggunaan, Penggunaan Sesungguhnya, *Qris*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam kemajuan teknologi dan proses produksi serta kegiatan ekonomi merupakan dampak dari revolusi industri 4.0 ditandai oleh perkembangan teknologi pada sistem ekonomi yang lebih banyak dimonitori suatu aplikasi kecerdasan buatan (Esthiningrum & Permata Sari, 2019). Perkembangan teknologi di era revolusi industri mengharuskan masyarakat untuk cerdas dalam memanfaatkan kemudahan berinteraksi antar sesama. Inovasi digital yang semakin berkembang membuktikan bahwa masyarakat turut andil terhadap perubahan zaman yang semakin modern (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Inovasi adalah salah satu landasan bagi masa depan masyarakat, dengan adanya inovasi pada produk pembayaran berbasis elektronik memberikan dampak potensial terhadap penggunaan uang tunai (Latifah et al., 2020). Efisiensi dan efektivitas dinilai sebagai daya dorong masyarakat dalam

menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari pemenuhan kebutuhan primer seperti sandang dan pangan hingga membantu menyelesaikan pekerjaan (Aly, 2020).

Data pengguna internet di Indonesia menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. Tahun 2016 jumlah pengguna internet sebanyak 132,7 juta jiwa (APJII, 2016), kemudian pada tahun 2017 menjadi 142,26 juta jiwa (APJII, 2019), tahun 2018 meningkat sebanyak 171,17 juta jiwa dan tahun 2019 terdapat 196,71 juta jiwa berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (APJII, 2020). Ketua umum APJII, Jamalul Izza mengatakan bahwa transformasi digital semakin masif akibat pandemi COVID-19 sejak Maret 2020 dengan diterapkannya kebijakan pemerintah yaitu belajar dan bekerja dari rumah (*work form home*) (kumparanTECH, 2020). Pandemi COVID-19 berdampak terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian. Upaya pemerintah untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 dengan memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat seperti cara bertransaksi yaitu menggunakan metode pembayaran non tunai sehingga tidak terjadi kontak fisik langsung antara penjual dan pembeli (Putu et al., 2021). Melalui cara tersebut setiap orang dapat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mudah, aman, dan dalam waktu yang singkat hanya menggunakan aplikasi tanpa mengeluarkan uang *cash* (Johan, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia bersama Bank Indonesia sejak 14 Agustus 2014 telah mengencangkan program yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai (Ar Rasyid et al., 220). Pencanaan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum, pelaku bisnis dan instansi pemerintah agar menggunakan fasilitas pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi keuangan. Peningkatan penggunaan instrumen non tunai akan menciptakan budaya *less cash society/LSC* yang dapat dimaknai dengan berkurangnya penggunaan transaksi secara tunai (Putu et al., 2021). Budaya *less cash society/LSC* telah terbentuk dan dapat dilihat dari data Bank Indonesia yang memberikan bukti empiris bahwa transaksi uang elektronik Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan.

QR Code adalah bentuk evolusi kode batang dari satu dimensi menjadi dua dimensi yang dikembangkan *Denso Wave*, sebuah divisi *Denso Corporation* perusahaan Jepang yang dipublikasikan tahun 1994 dengan fungsi utama yaitu untuk dapat mudah dibaca oleh pemindai. *QR* merupakan singkatan dari *quice response* atau respon cepat yang memiliki tujuan untuk

menyampaikan informasi dan memperoleh respon dengan cepat. *QR Code* mampu menyimpan informasi secara horizontal maupun vertikal, sehingga daya tampung informasi lebih banyak dibandingkan kode batang (Widayanti, 2017). Sejak pandemi COVID-19, Bank Indonesia mencatat penggunaan QRIS pada *merchant* ritel nasional meningkat 88% dari 3,1 juta *merchant* pada 22 Maret 2020 menjadi 5,8 juta *merchant* per-30 Desember 2020 (Jayani, 2021). Putu et al (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa masyarakat saat ini telah memahami uang tunai sebagai media penyebaran virus yang masih banyak digunakan dalam bertransaksi di masa pandemi, beberapa kalangan telah mengurangi transaksi tunai dan menyatakan jika menggunakan metode pembayaran non tunai akan lebih aman, salah satunya dengan QRIS *contactless*. Munculnya sistem transaksi pembayaran non tunai membuat masyarakat terutama generasi muda seperti mahasiswa akan lebih mudah melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya pembelian buku dan keperluan kuliah lainnya (Johan, 2020).

Mengacu dari fenomena yang telah dijabarkan bahwa kemudahan serta manfaat yang dimiliki sistem pembayaran non tunai (*e-money*) menjadi prioritas di dalam melakukan transaksi. Penggunaan uang elektronik belum menggantikan peran uang tunai secara keseluruhan, hal ini berkaitan dengan masih banyaknya toko dan pedagang yang belum bisa memanfaatkan transaksi melalui sistem *e-money* (Johan, 2020). Tarantang et al (2019) menjelaskan bahwa konsumen yang menggunakan sistem pembayaran digital dominan masyarakat kelas menengah hingga menengah atas, maupun masyarakat yang sudah melek teknologi sebagai penyebab pemerataan uang elektronik di Indonesia masih sangat kurang.

Adiatama & Lestari (2020) dan Aulia & Suryanawa (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa alasan seseorang tidak menggunakan pembayaran non tunai (*mobile payment*) didasari oleh kekhawatiran keamanan data pribadi (*privasi*), kegagalan transaksi dan penipuan. Ar Rasyid et al (2020) menyatakan bahwa minat menggunakan teknologi merupakan hal penting yang perlu dimiliki masyarakat, karena keinginan dalam mencoba teknologi baru dapat menjadi bahan pertimbangan seseorang terhadap penggunaan teknologi. Sesuai dengan perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) yang didasarkan pada *Teory of Reasoned Action* (TRA) dikemukakan oleh Ajzen dan (Fishbein, 1980) menjelaskan bahwa persepsi pengguna suatu teknologi informasi dapat mempengaruhi sikap penerimaan teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang digunakan untuk menganalisis, menjelaskan serta memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi oleh pengguna (Davis, 1993). Teori TAM yang dibuat Davis (1993) dalam menganalisis minat pengguna terhadap penerimaan sistem informasi menggunakan empat

konstruk, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using* dan *actual system use*. Oleh sebab itu, TAM dapat digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS di era new normal dengan pertimbangan bahwa TAM dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan manfaat, kemudahan penggunaan, perilaku, dan penggunaan *actual* dari suatu teknologi (Tira et al., 2016).

Minat penggunaan QRIS dapat mempengaruhi penggunaan sesungguhnya sistem QRIS. Penggunaan sesungguhnya (*actual system use*) merupakan respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Davis, 1989). *Actual system use* dapat diketahui melalui kondisi informasi, frekuensi penggunaan sistem informasi, maupun penggunaan sistem informasi yang berulang-ulang (Irawati & Suhartono, 2020). Apabila seseorang mempunyai minat atau keinginan yang tinggi untuk menggunakan QRIS secara berkala, hal tersebut dapat mempengaruhi penggunaan sesungguhnya (*actual system use*). Sebaliknya jika pengguna tidak memiliki minat atau ketertarikan dalam menggunakan QRIS maka penggunaan sesungguhnya (*actual system use*) suatu sistem QRIS tidak akan terbentuk. Hasil penelitian yang serupa dari Tasmil (2015) menemukan bahwa minat pengguna berpengaruh positif terhadap *actual system use*. Berbeda dengan penelitian Suyanto & Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa minat perilaku tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masih terdapat perdebatan dari hasil penelitian sebelumnya, dengan demikian penulis tertarik meneliti *Quice Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk dapat mengetahui faktor-faktor penerimaan QRIS sebagai alat transaksi digital di era new normal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aulia & Suryanawa (2019) penulis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dibuat oleh Davis (1993) dengan menggunakan salah satu konstruk TAM yaitu penggunaan sesungguhnya (*actual system use*).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa seluruh fakultas di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *snowball sampling* dengan menitipkan kuesioner kepada orang lain untuk disebarakan kepada responden lainnya secara *online*. Waktu pengambilan data kurang lebih selama satu bulan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diantaranya. Minat penggunaan (X) merupakan kecenderungan atau ketertarikan pada sesuatu secara relatif tetap dan dilakukan terus-menerus dengan rasa senang untuk mencapai kepuasan terhadap penggunaan suatu teknologi (Aulia & Suryanawa, 2019). Kecenderungan adalah kencondongan perilaku seseorang untuk menggunakan sistem QRIS sebagai alat pembayaran digital secara berulang-ulang sehingga mencapai kepuasan dalam dirinya. Penggunaan sesungguhnya (Y) adalah Penggunaan sesungguhnya merupakan respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Davis, 1989). Penggunaan sesungguhnya suatu sistem informasi berkaitan dengan minat perilaku seseorang, apabila orang memiliki keinginan yang tinggi untuk menggunakan QRIS tentu berpengaruh terhadap penggunaan sistem tersebut.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *software SmartPLS* versi 3.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang dapat melakukan pengujian model struktural sekaligus model pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N Statistik	Min Statistik	Max Statistik	Mean Statistik	Std. Deviation Statistik
Minat Penggunaan (X)	100	18	36	30,53	4.624
Penggunaan Sesungguhnya (Y)	100	10	24	19,66	3.319

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan bahwa minat penggunaan dengan responden 100 memiliki nilai paling kecil sebesar 18 dan nilai terbesar 36, rata-rata jawaban setuju sebanyak 30,53 dengan standar deviasi 4,624. Variabel penggunaan sesungguhnya dengan responden 100 memiliki nilai paling kecil sebesar 10 dan nilai terbesar 24, rata-rata jawaban setuju sebanyak 19,66 dengan standar deviasi 3,319.

Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Y	0,651

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai R-Square penggunaan sesungguhnya (Y) memiliki nilai 0,651 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori kuat, nilai tersebut mengartikan bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 65% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 3 Nilai *Path Coefficient*

	Original Sample	Sample Mean	Standart Error (STERR)	T Statistic (O/Sterr)	P-Values
X=>Y	0.807	0.811	0.039	20.669	0.000

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa pengaruh X dengan Y adalah signifikan dengan ditandai nilai T-statistik sebesar 20,669 (>1,69). Nilai *original sample estimate* yakni 0,807 yang membuktikan bahwa hubungan X dan Y yaitu positif. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa minat penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya QRIS didukung. Artinya, minat penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya QRIS.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 100 responden yaitu mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa minat penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya QRIS.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiatama, M. H., & Lestari, D. T. (2020). Persepsi Milenial Terhadap Layanan Mobile Payment Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Millennial ' s Perception Of Mobile Payment Services In Indonesia With Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 4190–4205.
- APJII. (2016). Penetrasi dan perilaku pengguna internet indonesia 2016. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*.
- APJII. (2019). Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. *Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia*, 51. www.apjii.or.id
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 2020, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Ar Rasyid, R., Sunarya, E., & M Ramdan, A. (2020). Analisis Minat Menggunakan Mobile Payment Dengan Pendekatan Technology Accpetance Model Pada Pengguna Link Aja Sukabumi. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v2i2.387>
- Aulia, N., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan

- Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code dalam Transaksi Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1749. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p08>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (1993). User Acceptance of Information Technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *Int. J. Man-Machine Studies*, 38, 475–487.
- Dwi Hadya Jayani. (2021). *UMKM Pengguna QRIS Meningkatkan 316% Selama Pandemi Covid-19*. Databoks. Katadata. Co. Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qrismeningkat-316-selama-pandemi-covid-19>
- Esthiningrum, A., & Permata Sari, S. (2019). *Seminar Nasional dan Call For Paper PENDEKATAN THEORY RASONED ACTION (TRA) DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM MINAT TRANSAKSI MENGGUNAKAN E-MONEY Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4 . 0*. 163–172.
- Fishbein. (1980). A New Model for Predicting Behavioral Intentions: An Alternative to Fishbein. *Journal of Marketing Research*, XVII, 153–172.
- Irawati, A. E., & Suhartono, E. (2020). Analisis Technology Acceptance Model Aplikasi Linkaja. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 164. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2861>
- Johan, D. R. M. I. R. S. (2020). ANALISIS PENGARUH PENGGUNAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 209–224.
- kumparanTECH. (2020). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2020 Capai 196,7 Juta, Naik karena WFH*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparantech/jumlah-pengguna-internet-indonesia-tahun-2020-capai-196-7-juta-naik-karena-wfh-1uYnJ729dTTL/4>
- Latifah, F. N., Maika, M. R., & Lutvi Azizah, N. (2020). Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Melakukan Pembayaran Transaksi Non Tunai Berbasis Web. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 29–38. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2005>

- Muhammad Naufal Aly, N. T. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2355–9357), 395–400.
- Putu, N., Karniawati, A., Sri Darma, G., Mahyuni, L. P., Sanica, G., Darma, G. S., Luh, P., Mahyuni, I., & Gede, S. (2021). *Community Perception of Using Qr Code Payment in Era New Normal Pjaee*, 18 (1) (2021) *Community Perception of Using Qr Code Payment in Era New Normal*. 18(1), 3986–3999.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Tasmil, T. (2015). Penerapan Model TAM untuk Menilai Tingkat Penerimaan Nelayan terhadap Penggunaan GPS. *Pekommas*, 18(3), 161–170. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2015.1180302>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>
- Tira, A. C. D. H., Wardana, I. M., & Setiawan, P. Y. (2016). Aplikasi Model TAM Pada Penggunaan E-Newspaper di kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 1485–1512.
- Widayanti, Y. T. (2017). *Aplikasi Teknologi QR (Quice Response) Code Implementasi yang Universal*. 3(8.5.2017), 66–82.



Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Di Indonesia

Teguh Erawati¹, Dersiani Mbiliyora^{2*}

eradimensiarch@gmail.com¹, dersianimbiliyora13@gmail.com^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Received: 05 07 2022. Revised: 11 08 2022. Accepted: 23 11 2022.

Abstract : This study aims to test whether there is an effect of Return On Assets, Return On Equity, and Asset Growth on the capital structure of beverage and food companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The sample selection using purposive sampling technique resulted in 17 manufacturing companies for 5 years starting from 2015-2019, so a total sample of 80 annual reports from beverage and food companies was obtained. From the results of the research conducted, it can be concluded that the Return On Assets, Return On Equity variables have no effect on the capital structure while asset growth has an effect on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

Keywords : Return on assets, Return on equity, Asset growth and capital structure.

Abstrak : Penelitian ini tujuannya sebagai pengujian apakah ada pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, serta Pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Pemilihan sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling* maka didapat 17 perusahaan manufaktur sepanjang 5 tahun yakni dimulai tahun 2015-2019 maka didapatkan total sampel yakni sejumlah 80 laporan tahunan perusahaan minuman dan makanan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Return On Equity*, Pertumbuhan aset dan struktur modal.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang memerlukan dana melalui cara jual beli (Tadenlilin, 2010). Pasar modal telah sebagai jalan alternatif untuk investor yang ingin menginvestasikan dananya dengan berharap memperoleh laba serta sebagai fasilitas untuk emiten yang hendak mendapat dana tambahan untuk operasional serta untuk mengembangkan usahanya. Berbagai jenis instrumen keuangan

yang ada dipasar modal bisa digunakan investor, yang paling diminati investor salah satunya yakni saham. Investor dapat memperoleh dividen ataupun capital gain yang bersumber dari emiten dikarenakan perusahaan tersebut mendapat laba jika investor menanamkan modalnya kepada saham. Agar bisa menentukan saham yang dibutuhkan supaya tidak memunculkan kesalahan, diperlukan adanya rasio keuangan yang berguna sebagai pengukuran apakah saham tersebut ada kelayakan untuk dibeli atukah tidak.

Struktur modal ialah perbandingan diantara modal sendiri dan jumlah hutang jangka panjang (Riyanto, 2010). Modal asing mengenai ini ialah hutang jangka panjang dan pendek. Sementara modal sendiri dibagi menjadi penyertaan kepemilikan perusahaan dan laba ditahan. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang memaksimalkan kestabilan antara pengembalian dengan risiko maka mengoptimalkan harga saham. Struktur modal perusahaan adalah elemen dari struktur modal yang menekankan pada permodalan perusahaan yang memanfaatkan saham preferen, modal pemegang saham, maupun utang jangka panjang.

Pertumbuhan aset adalah pertimbangan variabel dalam putusan utang. Umumnya biaya emisi saham akan lebih tinggi dibanding biaya pengeluaran surat utang. Maka, perusahaan yang memiliki tingginya tingkat pertumbuhan lebih banyak mempergunakan hutang, maka adanya keterkaitan positif antara *growth* dan *DER* (Brigham, Eugene dan Houston, 2011), perusahaan yang mempunyai tingginya tingkat pertumbuhan relatif akan memanfaatkan sumber pendanaan dari luar.

Teori Modigliani dan Miller (*Modigliani and Miller Theory*). Franco dan Merton Miller menemukan teori struktur modal modern ini. Teori ini menegaskan bahwasanya pemanfaatan hutang yang kian banyak dapat menambah modal saham. Teori ini sangatlah kontroversial. Dalam artian hial yang didapat Modigliani dan Miller menandakan bahwasanya bagaimana cara perusahaan membiayai pengoperasiannya tidak memberi pengaruh, maka struktur modal ialah suatu hal secara tidak relevan. Teori ini pula menegaskan teori struktur modal dengan tidak adanya pajak.

Teori ini menerapkan yakni risiko bisnis menggunakan σ EBIT (*Standart Deviation Earning Before Interest And Taxes*). Keseluruhan aliran kas ialah perpetuitas (banyaknya tiap periode akan terus sama sampai waktu tidak terbatas), pertumbuhan perusahaan ialah nol atau EBIT yang terus sama. Modigliani Miller memberi kesimpulan bahwa dari keberadaan pemakaian hutang dapat menaikkan nilai perusahaan dikarenakan biaya Bunga utang yaitu biaya yang menurunkan pajak yang dibayarkan. Preposisi I: yaitu pembiayaan menggunakan hutang sangat diuntungkan serta Modigliani Miller mengungkapkan bahwasanya struktur

modal optimal perusahaan ialah 100% utang. Preposisi II: biaya modal saham dapat menambah biaya modal saham. Memanfaatkan hutang lebih banyak, artinya memanfaatkan dana lebih murah (biaya modal utang lebih sedikit dari modal saham), maka dapat mengurangi biaya modal rerata tertimbang (walau meningkatnya biaya modal saham).

Teori *Trade-off (Trade-off Theory)*. Struktur modal ialah pencapaian dari laba pajak dari mempergunakan beban hutang yang akan muncul selaku akibat utang itu. *Trade-off Theory* yakni perusahaan memiliki hutang hingga ke tingkat utang tertentu di mana penghematan pajak dari tambah hutang seperti halnya dari biaya kesulitan keuangan Sudana (2011) Biaya kesulitan yang dimaksudkan ialah biaya keagenan dan kebangkrutan. *Trade-off Theory* ini sebagai penentuan keoptimalan struktur modal dimana beberapa faktor harus dimasukkan, yakni: 1) Biaya keagenan. Biaya kesulitan keuangan yang tetap dipertahankannya asumsi pasar dari akibat manfaat dan imbalan penggunaan hutang. 2) Pajak. Kekurangan dari teori ini yakni tidak terlalu mementingkan asimetris informasi dikarenakan asumsi bahwa manajemen perusahaan juga investor serta besaran biaya dalam menjalankan substitusi utang kepada saham maupun kebalikannya.

Teori Signal (*Signaling Theory*). Perusahaan yang sanggup menciptakan keuntungan relatif akan menaikkan jumlah hutangnya, sebab tambahnya bayaran bunga akan diimbangkan juga adanya keuntungan sebelum pajak Sudana (2011:53). Dibandingkan investor, manajer lebih banyak mempunyai informasi mengenai profit perusahaan, hal tersebut dinamakan sebagai informasi asimetris, serta manajer berperan krusial dalam pengoptimalan struktur modal. Rendahnya perusahaan akan lebih memilih untuk memiliki rendahnya tingkat bunga. Utang perusahaan tinggi dapat menambah risiko perusahaan akan dihadapkan dengan kesulitan keuangannya. Perusahaan yang semakin sukses, kebanyakan akan lebih memanfaatkan utang sehingga perusahaan bisa menambah bunga untuk menurunkan besarnya pajak laba perusahaan.

Pecking Order Theory. Perusahaan yang memiliki tingginya tingkat profitabilitas justru memiliki hutang sedikit sebab banyaknya dana internal. Pada teori ini tidak ada keoptimalan struktur modal, teori ini menerangkan penetapan hierarki sumber dana yang disenangi oleh perusahaan. adapun hierarki pada sumber pendanaan secara urut, yakni: 1) apabila membutuhkan pendanaan eksternal, sehingga perusahaan akan menentukan mulai dari keamanan sekuritas yakni utang yang berisiko yang terendah, turun pada hutang yang lebih memiliki risiko, sekuritas hybrid misal saham preferen, obligasi konversi. 2) Tetapnya kebijakan deviden. 3) Tetapnya pembayaran deviden serta fluktuasi keuntungan yang didapat

bisa berakibat pada struktur dana internal memiliki kekurangan dan kelebihan untuk berinvestasi.

Agency Theory. Teori ini dikaji oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling, (1976), *Agency Theory* ialah teori mengenai hubungan antara pihak pemberi kewenangan yakni investor dengan pihak yang diberi agen atau kewenangan yakni manajer. Berdasarkan pendekatan ini, struktur modal tersusun sedemikian rupa guna meminimalisir kesalahan diantara kelompok yang berkepentingan Hanafi (2013). Manajemen adalah agen pemegang saham selaku pemegang perusahaan. Para pemilik saham mengharap agen bertindak sesuai kepentingannya maka harus mendelegasikan kewenangan ke agen. Manajemen harus diberikan pengawasan dan imbalan. Pengawasan bisa dilaksanakan leeway cara-cara misal pemeriksaan laporan keuangan, pembatasan akan putusan yang bisa diambil manajemen, serta pengikatan agen.

Mengacu landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini melakukan pengajuan sejumlah hipotesis yang selanjutnya adanya pengujian kebenarannya. Pengujian kebenaran hipotesis ini harus dilakukan dikarenakan hipotesis ini masih termasuk dugaan sementara.

Pengaruh *ROA* Terhadap Struktur Modal. *ROA* berguna sebagai pengukuran efektivitas perusahaan didalam menciptakan laba dari pemanfaatan aktiva. Semakin tinggi nilai *ROA* sebuah perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dinyatakan baik yang kemudian dapat memberi peningkatan kepercayaan investor untuk mempunyai saham perusahaan itu dan dari keadaan ini perusahaan dapat memberi kenaikan harga saham. Sesuai dengan teori modigliani dan miller teori ini menegaskan bahwasanya pemanfaatan hutang yang bertambah banyak dapat menambah modal saham, teori tersebut dianggap sangatlah kontroversial.

Return On Asset menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa (*ROA*) menandakan capaian tujuan kinerja perusahaan saat menciptakan tingkat keuntungan menggunakan asset yang dimilikinya dan menggambarkan sefektif apa perusahaan yang diperasikan serta menggambarkan laba bersih dari suatu rangkaian kebijakan tata kelola aset perusahaan. sementara Brigham (2006) menyatakan kian baiknya tingkat profitabilitasnya akan bertambah baik kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungannya. Dikarenakan tingginya tingkat laba dimungkinkan perusahaan guna mendapat sebagian besar permodalan yang diciptakan secara internal seperti penahanan keuntungan sebelum perusahaan memanfaatkan sumber dana eksternal berupa utang.

Semakin tinggi ROA sehingga kian tingginya juga potensi perusahaan dalam menciptakan laba, kian tingginya potensi yang dikeluarkan sehingga menjadikan investor akan lebih tertarik pada perusahaan tersebut melalui nilai saham yang tersedia dari rasio laba sesudah pajak, didapatkan asumsi bahwasanya perusahaan yang mempunyai tingginya rasio ROA sehingga perusahaan itu bekerja cukup efektif serta hal tersebut sebagai daya tarik untuk perusahaan yang akibatnya bisa memberi peningkatan penilaian saham perusahaan yang terkait serta sebab nilainya mengalami peningkatan sehingga banyak investor yang banyak meminati perusahaan itu yang berakibat peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Mengacu uraian tersebut sehingga bisa dirumuskan hipotesis yakni: H1: “ROA berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI”.

Pengaruh *ROE* terhadap struktur modal. *Return On Equity* ialah elemen dari rasio profitabilitas dikarenakan rasio ini menandakan keberhasilan manajemen untuk meningkatkan pengembalian kepada investor secara lebih maksimal. Hal tersebut memperlihatkan potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan sesudah pajak dari memanfaatkan modal sendiri yang dipunyai perusahaan. Rasio ini memperlihatkan efisiensi pemanfaatan dana sendiri. Kian tingginya rasio ini, bertambah baik.

Keoptimalan hasil usaha diraih dari memanfaatkan modal perusahaan yang di investasikan dalam aktiva guna memperoleh laba. Penghasilan yang disediakan oleh pemilik modal yang diinvestasikan sebuah perusahaan diukurkan menggunakan ROE. Rasio ini tujuannya agar dapat memahami dan mengukur sebesar apa tingkat return modal sendiri dari saham yang di investasikan kepada perusahaan lewat besaran keuntungan ataupun pendapatan yang diciptakan perusahaan. ROE ini juga sebagai pengukuran potensi perusahaan mendapat keuntungan lalu diberikan untuk pemegang saham.

Dibandingkan investor, manajer lebih banyak memiliki informasi mengenai prospek perusahaan, hal tersebut dinamakan sebagai informasi asimetris, serta manajer berperan krusial dalam pengoptimalan struktur modal. Berarti posisi perusahaan yang kian kuat, begitu juga kebalikannya, merujuk pemaparan dari Brigham, E.F. (2010) rasio yang terpenting ialah ROE, pemegang saham pasti ingin memperoleh tingginya pengembalian modal atas modal yang diinvestasikan mereka, serta ROE menandakan tingkat return yang didapatkan mereka nanti.

Return On Equity (ROE) menandakan data untuk menciptakan keuntungan dari investasi menurut nilai buku para pemilik saham, dan seringkali dipakai guna melakukan perbandingan dua atau lebih di suatu industri yang sama. Kian baiknya tingkat profitabilitas

juga akan kian baik saat menciptakan keuntungannya, Hardjito (2014). Perusahaan yang memiliki tingginya tingkat profitabilitas secara umum akan memanfaatkan hutang kedalam jumlah sedikit. Hal tersebut dikarenakan tingginya profitabilitas dimungkinkan untuk perusahaan menggunakan permodalan hanya dengan laba ditahan saja, susetyo (2006). H2 : “ROE berpengaruh negatif terhadap struktur modal”.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan aset merupakan berubahnya tahunan total akta. Tingginya tingkat pertumbuhan sehingga perusahaan dapat menaikkan sumber modal eksternalnya sebab sumber modal internal tidak bisa sebagai pendukung tingkat pertumbuhan yang ada di perusahaan. Kian besarnya aset sebuah perusahaan sehingga harapannya bertambah besar juga hasil operational yang diciptakan oleh perusahaan tersebut. Meningkatnya asset yang dibarengi juga adanya penambahan operasional akan sanggup memberikan peningkatan keyakinan pihak luar akan perusahaan tersebut, sehingga proporsi hutang melebihi modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki tingginya tingkat pertumbuhan, akan menimbulkan pendapatan yang kurang secara internal dalam membiayai tingginya pertumbuhan tersebut. Sementara perusahaan lebih menentukan penggunaan hutang selaku sumber pembiayaannya, Hasil penelitian ini selaras akan hasil temuan dari Ardiana (2014), Mardiyanto (2009). H3 : Pertumbuhan Aset memberi pengaruh positif pada struktur modal.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari aspek sifatnya, jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini menggunakan suatu objek serta mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan ataupun menggambarannya dengan sistematis berbagai fakta ataupun karakteristik populasi tertentu di bidang tertentu secara cermat dan faktual.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Rumus
1	Struktur modal	Riyanto (2011). Struktur modal merupakan perbandingan diantara modal sendiri dan jumlah hutang jangka panjang.	$DER = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$
2	Return on equity	(Home, 2005). Return on equity dinyatakan berbentuk persentase dimana harus dihitung menggunakan rumus ROE dari melakukan perimbangan keuntungan bersih sesudah pajak	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

3	Pertumbuhan aset	<p>dan ekuitas yang sudah ditanamkan pemilik saham perusahaan (PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011). Aset ialah keseluruhan aset yang dimiliki baik secara kelompok maupun individual yang tidak berwujud ataupun berwujud, yang mempunyai manfaat dan nilai bagi perusahaan ataupun setiap individu.</p>	$Growth = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \times 100$
---	------------------	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	208.726	108.835		1.918	.159
ROA	.016	.054	.034	.297	.767
ROE	.001	.005	.013	.117	.907
PERTUMBUHAN ASET	-.628	1.287	-.057	-.488	.000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Hasil pengujian Hipotesis pertama (H1) ialah ROA. Hasil uji t menemukan bahwasanya nilai sig. 0,159 > 0,05. Maka diperoleh jawaban hipotesis yakni adanya penolakan H1 serta penerimaan H1 menegaskan bahwa tidak adanya pengaruh ROA dengan struktur modal. Hipotesis kedua (Ha2) ialah ROE. Hasil uji t menemukan bahwasanya nilai sig. 0,765 > 0,05. Maka diperoleh jawaban hipotesisnya yakni adanya penolakan H2 dan penerimaan H2 menegaskan bahwa tidak adanya pengaruh ROE dengan struktur modal.

Hipotesis ketiga (H3) ialah pertumbuhan aset. Hasil uji t menemukan bahwasanya nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka diperoleh jawaban hipotesisnya yakni adanya penolakan H3 serta penerimaan H3 menegaskan bahwa ada pengaruh pertumbuhan aset dengan struktur modal.

SIMPULAN

Penelitian ini tujuannya sebagai pengujian apakah ada pengaruh ROA, ROE, serta Pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di BEI selama 2015-2019. Pemilihan sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling* maka didapat 17 perusahaan manufaktur sepanjang 5 tahun yakni dimulai tahun 2015-2019 maka

didapatkan total sampel yakni sejumlah 80 laporan tahunan perusahaan minuman dan makanan. Mengacu hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan kesimpulan bahwasanya *return On Assets* tidak memberi pengaruh terhadap struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang sudah didaftarkan di BEI sepanjang pengamatan 2015-2019. *Return On Equity* tidak memberi pengaruh pada struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang sudah didaftarkan di BEI sepanjang pengamatan 2015-2019. Pertumbuhan aset memberi pengaruh pada struktur modal perusahaan minuman dan makanan yang sudah didaftarkan di BEI sepanjang pengamatan 2015-2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang. (1997). *Ang, R. 1997. Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia. Jakarta*
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.*
- Ardiana. (2014). Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177–191.
- Bernstein, Leopold A., J. J. W. (1998). *Bernstein, Leopold A., John J. Wild.1998. Financial Statement Analysis: Theory, Application amd Interpretation.McGraw Hill.*
- Brigham, E.F., dan H. (2010). *Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba.*
- Brigham, E, dan H. (2001). *Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Erlangga. Jakarta.*
- Brigham, E. dan H. (2006). *Brigham, E dan Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Penerbit Salemba Empat. Jilid 1. Jakarta (sepuluh). salemba empat.*
- Chandrarin, G. (2017). *Chandrarin,Grahita .2017.Metode Riset Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif). Salemba empat. Jakarta.*
- Ghozali, I. (2013). *Ghozali, Imam. 2013. Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2016). *Ghozali, Imam. 2016. Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (delapan). universitas diponegoro.*
- Hanafi. (2013). *Hanafi, Mamduh M. (2013). Manajemen Keuangan. Edisi satu. BPFE.*

- Yogyakarta (Satu). BPFE.
- Hardjito, A. dan M. (2014). *Hardjito, A. dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Hery. (2014a). *Akuntansi dasar (1 dan 2). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.*
- Hery. (2014b). *Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.*
- Hery. (2015). *Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : CAPS.*
- Home, V. dan wachowisz. (2005). *prinsip-prinsip manajemen keuangan (S. Empat (ed.); 12th ed.).*
- Jogiyanto, H. . (2016). *Jogiyanto,H.M.(2016).Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Edisi Ketiga,BPFE Yogyakarta,Yogyakarta. (Tiga). BPFE Yogyakarta.*
- Julianty, P. & R. (2002). *Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty, 2002, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat, AMP-YKPN, Yogyakarta.*
- Kasih. (2017). *Kasih, Theresia Dian Segara. 2017. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham." Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.*
- Kasmir. (2014). *Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT. Raja Grafindo.*
- Mardiyanto. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan. (P. G. widiasarana indonesia (GRASINDO) (ed.)).*
- Michael C. Jensen dan William H. Meckling. (1976). Michael C. Jensen dan William H. Meckling 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. *Human Relations, 72(10), 1671–1696.*
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Munawir. (2007). *Munawir. S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat . Liberty. Yogyakarta. (Empat). Liberty Yogyakarta.*
- Prastowo. (2020). *Prastowo, D. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN. UPP STIM YKPN.*
- Riyanto, B. (2010). *Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi V. Yogyakarta: BPFE (lima). BPFE.*
- Riyanto, B. (2011). *Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.*

- BPFE. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.*
- saidi. (2004). Saidi, (2004). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11 No. 1: 44-58. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11, 44–58.
- Sari dan Haryanto. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–11.
- Sudana, I. M. (2011). *Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga. Erlangga.*
- Sugiyono. (2011). *Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. Alfabeta.*
- susetyo. (2006). *Susetyo, A. 2006. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BPJ. Jurnal Manajemen. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Vol 12, No. 3,1-10.*
- suweta. (2016). suweta. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5172-5199. *None*, 5(8), 254359. *None*, 5(8), 254359.
- Tadenlilin. (2010). *Tadenlilin, Eduardus. 2010. Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi. Edisi Pert. Yogyakarta: Kanisius.*



Pengaruh Promosi, Kualitas Layanan dan *Branding* Terhadap Loyalitas Pelanggan Menggunakan Dompot Digital *Shopeepay* sebagai Metode dan Teknik Pembayaran

Melva Hermayanty Saragih^{1*}, Andrew Danielle Prayitta²
melva.saragih@binus.ac.id^{1*}, andrew.prayitta@binus.ac.id²

^{1,2}Program Studi Manajemen

^{1,2}Universitas Bina Nusantara

Received: 20 07 2022. Revised: 13 09 2022. Accepted: 24 11 2022.

Abstract : This study aims to determine the effect of Promotion, Service Quality, and Branding on customer loyalty using the ShopeePay digital wallet as a payment method and technique. The study used quantitative methods sourced from respondents' questionnaires as the primary source of research. The research population is the ShopeePay digital wallet users in Jakarta and the sample is 106 people as respondents. Through simple regression, the result is that there is a significant effect of the Promotion, Service Quality and Branding variables on the Customer Loyalty variable. Meanwhile, through multiple regression, the result is that there is no significant effect between Promotion and Service Quality on Customer Loyalty, but there is a significant effect between Branding on Customer Loyalty.

Keywords : Promotion, Service quality, Branding, Customer loyalty

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Promosi, Kualitas Layanan, dan *Branding* terhadap Loyalitas pelanggan menggunakan dompet digital *ShopeePay* sebagai metode dan teknik pembayaran. Penelitian memakai metode kuantitatif yang bersumber dari *questioner* responden sebagai sumber primer penelitian. Sebagai populasi penelitian adalah para *user* dompet digital *ShopeePay* di Jakarta dan sampelnya adalah 106 orang dijadikan sebagai responden. Melalui regresi sederhana, hasilnya adalah adanya pengaruh signifikan variabel Promosi, Kualitas Layanan dan Branding terhadap variabel Loyalitas Pelanggan. Sedangkan melalui regresi berganda hasilnya adalah tidak adanya pengaruh signifikan antara Promosi dan Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Pelanggan, namun terdapat pengaruh yang signifikan antara *Branding* terhadap Loyalitas Pelanggan.

Kata Kunci : Promosi, Kualitas layanan, *Branding*, Loyalitas pelanggan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di bidang keuangan menghasilkan munculnya berbagai metode pembayaran secara digital di tengah masyarakat atau sering disebut sebagai dompet digital. Berbagai jenis dompet digital di Indonesia pada masa kini seperti *Shopeepay*, OVO,

Dana, Link Aja, dan *Gopay* semakin memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran secara digital dan kemudahan lainnya yang disediakan oleh perusahaan e-commerce.

Shopee adalah salah satu organisasi bisnis yang melakukan transaksi jual beli melalui internet atau sering disebut perusahaan *e-commerce*. Sejak berdirinya pada tahun 2015, *e-commerce* asal Singapura ini telah mengembangkan usahanya ke berbagai negara Asia seperti Taiwan, Filipina, Thailand, Malaysia, Vietnam, termasuk Indonesia. Kemunculan berbagai jenis *platform* metode pembayaran di Indonesia mengakibatkan munculnya persaingan yang sangat ketat dalam bisnis ini. Selain itu permasalahan-permasalahan yang timbul, seperti pada sistem dan kualitas layanan, promosi, dan lain-lain perlu mendapat perhatian juga. Shopee Indonesia memiliki beberapa kelemahan dan permasalahan yang dapat mengganggu kualitas bisnis yang dilakukannya. Berdasarkan sebuah artikel yang dikeluarkan oleh CNBC Indonesia tanggal 28 Januari 2021 disebutkan tentang kegagalan konsumen melakukan *top-up* atau isi ulang ke dompet digital milik *Shopee* yakni, *Shopeepay*. Meskipun waktu itu *Shopee* segera menjelaskan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena adanya bug kecil dan akan segera ditangani, namun hal ini menjadi salah satu kendala yang harus segera ditangani oleh perusahaan *e-commerce* tersebut. Respon cepat dalam menanggapi permasalahan yang terjadi, merupakan salah satu nilai tambah yang harus dimiliki organisasi bisnis. Selain itu, ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi merupakan hal penting demi menjaga kualitas layanan dan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi.

Dalam hal promosi, *ShopeePay* juga melakukan berbagai promosi dan *branding*, baik melalui media sosial maupun memakai jasa *endorsement*. Berdasarkan data tahun 2020-2021 promosi dan *branding* yang dilakukan oleh *Shopeepay* mampu meraih posisi nomor 1 dibandingkan dompet digital lainnya. Berdasarkan studi yang dilakukan pada tahun 2020 oleh UNNES atau Universitas Negeri Semarang, mengenai “Pengaruh promosi dan kepercayaan konsumen terhadap loyalitas pengguna Fintech” dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi dan kepercayaan konsumen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan memiliki dampak positif dalam membantu meningkatkan loyalitas konsumen atas suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya *trust* atau rasa percaya yang diberikan oleh sebuah perusahaan kepada konsumen yang ada melalui promosi yang ditawarkan dan layanan yang diterima oleh konsumen. Penelitian ini ingin mengetahui apakah kegiatan promosi, kualitas layanan dan juga *branding* yang dilakukan oleh Shopee, khususnya dalam layanan *Shopeepay*-nya dapat mempengaruhi loyalitas atau kesetiaan konsumennya

terhadap *e-commerce* Shopee. Karena dalam melakukan bisnis, semakin tinggi tingkat loyalitas yang didapat akan meningkatkan jumlah konsumen yang pada akhirnya menambah profit perusahaan.

Dompot digital dapat diartikan sebagai metode pembayaran dengan menggunakan layanan teknologi untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi tanpa harus adanya kontak langsung dengan orang lain. “Dompot digital atau disebut dengan dompot ponsel setara dengan dompot fisik, dimana dompot ponsel menyediakan penggunanya untuk menyimpan uang seperti pada akun bank yaitu pengguna harus membuat akun dengan penyedia dompot ponsel, uang dapat dimasukkan dalam akun dompot ponsel menggunakan kartu debit, kartu kredit, akun bank, dan sebagainya” (Shukla dan Malhotra, 2019). Proses pembayaran melalui dompot digital, sudah banyak sekali digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada seperti *Shopee, ovo, Gopay, Dana, Link Aja* dan lain-lain. Hal ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, dikarenakan hal ini dapat membantu mempercepat dan memberikan keleluasaan serta opsi atau pilihan dalam proses transaksi yang dilakukan dengan melalui proses jual beli secara *online* atau yang disebut sebagai *online shopping*.

Kegiatan promosi dalam bisnis merupakan hal penting karena promosi adalah sarana untuk memperkenalkan produk, baik itu barang atau jasa, maupun merek dagang kepada calon pelanggan demi tercapainya penjualan yang semakin meningkat. Kotler (1997) menyebut bahwa promosi itu merupakan aktivitas perusahaan dalam menyampaikan manfaat produk atau service yang dilakukannya agar pelanggan tertarik atau yakin untuk melakukan pembelian. Promosi tidak hanya sebagai alat berkomunikasi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan kepada masyarakat, melainkan promosi dapat dijabarkan ke dalam beberapa bentuk (MA Febianto, SE Yudhi Koesworodjati, 2018) : 1) Periklanan (*advertising*) meliputi presentasi dan promosi yang dilakukan korporate untuk mengenalkan barang dan jasa miliknya sehingga biaya dan hal-hal lain ditanggung sponsor atau perusahaan itu sendiri. 2) Penjualan personal (*Personal Selling*), pengenalan produk dan jasa secara personal yang dilakukan seorang wiraniaga, selain untuk menjalin relasi kepada pelanggannya juga untuk meningkatkan penjualan. 3) Promosi penjualan (*Sales Promotion*), merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa dengan memberikan insentif yang sifatnya sebentar (jangka pendek). 4) Hubungan masyarakat (*Public Relation*), merupakan kegiatan perusahaan untuk memberi citra perusahaan yang positif terhadap masyarakat, dengan meluruskan berita, atau rumor yang merugikan perusahaan demi

terbangunnya relasi yang baik terhadap publik. 5) Pemasaran langsung (*Direct Marketing*), adalah upaya yang dilakukan perusahaan dengan berkomunikasi secara langsung terhadap target pelanggannya bisa melalui email, telpon, fax agar respon pelanggan dapat diketahui secara cepat.

Konsep kualitas meliputi kondisi seperti yang diharapkan (kesempurnaan) dari suatu produk atau jasa, dimana hal ini termasuk berkualitas dalam rancangannya (aspek desain) dan berkualitas dalam kesesuaiannya (aspek conformance/standar yang ditetapkan). Berkualitas dalam desain dapat diartikan bahwa produk atau jasa berfungsi secara spesifik, sedangkan berkualitas dalam conformance diartikan bahwa produk atau jasa sesuai dengan persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan (Tjiptono & Chandra, 2011). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan adalah seberapa besar kualitas layanan yang diberikan oleh perusahaan atas barang atau jasa yang ditawarkannya.

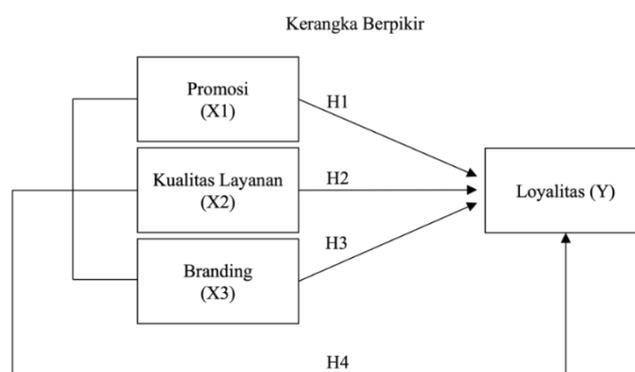
Product Branding atau *branding* produk adalah pemberian identitas terhadap suatu produk barang atau jasa berupa logo atau desain tertentu yang membedakannya dengan yang lain (S Wahyuni, 2021). Beberapa hal yang dapat menjadi penentu elemen atau bagian penting dalam *branding* adalah desain, logo, nama, kemasan, deskripsi atau pesan. Elemen-elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan terhubung dengan konsumen secara emosional. Berikut beberapa manfaat dalam proses *branding* atas suatu produk atau jasa: 1) Brand atau merek produk barang atau jasa tersebut diasosiasikan atau ditempatkan ke segmentasi pasar yang lebih tepat. 2) Memungkinkan brand tersebut mendapat diferensiasi segmen yang penting dalam pasar. 3) Memungkinkan brand tersebut menembus pasar yang tidak terpikirkan sebelumnya. 4) Dengan branding yang berbeda dan unik, lebih mudah dikenali pasar dan membuatnya populer. 5) Dengan adanya branding produk, perusahaan terkesan lebih kreatif dan inovatif. 6) Adanya branding produk membuat produk unik dan pasar mudah mengenali satu persatu.

Loyalitas menyangkut adanya komitmen pelanggan untuk kembali melakukan pembelian produk barang dan jasa yang pernah dipakainya di masa yang akan datang tak terpengaruh oleh situasi pasar yang dapat berubah sewaktu-waktu (Kotler dan Keller (2009)). Istilah loyalitas bisa dipakai dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, marketing dan organisasi. Terkait dalam bisnis atau pemasaran, loyalitas adalah suatu bentuk kesetiaan konsumen untuk tetap melakukan pembelian produk barang atau jasa di masa yang akan datang. Sementara loyalitas dalam organisasi berupa kesetiaan seorang individu terhadap

organisasinya sehingga secara sukarela mau mengerjakan hal-hal yang terbaik demi organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa kuisioner yang akan diberikan kepada unit analisis, yaitu masyarakat di Jakarta yang menggunakan dompet digital ShopeePay. Untuk menentukan jumlah sampel rumus Lemeshow digunakan, karena jumlah populasi tidak diketahui. Dari formula Lemeshow dibutuhkan minimal 96 responden. Teknik Analisa menggunakan uji/tes validitas, reliabilitas, asumsi klasik (meliputi tes normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), sedangkan semua hipotesis diuji menggunakan regresi sederhana dan berganda dengan aplikasi SPSS.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Dari kerangka penelitian itu, terdapat 4 hipotesis yang akan dibuktikan, yakni:

1. Hipotesis 1: Promosi (X1) mempengaruhi Loyalitas konsumen (Y)
2. Hipotesis 2: Kualitas Layanan (X2) mempengaruhi Loyalitas konsumen (Y)
3. Hipotesis 3: *Branding* (X3) mempengaruhi Loyalitas konsumen (Y)
4. Hipotesis 4: Promosi, Kualitas Layanan, dan Branding mempengaruhi secara bersama-sama Loyalitas konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan status domisili responden, dari total jumlah responden sebanyak 150 orang, 140 orang berdomisili di wilayah Jakarta yakni sebesar 93,3% dan 10 orang berdomisili di wilayah luar Jakarta yakni sebesar 6,7%. Berdasarkan status penggunaan ShopeePay sebanyak 76 orang menggunakan ShopeePay yakni sebesar 54,3%, dan 31 orang kadang-kadang menggunakan ShopeePay yakni sebesar 22,1%, serta sebanyak 33 orang yang

tidak menggunakan ShopeePay, atau sebesar 23,6%. Dari sebanyak 106 responden, laki-laki berjumlah 59 atau 55,1% dan perempuan berjumlah 47 atau 44,9%.

Setelah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Analisis Korelasi, Heteroskedastisitas), dihasilkan data-data valid dan reliable. Data ditunjukkan terdistribusi normal, tidak terjadi korelasi antara variable bebas atau tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka untuk pengujian semua hipotesis dilakukan Uji Analisis Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T) sebagai berikut.

Uji Regresi Sederhana Pengaruh Promosi terhadap Loyalitas. Berikut adalah hasil output *Model Summary*, *ANOVA*, dan *Coefficient* dari uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS untuk Pengaruh Promosi terhadap Loyalitas.

Tabel 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.322	4.86398

a. Predictors: (Constant), P_Total

b. Dependent Variable: L_Total

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1201.273	1	1201.273	50.776	.000 ^b
	Residual	2460.463	104	23.658		
	Total	3661.736	105			

a. Dependent Variable: L_Total

b. Predictors: (Constant), P_Total

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.926	3.333		-1.178	.242
	P_Total	.981	.138	.573	7.126	.000

a. Dependent Variable: L_Total

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapatkan nilai *R Square* 0,328 atau bisa disimpulkan bahwa 32,8% variabel Promosi menjelaskan variasi Loyalitas Pengguna ShopeePay, sedangkan selisihnya 67,2% dipengaruhi variabel-variabel lainnya. Dari hasil pengolahan data SPSS, diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α sebesar 0,05 dan didukung oleh T hitung sebesar 7,126 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,66.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Promosi terhadap Loyalitas pengguna *ShopeePay*.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas. Berikut adalah hasil output *Model Summary*, *ANOVA*, dan *Coefficient* dari uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS untuk Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.315	.309	4.90959

a. Predictors: (Constant), K_Total

b. Dependent Variable: L_Total

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1154.915	1	1154.915	47.914	.000 ^b
	Residual	2506.821	104	24.104		
	Total	3661.736	105			

a. Dependent Variable: L_Total

b. Predictors: (Constant), K_Total

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.712	2.971		-.240	.811
	K_Total	1.031	.149	.562	6.922	.000

a. Dependent Variable: L_Total

Dari hasil pengolahan data SPSS, nilai *R Square* adalah sebesar 0,315 sehingga disimpulkan bahwa 31,5% variabel Kualitas Layanan dapat menjelaskan variabel Loyalitas Pengguna *ShopeePay*, sedangkan selisihnya yang 68,5% dipengaruhi variabel-variabel lainnya. Dari hasil pengolahan data SPSS, nilai Sig sebesar 0,000 yang lebih besar dari α sebesar 0,05 dan didukung oleh T hitung sebesar 6,922 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,66. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Layanan terhadap Loyalitas pengguna *ShopeePay*.

Pengaruh *Branding* terhadap Loyalitas. Berikut adalah hasil output *Model Summary*, *ANOVA*, dan *Coefficient* dari uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS untuk Pengaruh *Branding* terhadap Loyalitas.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.615	3.66319

a. Predictors: (Constant), B_Total

b. Dependent Variable: L_Total

Tabel 8. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2266.165	1	2266.165	168.878	.000 ^b
	Residual	1395.571	104	13.419		
	Total	3661.736	105			

a. Dependent Variable: L_Total

b. Predictors: (Constant), B_Total

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.971	1.923		-2.585	.011
	B_Total	1.300	.100	.787	12.995	.000

a. Dependent Variable: L_Total

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapatkan nilai *R Square* 0,619 atau bisa disimpulkan bahwa terdapat sebesar 61,9% variabel *Branding* dapat menjelaskan variabel *Loyalitas Pengguna ShopeePay*, sedangkan selisihnya sebesar 38,1% dipengaruhi variabel-variabel lainnya. Dari hasil pengolahan data SPSS, diperoleh nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 dan didukung oleh T hitung sebesar 12,995 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,66. Jadi disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Branding* terhadap *Loyalitas pengguna ShopeePay*.

Uji Regresi Berganda. Berikut merupakan data hasil perhitungan spss berdasarkan uji regresi berganda mengenai pengaruh Promosi, Kualitas Layanan, dan *Branding* terhadap *Loyalitas Pengguna ShopeePay*.

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.622	3.62855

a. Predictors: (Constant), B_Total, P_Total, K_Total

b. Dependent Variable: L_Total

Tabel 11. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2318.766	3	772.922	58.704	.000 ^b
	Residual	1342.970	102	13.166		
	Total	3661.736	105			

a. Dependent Variable: L_Total

b. Predictors: (Constant), B_Total, P_Total, K_Total

Tabel 12. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.145	2.581		-3.156	.002
	P_Total	.274	.146	.160	1.873	.064
	K_Total	-.043	.169	-.023	-.255	.799
	B_Total	1.166	.140	.705	8.352	.000

a. Dependent Variable: L_Total

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapatkan nilai *R Square* 0,633 atau bisa disimpulkan bahwa terdapat 63,3% variabel Promosi, Kualitas Layanan dan *Branding* dapat menjelaskan variasi variabel Loyalitas Pengguna ShopeePay, sedangkan selisihnya 36,7% dipengaruhi variabel-variabel lainnya. Dari hasil pengolahan data SPSS, didapatkan hasil output nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 dan didukung oleh F hitung sebesar 58,704 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,69. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi, kualitas layanan, dan branding terhadap loyalitas pengguna *ShopeePay*.

Pengaruh promosi terhadap loyalitas pengguna *ShopeePay*. Promosi adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi informasi, mempengaruhi dan membujuk target pelanggannya sehingga produk barang atau jasa yang ditawarkan bukan saja diterima dan dibeli pelanggan melainkan juga akan loyal terhadap produk atau jasa perusahaan tersebut (Fandy Tjiptono, 2005). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Promosi berpengaruh terhadap Loyalitas pengguna *ShopeePay* sebagai metode dan Teknik pembayaran sebesar 32,8%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh bauran promosi terhadap minta beli ulang pada *e-commerce Shopee*” (Febrianza, Rico, Aprileny & Imelda (2020). Hasil ini menunjukkan bahwa Promosi mempengaruhi Loyalitas Pengguna.

Pengaruh kualitas layanan terhadap loyalitas pengguna *ShopeePay*. Kualitas layanan merupakan situasi dinamis yang berhubungan dengan produk, barang dan jasa serta sumber daya manusia (Fandy Tjiptono, 2005). Sedangkan Philip Kotler menyebutkan, kualitas layanan terkait dengan performa yang diberikan seseorang kepada yang lainnya, di mana performa ini tidak membawa kepemilikan produk barang atau jasa kepada siapapun. Dari pengolahan data ditunjukkan bahwa Kualitas Layanan mempengaruhi Loyalitas pengguna *ShopeePay* sebagai metode dan Teknik pembayaran sebesar 31,5%. Hasil ini sesuai dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Devona Valencia & Chrisanty Victoria Layman (2021) dengan judul “*E-wallet service innovation, service delivery, and customer satisfaction*

on customer loyalty within ShopeePay in Indonesia". Sehingga hal ini membuktikan bahwa Kualitas Layanan memiliki pengaruh terhadap Loyalitas Pengguna *ShopeePay*.

Pengaruh *branding* terhadap loyalitas pengguna *ShopeePay*. Brand terkait dengan logo, simbol atau desain yang dikombinasikan sebagai penunjuk identitas suatu produk barang atau jasa yang memberikannya perbedaan terhadap para pesaingnya di pasar (Philip Kotler, 1997). Dari pengolahan data menunjukkan bahwa *Branding* mempengaruhi Loyalitas pengguna Dompot Digital *ShopeePay* sebagai metode dan teknik pembayaran sebesar 61,9%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Kulsum, Dwi Sunu Kanto & Noverdi Bross (2021) dengan judul "*How Brand Equity can saved it's company? A study of one largest e-commerce in Indonesia*". Hasil ini menunjukkan bahwa *Branding* berpengaruh terhadap Loyalitas Pengguna *ShopeePay*.

Pengaruh promosi, kualitas layanan, *branding* terhadap loyalitas Pengguna *ShopeePay*. Dari pengolahan data, diperoleh hasil bahwa Promosi, Kualitas Layanan, dan *Branding* mempengaruhi variabel Loyalitas pengguna Dompot Digital *ShopeePay* sebagai metode dan Teknik Pembayaran sebesar 63,3%. Hasil ini mendukung penelitian yang berjudul "Pengaruh kualitas produk dan *brand image* terhadap kepuasan konsumen dan loyalitas pelanggan kamera Canon Digital Single Lens Refles (DSLR) di kota Denpasar (Putu Ayu Yulia Pusparani dan Ni Made Rastini, 2014), juga penelitian Shary Sharty Karini et all, (2016) tentang "Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan" dan Endang Tjahjaningsih (2016) dengan judul "Pengaruh Citra dan Promosi terhadap Kepuasan serta dampaknya terhadap Loyalitas Pelanggan". Hasil ini menunjukkan bahwa Promosi, Kualitas Layanan, dan *Branding* berpengaruh terhadap Loyalitas Pengguna *ShopeePay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa promosi berpengaruh terhadap Loyalitas pengguna *ShopeePay* sebagai metode dan Teknik pembayaran sebesar 32,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa Promosi mempengaruhi Loyalitas Pengguna. Dari pengolahan data ditunjukkan bahwa Kualitas Layanan mempengaruhi Loyalitas pengguna *ShopeePay* sebagai metode dan Teknik pembayaran sebesar 31,5%. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa *Branding* mempengaruhi Loyalitas pengguna Dompot Digital *ShopeePay* sebagai metode dan teknik pembayaran sebesar 61,9%. Dari pengolahan data, diperoleh hasil bahwa Promosi, Kualitas Layanan, dan *Branding* mempengaruhi variabel Loyalitas pengguna Dompot Digital

ShopeePay sebagai metode dan Teknik Pembayaran sebesar 63,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi, kualitas layanan, dan *branding* terhadap loyalitas pengguna *ShopeePay*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, N. (2020). *Tren e-Wallet di Indonesia*. <https://womensobsession.com/detail/867/tren-e-wallet-di-indonesia>
- Bestari, N. (2022). Pengguna *ShopeePay* Gagal Top Up, Ini Biang Keroknya. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210128192512-37-219527/pengguna-shopeepay-gagal-top-up-ini-biang-keroknya>.
- Christiana, R. (2022). *Strategi Shopee dalam Menarik Perhatian Pelanggan*. suara.com. <https://yoursay.suara.com/news/2019/12/10/131146/strategi-shopee-dalam-menarik-perhatian-pelanggan>.
- Febianto, MA., & Koesworodjati, Y. (2018), Pengaruh Iklan, Promosi Penjualan, dan Bukti Fisik Terhadap Keputusan Pembelian Pengunjung Kebun Binatang, repository.unpas.ac.id.
- Febrianza, R., & Aprileny, I. (2020). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Pada E-Commerce *Shopee* (Studi Pengguna Aplikasi *Shopee* pada Mahasiswa STEI Jakarta)
- Indonesia, T. (2022). *3 Strategi ShopeePay Bantu UMKM dalam Digital Marketing - Trendtech Indonesia*. Trendtech Indonesia. Retrieved 29 April 2022, from <https://trendtech.id/3-strategi-shopeepay-bantu-umkm-dalam-digital-marketing/>.
- Kotler, P., & Zaltman, G. (1997). *Social marketing: An approach to planned social change*- Social Marketing Quarterly- journals.sagepub.com.
- Kulsum, S., Kanto, DS., & Bross, N. (2021). How Brand Equity Can Saves Its Company? A Study of One of the Largest E-Commerce in Indonesia. papers.ssrn.com.
- Pusparani, P., & Rastini, N. (2014). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN DAN LOYALITAS PELANGGAN KAMERA CANON DIGITAL SINGLE LENS REFLEX (DSLR) DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal Manajemen*, 3(5). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/7629>
- Rachmanta, R. D. (2021). *Terdapat Kendala di Sistem, Pengguna Shopee Keluhkan Masalah Ini* - *HiTekno.com*. <https://www.hitekno.com/internet/2021/12/02/161608/terdapat->

kendala-di-sistem-pengguna-shopee-keluhkan-masalah-ini

- Shartykarini, S., Firdaus, M. R., & . R. (2016). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan (Studi Pengunjung Cafe di Banjarbaru). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.20527/JWM.V4I1.76>
- Shendy Cavilessi, M. (2022). *Pengaruh Promosi dan Kepercayaan Konsumen Pada Loyalitas Pengguna Fintech (Layanan Transaksi Online)*. Lib.unnes.ac.id. Retrieved 29 April 2022, from <http://lib.unnes.ac.id/47023/>.
- Shukla, S., and Chirag, M. (2017). Digital Payments in India. *Journal of Business and Management* Volume 9 Hal 28-33.
- Tjahjaningsih, E. (2016). Pengaruh Citra Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Supermarket Carrefour Di Semarang. *Media Ekonomi dan Manajemen*. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v28i2.207>
- Tjiptono, F (2005). *Perpektif manajemen dan pemasaran kontemporer*, Andi offiset Yogyakarta
- Valencia, D., & Layman, C. (2021). E-WALLET SERVICE INNOVATION, SERVICE DELIVERY, AND CUSTOMER SATISFACTION ON CUSTOMER LOYALTY WITHIN SHOPEEPAY IN INDONESIA. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 23-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/manajemen.v13i1.1929>
- Wahyuni, S. (2021). Strategi Bussiness Model Canvas (BMC) Bagi Pelaku Usaha Samarinda Dalam Upaya Pengembangan Brand Dan Digitalisasi Produk. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(2), 81–86. Diambil dari <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/13>



Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earning Response Coefficient (ERC) Perusahaan Pertambangan Di Indonesia

Teguh Erawati¹, Elisabeth Lusitania Lota Losor^{2*}

eradimensiarch@gmail.com¹, elisabethlosor1@gmail.com^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Received: 06 08 2022. Revised: 29 08 2022. Accepted: 21 11 2022.

Abstract : The purpose of this research is to find out whether there is an influence of corporate social responsibility disclosure and Earning Response Coefficient in mining companies listed on the IDX with the research year 2012-2016. The sample selection was carried out using a purposive sampling technique and it was found that fifteen manufacturing companies had an observation period of 5 years, namely 2012-2016, so the total sample obtained was 75 annual reports of mining companies. Based on the results of the research carried out, it can be concluded that the corporate social responsibility disclosure variable does not have a positive influence on ERC, while the earning response coefficient variable have a positive effect on the IDX in 2012-2016.

Keywords : Corporate social responsibility disclosure, Profitability, Earning response coefficient

Abstrak : Penelitian tujuannya guna mengetahui apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dan *Earning Respon Coefficient* di perusahaan Pertambangan yang tercatat pada BEI dengan tahun penelitian 2012-2016. Pemilihan sampel dilaksanakan mempergunakan teknik *purposive sampling* serta didapatkan lima belas perusahaan manufaktur memiliki periode pengamatan 5 tahun yakni tahun 2012-2016 maka total sampel yang didapatkan yakni sejumlah 75 laporan tahunan perusahaan Pertambangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan jika variabel *corporate social responsibility disclosure*, dan tidak memberi pengaruh positif pada ERC, sedangkan variabel *earning response coefficient* berpengaruh positif dalam BEI tahun 2012-2016.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility disclosure*, Profitabilitas, *Earning response coefficient*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu media informasi yang meringkas seluruh kegiatan perusahaan. Laporan keuangan itu dipakai menjadi dasar dalam penentuan keputusan. Laporan yang seringkali dipakai penanam modal yakni laporan laba rugi. Tingginya reaksi pasar pada informasi keuntungan terlihat dari besarnya ERC, membuktikan responden pasar pada informasi keuntungan yang diumumkan perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan pergeseran

harga saham disekitaran tanggal publikasian laporan keuangan. Maka bisa ditarik kesimpulan ERC adalah ukuran tingginya kekuatan hubungan keuntungan harga saham dan keuntungan akuntansi. ERC menjadi proksi dinilai mewakili ukuran dari mutu keuntungan (Diantimala, 2008). Perusahaan melaporkan keuntungan tahunan, jika keuntungan aktual lebih baik daripada hasil prediksi keuntungan yang disusun selama ini, sehingga ada informasi baik, maka penanam modal akan merevisi pada kinerja ataupun keuntungan perusahaan pada masa depan dan memilih guna membeli saham itu (Ghozali, 2016). Naiknya keuntungan tidak senantiasa diikuti perubahan harga saham yang baik yakni ada peningkatan dalam harga saham, sedangkan ketika keuntungan menurun sehingga harga saham tidak senantiasa ikut menurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Pengaruh *CSR Disclosure*, dan *Earning Response Coefficient (ERC)* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” merupakan penelitian yang sifatnya vertifikatif maupun deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu metode yang dipakai guna menggambarkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan pada variabel mandiri, sedangkan penelitian yang bersifat verifikatif yaitu metode penelitian lewat pembuktian guna melakukan uji hipotesis hasil penelitian deskriptif dan perhitungan statistika maka diperoleh hasil pembuktian hipotesis diterima atautkah ditolak.

Populasi pada penelitian yakni empat puluh dua perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2012-2016 dengan menjangkau website www.idx.co.id. Kriteria dalam menetapkan sampel pada penelitian yakni : Perusahaan Pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2012-2016, Perusahaan Pertambangan yang tercatat dalam BEI yang mengeluarkan keuangan tahunan tahun 2012-2016, Perusahaan Pertambangan yang tercatat dalam BEI yang menciptakan keuntungan tahun 2012-2016, serta perusahaan Pertambangan yang tercatat dalam BEI yang mempergunakan mata uang rupiah. Berdasar kriteria tersebut yang menjadi sampel perusahaan jumlahnya tujuh perusahaan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Rumus
1	Earning Response Coefficient (Y)	Pengaruh keuntungan abnormal pada CAR, diperlihatkan dari <i>slope coefficient</i> pada regresi <i>abnormal return</i> saham dan <i>unexpected earnings</i>	$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$
2	CSR Disclosure	Hartman dalam Widenta, (2011) CSR <i>disclosure</i> merupakan suatu pendekatan	

(X1)	yang mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial pada operasi usaha mereka serta pada hubungan mereka dan stakeholder berdasar prinsip kemitraan dan kesukarelaan.	$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$
3 (X2)	Profitabilitas menunjukkan potensi perusahaan dalam mendatangkan laba, baik berhubungan dengan modal bersama maupun sendiri.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dipakai guna memberikan deskripsi sebuah data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif diamati mempergunakan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian bisa diamati dalam table 1. berikut :

Tabel 1. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR Disclosure	75	.11	.37	.2217	.06838
Profitabilitas	75	-.31	.22	.0220	.09214
ERC	75	-2.74	4.31	.5279	1.20667
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 1. bisa diterangkan sejumlah hal sebagaimana yang diuraikan berikut: 1) ERC (Y) memiliki nilai minimum -2.74 maupun nilai maksimum 4.31. mean sebanyak 0.5279 sedangkan standar deviasi 1.20667. 2) CSR Disclosure (X1) memiliki nilai terkecil 0,11 maupun nilai terbesar 0.37. rerata sebanyak 0.2217 sedangkan standar deviasi 0.06838. 3) Profitabilitas (X3) memiliki nilai terkecil -31 sedangkan nilai paling besar 0.22. Mean sebanyak 0.0220 serta standar deviasi 0.09214.

Hasil Uji Normalitas ini guna mengetahui apakah pada model regresi, variabel terikat dan tergantung distribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.17809986
	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.048
Test Statistic		.053

- Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}
- Test distribution is Normal.
 - Calculated from data.
 - Lilliefors Significance Correction.
 - This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian normalitas mempergunakan K-S terlihat dalam table 2 membuktikan variabel tergantung K-Z sejumlah 0.053 memiliki derajat signifikansi sejumlah $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil itu bisa diketahui jika angka signifikansi bagi variabel tergantung maupun bebas dalam pengujian K-S melebihi derajat alpha α yang ditentukan yakni 0,05 derajat kepercayaan sembilan puluh lima persen maka sampel distribusinya normal.

Hasil Uji Multikolinearitas ini bertujuan agar mengetahui dalam model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Ketetapan sebuah model regresi tidak ada tanda multikolinearitas yakni bila nilai VIF < 10 serta tolerance > 0 .

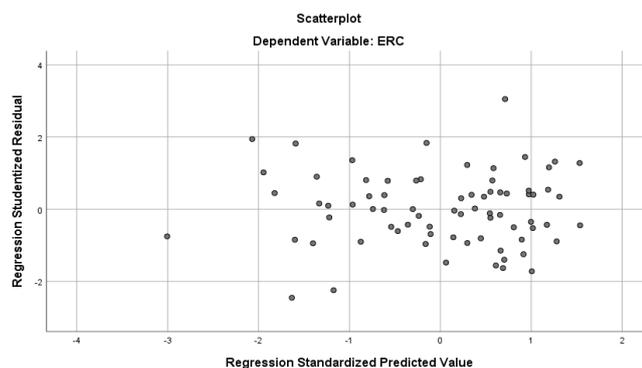
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR Disclosure	.835	1.198
	Profitabilitas	.580	1.724

a. Dependent Variable: ERC

Berdasar hasil pengujian dalam tabel tersebut dilihat jika nilai *CSR Disclosure* membuktikan hasil perhitungan toleransi sejumlah 0,835 sedangkan nilai VIF sejumlah 1,198. Nilai *tolerance* Profitabilitas sejumlah 0,580 serta Nilai VIF sejumlah 1,724. Berdasar hasil tersebut didapatkan kesimpulan bila semua nilai VIF dalam seluruh variabel penelitian di bawah sepuluh sedangkan nilai *tolerance* melebihi 0,1. Hal tersebut membuktikan jika ada hubungan antar variabel independen ataupun tidak adanya permasalahan multikolinieritas antara variabel bebas di model regresi.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Kesimpulan dari grafik uji heteroskedastisitas di atas hasil pengujian heteroskedasitas dengan *CSR Disclosure*, konservatisme, profitabilitas maupun ukuran perusahaan pada *ERC* dalam gambar tersebut bisa diketahui bahwsanya tidak terdapat pola menyebar ataupun jelas, titik penyebaran ada di bawah serta atas angka nol dalam sumbu Y. Oleh karenanya, bisa ditarik kesimpulan tidak ada heteroskedasitas maka model layak dipergunakan.

Hasil Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kekeliruan pengganggu di periode t dan kekeliruan pengganggu di periode t-1. Uji autokorelasi dilaksanakan secara melaksanakan pengujian DW.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.047	.357	1.21129	1.650

a. Predictors: (Constant), , CSR Disclosure, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ERC

Berlandaskan tabel 4. membuktikan nilai DW test sejumlah 1.650. Nilai ini dilakukan perbandingan dengan nilai tabel memakai tingkat keyakinan sembilan puluh lima persen sedangkan $\alpha = 5\%$ memiliki jumlah sampel sejumlah 75 sampel dan jumlah variabel bebas sejumlah empat, sehingga tabel DW akan diperoleh nilai dL sebanyak 1.6148, dU sebanyak 1,3832. Bisa ditarik kesimpulan nilai DW test sejumlah 1.658 melebihi dU sejumlah 1,3832 serta di bawah nilai $4-dU$ sebanyak 2,6168. Didapatkan kesimpulan jika $dU < DW < 4-dU$ ataupun $1,3832 < 1.658 < 2,6168$. Maka tidak ada autokorelasi yang sifatnya *positive* menunjang tidak terjadinya autokorelasi dalam model yang dipakai pada penelitian.

Analisis regresi linier berganda. Analisa ini dalam penelitian dilakukan guna memahami bagaimanakah hubungan variabel tergantung jika 2 variabel maupun lebih dilakukam manipulasi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	.298	1.530		.195	.846
	CSR Disclosure	1.298	2.254	.074	.576	.566
	Profitabilitas	2.719	2.006	.208	1.355	.960

a. Dependent Variable: ERC

Berdasarkan hasil persamaan di atas bisa diketahui hasil yakni : 1) Koefisien CSR disclosure 1,298 menunjukkan bahwa variabel CSR disclosure menyebabkan variabel Earning Respon Coefficient mengalami peningkatan sejumlah 1,298 memiliki asumsi variabel yang lain sama dengan 0. 2) Koefisien profitabilitas -2,719 membuktikan variabel profitabilitas menyebabkan variabel Earning Respon Coefficient mengalami peningkatan sejumlah 2,719 berasumsi variabel yang lain tetap sama dengan 0.

Uji Koefisien Determinasi R². Hasil koefisien determinasi bisa diamati dalam tabel di bawah :

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.047	.357	1.21129	2.336

a. Predictors: (Constant), , CSR Disclosure, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ERC

Berdasarkan tabel 6. SPSS V.20 membuktikan *Adjusted R Square* bagi variabel CSR disclosure, konservatisme, profitabilitas dan ukuran perusahaan didapatkan sebanyak 0,357. Hal tersebut artinya 35.7% bisa 47 diterangkan oleh variabel bebas pada model itu, sementara sisa sebanyak 64.3% diterangkan variabel yang lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F) Hasil pengujian f bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.042	4	1.260	.859	.003 ^b
	Residual	102.706	70	1.467		
	Total	107.748	74			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Profitabilitas

Berdasar table 7. didapatkan hasil koefisien signifikan membuktikan nilai signifikansi sejumlah 0.000 nilai F hitung sebanyak 0,859 maka Model Layak.

Uji hipotesis (Uji T). Pengujian ini dasarnya membuktikan sebesar apa pengaruh satu variabel bebas secara parsial untuk menjelaskan variasi variabel tergantung. Ketetapan hipotesis yang hendak dilakukan pengujian yakni: 1) Jika t hitung < t tabel, ataupun *probability* melebihi derajat signifikan (sig. > 0,05), maka secara individual variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat; 2) Jika t hitung > t tabel, ataupun *probability* di bawah derajat signifikan (sig. < 0,05) sehingga secara individual variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.298	1.530		.195	.846
	CSR Disclosure	1.298	2.254	.074	.576	.566
	Profitabilitas	2.719	2.006	.208	1.355	.960

a. Dependent Variable: ERC

Hipotesis satu (Ha1) pada penelitian yakni *CSR disclosure*. Hasil pengujian t dalam tabel tersebut membuktikan jika nilai signifikansi $0,566 > 0,05$. Sehingga jawaban hipotesis yakni Ho1 diterima serta Ha1 ditolak yang menyebutkan bahwasanya tidak adanya pengaruh *CSR disclosure* pada *ERC*. Hipotesis kedua (Ha2) pada penelitian yakni profitabilitas. Hasil pengujian t dalam tabel tersebut membuktikan jika nilai signifikansi $0,960 > 0,05$. Sehingga jawaban hipotesis yakni Ho3 diterima serta Ha3 ditolak yang menyebutkan tidak adanya pengaruh profitabilitas pada *ERC*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis dan pengujian hipotesis ini adalah *CSR Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *ERC*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *ERC*.

DAFTAR RUJUKAN

- Beaver, W. H. (1968). *The Information Content of Annual Earnings Announcements. Empirical Research In Accounting: Selected Studies*.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Dan *Default Risk* Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102–122.
- Fala. (2017). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6, 233–259.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (8th ed.).
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320.
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

- dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Erc). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–19.
- i. Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jung, Kooyul, and J. C. (1991). “*Earnings Response Coefficients: Synthesis of Theory and Empirical Evidence.*” *Journal of Accounting Literature*, 85–116.
- Lupita Ade Arisanti, D. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 248–258.
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 96.
- Marlina, L. S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Konservatisme dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 21–31.
- Muhammad Arfan, I. A. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 50–64.
- Murwaningsari, E. (2008). Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC)*. 1979, 23–24.
- Murwaningsari, E., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 30–41.
- Naimah, Z., & Utama, S. (2006). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Pujiati, L. (2012). Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1.
- Rahayu, L. P. A. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 665–684.
- Rullyan, A., Agustin, H., & Cheisviyanny, C. (2017). Pengaruh *Default Risk*, Profitabilitas

- dan Resiko Sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal WRA*, 5(3), 1576–1580.
- Sandi, Dk. U. (2013). *Accounting Analysis Journal*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Sartono. (2001). *Agus, Sartono Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi ke empat yogyakarta BEF* (Empat).
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–35.
- Setyaningtyas. (2009). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*, 8, 274–282.
- Suaryana, A. (2015). Pengaruh Konservatisme Labaterhadap Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1414), 665–684.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin Rulfah M, N. A. D. (2008). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeliness, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(Vol 1, No 1 (2008): Jurnal Telaah & Riset Akuntansi), 82–101.
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 1–18.
- Widiastuti, H. (2004). Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(2), 187–207.
- Wulandari, F., Thamrin, I., & Budiawan, R. (2015). Aplikasi Informasi Lokasi Jalan Rusak Berbasis Web dan Android. *E-Proceeding of Applied Science*, 1(1), 631–635.
- Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 173–190.
- Wulandari, K. T., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 1–18.



Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan

Nia Damayanti^{1*}, Etty Gurendrawati², Santi Susanti³

nia.damayanti162@gmail.com^{1*}, egurendra@unj.ac.id², susanti@unj.ac.id³

^{1,2}Program Studi Akuntansi

³Program Studi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Received: 25 04 2022. Revised: 11 06 2022. Accepted: 19 11 2022.

Abstract : This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Systematic Risk on companies that are members of the LQ45 Index listed on the IDX for the 2017-2019 period. Secondary data used in this research is the annual report and company financial statements, with quantitative research methods. The technique used in the selection of the sample is purposive sampling, where from 62 companies that are members of the LQ45 Index, 30 companies are obtained that meet the sample criteria. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, estimation model selection test, classical assumption test, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Return on Equity and Systematic Risk have a significant effect on stock prices and Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Net Profit Margin have no significant effect on stock prices.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Systematic risk, Stock price.

Abstrak : Penelitian ini dengan maksud untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan risiko sistematis pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling, dimana dari 62 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan risiko sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, serta *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Risiko sistematis, Harga saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan untuk memperbesar usaha, modal yang besar, waktu, serta kerja keras harus dicurahkan perusahaan, namun keuntungan yang diharapkan untuk pengembalian modal, tidak

dapat dipastikan secara pasti. Di sisi yang lain terdapat pihak-pihak, seperti masyarakat yang memiliki dana tidak terpakai dan berkeinginan untuk mencari keuntungan, dapat menginvestasikannya, dengan mengharapkan *return* sebagai balasannya. Karenanya, diperlukan sebuah tempat untuk mempertemukan kedua belah pihak tersebut, pihak yang ingin memanfaatkan dana menganggurnya dan pihak yang memerlukan suntikan dana untuk kepentingan usaha, sebab hal itu lahirlah Pasar Modal.

Salah satu indikasi dari berkembangnya Pasar Modal dapat dilihat peningkatan volume dan nilai saham yang diperdagangkan serta pertumbuhan investor di BEI setiap tahunnya. Seperti yang tertera dalam Tabel 1 volume dan nilai dari perdagangan saham secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya, walau ada penurunan untuk volume saham yang diperdagangkan dari tahun 2017 ke 2018 dan nilai perdagangan saham dari tahun 2016 ke 2017, namun pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan volume dan nilai perdagangan saham.

Tabel 1. Volume dan Nilai Transaksi Saham BEI Tahun 2015-2019

Tahun	Volume (Juta Saham)	Nilai (Milyar Rp)
2015	1,446,314	Rp1,406,360
2016	1,925,419	Rp1,844,588
2017	2,844,845	Rp1,809,592
2018	2,536,279	Rp2,040,087
2019	3,562,367	Rp2,230,919



Gambar 1. Harga Saham Indeks LQ45 2017-2019

Pada penelitian ini dipilih Indeks LQ-45 dibandingkan dengan IHGS karena IHGS terdiri atas semua saham yang tercatat di BEI dengan volume penjualan yang berbeda-beda yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan. Dapat dilihat dalam diagram diatas, bahwa pergerakan harga saham di Indeks LQ45 setiap tahunnya cukup tajam dan tidak berpola, dengan penurunan harga saham terbesar pada tahun Februari 2018 yaitu sebesar Rp1100,28 ke Maret

2018 sebesar Rp1005,68 dan kenaikan harga saham terbesar pada November 2017 ke Desember 2017 yaitu dari Rp992,16 menjadi Rp1039,79.

Tabel 2. Nilai Rasio dan Harga Saham Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	DER	ROA	ROE	NPM	Beta	Harga Saham
ADRO	2017	0.665	0.076	0.127	0.454	2.113	Rp 1,860
	2018	0.641	0.066	0.109	0.387	2.666	Rp 1,215
	2019	0.812	0.054	0.097	0.402	2.066	Rp 1,555
BBCA	2017	4.680	0.032	0.183	0.576	1.159	Rp 4,380
	2018	4.405	0.032	0.176	0.591	0.940	Rp 5,200
	2019	4.250	0.034	0.179	0.617	0.798	Rp 6,685
BBNI	2017	5.789	0.022	0.155	0.489	1.670	Rp 9,900
	2018	6.081	0.018	0.129	0.402	1.507	Rp 8,800
	2019	5.508	0.022	0.147	0.502	1.688	Rp 7,850

Dan jika dilihat dari nilai rasio dan risiko sistematis perusahaan, terdapat pergerakan harga saham yang tidak terpola. Dapat terlihat dari tabel di atas, bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio keuangan dan risiko sistematis tidak sama dengan kenaikan dan penurunan harga saham. Seperti PT Bank Central Asia Tbk dengan rasio DER yang menurun dari 2017 sampai 2019, namun untuk rasio ROA, ROE, NPM, dan Beta yang naik dari tahun 2017 ke 2018, namun kemudian turun di 2019, harga sahamnya meningkat setiap tahunnya. Sedangkan pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, nilai rasio ROA, ROE, NPM, dan Beta yang naik dari tahun 2017 ke 2018, namun kemudian turun di 2019, sedangkan untuk rasio DER mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 dan menurun di tahun 2019, tetapi nilai saham perusahaan menurun setiap tahunnya.

Untuk menilai kinerja perusahaan pertama adalah melihat permodalan suatu perusahaan. Perbandingan penggunaan modal dan utang dapat menggambarkan struktur modal dengan rasio DER. Dalam penelitian Purwanti & Nurastuti (2020) menjelaskan bahwa nilai hutang perusahaan tidak melebihi modal sendiri. Dalam penelitian Muniarti (2016), Purwanti & Nurastuti (2020), dan Tannia & Suharti (2020) dijelaskan bahwa, jika nilai rasio DER terlalu tinggi mengindikasikan struktur modal perusahaan yang lebih cenderung memanfaatkan utang dibanding dengan ekuitas dan menggambarkan risiko yang ditanggung perusahaan cukup tinggi. Menurut Rahmani et al. (2017) semakin tinggi DER akan menyebabkan tingkat gagal bayar yang tinggi. Menurut penelitian Duhita & Laila (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, berlawanan dengan Manoppo et al.

(2017), yang hasil penelitiannya menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, kinerja perusahaan dapat terlihat dari tingginya profitabilitas perusahaan, karena jika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, bukan hanya investor tidak akan menerima *return* tetapi rencana pengembangan bisnis perusahaan bisa terdampak juga. ROA memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui asset yang dikelola. Pada penelitian Gayatri & Thamrin (2020) dijelaskan bahwa meningkatnya nilai aset perusahaan juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan, dikarenakan ROA merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Jika sebaliknya, nilai ROA rendah dijelaskan dalam penelitian Mahadewi & Candraningrat (2014) akan mengirimkan sinyal negatif pada investor, karena menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memajemen sumber daya asetnya untuk memperoleh laba, yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan dan menurunkan harga saham. Penelitian Manoppo et al. (2017), Rahmani et al. (2017), Duhita & Laila (2020), dan Dyatmiko (2019) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan, hasil tersebut sama dengan. Namun berbeda dengan penelitian Egam et al. (2017) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROE menjadi rasio yang penting bagi investor, karena bukan hanya melihat tingkat pengembalian yang dapat mereka terima di masa depan, namun menunjukkan kapabilitas manajer dalam mengatur dana yang telah mereka investasikan. Dalam penelitian Gayatri & Thamrin (2020) dijelaskan bahwa jika perusahaan dengan ROE yang tinggi manajer akan tergerak untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan dengan tujuan untuk meyakinkan calon investor agar mau membeli saham perusahaan. Dalam penelitian Muniarti (2016) menjelaskan bahwa nilai ROE yang rendah menjadi sinyal negatif bagi investor, karena menggambarkan kinerja perusahaan yang belum efektif dan efisien dalam mengelola dana investor untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga tingkat pengembalian investasi juga menjadi rendah, menyebabkan calon investor kurang terpicat untuk berinvestasi yang dampaknya akan menurunkan harga saham. Penelitian Rahmani et al. (2017) menemukan ROE memiliki pengaruh signifikan, namun Egam et al. (2017) menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

NPM menghitung proporsi penjualan bersih yang didapat setelah dikurangi oleh seluruh biaya dan beban. Sehingga NPM dapat memberitahukan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional serta beban non operasional perusahaan (Nuhu, 2014). Selain itu

rasio NPM juga penting bagi investor karena merefleksikan strategi penetapan harga perusahaan (Higgins, 2012). Semakin besar nilai NPM menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan yang semakin tinggi (Wibowo & Kuntari, 2014), sehingga NPM penting dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Penelitian Astuty (2017) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan, hasil tersebut berbalik dengan Egam et al. (2017) dan Duhita & Laila (2020), serta Manoppo et al. (2017) yang menemukan bahwa, NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam berinvestasi investor selalu menghadapi ketidakpastian, hal ini merupakan bentuk risiko yang akan selalu dihadapi investor. Menurut Hartono (2014) dalam Irawati Junaeni (2017) risiko terbagi menjadi risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang diasosiasikan melalui fenomena-fenomena acak yang tidak memiliki pola seperti *lawsuit*, keberhasilan atau kegagalan pemasaran, kemenangan atau kekalahan perusahaan dalam mendapatkan kontrak pekerjaan, yang unik terhadap suatu perusahaan. Risiko unik hadir karena risiko yang berada di lingkup perusahaan individu memiliki ciri khas khusus untuk perusahaan itu dan kemungkinan secara langsung terhadap kompetitornya (Brigham & Houston, 2019). Karena fenomena-fenomena tersebut acak walaupun memiliki pengaruh unik untuk suatu perusahaan, maka pengaruh tersebut terhadap investasi dapat dieliminasi dengan diversifikasi, investor dapat memegang portofolio dengan porsi yang besar atau memiliki reksadana. Sehingga jika terdapat fenomena negatif dari suatu perusahaan dapat diimbangi dengan fenomena positif dari perusahaan lain, yang membuat investor tidak mengalami kerugian total.

Risiko sistematis dapat dijelaskan sebagai risiko yang akan selalu ada, tidak dapat disingkirkan bahkan setelah diversifikasi portofolio menghilangkan segala risiko yang berkaitan dengan suatu perusahaan, karena risiko sistematis terjadi diakibatkan oleh pergerakan umum di pasar modal dan mencerminkan bahwa mayoritas dari saham dipengaruhi oleh kejadian-kejadian seperti perang, resesi, dan inflasi Brigham & Houston (2019). Dalam penelitian Purwanti & Nurastuti (2020) dijelaskan bahwa, kondisi internal perusahaan menjadi bagian yang penting dalam menetapkan nilai risiko sistematis suatu perusahaan ketika menghadapi perubahan kondisi makro perekonomian. Jika kondisi internal perusahaan kurang sehat, ketika terkena dampak perubahan kondisi perekonomian dapat menurunkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan dan harga saham. Dalam penelitian Sunaryo (2019) dijelaskan bahwa jika dihubungkan dengan teori sinyal, ketika kondisi perekonomian memburuk akan mengirimkan sinyal negatif kepada investor, karena

perusahaan terkena dampaknya yang menyebabkan nilai risiko sistematis menjadi tinggi dan menurunkan minat investor untuk membeli saham. sebaliknya, jika kondisi perekonomian membaik, akan meningkatkan kinerja perusahaan yang menyebabkan nilai risiko sistematis menurun dan memikat antusiasme investor terhadap perusahaan. Penelitian Rahmani et al. (2017) menunjukkan hasil Risiko Sistematis berpengaruh negatif signifikan yang ini didukung dengan hasil penelitian Astuty (2017). Penemuan tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Duhita & Laila (2020) dan Elsanti et al. (2018) Purwanti & Nurastuti (2020) dan Darmayanti (2015) menunjukkan hasil Risiko Sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, terkumpul sampel perusahaan sebanyak 30 perusahaan, dengan periode penelitian selama 3 tahun, jumlah sampel menjadi 90. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan. Dalam pengumpulan data, digunakan metode studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, maupun literatur lainnya dan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas 5 variabel independent, yaitu DER, NPM, ROA, ROE, risiko sistematis dan 1 variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

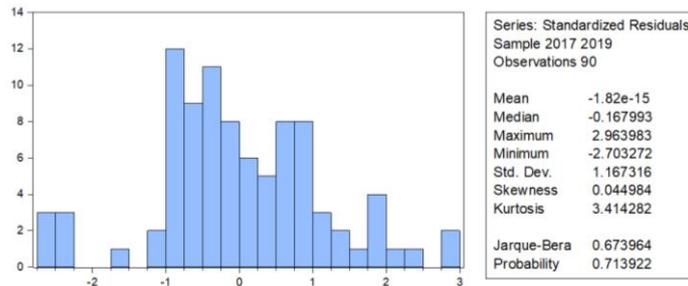
Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2017-2019	Nominal	Wibowo dan Kuntari, 2014
Debt To Equity Ratio (X1)	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Kasmir, 2017
Return On Asset (X2)	ROA = $\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Return On Equity (X3)	ROE = $\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Net Profit Margin (X4)	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Risiko Sistematis (X5)	Beta = $\alpha_i + \beta_i R_m + \epsilon_i$	Rasio	Pefindo, 2013

Dalam pengujian analisis data menggunakan regresi data panel, dimana pertama-tama dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh informasi seperti *mean*, *standar deviation*, *maximum*, dan *minimum*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu, uji

normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah itu, dilakukan uji pemilihan model antara *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model* untuk dipilih model regresi yang terbaik. Dan yang terakhir dilakukan analisis regresi data panel, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Dari hasil di atas, terlihat nilai JB sebesar 0.673964 dengan nilai probabilitas 0.713922. Karena signifikansi probabilitas dari pengujian JB diatas $0.713922 > 0.05$ atau, maka data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

R-squared	0.263902	Mean dependent var	0.763692
Adjusted R-squared	0.220086	S.D. dependent var	0.216607
S.E. of regression	0.191292	Sum squared resid	3.073774
F-statistic	6.023035	Durbin-Watson stat	1.819614
Prob(F-statistic)	0.000082		

Dari hasil di atas, maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.819614 dan nilai $4 - dU = 2.2242$. Sehingga diperoleh $1.7758 < 1.819614 < 2.2242$, atau $dU < DW < 4-dU$, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.616612	Prob. F(20,69)	0.0734
Obs*R-squared	28.71644	Prob. Chi-Square(20)	0.0935
Scaled explained SS	36.08630	Prob. Chi-Square(20)	0.0150

Dari tabel di atas diperoleh nilai probabilitas obs*R-squared $0.0935 > 0.05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Correlation

	LOG_HARGA_SAHAM	DER	ROA	ROE	NPM	BETA
LOG_HARGA_SAHAM	1.000000	0.007469	0.076812	0.143216	-0.120280	-0.173602
DER	0.007469	1.000000	-0.386400	-0.020907	-0.159412	0.102745
ROA	0.076812	-0.386400	1.000000	0.803189	0.125420	-0.322108
ROE	0.143216	-0.020907	0.803189	1.000000	0.050270	-0.271271
NPM	-0.120280	-0.159412	0.125420	0.050270	1.000000	-0.178244
BETA	-0.173602	0.102745	-0.322108	-0.271271	-0.178244	1.000000

Dari tabel di atas ditemukan adanya gejala multikolinearitas karena tidak ada variabel yang bernilai lebih besar dari 0.90.

Analisis Regresi Data Panel. Setelah dilakukan uji pemilihan model estimasi ditemukan bahwa *random effect model* (REM) adalah model terbaik, berikut merupakan hasil regresi data panel:

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/15/22 Time: 08:06
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.028076	0.080930	0.346922	0.7295
ROA	1.510597	1.334232	1.132185	0.2608
ROE	1.020177	0.475740	2.144401	0.0349
NPM	-0.009342	0.278200	-0.033582	0.9733
BETA	-0.163843	0.066645	-2.458434	0.0160
C	8.149735	0.321356	25.36045	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.211994	0.9751
Idiosyncratic random		0.193483	0.0249

Weighted Statistics			
R-squared	0.263902	Mean dependent var	0.763692
Adjusted R-squared	0.220086	S.D. dependent var	0.216607
S.E. of regression	0.191292	Sum squared resid	3.073774
F-statistic	6.023035	Durbin-Watson stat	1.819614
Prob(F-statistic)	0.000082		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.009933	Mean dependent var	8.320969
Sum squared resid	121.2738	Durbin-Watson stat	0.046119

Dari hasil regresi data panel di atas, maka diperoleh persamaan regresi bersama dengan penjelasannya, yaitu: $\text{Harga Saham} = 8.149735 + 0.028076 \text{ DER} + 1.510597 \text{ ROA} + 1.007885 \text{ ROE} - 0.014143 \text{ NPM} - 0.157133 \text{ Risiko Sistematis} + e$.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.028076	0.080930	0.346922	0.7295
ROA	1.510597	1.334232	1.132185	0.2608
ROE	1.020177	0.475740	2.144401	0.0349
NPM	-0.009342	0.278200	-0.033582	0.9733
BETA	-0.163843	0.066645	-2.458434	0.0160
C	8.149735	0.321356	25.36045	0.0000

Pada variabel X1 yaitu DER, nilai probabilitas yang diperoleh $0.7295 > 0.05$, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel X2 yaitu ROA, nilai probabilitas yang diperoleh $0.2608 > 0.05$, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel X3 yaitu ROE, nilai probabilitas yang diperoleh $0.0349 < 0.05$, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel X4 yaitu NPM, nilai probabilitas yang diperoleh $0.9733 > 0.05$, sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Terakhir pada variabel X5 yaitu Risiko Sistematis, nilai probabilitas yang diperoleh $0.0160 < 0.05$, sehingga Risiko Sistematis (Beta) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.263902	Mean dependent var	0.763692
Adjusted R-squared	0.220086	S.D. dependent var	0.216607
S.E. of regression	0.191292	Sum squared resid	3.073774
F-statistic	6.023035	Durbin-Watson stat	1.819614
Prob(F-statistic)	0.000082		

Dari hasil tabel di atas, nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.220086 atau 22,01%, yang artinya DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis mempengaruhi Harga Saham sebesar 22,01%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati Junaeni (2017) dan Egam et al. (2017) yang menyatakan bahwa ROA secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham, berbeda dengan Nauli et al. (2020) dan Gayatri & Thamrin (2020) yang menemukan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi harga saham. Nilai ROA bervariasi antar sektor industri, untuk perusahaan sektor pertambangan yang memerlukan aset

yang besar dapat memiliki nilai ROA yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sektor teknologi yang lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerjanya dibandingkan aset fisik perusahaan. Selain itu investor tidak hanya memerhatikan faktor internal perusahaan, namun juga memerhatikan faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE secara signifikan mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Nurastuti (2020) dan Gayatri & Thamrin (2020) bahwa ROE secara signifikan mempengaruhi harga saham, namun Egam et al. (2017) menemukan bahwa ROE secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai ROE, yang menggambarkan nilai pengembalian investasi yang diterima investor dari modal yang telah mereka tanamkan ke perusahaan, merupakan bahan pertimbangan yang penting, apakah investor akan membeli atau menjual harga saham, yang memengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Gayatri & Thamrin, (2020) dan Nauli et al. (2020) yang menyatakan bahwa NPM secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham, berbeda dengan Dyatmiko (2019) yang menemukan bahwa NPM secara signifikan mempengaruhi harga saham. Dikarenakan NPM, yang memberikan informasi atas laba dari setiap penjualan, kurang memberikan informasi yang dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasi, investor akan lebih memperhatikan rasio lain seperti EPS yang berhubungan dengan proporsi keuntungan dari setiap lembar saham. Selain itu investor tidak hanya mempertimbangkan faktor internal perusahaan, namun juga faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyatmiko (2019), Rahmani et al. (2017), dan Astuty (2017) yang menyatakan bahwa Risiko Sistematis secara signifikan mempengaruhi harga saham, berbeda Purwanti & Nurastuti (2020) yang menemukan bahwa Risiko Sistematis secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Karena Risiko Sistematis mempengaruhi mayoritas perusahaan secara sistematis atau mendasar, nilai beta yang tinggi menunjukkan bahwa saham sangat sensitif akan pergerakan saham dan nilai beta yang rendah menunjukkan bahwa saham tidak sensitif akan pergerakan harga saham. Sehingga beta menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting bagi investor ketika akan membuat keputusan investasi, karena saham dengan beta tinggi maka nilai saham

perusahaan akan meningkat ketika pasar bagus, namun ketika ada sinyal yang negatif, pergerakan harga saham tersebut dapat berfluktuatif dengan tajam.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perubahan tingkat penggunaan utang untuk pendanaan, tidak mengirimkan sinyal yang kuat kepada investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Perusahaan dapat menggunakan pendanaan internal dan eksternal untuk membiayai operasionalnya, sehingga tingkat penggunaan dana eksternal menjadi tidak begitu signifikan bagi investor, karena perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajiban utangnya. Selain itu investor tidak hanya memerhatikan faktor internal perusahaan, namun juga memerhatikan faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230–240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Darmayanti, N. (2015). The Effect of Systematic Risk Model of Fundamental and Stock Company Study Food and Beverage Firm Listing in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2008 - 2012. *Journal of Finance and Accounting*, 6(9), 113–128. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/22160>
- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2020). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Kasus di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 1984. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp1984-1994>
- Dyatkiko, R. (2019). Dampak Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 441–450. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472258>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Profitability. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6

- Elsanti, Y. U., Lukiasuti, F., & Pantawis, S. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(2), 110–119. <https://doi.org/10.26714/mki.v4i2.1349>
- Gayatri, H. W., & Thamrin, H. (2020). Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Period of 2011-2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(1), 1243–1250. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT20JAN566.pdf>
- Higgins, R. C. (2012). Analysis for Financial management. In *Handbook of Global Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.4135/9781412976169.n18>
- Irawati Junaeni. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/33>
- Mahadewi, I., & Candraningrat, I. (2014). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Debt Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12), 254540. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/9975>
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>
- Muniarti, S. (2016). Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, 8(1), 23–29. <https://doi.org/10.22610/imbr.v8i1.1192>
- Nauli, A., Michael, & Yuliyani. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1, Desember 2020), 137–146.
- Nuhu, M. (2014). Role of ratio analysis in business decisions: A case study NBC maiduguri plant. *Journal of Educational and Social Research*, 14(4), 56–65. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n5p105>
- Purwanti, Y. D., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko

Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 01(01), 103–118.

<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>

Rahmani, D. A., Nugraha, & Waspada, I. (2017). *Mahasiswa Magister Manajemen Bisnis penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Saham dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham ” 3 . METODE PENELITIAN*. 8(1), 17–21.

Sunaryo. (2019). Inflasi, Pengaruh Dan, Kurs Bunga, Suku Sistematis, Risiko Variabel, Sebagai Dan, Mediasi. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1), 133–152.

<https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.802>

Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.

<https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>

Wibowo, H., & Kuntari, Y. (2014). Pengaruh Earning per Share , Return on Asset , Return on Equity , dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham. *Aset*, 16(1), 31–37.

<https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132>



Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

Teguh Erawati¹, Maria Kristianti Rika Nahak^{2*}

eradimensiarch@gmail.com, athynahak@gmail.com

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Received: 05 09 2022. Revised: 11 10 2022. Accepted: 24 11 2022.

Abstract : This study aims to examine whether there is an effect of managerial ownership, profitability, capital structure on firm value. In food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The determination of the sample was carried out using a purpose sampling technique and was obtained from 17 manufacturing companies with an observation period 3 years, namely from 2015-2017 so that the total sample obtained was 51 annual reports of food and beverage companies. From this study, different result were obtained between the three independent variables, where two variables did not have a significant effect and one variable had a significant effect. The managerial ownership variable does not have a significant effect on firm value. The profitability has a significant positive result on firm value and the capital structure variable does not have a significant effect on firm value.

Keywords: Managerial ownership, Profitability. Capital structure, Firm value

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling* dan di dapat dari 17 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2015-2017 sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak berjumlah 51 *annual report* perusahaan makanan dan minuman. Dari penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda antara tiga variabel independennya, dimana dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan dan satu variabel berpengaruh signifikan. Variabel kepemilikan manajerial tidak memberi pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. variabel profitabilitas memiliki hasil signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur modal tidak memberi pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan *managerial*, Profitabilitas, Struktur modal, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Bersumber dari pendapat yang diungkapkan Siallagan dan Machfoedz. (2006), tujuan didirikannya sebuah perusahaan yakni supaya nilai perusahaan bisa ditingkatkan demi memakmurkan pemiliknya. Selanjutnya, Jensen. (1986) menerangkan bila di dalam teori

keagenan berisi penjelasan bahwa pemegang saham (sebagai principal) mendelegasi wewenang beserta tugasnya pada pihak manajemen sebagai agen pengelola perusahaan. Terkait hal ini, pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan ada di luar lingkungan perusahaan oleh karena itu tidak bisa melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh. Sebaliknya, pihak manajemen ada di dalam lingkungan perusahaan oleh karenanya bisa meninjau serta mengetahui keadaan sebenarnya di perusahaan. Kondisi inilah yang mengakibatkan timbulnya sebuah konflik keagenan yang diakibatkan adanya ketidaksimetrisan informasi antara pemegang saham dan pihak manajemen.

Struktur modal menjadi suatu faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Bersumber dari pernyataan yang diungkapkan Modigliani, F dan Miller, M. (1963), menerangkan bila melalui suatu pertimbangan unsur pajak maka bisa menambah jumlah utang dalam proporsi struktur modal perusahaan yang kemudian menjadikan nilai perusahaan makin meningkat. Terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan tersebut terjadi sebab ada pengurangan biaya keagenan serta upaya menghemat pajak dari bunga yang dibayarkan. Adapun sejumlah penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan, dimana yang menunjukkan hasil yang tidak tetap. Pertama, yakni penelitian (Fernandes dan Moniaga, 2013), (Pratama dan Wirawati, 2016), dan (Lubis et al, 2017) menunjukkan hasil bila struktur modal memberi pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan (Dewi et al , 2013), (Chun dan Lee, 2017), serta (Munandar dan Kusumawati, 2017) dari penelitiannya memperoleh hasil bila struktur modal memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Bersumber dari pendapat yang diungkapkan Hartono (2005), isi dalam *signaling theory* menerangkan suatu strategi (cara) sebuah perusahaan dalam memberikan signal kepada para konsumen untuk menganalisis laporan keuangan. Teori ini menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan berkualitas secara sengaja bisa memberi signal untuk investor, dengan demikian pihak investor mampu mengidentifikasi manakah perusahaan yang mempunyai mutu baik serta perusahaan yang mempunyai mutu kategori kurang. Teori Keagenan (*Agency Theory*). Bersumber dari pernyataan yang diungkapkan Belkai A.R. (2007), kontrak agen dan investor bisa dinamakan keagenan. Suatu hubungan keagenan dinyatakan sudah terjadi bila sebuah kontrak antara seorang individu/lebih, agen, *principal*, serta individu lain guna memberi jasa untuk urusan *principal* seperti mengikutsertakan pemberian delegasi pengambilan kebijakan (putusan) pada agen.

Teori struktur modal. Suatu perbandingan dana antara modal sendiri dengan modal asing ialah definisi dari teori struktur modal. Seperti umumnya, modal sendiri dikategorikan menjadi modal dari pemilik serta laba ditahan, sementara itu modal asing yang dikategorikan menjadi utang jangka panjang ataupun jangka pendek. Agar keduanya tergolong sebagai dana yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perimbangan jumlah saham biasa, saham preferen, utang jangka panjang, serta utang jangka pendek ialah definisi dari struktur modal. Sebagai upaya peningkatan nilai perusahaan, struktur modal menjadi unsur yang sangat dibutuhkan sebab dengan ditetapkannya struktur modal pada kebijakan pendanaan perusahaan juga menjadi penentu nilai perusahaan itu sendiri.

Bersumber dari pernyataan yang diungkapkan Sugiyono (2014), suatu perimbangan (perbandingan) biaya jangka panjang yang digambarkan melalui rasio utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri ialah definisi dari struktur modal. Terkait hal tersebut, harus ada ketepatan perbandingan utang dan modal sendiri sebab perbandingannya itu bisa berdampak (berpengaruh) langsung pada posisi keuangan. Apabila sebuah perusahaan lebih memprioritaskan modal sendiri, tentunya akan menurunkan rasa ketergantungan pada pihak luar serta menurunkan risiko keuangan. Tetapi, di sisi lain akan terjadi keterbatasan modal yang dialami pihak perusahaan, sebab tiap perusahaan tentunya akan mengupayakan suatu hal.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari aspek sifatnya, jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini menggunakan suatu objek serta mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan ataupun menggambarannya dengan sistematis berbagai fakta ataupun karakteristik populasi tertentu di bidang tertentu secara cermat dan faktual. Populasi dan sampel yang peneliti gunakan yakni sejumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2017. Jenis teknik yang peneliti gunakan untuk mengambil sampel yakni purposive sampling.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Rumus
1	Nilai Perusahaan	Sugiyono (2014), menerangkan bila suatu variabel yang timbul karena pengaruh dari <i>independent variable</i> disebut dengan <i>dependent variable</i> .	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
2	Profitabilitas	Sartono (2001), mendefinisikan bahwa profitabilitas ialah suatu kemampuan perusahaan untuk	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$

3	Struktur Modal	mendapatkan keuntungan terkait dengan modal sendiri, total aktiva, ataupun penjualan. Bambang Riyanto (2001), suatu perbandingan (perimbangan) antara utang jangka panjang dengan modal sendiri ialah definisi dari struktur modal.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
---	----------------	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji t

		coefficients ^a			
Model		unstandardized coefficients	standardized coefficients	T	sig.
		B	std. Error	Beta	
1	(constant)	-141498.479	244879.420		-.578 .566
	kepemilikan manajerial	-.002	.003	-.094	-3,566 .074
	Profitabilitas	27.747	308.685	.016	7.090 .000
	struktur modal	351.690	162.013	.291	2.171 .134

a. dependent variable: nilai perusahaan

Besarnya nilai tabel dari X1 yakni 3, 566, bernilai negative, yang mengindikasikan bila kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sehingga didapatkan hasil yakni hitung > tabel (3,566 > 1,670). Perolehan nilai sig. kepemilikan manajerial yakni 0,074 atau < 0,05. dengan demikian bisa peneliti simpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (X2) Besarnya perolehan nilai hitung dari X2 yakni 7,090, nilainya positif yang mengindikasikan bila profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil perhitungannya didapat nilai hitung > tabel (7,090 > 1,670), dengan taraf sig. Profitabilitas adalah 0,000 < 0,05 sehingga peneliti bisa simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (X3) Besarnya perolehan nilai hitung dari X3 yakni 2,171, dimana bernilai negatif yang mengindikasikan bila struktur modal berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Perolehan nilai hitung > tabel (2,171 > 1,670). Sedangkan besarnya nilai sig. Struktur modal yakni 0,134 > 0,05. Dengan demikian, bisa peneliti simpulkan bila variabel struktur modal tidak memberi pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling* dan di dapat dari 17 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2015-2017 sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak berjumlah 51 *annual report* perusahaan makanan dan minuman. Dari penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda antara tiga variabel independennya, dimana dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan dan satu variabel berpengaruh signifikan. Variabel kepemilikan manajerial tidak memberi pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. variabel profitabilitas memiliki hasil signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur modal tidak memberi pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Adapun kekurangan atau terbatasnya penelitian ini ialah belum ada pengkajian terkait variabel lainnya yang juga berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Bersumber dari beberapa uraian simpulan serta keterbatasan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran penelitian diantaranya yakni: 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI dan bergerak di bidang usaha yang lebih luas serta tak terbatas di perusahaan makanan dan minuman, sebagaimana dengan keadaan yang dihadapi pada waktu itu. 2) Bagi penelitian berikutnya yang hendak mengkaji ulang penelitian ini, diharapkan agar variabelnya bisa ditambahkan ataupun diganti dengan variabel lainnya. 3) Harapannya agar sumber informasinya bisa ditambahkan supaya gambaran kondisi perusahaan bisa lebih jelas. Misalnya laporan lain yang bersumber dari majalah, koran, perusahaan, ataupun informasi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A. (2013). analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di bei periode 2009-2012. *TrAC - Trends in Analytical Chemistry*, 15(7), 1–16.
- Andi, K. (2009). *Faktor – factor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.*
- Anggraini, W. & D. A. D. A. &. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 1–22.
- B. Irfandi Wijaya. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi).* 4(12), 253308.

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Chun, S., & Lee, M. (2017). Corporate ownership structure and risk-taking: evidence from Japan. *Journal of Governance and Regulation*, 6(4), 39–52.
- Dewi, Sri, A. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Dwi Sukirni. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Fernandes Moniaga. (2013). *Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca*. Vol.1 No 4(4), Hal. 433-442.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Hanafi, Mamduh M (2014).Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE. (satu).
- Himatul Ulya (2014). *Analisis pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, kinerja perusahaan dan keputusan investasi indonesia, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek*.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta*. (tiga).
- I Komang Dedy Adnyana Putra. (2013). I Komang Dedy Adnyana Putra Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 639–651.
- I. Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 714–746.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *SSRN Electronic Journal*, 76(2), 323–329.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.
- Maryanto, B. (2017). *Big Data dan Pemanfaatannya Dalam Berbagai Sektor*. 16(2), 14–19.

https://jurnal.likmi.ac.id/Jurnal/7_2017/0717_02_BudiMaryanto.pdf

- Munandar, B., & Kusumawati, R. (2017). Pengaruh Aliran Kas Bebas Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham Dengan Set Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 124–141.
- Myers, S. C. (1983). *Stwr C. Myers*.
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796–1825.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial Buku 2. Jakarta: Salemba Empat*.
- Sartono. (2001). *Agus, Sartono Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi ke empat yogyakarta BEF (Empat)*.
- Setyoko (2017). *pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.



Mekanisme Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 2020 (Studi Desa Plampaan Camplong Sampang)

Titin Nurhasanah¹, Agus Sugiono^{2*}

titinnurhasanah56@gmail.com¹, agussugiono@uim.ac.id^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Islam Madura

Received: 05 10 2022. Revised: 12 11 2022. Accepted: 24 12 2022.

Abstract : The purpose of this study was to find out how the mechanism or stages of APBDes changes in Plampaan Camplong Sampang Village in 2020. This type of research is qualitative in nature with data collection using observation, interviews and documentation studies. The results of the study concluded that the mechanism or stages of changes to the 2020 Village Revenue and Expenditure Budget in the village of Plampaan Camplong Sampang had the following stages 1) Determine the reason why make the change. 2) The APBDes and RKPDes documents must be in accordance with their activities. 3) Conduct village meetings on changes to the RKPDesa and APBDes with the BPD. 4) The village secretary prepares the APBDes changes that are known by the village head. 5) Evaluating the Draft Village Regulation by the sub-district head regarding the changes to the APBDes. 6) Hold a village meeting in the context of establishing village head regulations regarding the elaboration of APBDes as well as establishing village head regulations regarding changes to APBDes with BPD based on Minister of Home Affairs Regulation No. 20 of 2018 concerning Village Financial Management and Regent Regulation No. 06 of 2018 concerning Village Financial Management.

Keywords : Mechanism, Change, Village income, Expenditure budget

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme atau tahapan perubahan APBDes di Desa Plampaan Camplong Sampang tahun 2020. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mekanisme atau tahapan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020 di desa Plampaan Camplong Sampang mempunyai tahapan sebagai berikut 1) Memastikan alasan mengapa melakukan perubahan. 2) Dokumen APBDes dan RKPDes harus sesuai mengenai kegiatannya. 3) Melakukan musyawarah desa tentang perubahan RKPDesa dan APBDes bersama BPD. 4) Sekertaris desa melakukan penyusunan perubahan APBDes yang di ketahui oleh kepala desa. 5) Pengevaluasian Rancangan Peraturan Desa oleh camat tentang perubahan APBDes. 6) Mengadakan musyawarah desa dalam rangka penetapan peraturan kepala desa tentang penjabaran APBDes sekaligus penetapan peraturan kepala desa tentang perubahan APBDes bersama BPD yang berlandaskan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Peraturan Bupati No 06 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Kata kunci : Mekanisme, Perubahan, Anggaran pendapatan, Belanja desa

PENDAHULUAN

Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (MENDES PDTT) mengintruksikan kepada seluruh pemerintah Desa tahun 2020 untuk melakukan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk dua fokus utama pemerintahan, yakni program kegiatan yang bersifat padat karya tunai dan penanganan corona virus 2019 (*covid-19*). Mekanisme merupakan cara untuk mendapatkan sesuatu secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola atau bentuk untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan, kata lain dari mekanisme dapat diartikan sebagai suatu proses atau tahapan untuk menemukan suatu kesimpulan. Perubahan APBDes di setiap Desa tentunya mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan oleh Pemerintah pusat guna untuk mempermudah jalannya kegiatan APBDes, seperti Musdes, Musdes khusus dll, apabila setiap Desa tidak mengikuti hasil musyawarah yang sudah ditetapkan dalam peraturan Desa tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa akan berdampak pada ketidak transparanan terhadap pengelolaan keuangan Desa.

Proses pelaksanaan APBDes dibagi menjadi Tiga Tahap untuk Dana Desa (DD), Empat Tahap Alokasi Dana Desa (ADD) dan tiga Tahap Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) yang ketiganya telah tercantum dalam APBDes. Akan tetapi, jika dalam perjalanan pelaksanaannya terdapat kekurangan dan ketidaksesuaian dikarenakan berbagai faktor maka diadakan Perubahan Anggaran sebagaimana telah diatur dalam Peraturan (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Secara sederhana, perubahan APBDes dapat diartikan sebagai upaya pemerintah Desa untuk menyesuaikan rencana keuangan Desa dengan perkembangan yang terjadi. Perkembangan yang dimaksud berimplikasi pada meningkatnya anggaran penerimaan maupun pengeluaran ataupun sebaliknya. Perubahan atas setiap komponen APBDes memiliki latar belakang dan alasan yang berbeda, terutama pada perubahan alokasi anggaran yang merupakan bagian terpenting dalam perubahan anggaran khususnya pada kelompok bidang tidak terduga (anggaran yang dihususkan untuk *covid-19*), perubahan yang terjadi pada belanja tidak terduga dikarenakan munculnya *virus 19*, bencana alam dan pengalihan nomenclatur yang mengharuskan dilakukan penggeseran anggaran

Menurut (Saleh et al., 2020) dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang diperuntukkan untuk menciptakan kemandirian desa dengan melakukan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan

untuk mewujudkan desa mandiri dengan cara melaksanakan dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa yang bersangkutan. Dalam penyelenggaraan pemerintah desapun masih jauh dai prinsip *good gorvenance* yaitu partisipatif, transparan dan akuntabel, hal ini juga dapat terjadi disetiap desa. Bersifat transparan pada setiap kegiatan di desa merupakan hal penting yang harus dipenuhi dalam setiap aspek penyelenggaraan pemerintahan, termasuk penggunaan anggaran pembangunan, terlebih lagi mengenai pengelolaan dana desa yang merupakan poin penting pada tahun 2020 tentang perubahan APBDes yang terjadi di desa karena adanya *covid-19*. Perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban merupakan proses penyusunan APBDes yang harus dilaksanakan secara transparan, pengelolaan tersebut yang dilakukan di desa Moyo Hulu telah berjalan dengan efektif dan sesuai harapan kandidat desa terlihat pada pembangunan insfastruktur yang ada di desa dan berupa bentuk pemerdayaan masyarakat yang telah berjalan dengan sempurna hal tersebut mengidikasikan perubahan APBDes yang mencakup Dana Desa yang dilakukan di desa moyo hulu disebabkan oleh wabah *virus corona*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020 di desa Plampaan Camlpong Sampang. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diangkat penelitian yang dapat membantu mengetahui proses perubabahan APBDes di desa plampaan camplong sampang dengan judul mekanisme perubahan anggaran pendapatan dan belanja desa tahun 2020. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai acuan dan referensi yang menyangkut persoalan mekanisme perubahan APBDes, untuk mempermudah dalam melihat dari langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini berikut merupakan kerangka konseptual pada penelitian:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada obyek yang alami dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Ditinjau dari jenis datanya penelitian terbagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, keduanya mempunyai perbedaan yang sangat mendasar baik dari teori maupun praktik.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, bendahara desa dan BPD dan data yang diperlukan berupa (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018), Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 2020 Pengganti Undang Undang Nomor 1 Tahun 2020 dan Peraturan Desa Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa tahun 2020. Metode pengumpulan data menggunakan studi observasi, wawancara dan studi dokumen sedangkan metode analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data yang merupakan cara untuk meringkas dan merangkum hasil catatan lapangan dengan memilih dan memilah hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan lalu proses penyajian data untuk mengolah data yang benar-benar dibutuhkan yang sangat relevan dengan inti penelitian dan langkah terakhir yang digunakan dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Berdasarkan (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Peraturan Bupati No 4 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menguraikan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah desa dalam satu tahun anggaran yang dibuat oleh kepala desa dengan BPD yang dituangkan di peraturan desa dan telah disetujui oleh bupati. Mengenai partisipasi masyarakat dan keikut sertaan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan yang menyangkut desa merupakan faktor penting dalam proses pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan penilaian terhadap aparatur desa dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat desa, sehingga dalam penyelenggaraan pemerintah desa maupun pembangunan desa tetap berjalan dengan baik dan dalam pengelolaanyapun harus dilakukan secara transparan, akuntabel dan

partisipasif untuk mewujudkan terealisasinya kegiatan APBDes, partisipasi yang dimaksud dapat berupa tenaga kerja dan gotong royong masyarakat desa.

Proses Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Menurut (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) desa bab IV tentang pengelolaan keuangan desa proses penyusunan APBDes diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban. Proses penyusunan APBDes dimulai dengan Pemerintah Desa menyampaikan semua kebijakan serta usulan APBDes tahun anggaran selanjutnya sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) yang telah ditetapkan sebagai landasan penyusunan RPJMDes kepada sekretaris Desa selanjutnya sekretaris Desa menyusun rancangan APBDes berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Desa tentang (RKPDesa) dan menyampaikan kepada Kepala Desa mengenai Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa), Kepala Desa menyampaikan hasil dari RKPDesa kepada BPD melalui musyawarah Desa dan disepakati bersama paling lambat bulan oktober tahun berjalan antara Kepala Desa dengan BPD sebagai bentuk menerapkan sistem *good gorvenance* sebagai acuan bagi setiap prinsip pengelolaan keuangan Desa harus bersifat transparansi pada setiap anggaran maupun kegiatan yag berhubungan dengan desa, berdasarkan pemaparan (Fathah, 2017) bahwa dalam pengelolaan anggaran harus dilaksanakan secara terbuka melalui musyawarah desa dan hasilnya tetap dituangkan dalam peraturan desa.

Setelah dokumen disampaikan kepada bupati/walikota untuk disepakati bersama paling lambat 3 hari sejak disepakati untuk di evaluasi maka bupati menetapkan hasil evaluasi Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes dan hasil evaluasi dituangkan dalam keputusan bupati/wali kota dan disampaikan kepada kepala desa paling lama 20 hari kerja terhitung diterimanya Rancangan Peraturan Desa untuk diberikan hasil evaluasi, apabila bupati/wali kota tidak memberikan hasil evaluasi dalam batas waktu yang ditentukan maka rancangan peraturan desa berlaku dengan sendirinya jika dalam evaluasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yag lebih tinggi, kepentingan umum dan RKPDesa maka kepala desa dapat menetapkan menjadi peraturan desa namun apabila tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang lebih tinggi maka kepala desa dan BPD dapat melakukan penyempurnaan paling lama 20 hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi dan apabila tidak sesuai bupati/wali kota juga dapat membatalkan peraturan desa dan rancangan peraturan kepala desa tentang penjabaran APBDes dengan keputusan bupati/walikota.

Mekanisme Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian Desa PDTT RI dalam meminimalisir penyebaran *covid-19* Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDTT) menerbitkan surat edaran Menteri Desa nomor 8 tahun 2020 tentang desa tanggap *covid-19* dan penegasan padat karya tunai (Indriani et al., 2020). Adapun surat edaran tersebut berisikan petunjuk tata cara pencegahan penyebaran *covid-19*, dan menjadi dasar untuk melakukan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020 dengan cara menggeser pembelanjaan bidang dan sub dan pengalokasiannya ditingkat desa. Mekanisme perubahan APBDes dilaksanakan dengan melakukan musyawarah desa khusus terlebih dahulu dan melakukan pendataan penerima BLT yang bersumber dari Dana Desa serta mengadakan musyawarah dalam membahas perencanaan pembangunan desa khusus untuk perubahan RKPDesa dan perubahan APBDes. (Maarif, 2020)

Surat Edaran No 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap *Covid-19* merupakan suatu dasar untuk melakukan perubahan APBDes tahun 2020 dengan cara yang telah ditentukan, pada tahun 2020 pemerintah pusat membuat payung hukum berupa Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 dengan landasan peraturan tersebut pemerintah desa dalam mencegah *covid-19* mendistribusikan berbagai kegiatan pencegahan dan penanganan *covid-19* berupa kegiatan yang bersifat Padat Karya Tunai Desa dan Bantuan Langsung Tunai dengan cara menggeser pembelanjaan bidang dan sub bidang dan pengalokasiannya di tingkat desa. Terhimbau dari merebaknya *covid-19* dan turunnya peraturan dari pemerintah maka aparat desa segera melakukan musyawarah desa secara cepat dalam membahas tentang perubahan APBDes dan langkah dalam menghadapi *covid-19*. Anggaran yang berubah di APBDes untuk pencegahan *covid-19* berasal dari pergeseran bidang dan sub bidang dimana anggaran yang berubah digunakan untuk pembelian masker, handsanitizer, pengadaan sabun cuci tangan dan penyaluran BLT.

Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 sekaligus Peraturan Bupati No 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menguraikan bahwa APBDes dapat dilakukan perubahan hanya 1 kali dalam 1 tahun anggaran kecuali desa dalam keadaan luar biasa sehingga mengharuskan desa melakukan perubahan lebih dari 1 kali. Suatu desa dapat melakukan perubahan APBDes apabila pada desa terjadi suatu penambahan atau pengurangan dalam pendapatan desa pada tahun anggaran berjalan dan terjadi keadaan yang menyebabkan harus segera dilakukan pergeseran antar objek belanja seperti bencana alam, krisis ekonomi, krisis politik dan

sebagainya dan desa dapat melakukan perubahan APBDes apabila terjadi kegiatan yang belum terlaksanakan pada tahun sebelumnya sehingga menyebabkan SiLPA dilaksanakan dalam tahun anggaran berjalan.

Mekanisme perubahan APBDes yaitu dimulai dengan memastikan terlebih dahulu mengenai alasan perubahan APBDes apakah terjadi karena adanya peristiwa khusus seperti bencana alam, krisis politik, krisis ekonomi atau kerusuhan sosial lainnya yang sifatnya berkepanjangan atau terdapat perubahan mendasar atas kebijakan pemerintah lalu antara anggaran yang termasuk dan memenuhi kriteria dapat melakukan perubahan APBDes, belanja harus tercover terlebih dahulu dengan RKPDesa dan mengadakan musyawarah desa untuk membahas penetapan peraturan desa tentang perubahan RKPDesa bersama BPD serta melakukan penyusunan perubahan APBDes sesuai dengan perubahan RKPDesa yang telah ditetapkan. Setelah dokumen perubahan APBDes telah disusun oleh sekretaris desa maka dilakukan evaluasi oleh camat dan diadakan kembali musyawarah desa untuk menetapkan peraturan desa tentang penjabaran APBDes dan peraturan desa tentang perubahan APBDes bersama BPD.

Penyebab terjadinya perubahan APBDes pada tahun 2020 di desa plampaan disebabkan oleh covid-19 sekaligus karena adanya intruksi dari pemerintah pusat untuk segera melakukan perubahan APBDes ditingkat desa, penyebab garis besar perubahan APBDes tahun 2020 di desa plampaan disebabkan oleh covid-19 dan dalam perubahan APBDes pun dilakukan 3 kali dalam tahun anggaran karena keadaan darurat yang terjadi di desa. Mengenai bukti bahwa desa plampaan sudah menerapkan proses atau tahapan perubahan APBDes di desa Plampaan adalah dengan adanya musyawarah desa yang diadakan dan dihadiri oleh keterwakilan desa dan adanya rancangan peraturan desa tentang perubahan APBDes yang telah di evaluasi oleh camat sekaligus dokumen peraturan desa tentang perubahan APBDes yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa bersama BPD pada saat dilaksanakan musyawarah desa. Mengenai bukti bahwa desa plampaan sudah menerapkan proses atau tahapan perubahan APBDes di desa plampaan adalah dengan adanya musyawarah desa yang diadakan dan dihadiri oleh keterwakilan desa dan adanya rancangan peraturan desa tentang perubahan APBDes yang telah di evaluasi oleh camat sekaligus dokumen peraturan desa tentang perubahan APBDes yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa bersama BPD pada saat dilaksanakan musyawarah desa.

Anggota BPD juga mengungkapkan bahwa bukti desa plampaan sudah menerapkan proses atau mekanisme perubahan APBDes adalah dengan adanya tindakan pemerintah desa

atau kepala desa melakukan sosialisasi pada saat musyawarah desa terhadap anggota BPD dan perangkat desa lainnya yang hadir dalam musyawarah desa kemudian hasil dari musyawarah desa diterbitkan atau dipublikasikan melalui media cetak berupa banner yang akan diletakkan di kantor balai desa. Berdasarkan pemaparan Maarif, (2020) mengatakan bahwa pada mekanisme perubahan APBDes adalah tetap dengan langkah melakukan musyawarah desa khusus untuk penentuan penerima BLT dan melakukan musyawarah dalam kembali dengan membahas perencanaan pembangunan desa khusus untuk perubahan RKPDesa dan perubahan APBDes. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada mekanisme perubahan APBDes untuk pencegahan covid-19 tahun 2020 adalah tetap dengan langkah dan tahapan melalui musyawarah desa karena musyawarah desa adalah langkah sebagai awal dari perubahan APBDes untuk membahas perubahan APBDes kemudian dalam musyawarah tersebut sambil lalu menentukan penerima BLT dan dalam musyawarah desa tersebut membahas mengenai perencanaan pembangunan desa dan perubahan RKPDesa dan perubahan APBDes sedangkan mekanisme pelaksanaan kegiatan pencegahan covid-19 dimulai dari pemerintah desa berkoordinasi dengan BPD dan unsur-unsur terkait lainnya untuk membentuk relawan covid-19 kemudian pemerintah desa berkoordinasi kembali dengan BPD untuk segera melakukan perubahan APBDes dengan cara melakukan perubahan APBDes dengan cara menggeser pembelanjaan bidang, dan sub bidang dengan pengalokasiannya.

Berdasarkan (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) Pasal 40 ayat 1 menjelaskan penyebab perubahan APBDes yang disebabkan oleh keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran antar bidang, antar sub bidang, antar kegiatan dan antar jenis belanja dan perubahan APBDes dapat dilakukan 1 kali dalam 1 tahun anggaran kecuali dalam keadaan luar biasa sehingga desa dapat melakukan perubahan APBDes lebih dari 1 kali dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah maupun bupati. Peraturan Bupati No 04 Tahun 2018 pasal 56 menjelaskan keadaan darurat atau peristiwa khusus seperti bencana alam krisis politik, krisis ekonomi, dan kerusuhan sosial yang berkepanjangan Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Sampang No 04 Tahun 2018 pasal 56 ayat 1 yang menjelaskan dapat melakukan perubahan APBDes apabila terjadi keadaan darurat atau peristiwa khusus seperti bencana alam, krisis politik, krisis ekonomi, krisis politik, kerusuhan sosial yang bersifat berkepanjangan dan ayat 2 menjelaskan perubahan APBDes hanya dapat dilakukan 1 kali dalam 1 tahun anggaran berjalan kecuali dalam keadaan luar biasa (Saleh et al., 2020).

Adapun kategori yang dapat dikatakan dalam keadaan luar biasa adalah keadaan luar biasa tersebut bukan merupakan kegiatan normal dari aktifitas pemerintah desa dan tidak dapat diprediksi sebelumnya, tidak diharapkan terjadi sebelumnya, berada diluar kendali dan pengaruh pemerintah desa dan memiliki dampak yang signifikan terhadap anggaran dalam rangka pemulihan yang disebabkan oleh keadaan darurat. Berikut merupakan simulasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun anggaran 2020 sebelum dan sesudah dilakukan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, sebagai berikut:

Tabel 1. Table Perubahan APBDes Desa Plampaan Tahun 2020

Kode Rek	Uraian	Anggaran (RP)		Bertambah / (berkurang)
		Semula	Menjadi	
4	PENDAPATAN			
4.2	Pendapatan transfer	2.316.913.000.00	2.743.543.220.00	426.630.220.000,00
4.3	Pendapatanlain-lain	500.000.000	500.000.000	
	JUMLAH	2.317.413.000.00	2.74.043.220.00	426.630.220.00
	PENDAPATAN			
5	BELANJA			
5.1	Belanja pegawai	325.284.000.00	324.036.000.00	(1.248.000.00)
5.2	Belanja barang &	300.810.240.87	274.964.460.87	(25.845.780.00)
5.3	jasa	1.701.011.450.00	1..372.227.450.00	(328.784.000.00)
5.4	Belanja modal	15.212.000.00	797.720.000	782.508.000.00
	Belanja tidak			
6	terduga			
6.1	JUMLAH	2.342.317.690.87	2.768.947.910.87	426.630.220.00
6.1.1	BELANJA			
	PEMBIAYAAN			
	Penerimaan	24.904.690.87	24.904.690.87	0.00
	pembiayaan	24.904.690.87	24.904.690.87	0.00
	SILPA thn	24.904.690.87	24.904.690.87	0.00
	sebelumnya			

Berdasarkan table di atas, maka hasil kesepakatan antara kepala desa dengan BPD desa plampaan yang telah diketahui oleh camat memutuskan dalam peraturan desa tentang perubahan APBDes desa plampaan tahun anggaran 2020 menguraikan bahwa APBDes tahun 2020 mengalami perubahan baik pengurangan ataupun penambahan yang disebabkan dalam menangani pencegahan dan penanganan wabah virus covid-19 dalam pengelokasiannya terdapat perubahan di berbagai bidang dan sub bidang, adapun dalam rincian APBDes tahun 2020 jumlah pendapatan yang dimiliki desa plampaan semula senilai RP. 2.317.413.000 bertambah senilai RP.426.630.220 sehingga total keseluruhan pendapatan yang dimiliki oleh desa plampaan menjadi RP. 2.744.043.220 karena pada Dana Desa, bagi hasil pajak dan retribusi dan alokasi Dana Desa yang mengalami pengurangan sedangkan bantuan keuangan

provinsi mengalami penambahan senilai RP.500.000.000 sehingga pada total pendapatan yang dimiliki desa plampaan bertambah senilai RP. 426.630.220.

Berdasarkan (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa belanja desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam 1 tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh desa, belanja desa mempunyai bidang dan sub bidang diantaranya bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemerdayaan masyarakat dan bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa yang semuanya mengalami perubahan pada bagian bagian tertentu yang dapat disimpulkan pada bidang penyelenggaraan desa mengalami penambahan sebesar RP. 1.310.320.00 sehingga total pada bidang penyelenggaraan desa yang semula sebesar RP. 464.35.341.37 bertambah menjadi RP. 465.655.661.37.

Pada bidang pelaksanaan pembangunan desa mengalami pengurangan karena bagian sub bidang pembangunan desa anggaran untuk batuan covid-19 yang semula RP.1.778.311.450 berkurang menjadi RP. 1.450.123.350 untuk bidang pelaksanaan desa berkurang senilai RP. 328.188.100 kemudian bidang pembinaan kemsyarakatan juga mengalami pengurangan anggaran sehingga total pada bidang pembinaan kemasyarakatan senilai RP.47.362.149.50 berkurang senilai RP. 29.000.000 namun pada bidang pemerdayaan masyarakat tetap tidak mengalami perubahan apapun sehingga jumlah pada bidang pemerdayaan masyarakat senilai RP. 8.086.750. Bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa yang banyak mengalami penambahan senilai RP. 782.508.000 yang semula senilai RP. 15.212.000 menjadi RP. 797.720.000 karena pada dasarnya pergeseran bidang dan sub bidang lainnya dilakukan pergeseran untuk bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu pemerintah Desa Plampaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam rangka melakukan tahapan atau mekanisme perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020 98% telah mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tahapan atau mekanisme perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020 di Desa Plampaan Camplong Sampang mempunyai tahapan sebagai berikut: 1). Memastikan alasan mengapa melakukan perubahan APBDes. 2). Antara APBDes dan

RKPDesa harus sesuai (kegiatannya). 3). Melakukan musyawarah Desa tentang perubahan RKPDesa dengan BPD. 4). Melakukan penyusunan perubahan APBDes dan harus sesuai dengan RKPDesa yang ditetapkan yang telah diketahui oleh sekretaris Desa dan Kepala Desa. 5). Pengevaluasian Rancangan Peraturan Desa oleh camat tentang perubahan APBDes. 6). Mengadakan Musyawarah Desa untuk penetapan peraturan Kepala Desa tentang penjabaran APBDes sekaligus penetapan peraturan desa tentang perubahan APBDes bersama BPD.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathah, R. N. (2017). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI DESA WIJIREJO KECAMATAN PANDAK BANTUL) Tahun 2016/2017. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 549(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v2i2.1437>
- Indriani, I., Qotimah, I. K., & Musyafa'ah, N. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Desa Tanggap Covid-19 Berdasarkan Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap Covid-19 di Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2). <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.6162>
- Maarif, S. (2020, April 28). MUSYAWARAH DESA KHUSUS TAHUN 2020 SEBAGAI AWAL PERUBAHAN APBDES 2020. *Https://Widoro-Gandusari.Trenggalekkab.Go.Id/*, 1. <https://widoro-gandusari.trenggalekkab.go.id/first/artikel/43-MUSYAWARAH-DESA-KHUSUS-TAHUN-2020-SEBAGAI-AWAL-PERUBAHAN-APBDES-2020>
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Physical Review B*, 72(10).
- Saleh, M., Trishuta Pathiassana, M., & Faturrahman, F. (2020). PERUBAHAN ALOKASI ANGGARAN DANA DESA TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN MOYO HULU. *Jurnal TAMBORA*, 4(2A). <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.767>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Peraturan Desa No 06 Tahun 2020 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Ke 3 Tahun 2020 Desa Plampaan Camplong Campang.
- Peraturan Bupati Sampang Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa



Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Loyalitas, dan *Work Life Balance* Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Masa Bekerja Dari Rumah Saat Pandemi Covid-19 Di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Andhi Bharata

andhibharata27@gmail.com

Program Studi Manajemen

Universitas Bina Nusantara

Received: 24 10 2022. Revised: 22 11 2022. Accepted: 25 12 2022.

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of Utilization of Information Technology, Loyalty, and Work Life Balance on the performance of State Civil Apparatus (ASN) employees while working from home during the Covid-19 Pandemic at the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection. This type of research is quantitative with data collection methods using survey techniques and distributing questionnaires. Questionnaires were distributed to 79 ASN employees at the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection. The analysis of this study used IBM SPSS Statistics 25. The results showed that there was a simultaneous positive and significant effect of Information Technology Utilization, Loyalty, and Work Life Balance on the Performance of ASN employees at the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection.

Keywords : Information technology, Loyalty, Work life balance, Performance

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Pemanfaatan Teknologi Informasi, Loyalitas, dan *Work Life Balance* terhadap Kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) pada masa bekerja dari rumah saat Pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik survei dan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada 79 pegawai ASN di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Analisis penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Pemanfaatan Teknologi Informasi, Loyalitas, dan *Work Life Balance* terhadap Kinerja para pegawai ASN di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kata Kunci : Teknologi informasi, Loyalitas, Work life balance, Kinerja

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat bekerja secara online untuk menjaga diri mereka tetap produktif dan mempertahankan kinerja mereka di tengah wabah

(Fachriansyah, 2020). Bekerja jarak jauh (dari rumah atau lokasi lain di luar kantor) adalah pengaturan bekerja yang memungkinkan bekerja jauh dari kantor sepanjang atau sebagian waktu (Mungkasa, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kramer dan Kramer (2020) salah satu perubahan yang paling terlihat sebagai akibat dari pandemi COVID-19 adalah kebijakan *teleworking*, *telecommuting*, atau *Working From Home* di seluruh pekerjaan. *Work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus COVID-19.

Work from home merupakan salah satu bagian dari *Flexible Working*. *Flexible Working* bukan sesuatu yang baru di dalam dunia pekerjaan di Indonesia. Sejak adanya bisnis *startup*, *Flexible Working* sudah menjadi budaya baru dalam bekerja (Berliana, 2020). Hal ini sangat berbeda dengan apa yang terjadi di lingkungan instansi pemerintahan, aktivitas bekerja bagi pegawai di instansi pemerintahan dengan datang ke kantor mengenakan seragam, dan melakukan absensi sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Sehingga sistem kerja jarak jauh atau WFH ini bukanlah sebuah hal mudah yang dapat dilakukan oleh para Aparatur Sipil Negara (ASN).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala bagian Sumber Daya Manusia periode 2019-2020 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dapat peneliti simpulkan bahwa selama adanya pemberlakuan kebijakan *work from home* ini telah terjadi beberapa masalah. Yang pertama adalah permasalahan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Tidak sedikit pegawai ASN dari Generasi X memiliki rasa ketidakcocokan terhadap pegawai ASN dari Generasi Milenial dalam melakukan sebuah pekerjaan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan ilmu teknologi informasi yang dimiliki oleh Generasi X sehingga menyebabkan para pegawai ASN dari Generasi X tidak cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan para pegawai ASN dari Generasi Milenial yang ingin agar semua pekerjaan dapat diselesaikan secara cepat.

Permasalahan kedua terdapat pada loyalitas para pegawai ASN yang terjadi pada saat kebijakan *Work From Home* berlangsung. Tidak sedikit pegawai ASN yang memanfaatkan kebijakan *Work From Home* ini sebagai kesempatan untuk melakukan pekerjaan/aktivitas lain diluar tugas kedinasan yang diberikan oleh pimpinan pada saat jam kerja sedang berlangsung. Sehingga menyebabkan kinerja pegawai ASN tersebut tidak optimal. Permasalahan ketiga adalah keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dengan kehidupan pribadi atau *Work Life Balance*. Khusus bagi pegawai perempuan yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak,

kebijakan *Work From Home* ini menambah beban pekerjaan karena pegawai perempuan tersebut selain melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya pegawai perempuan juga harus melakukan pekerjaan lain seperti mengurus anak, melakukan pekerjaan rumah tangga, dll. Tugas pegawai perempuan menjadi lebih berat pada saat kebijakan *Work From Home* diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Hermawan (2019) penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki sifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang didapatkan berupa angka-angka atau nilai yang akan dianalisis dengan analisis statistik. Objek penelitian yang akan peneliti gunakan dan diambil datanya untuk penelitian ini adalah seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara yang bekerja di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dimana unit analisis atau subjek penelitiannya adalah individu pegawai Aparatur Sipil Negara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hermawan (2019) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap seluruh bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas dari awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa angka ataupun bilangan. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan secara online dengan menggunakan Google Form kepada para pegawai Aparatur Sipil Negara yang bekerja di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Pernyataan-pernyataan kuesioner disesuaikan dengan variabel, sehingga peneliti akan mendapat data yang menjawab fenomena yang sedang terjadi dan nantinya dapat dianalisis dan disimpulkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Regresi Berganda. Uji Regresi Berganda adalah uji lanjutan dari Uji Regresi Sederhana yang digunakan untuk memprediksikan nilai dan pola pengaruh variabel dependen berdasarkan nilai dua atau lebih variabel independen. Untuk memproses dan menganalisis data yang telah diterima, selanjutnya peneliti menggunakan aplikasi IBM *SPSS (Statistical Product and Service Solution) Statistics 25*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala		
Pemanfaatan teknologi informasi	Menurut Lindawati dan Salamah dalam penelitian Vandela dan Sugiarto (2021) mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang menggunakan perangkat komputer sebagai peralatan utama untuk mengerjakan tugas dan mengolah sebuah data menjadi informasi yang berguna.	Pemanfaatan teknologi informasi mudah dipelajari dan digunakan	Mudah digunakan dan dipelajari Mengurangi resiko terjadinya kesalahan Mendukung pekerjaan menjadi lebih mudah	Ordinal – Likert Ordinal – Likert Ordinal – Likert		
		Pemanfaatan teknologi informasi lebih jelas dan dapat dimengerti	Menghemat waktu Memenuhi kebutuhan Menghasilkan informasi tepat waktu	Ordinal – Likert		
		Pemanfaatan teknologi informasi lebih dapat dikendalikan	Data yang diperlukan lebih mudah didapat Pengolahan data lebih mudah untuk diakses dengan cepat Membantu memperoleh informasi baru	Ordinal – Likert		
		Pemanfaatan teknologi informasi lebih fleksibel	Membantu dalam mengolah data sesuai dengan hasil yang diinginkan Membantu dalam menggabungkan informasi dari departemen lain Memudahkan menemukan kembali data-data yang diperlukan	Ordinal – Likert		
		Loyalitas	Kemampuan untuk bekerja sama yang memiliki arti	Taat pada peraturan	Mentaati peraturan	

	bersedia untuk mengorbankan kepentingan pribadi, kesediaan melakukan pengawasan diri, dan memiliki kemauan untuk memfokuskan diri sendiri (Jayanti dan Wati, 2019).	Tanggung jawab terhadap perusahaan	Mentaati perintah Menjaga fasilitas perusahaan Mengutamakan kepentingan perusahaan Beradaptasi pada lingkungan Sifat gotong royong
		Kemauan untuk bekerja sama	
		Rasa memiliki	Menjaga nama baik perusahaan Bertanggung jawab terhadap perusahaan
		Hubungan antar pribadi	Hubungan antar pegawai Hubungan dengan atasan
		Suka terhadap perusahaan	Keunggulan bekerja Tidak pernah menuntut
<i>Work Life Balance</i>	Fisher, Bulger & Smith dalam penelitian Nafis, Chan, dan Raharja (2020) mengatakan bahwa <i>work life balance</i> didefinisikan sebagai keseimbangan tingkat pekerjaan dan kehidupan pribadi seseorang. Pekerjaan dan keluarga adalah hal yang paling penting dalam kehidupan kebanyakan orang, oleh karena itu menyeimbangkan kedua hal ini sangat penting untuk kesejahteraan individu.	WIPL (<i>Work Interference with Personal Life</i>) PLIW (<i>Personal Life Interference with Work</i>) PLEW (<i>Personal Life Enhancement of Work</i>) WEPL (<i>Work Enhancement of Personal Life</i>)	Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi Tanggung jawab terhadap keluarga dan perusahaan Memiliki kehidupan sosial diluar pekerjaan Memiliki waktu untuk melakukan hobi
Kinerja	Rivai dan Sagala dalam penelitian Parashakti dan Setiawan (2019) mengatakan	Hasil kerja	Kecepatan dalam melaksanakan

<p>bahwa kinerja adalah perilaku yang diperlihatkan seorang pegawai sebagai bentuk prestasi kerja yang telah dihasilkan oleh pegawai tersebut berdasarkan tugas dan fungsi yang telah dilakukan di dalam sebuah perusahaan.</p>	<p>Perilaku kerja</p> <p>Sifat pribadi</p>	<p>tugas</p> <p>Efektivitas dalam melaksanakan tugas</p> <p>Disiplin kerja</p> <p>Profesionalisme</p> <p>Kerja sama keterampilan</p> <p>Pengetahuan</p> <p>Kejujuran</p>
---	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), diketahui bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Kinerja (Y). Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Alam Cahaya Mentari Ketapang” oleh Fransiska Vandela & Agus Sugiarto (2021). Di dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Teknologi Informasi memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Karyawan dengan hasil t hitung $2,132 > t$ tabel $2,004$. Sedangkan di dalam penelitian ini t hitung $1,439 < t$ tabel $1,992$ yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), diketahui bahwa variabel Loyalitas (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja (Y). Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya “Analisis Pengaruh Loyalitas dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan” oleh Ahmad Suhardi (2021). Di dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Loyalitas memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Karyawan dengan hasil t hitung $2,933 > t$ tabel $2,036$. Sedangkan di dalam penelitian ini t hitung $4,819 > t$ tabel $1,992$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh terhadap Kinerja.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), diketahui bahwa variabel *Work Life Balance* (X3) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja (Y). Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya “Pengaruh *Work Life Balance* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Karyawan Staff Produksi PT. Muara Tunggal Cibadak - Sukabumi” oleh Ranti Lukmiati, Acep Samsudin, dan Dicky Jhoansyah (2020). Di dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *Work Life Balance* memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Karyawan dengan hasil t hitung $8,394 > t$ tabel $2,051$. Sedangkan di dalam

penelitian ini t hitung $6,285 > t$ tabel $1,992$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh terhadap Kinerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Loyalitas (X2), dan *Work Life Balance* (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Kinerja (Y) pegawai Aparatur Sipil Negara pada masa bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Hal ini didukung oleh data dari perhitungan SPSS yang menunjukkan bahwa Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ dan f hitung $108,335 > f$ tabel $2,72$.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat implikasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kinerja para pegawai Aparatur Sipil Negara di Kementerian Pemberdayaan Perempuan, yaitu: Bagi para pegawai Aparatur Sipil Negara di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja. Akan tetapi, demi kepentingan pribadi maupun instansi ada baiknya jika variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi lebih diperhatikan yang dimana dapat meningkatkan kemampuan dari setiap individual dan akan memberikan kelebihan yang besar bagi Instansi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Untuk variabel Loyalitas terdapat pengaruh terhadap Kinerja para pegawai Aparatur Sipil Negara di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Dalam variabel Loyalitas, indikator yang perlu diperhatikan adalah sikap tidak pernah menuntut. Instansi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dapat lebih mengerti tentang kebutuhan yang diperlukan para pegawainya agar dapat meningkatkan loyalitas dan meningkatkan kinerja. Untuk variabel *Work Life Balance* terdapat pengaruh terhadap Kinerja para pegawai Aparatur Sipil Negara di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Indikator yang perlu diperhatikan dalam variabel *Work Life Balance* adalah memiliki waktu untuk melakukan hobi.

Bagi para pegawai Aparatur Sipil Negara selain kegiatan pekerjaan sehari-hari yang mereka lakukan, para pegawai juga perlu mendapatkan waktu senggang untuk melakukan hobi mereka ditengah kesibukan sehari-harinya. Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja, Instansi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak harus memperhatikan juga variabel Kinerja itu sendiri. Dalam variabel Kinerja ada indikator yang harus diperhatikan yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam hal peningkatan kinerja para pegawai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Loyalitas, dan Work Life Balance terhadap Kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara pada masa bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa: 1) Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara pada masa bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2) Loyalitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara pada masa bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 3) *Work Life Balance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara pada masa bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 4) Pemanfaatan Teknologi Informasi, Loyalitas, dan Work Life Balance secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara pada masa bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Berliana, R. (2020). Flexible Work Arrangements: Pergeseran Budaya Kerja yang Kini Semakin Menarik. *Business Lounge Journal*. Diambil dari <https://www.blj.co.id/2020/04/02/flexible-work-arrangementspergeseran-budaya-kerja-yang-kinisemakin-menarik/>
- Fachriansyah, R. (2020). Work-from-home policy in effect at major Jakarta companies over virus concerns. *The Jakarta Post*. Retrieved from <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/15/work-from-home-policy-in-effect-at-majorjakarta-companies-over-virus-concerns.html>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jayanti, K. T., & Wati, L. N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Karyawan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 9(1), 71-88. <https://doi.org/10.37932/j.e.v9i1.51>

- Kramer, A., & Kramer, K. Z. (2020). The potential impact of the Covid-19 pandemic on occupational status, work from home, and occupational mobility. *Journal of Vocational Behavior*, 119, Article 103442. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103442>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja Jarak Jauh (Telecommuting): Konsep, Penerapan dan Pembelajaran. *Bappenas Working Papers Vol. 3 No. 1 Tahun 2020*. <https://doi.org/10.47266/bwp.v3i1.52>
- Nafis, B., & Chan, A. (2020). Analisis Work-Life Balance para Karyawan Bank BJB Cabang Indramayu. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), 115-126. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1250>
- Parashakti, R. D., & Setiawan, D. I. (2019). Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB Cabang Tangerang. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1125>
- Vandela, F., & Sugiarto, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 12(3), 429-445. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/manajemen/article/view/4913>



Good Corporate Governance, Profitabilias, Financial Leverage dan Company Size : Income Smoothing

Dodi Suryadi

dodisuryadi@upi.ptk.ac.id

Program Studi Manajemen

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Received: 27 12 2022. Revised: 27 01 2023. Accepted: 02 01 2023.

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance, profitability, financial leverage and company size on income smoothing. Sample from research. There are 60 companies in the manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the analysis and discussion, the result is that good corporate governance partially has a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000. Profitability partially has a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000. Financial leverage partially has a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000. Partially company size has no significant effect on income smoothing with a significant value of 0.111. Good corporate governance, profitability, financial leverage and company size together have a significant effect on income smoothing with a significant value of 0.000

Keywords : Good corporate governance, Profitabilitas, Financial leverage, Company size, Income smoothing

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh good corporate governance, profitabilitas, financial leverage dan company size terhadap income smoothing. Sampel dari penelitian. Ini berjumlah 60 perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh hasilnya yaitu, good corporate governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Financial leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Company size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,111. Good corporate governance, profitabilitas, financial leverage dan company size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan nilai signifikan sebesar 0,000

Kata Kunci : Tata kelola perusahaan yang baik, Profitabilitas, Leverage keuangan, Ukuran perusahaan, Perataan laba

PENDAHULUAN

Income smoothing atau perataan laba merupakan salah satu kejadian umum sering timbul sebagai upaya manajemen guna menyampaikan isi dari penurunan jumlah fluktuasi laba. Jika perbuatan perataan laba ini terencana dilakukan maka dapat menjerumuskan investor karena tidak menerima informasi akurat serta memadai tentang laba yang digunakan untuk menilai *return* dan risiko dari portofolio. Secara umum para praktisi setuju bahwa *income smoothing* merupakan upaya untuk menstabilkan laba dengan cara melakukan prosedur dan metode akuntansi yang telah diterima dan diakui (Wulan & Nabhan, 2021). Tindakan dari perataan laba ini dapat menyebabkan penurunan pajak, mengontrol hubungan baik antara manajer serta bawahannya untuk penyusutan gejala kenaikan laba, dan menambah kepercayaan investor yang selalu berpikiran bahwa laba stabil. Terkadang perataan laba sering timbul akibat adanya sebuah asimetri informasi manajemen serta pemilik perusahaan (Devi, 2019).

Adanya Praktik *income smoothing* yang ilegal memaksa suatu perusahaan harus memiliki pengawasan intern tersendiri yaitu sering disebut dengan *good corporate governance*. Mekanisme yang efektif bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang disebut dengan istilah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stake holder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nuriwan, 2018). *Corporate governance* membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat juga didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (Tarigan, 2017). Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* mampu memberikan pengaruh terhadap *income smoothing* signifikan sebesar 0,000.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan tujuan untuk memperoleh laba pada kurun periode waktu tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menghasilkan kinerja serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan semakin besar (L. S. Dewi & Abundanti,

2019). Karena itu hubungan profitabilitas dengan perataan laba adalah pada saat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan kecil pada periode tertentu, akan berdampak pada terjadinya perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Reza et al., 2022). Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktyawati & Agustia, 2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Financial leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Dewi & Abundanti, 2019). Ada bukti bahwa perusahaan menggunakan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, yang tercermin dari kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan tersebut berisiko mengalami kebangkrutan. Tingkat *leverage* yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya risiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka risiko perusahaan akan kecil hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi risiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara (Tsuroyya & Astika, 2017). Berdasarkan uji yang telah dilakukan, didapatkan bahwa *financial leverage* mampu mempengaruhi *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktyawati & Agustia, 2014) bahwa *leverage* mampu memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mendapat perhatian dari para investor. Dapat dikaitkannya dengan teori sinyal yang menjelaskan dalam memberikan informasi laporan keuangan, perusahaan mempunyai dorongan asimetri informasi antara pihak eksternal dengan perusahaan terhadap keputusan investasi dari investor dipasar modal (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para investor, para analis, pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,111, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan yang ditemukan oleh (Sunarto, 2019) dimana didapatkan hasil bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) merupakan penelitian yang berlandaskan filosofi positivis, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat pengumpulan data dan melakukan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada perusahaan manufaktur. Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2017-2021.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah data yang digunakan setiap perusahaannya adalah sebanyak 5 tahun dikali dengan 60 perusahaan, sehingga diperoleh sebanyak 300 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Teknik analisis dalam dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mencari kebenaran tentang hubungan variabel dependen dan variabel independen. Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing (Y)	300	,24	4,16	2,3091	,78900
Good Corporate Governance (X1)	300	,30	4,36	1,5234	1,06370
Profitabilitas (X2)	300	,87	2,86	1,7139	,34978
Financial Leverage (X3)	300	,11	3,68	1,5068	,63338
Company Size (X4)	300	1,56	1,73	1,6446	,03324
Valid N (listwise)	300				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) 300 dari 60 perusahaan dikalikan 5, karena periode dalam penelitian ini adalah 5 tahun. *Income smoothing* mempunyai nilai minimum sebesar 0,24 nilai maksimum sebesar 4,16 nilai mean sebesar 2,3091 dan standar deviasi sebesar 0,78900. *Good corporate governance* mempunyai nilai minimum sebesar 0,30 nilai maksimum sebesar 4,36 nilai mean sebesar 1,5234 dan standar deviasi sebesar 1,06370. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,87 nilai maksimum sebesar 2,86 nilai mean sebesar 1,7139 dan standar deviasi sebesar 0,34978. *Financial leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,11 nilai maksimum sebesar 3,68 nilai *mean* sebesar 1,5068 dan standar deviasi sebesar 0,63338. *Company size* mempunyai nilai minimum sebesar 1,56 nilai maksimum sebesar 1,73 nilai mean sebesar 1,6446 dan standar deviasi sebesar 0,03324. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Perlu diketahui terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	300
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{e,d}

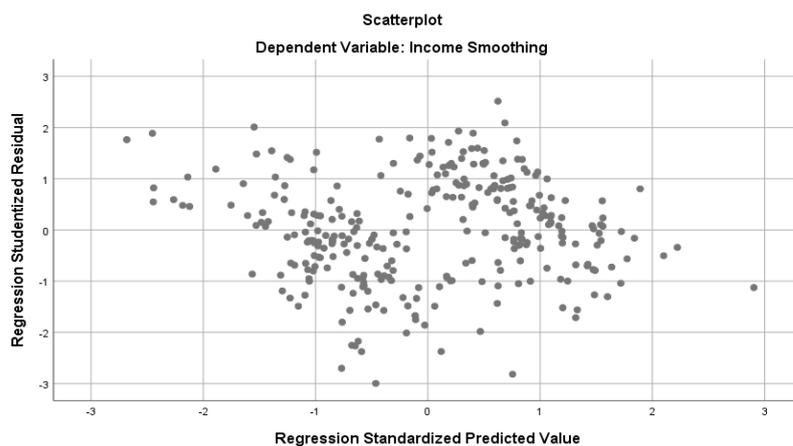
Berdasarkan hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni *Asymp. Sig* > 0,05 yaitu sebesar 0,200 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Good Corporate Governance (X1)	,917	1,090
	Profitabilitas (X2)	,966	1,035
	Financial Leverage (X3)	,947	1,056
	Company Size (X4)	,944	1,059

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel *independen* > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ketiga variabel < 10. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena titik-titik dari grafik *scatterplot* baik di bawah maupun di atas nol pada sumbu Y tidak mengelompok dan menyebar dengan pola yang tidak jelas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,703

Untuk menentukan terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi dengan ketentuan nilai $DU < D < 4-DU$. Dari hasil uji autokorelasi persamaan I diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2,000	1,847		-1,083	,280
	Good Corporate Governance (X1)	-,195	,035	-,264	-5,594	,000
	Profitabilitas (X2)	,427	,104	,189	4,123	,000
	Financial Leverage (X3)	,647	,058	,519	11,197	,000
	Company Size (X4)	1,764	1,102	,074	1,600	,111

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu sebagai berikut.

$$Y = -2.000 - 0,195(X1) + 0,427(X2) + 0,647(X3) + 1,764(X4) + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa, nilai konstanta sebesar -2,000 : artinya jika *good corporate governance* (X1), *profitabilitas* (X2), *financial leverage* (X3) dan *company*

size (X4) diabaikan atau bernilai (0), maka *income smoothing* (Y) nilainya adalah sebesar - 2,000.

Koefisien regresi variabel *good corporate governance* (X1) sebesar -0,195 : jika *good corporate governance* (X1) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *profitabilitas* (X2), *financial leverage* (X3) dan *company size* diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,195.

Koefisien regresi variabel *profitabilitas* (X2) sebesar 0,427 : jika *profitabilitas* (X2) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *good corporate governance* (X1), *financial leverage* (X3) dan *company size* (X4) diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,427.

Koefisien regresi variabel *financial leverage* sebesar 0,647 : jika *financial leverage* (X3) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *good corporate governance* (X1), *profitabilitas* (X2) dan *company size* (X4) diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,647.

Koefisien regresi variabel *company size* sebesar 1,764 : jika *company size* (X4) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi *good corporate governance* (X1), *profitabilitas* (X2) dan *financial leverage* (X3) diabaikan (0) maka *income smoothing* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,764.

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini terdapat 2 cara membandingkan antara: Jika probabilitas signifikan kecil dari 0,05 atau nilai t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y Jika probabilitas signifikan besar dari 0,05 atau nilai t hitung < dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,083	,280
	Good Corporate Governance (X1)	-5,594	,000
	Profitabilitas (X2)	4,123	,000
	Financial Leverage (X3)	11,197	,000
	Company Size (X4)	1,600	,111

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel *good corporate governance* (X1) -5,594 lebih kecil dari

t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,000 maka H_0 diolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel profitabilitas (X_2) 4,123 lebih kecil dari t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,000 maka H_0 diolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel financial leverage (X_3) 11,197 lebih kecil dari t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,000 maka H_0 diolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel company size (X_4) 1,600 lebih kecil dari t-tabel 2,0032. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi 0,111 maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis keempat ditolak.

Uji F dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dimana pengujian ini terdapat 2 cara membandingkan yaitu, jika probabilitas signifikan kecil dari 0,05 atau nilai F hitung $>$ dari F tabel maka, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X terhadap Y dan jika probabilitas signifikan besar dari 0,05 atau nilai F hitung $<$ dari F tabel maka, tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X terhadap Y. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Parsial (F)

ANOVA^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	49,049	,000 ^b
	Total		

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F\text{-hitung} = 10.865 < F\text{-tabel } 2,28$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b	
Model	Adjusted R Square
1	,391

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,391 atau 39,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,391 atau 39,1%. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh *good corporate governance*, *profitabilitas*, *financial leverage* dan *company size* terhadap *income smoothing*, dengan kesimpulannya yaitu, *good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. *Financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000. *Company size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,111. *Good corporate governance*, *profitabilitas*, *financial leverage* dan *company size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

DAFTAR RUJUKAN

- Devi, H. P. (2019). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Dimoderasi Firm Size Di Perbankan Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1914>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>
- Nanda Ayunika, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Nuriwan. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi

- oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–24.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10225>
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214. <https://doi.org/10.14710/jaa.10.2.195-214>
- Reza, Afrizal, & Bayu. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Financial Lverage dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba Dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Perusahaan Otomotif BEI Periode 2016-2019). *Journal of Sustainability Bussines Research (JSBR)*, Vol-3 No.1(1), 332. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v3i1.5365>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, Y. D. D. S. (2019). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, BOOX-TAX DIFFERENCES DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, Vol 8 No 1 (2019): VOL. 8 NO. 1 2019. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7469>
- Tarigan, R. M. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Company Size Terhadap Income Smoothing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pada Perusahaan Lq 45 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36.
- Tsuroyya, M. U., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage pada Income Smoothing dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2273–2302. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29393>
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 75–88. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/166>



Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan

Julienda Br. Harahap^{1*}, Sri Elny², Julkarnain³

julienda@fe.uisu.ac.id^{1*}, srielny@fe.uisu.ac.id², julkarnain@fe.uisu.ac.id³

^{1*}Program Studi Kewirausahaan

^{2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Received: 10 08 2022. Revised: 15 01 2023. Accepted: 02 01 2023.

Abstract : The Effect of Training, Human Resource Development and Employee Incentives on Performance in PT. Abdi Fumindo Medan Lestari. The Purpose of this study was to determine the effect of Training, Human Resource Development and Incentives on Employee performance in PT. Abdi Fumindo Medan lestari. The method used in this research is using descriptive analysis techniques and multiple liner regression analysis. The collection method using secondary data. The results of processing, showing that the performance of the variable has a value of training on average 45.200 with a standard deviation of 3.188, subsequent to the development of a variable indicates that the average value of 42.685 with standard deviation of 3.419 and variable Incentive has an average value of 43.857 with standard deviation of 2.390. The result of Statistical tests simultaneously seen that value F 14.207, F_{table} value obtained from the F distribution value at $N=35$ for $\text{Alpha}= 0.05\%$ by 4.50. This mean that the Hypothesis that if the F value is greater than the F_{table} then the Hypothesis that there is a Positive and Significant effect of all Independent Variables and Dependent Variable (Performance) is acceptable. Determinants of test result obtained by value of $R^2=57.90$, this figure shows that the changes in Performance due to changes in the variable of Training, Human Resource Development and Incentive for the remaining 57.9% change in the Performance variable due factors-a factor that is not mentioned in this study.

Keywords : Training, Human Resource Development, Incentives, Employee Performance

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Analisa Deskriptif dan Analisa Regresi Linier Berganda, Metode Pengumpulan data dengan menggunakan data Sekunder dan Primer. Hasil Prossessing data menunjukkan bahwa variabel Kinerja mempunyai nilai rata-rata 46.514 dengan standard deviasi 2.119, kemudian hasil dari prossessing data menunjukkan bahwa Variabel Pelatihan menunjukkan nilai rata-rata 45.200 dengan standard deviasi 3.188, Selanjutnya untuk variabel Pengembangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata 42.685 dengan standard deviasi 3.419,

dan variabel Insentif menunjukkan bahwa variabel menunjukkan bahwa variabel Insentif mempunyai nilai rata-rata 43.857 dengan standard deviasi 2.390. Hasil Uji Statistik secara simultan terlihat bahwa nilai F_{hitung} 14.207 lebih besar dari nilai F_{tabel} yang diperoleh dari nilai distribusi F pada $N=35$ untuk $\text{Alpha}=0.05\%$ sebesar 4.50. Hal ini berarti Hipotesis yang mengatakan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Kinerja) dapat diterima. Hasil Uji $R^2=57.90$, angka ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Kinerja disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel Pelatihan, variabel Pengembangan, dan Variabel Insentif sebesar 57.9% selebihnya perubahan yang terjadi pada variabel Kinerja disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pelatihan, Pengembangan SDM, Insentif, Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam hakikatnya dalam mencapai tujuan perusahaan khususnya pada aspek pelatihan kerja, insentif, dan kepuasan kerja Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam menjalankan misinya. SDM secara umum maupun dalam bentuk khusus seperti kerangka kerja Ability Motivation Opportunity (AMO) terbukti menjadi faktor yang dapat menjadi penyebab peningkatan hasil positif baik dalam bentuk kinerja perusahaan. Perkembangan dalam dunia teknologi dan informasi menuntut perubahan paradigma organisasi yang memerlukan pendekatan baru dimana dalam pengelolaannya, pendayagunaan sumber daya manusia bertujuan untuk mencapai kinerja pegawai agar target yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat tercapai sesuai yang direncanakan. Oleh karena itu salah satu upaya dalam pencapaian tujuan organisasi adalah dengan meningkatkan kinerja sumber daya manusianya.

Pegawai/Karyawan juga merupakan sumber daya manusia dalam perusahaan yang memiliki unsur yang paling dinamis dan selalu menginginkan perubahan, Oleh karena itu kedudukan pegawai/karyawan dalam suatu organisasi tidak dapat disamakan dengan unsur-unsur lain yang mendukung kinerja perusahaan. Sumber daya manusia (Pegawai/Karyawan) harus dikelola sedemikian rupa secara profesionalisme agar tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat terwujud. Pimpinan perusahaan dalam hal ini harus benar-benar mampu dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya manusia pegawai dan karyawan. Dengan kata lain seorang pemimpin harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pegawai dari waktu ke waktu agar kinerja yang dihasilkan menjadi lebih baik. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan

cara memberikan pendidikan, pelatihan dan keterampilan agar lebih berkualitas dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Untuk dapat mengikuti segala perkembangan yang ada dan tercapainya tujuan suatu perusahaan maka perlu adanya suatu motivasi agar pegawai mampu bekerja dengan baik yaitu dengan cara mengupayakan insentif yang besarnya proporsional dan juga bersifat progresif yang artinya sesuai dengan jenjang karir masing masing pegawai sebab dengan adanya insentif akan mampu meningkatkan kinerja para pegawai agar selalu berada pada tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian bahwa pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia dan insentif sangat perlu dan mutlak dilakukan agar pegawai bekerja dengan lebih baik dan akan dapat mewujudkan kinerja yang baik serta akan dapat mewujudkan kinerja yang baik serta akan meningkatkan dan memperlancar pencapaian tujuan organisasi atau pun perusahaan yang sangat mempengaruhi kinerja para pegawai.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan. Objek Penelitian ini adalah Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Insentif terhadap Kinerja Pegawai di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan desember 2020. Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiono, 2016) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 35 orang dengan teknik penarikan sampel secara total sampling.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu 1) Pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data secara langsung dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. 2) Pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat, mengakses, atau meminta ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan (Sugiyono, 2017). Teknik Pengumpulan data yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Analisis Regresi Linier Berganda. Dengan penggunaan teknik Analisa Data Regresi Linier Berganda tersebut, maka formulasi hipotesis yang akan penulis tetapkan.

Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$). Berdasarkan analisis juga diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas (Pelatihan, Pengembangan, Insentif) terhadap variable terikat

(Kinerja) (Moleong, 2010). Selanjutnya untuk memberikan interkorelasi seberapa kuat hubungan variable penelitian tersebut, penulis menetapkan patokan rujukan nilai interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Responden Variabel Pelatihan (X₁)

No Butir	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN											
	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	57,14	11	31,42	2	5,71	2	5,71	0	0	35	100
2	19	54,28	14	40	1	2,85	1	2,85	0	0	35	100
3	20	57,14	15	42,85	0	0	0	0	0	0	35	100
4	20	57,14	15	42,85	0	0	0	0	0	0	35	100
5	22	62,85	12	34,28	3	8,57	0	0	0	0	35	100
6	15	42,85	15	42,85	4	11,42	1	2,85	0	0	35	100
7	20	57,14	14	40	1	2,85	0	0	0	0	35	100
8	18	51,42	14	40	3	8,57	0	0	0	0	35	100
9	24	68,57	7	20	4	11,42	0	0	0	0	35	100
10	19	54,28	13	37,14	3	8,57	0	0	0	0	35	100

Deskripsi hasil angket variabel Pelatihan terhadap 10 Pertanyaan adalah sebagai berikut. 1) Pelatihan akan lebih dapat meningkatkan pengetahuan para pegawai dalam kemandiriannya. Responden yang menjawab Sangat Setuju 20 orang (57,14%), Setuju 11 orang (31,42%), Netral 2 orang (5,71%), Tidak Setuju 2 orang (51,71%), dan Sangat Tidak Setuju 0 (0%). 2) Setelah mengikuti Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan saya semakin mengetahui tugas serta tanggung jawab saya kepada perusahaan. Responden yang menjawab Sangat Setuju 19 orang (54,28%), Setuju 14 orang (40%), Netral 1 orang (2,85%), Tidak Setuju 1 orang (2,85), dan Sangat Tidak setuju 0 (0%). 3) Pelatihan yang dilakukan akan semakin mendorong pegawai bekerja lebih terampil. Responden yang menjawab Sangat Setuju 20 orang (57,14%), Setuju 15 orang (42,85%), Netral 0 (0%), Tidak Setuju 0 (0%), Sangat Tidak setuju 0 (0%). 4) Pola Pelatihan telah menciptakan pegawai memiliki partisipasi yang cukup tinggi. Responden yang menjawab Sangat Setuju 20 orang (57,14%), Setuju 15 orang (42,85%), Netral 0 (0%), Tidak Setuju 0 (0%), Sangat Tidak Setuju 0 (0%). 5) Pelatihan semakin mendorong kinerja pegawai lebih berkualitas. Responden yang menjawab Sangat Setuju 22 orang (62,85%), Setuju 12 orang (34,28%), Netral 3 orang (8,57%), Tidak Setuju 0 (0%), Sangat Tidak Setuju 0 (0%).

Tabel. 2. Frekuensi Responden Variabel Pengembangan (X2)

No Butir	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN											
	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	34,28	19	54,28	4	11,42	0	0	0	0	35	100
2	13	37,14	17	48,57	4	11,42	1	2,85	0	0	35	100
3	11	31,42	21	60	2	5,71	1	2,85	0	0	35	100
4	12	34,28	18	51,42	4	11,42	1	2,85	0	0	35	100
5	10	28,57	22	62,85	3	8,57	0	0	0	0	35	100
6	13	37,14	20	57,14	2	5,71	0	0	0	0	35	100
7	9	25,71	25	71,42	1	2,85	0	0	0	0	35	100
8	14	40	18	51,42	3	8,57	0	0	0	0	35	100
9	12	34,28	21	60	2	5,71	0	0	0	0	35	100
10	16	45,71	16	45,71	3	8,57	0	0	0	0	35	100

Deskripsi hasil angket variabel Pengembangan terhadap 10 Pertanyaan adalah sebagai berikut. 1) Pengembangan yang dilakukan akan dapat membantu pegawai dalam membuat keputusan dalam pemecahan masalah yang lebih efektif. Responden yang menjawab Sangat setuju 12 orang (34,28), Setuju 19 (54,28%), Netral 4 orang (11,42%), Tidak Setuju 1 (2,85%), Sangat Tidak Setuju 0 (0%). 2) Dengan adanya Pengembangan yang diikuti oleh pegawai dapat mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pekerjaan. Responden yang menjawab Sangat Setuju 13 orang (37,14%), Setuju 17 orang (48,57%), Netral 4 orang (11,42%), Tidak Setuju 1 (2,85%), Sangat Tidak Setuju 0 (0%). 3) Pengembangan yang dilakukan akan dapat meningkatkan kinerja pegawai bekerja dalam satu tim. Responden yang menjawab Sangat Setuju 11 orang (11,42 %), Setuju 21 orang (60%), Netral 2 orang (2,51%), Tidak Setuju 1 orang (2,85%), Sangat Tidak Setuju 0 (0%). 4) Pengembangan yang dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh dalam menghadapi pekerjaan. Responden yang menjawab Sangat Setuju 12 orang (34,285), Setuju 18 orang (51,42%), Netral 4 orang (11,42%), Tidak Setuju 1 orang (2,85%), Sangat Tidak Setuju 0 (0%). 5) Perusahaan melakukan Pengembangan agar setiap pegawai merasa bahwa perusahaan adalah bagian yang tak bisa terpisahkan dari kehidupannya.. Responden yang menjawab Sangat Setuju 10 orang (28,57%), Setuju 22 orang (62,85%), Netral 3 orang (8,57), Tidak Setuju 0 (0%), Sangat Tidak Setuju 0 (0%).

Selanjutnya dari perhitungan dapat ditetapkan bahwa model regresi untuk penelitian ini adalah : $Y = 13,500 + 0,71X_1 + 0,38X_2 + 0,267X_3 + e$. Dengan masing-masing standard error untuk variabel yang terdiri dari konstanta 5,538, kemudian variabel Pelatihan = 0.79, variabel Pengembangan = 0,80 dan variabel Insentif = 0,116. Model ini dapat digunakan untuk mengestimasi berbagai perubahan yang terjadi untuk tiap-tiap variabel dan

pengaruhnya terhadap Kinerja . Variabel Pelatihan mempunyai nilai koefisien 0,171 yang berarti apabila terjadi perubahan terhadap nilai variabel Pelatihan akan mempunyai pengaruh langsung kepada Kinerja sebesar nilai koefisien tersebut.

Kemudian variabel Pengembangan mempunyai nilai 0,318 yang berarti apabila terjadi perubahan nilai pada variabel Pengembangan akan mempunyai pengaruh langsung kepada kinerja sebesar nilai koefisien tersebut. Selanjutnya variabel Insentif mempunyai nilai 0,267 yang berarti apabila terjadi perubahan pada nilai variabel Insentif akan mempunyai pengaruh langsung kepada variabel terikat (Kinerja) sebesar nilai koefisien tersebut.

Nilai standard error menunjukkan terdapat faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini. Hubungan antara variabel bebas (Pelatihan), variabel Pengembangan dan variabel Insentif dengan variabel terikat (Kinerja) dapat diketahui dengan menurunkan model regresi secara parsial melalui cara sebagai berikut. Jika seluruh variabel bebas dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja maka nilai Kinerja sebesar konstanta yaitu 13,500, jika X_2 dan X_3 dinyatakan tidak berhubungan dengan kinerja maka pengaruh Pelatihan kerja terhadap Kinerja sebesar 0,71 dan bertanda positif.

Selanjutnya antara variabel Pelatihan dan variabel Insentif (X_1 dan X_3) dinyatakan tidak mempunyai hubungan terhadap Kinerja maka pengaruh Pengembangan terhadap Kinerja sebesar 0,318 dan dinyatakan bertanda positif, Kemudian antara variabel X_1 dan X_2 dinyatakan tidak mempunyai hubungan terhadap Kinerja maka pengaruh Insentif terhadap Kinerja sebesar 0,267 dan dinyatakan bertanda positif. Hasil pengujian Hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Coefficients^a

Model			Standardized	t	Sig
	B	Std error	Coefficient Beta		
1.(Constant)	13.500	5.538		2.438	.021
Pelatihan	.171	.079	.257	2.175	.037
Pengembangan	.318	.080	.512	3.970	.000
Insentif	.267	.116	.302	2.307	.028

Di dalam data processing program SPSS bahwa hasilnya menunjukkan $R^2 = 57,90\%$, angka ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada kinerja disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel Pelatihan, variabel Pengembangan dan variabel Insentif sebesar 57,9 %, nilai ini sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk melakukan program-program yang dilakukan oleh perusahaan dengan peningkatan Pelatihan, Pengembangan dan Insentif, selebihnya perubahan yang terjadi pada pada variabel Kinerja

disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada table 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	Change Statistic					
	R square	F Change	df 1	Df 2	Sig. Change	F
	.579	14.207	3	31	000	

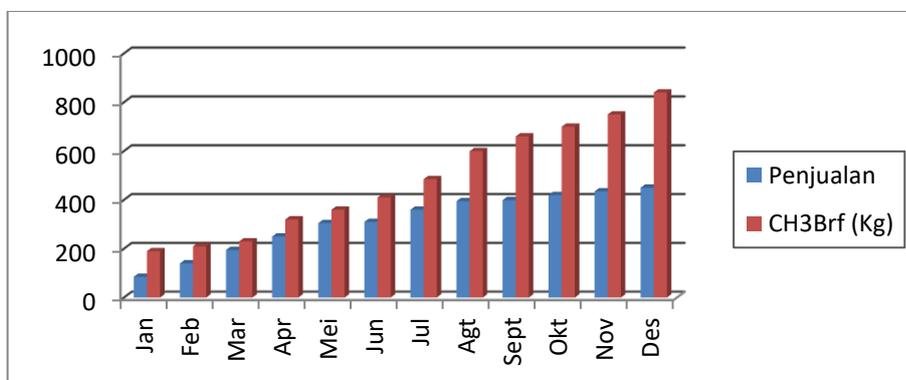
Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan t_{hitung} yang diperoleh dari pengujian model terhadap t_{tabel} . Dimana variabel pelatihan sebesar Nilai t_{hitung} adalah 2.175, sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,75 hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Pelatihan secara sendiri mempunyai hubungan signifikan yang berpengaruh kepada kinerja yang dapat dibuktikan dengan benar. Kemudian untuk dapat mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel terhadap nilai kinerja dapat digunakan dengan Uji F yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana nilai F_{hitung} adalah 14.207, nilai F_{tabel} yang diperoleh dari nilai distribusi F pada $N=35$ untuk $\text{Alpha} = 0,05\%$ sebesar 4.50. Hal ini berarti hipotesis yang mengatakan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan dan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja) dapat diterima dan terbukti pengaruhnya.

Dari hasil analisis yang dibuat melalui program SPSS maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan terbukti dan signifikan berdasarkan Uji sStatistik. Variabel Pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Kinerja di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan. Hal ini berarti kegiatan Pelatihan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan terhadap sejumlah karyawan yang diunjuk pada masa tertentu terbukti dapat meningkatkan kompetensi pegawai dalam bekerja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produktivitas pegawai yang dihasilkannya, dimana pada akhirnya peningkatan produktivitas dapat menimbulkan meningkatnya Kinerja perusahaan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Produktivitas PT. Fumindo Abdi Lestari Medan Tahun 2017-2021

Tahun	Unit Container	Harga Satuan	Jumlah
2008	350 Unit	3.000.000/Unit	105.000.000
2009	435 Unit	3.000.000/Unit	13.005.000.000
2010	500 Unit	3.000.000/Unit	15.000.000.000
2011	635 Unit	3.000.000/Unit	19.005.000.000
2012	800 Unit	3.000.000/Unit	24.000.000.000

Pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja yang dihasilkan oleh pegawai yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kinerja perusahaan. Dengan demikian efektifitas kerja pegawai dan sasaran yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu pengembangan yang dilakukan mampu meningkatkan penghayatan pegawai, produktivitas, kualitas, ketetapan perencanaan SDM, sikap Moral, dan semangat kerja, mampu memberikan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja para pegawai, serta dapat menghindarkan terjadinya keusangan. Dalam implementasinya kinerja PT. Fumindo Abdi Lestari Medan dapat terlihat dari indicator peningkatan produksi maupun penjualan. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Penjualan/Produksi/ Keuntungan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Variabel Insentif secara partial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja para Pegawai di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan. Kemudian dari ketiga variabel tersebut yaitu Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Insentif secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di PT. Fumindo Abdi Lestari Medan. Dari hasil uji hipotesis, maka hipotesis dalam penelitian ini baik secara partial dan simultan dapat diterima. Variabel Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Insentif berpengaruh terhadap kinerja Pegawai PT. Fumindo Abdi Lestari Medan sebesar 57,90% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Bastian, I. (2001). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Yogyakarta : BPFE.
- Daryanto. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Dwiyanto, A., dkk. (2001). Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik, Yogyakarta : UGM
- Handyaningrat, S. (2003). Pengantar Administrasi dan Manajemen, Jakarta : Penerbit PT. Gunung Agung.
- Handoko, T. Hani. (2002). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Cetakan pertama. Jakarta: Liberti.
- Malthis, Robert, L. (2002). Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia). Terjemahan Jimmy Sadely. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mangkunegara. A. 2000, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Bandung : Refika Aditama.
- Mitrani, A. (2003). Manajemen Perusahaan, Pustaka Utama Grafiti.
- Moleong, L. J. (2010). Meode Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya* (Vol. 53, Issue 9).
- Munir (2002). Pendekatan Manusia dengan Organisasi Terhadap Pengembangan Kepegawaian. Jakarta, Penerbit Gunung Agung dan
- Munir, A. S. (2003). Kepemimpinan Kerja, Jakarta: Bina Aksara.
- Nitisemito, A. (2002). Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ranupandojo., Heidjrahman., & Husnan, S. (2001). Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE. UGM
- Raymond A Noe, John R. Hollenbeck, Barry Gerhart, Patrick M Wrigh. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia, Mencapai Keunggulan Bersaing. Edisi 6 Penerbit Salemba
- Rivai, V. (2005). Performance Appraisal. Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada.
- Santoso, S. (2004). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT. Alex Media Komputindo Kelompok
- Sedarmayanti. (2003). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyadi, P. (2004). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Triton, P. B. (2006). SPSS 13.0, Terapan Riset Statistik Parametik, Andi Yogyakarta

Wirawan. (2006) Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian.
Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Yeremias T. K. (2004). Efektivitas Penilaian Kinerja Di Indonesia.



Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara

Azhar Apriandi^{1*}, Dwi Nanda Arindi²

azhar.apriandi@fe.uisu.ac.id^{1*}, dwynanda29@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara

Received: 04 08 2022. Revised: 15 01 2022. Accepted: 04 02 2023.

Abstract : The purpose of this research is to find out how the effect of population size, school-age population and economic growth on unemployment. This research was conducted in the province of North Sumatra. The data analysis technique in this study is quantitative analysis. The source of data in this study is secondary data downloaded via www.bps.go.id, especially data on population, school-age population, economic growth and unemployment in the province of North Sumatra. The analysis used is the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). By population (X1), school-age population (X2), economic growth (X3), and unemployment (Y). The results showed that X1 had a negative and not significant effect on Y, X2 had a negative and not significant effect on Y. X3 had a negative and significant effect on Y. It has a negative effect, meaning that the increasing the X variable, the Y variable will decrease. 92.9% of the total population, school-age population and economic growth affect the unemployment rate in the province of North Sumatra and 7.1% are influenced by other variables that are not included in the study.

Keywords : Total population, School-age population, Economic growth, Unemployment

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di unduh melalui www.bps.go.id, terutama data jumlah penduduk, penduduk usia sekolah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Analisis yang di gunakan adalah Statistikal Package for the Social Sciencs (SPSS). Dengan jumlah penduduk (X1), penduduk usia sekolah (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), dan pengangguran (Y). Hasil penelitian menunjukkan X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y, X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y. X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Berpengaruh negatif artinya, semakin meningkat variable X, maka Variabel Y akan menurun. Sebesar 92,9% Jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara dan sebesar 7,1% dipengaruhi oleh Variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Kata Kunci : Jumlah penduduk, Penduduk usia sekolah, Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran

PENDAHULUAN

Pada umumnya negara berkembang menghadapi berbagai masalah mulai dari masalah kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja akan semakin bertambah. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak diikuti dengan tersedianya lapangan dan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara sudah mencapai 14.799.361 jiwa (BPS : Januari 2020), laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat inilah yang menimbulkan berbagai masalah baru. Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang dinyatakan sebagai pendapatan rata-rata perkapita. Adapun gambaran jumlah penduduk, penduduk usia sekolah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara dalam kurun 2016-2020 dapat di lihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Gambaran Penduduk kurun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Penduduk usia sekolah (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2012	13.937.797	4.275.238	440.955,50	379.982
2013	13.326.307	4.311.313	375.924,16	412.202
2014	13.766.851	4.436.069	419.573,30	390.712
2015	13.937.797	4.463.851	315.790,10	428.794
2016	14.102.011	4.485.608	350.750,15	410.500
2017	14.262.147	4.502.601	420.720,12	395.200
2018	14.415.391	4.463.851	429.532,10	387.300
2019	14.562.549	4.523.805	442.850,13	370.000

Sumber : BPS Sumatera Utara 2012-2019

Dengan kata lain, Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya di ukur dengan menggunakan *facts* produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita. Pembangunan di laksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat alam hal memberantas pengangguran dan kemiskinan. Dari jumlah penduduk,

penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara dari tahun 2012-2019 yang paling tertinggi adalah tahun 2019 mencapai 442.850 miliar rupiah. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan peningkatan kebutuhan sumber daya alam yang semakin lama akan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat dan menimbulkan pengangguran.

Pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja, atau di dalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan kenaikan *output* dalam kelompok kapita dalam jangka panjang, seperti bagaimana faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Menurut (RI, 1999) tentang ketenagakerjaan disebut bahwa : Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Undang-undang ini memberi pengertian kepada kita bahwa siapa

saja yang mampu bekerja baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan orang lain maka dia dikatakan tenaga kerja. Jadi mereka yang tergolong bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun atau lebih tetapi tidak bekerja atau mencari pekerjaan karna alasan atau sebab-sebab tertentu, misalnya mereka yang masih sekolah, mereka yang mengurus rumah tangga, pensiunan, dan sebagainya. Selanjutnya (Paul, 1997) menyatakan bahwa: mereka yang bukan angkatan kerja ini bisa mencapai 37 persen dari jumlah penduduk mereka ini masih berada di bangku sekolah, menjaga rumah, pensiun, sakit parah sehingga tidak mampu bekerja, atau sudah menyerah dan tidak akan mencari pekerjaan lain.

Tenaga kerja (manpower) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labour force terdiri dari: Golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: 1) Golongan yang bersekolah, 2) Golongan yang mengurus rumah tangga, 3) Golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Golongan yang bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya atau terutama bersekolah. Golongan yang mengurus rumah tangga adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah. Sedang yang tergolong dalam lain-lain ini ada 2 macam yaitu: 1) Penerima pendapatan, yaitu yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atau simpanan uang atau sewa atas milik, 2) Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia (orang-orang jompo), cacat atau sakit kronis.

Masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator pembangunan ekonomi yang juga sering disorot oleh para peneliti dan pengambil kebijakan. Tidak bisa dipungkiri memang, sampai dengan saat ini masalah ketenagakerjaan merupakan salahsatu masalah yang kompleks dan besar. Kompleks karena masalahnyamempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dengan pola yang tidak selalu mudah untuk dimengerti. Besar karena menyangkut jutaan jiwa. Hampir di semua negara saat ini, permasalahan ketenagakerjaan atau perburuhan selalu tumbuh dan berkembang, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang, baik yang menerapkan ideologi kapitalisme maupun sosialisme.

Salah satu problem yang langsung menyentuh kaum buruh adalah rendahnyaatau tidak sesuai pendapatan (gaji) yang diperoleh dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup beserta tanggungannya. Faktor ini, yakni kebutuhan hidup semakin meningkat, sementara gaji yang diterima relatif tetap, menjadi salah satu pemicu gerak protes para kaum buruh akhir-akhir ini di berbagai daerah. Adapun dalam sistem kapitalis, rendahnya gaji buruh justru menjadi penarik bagi para investor asing. Termasuk pemerintah, untuk kepentingan peningkatan

pendapatan pemerintah, justru memelihara kondisi seperti ini. Kondisi ini menyebabkan pihak pemerintah justru lebih sering memihak investor dibanding dengan buruh yang sudah jelas adalah rakyatnya sendiri.

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Secara umum, ini bisa juga diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dapat atau akan berkontribusi aktif dalam perekonomian. Selain itu, kita juga dapat mendeskripsikan ini sebagai lowongan kerja, yaitu pencarian sumber tenaga kerja. Kesempatan kerja juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Pengertian penduduk tercantum dalam (Republik Indonesia, 1945) Pasal 26 ayat 2, yang berbunyi Penduduk Indonesia adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kemudian pengertian penduduk secara umum adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan negara. Di Indonesia sendiri, seseorang atau kelompok bisa dikatakan penduduk jika sudah tinggal atau menetap di wilayah Indonesia selama kurang lebih enam bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dengan kata lain, perekonomian mengalami perkembangan jika terjadi pertumbuhan *output* riil. Sedangkan menurut Suryana (2005), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk yang terjadi, serta tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomian atau tidak. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk. Dengan demikian, manifestasi dari pertumbuhan ekonomi diwujudkan dalam meningkatkan *output* jangka panjang atau secara berkesinambungan (Todaro, 2006). Menurut (Arsyad, 2004) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara), yaitu: 1) Akumulasi modal Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat

memperbesar *output* pada masa yang akan datang. 2) Pertumbuhan penduduk Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. 3) Kemajuan teknologi Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. 4. Sumber daya institusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat sentral. Pengertian institusi yang dimaksudkan oleh (North, 1991) adalah aturan-aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Institusi terdiri dari aturan informal (adat istiadat, tradisi, norma sosial, dan agama) dan aturan formal (konstitusi, undang-undang, peraturan-peraturan, dan hak kepemilikan).

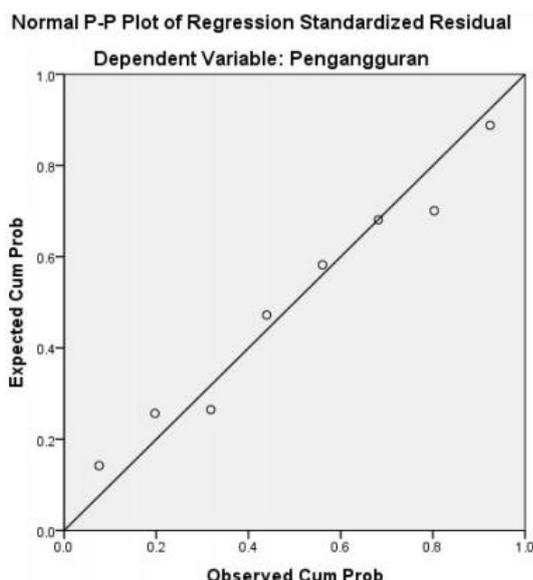
Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya Sukirno dalam (Nugroho, 2015). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Maka penelitian ini membutuhkan informasi untuk mengumpulkan data, buku-buku, dan catatan yang relevan serta akurat yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder peneliti yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui *website* resmi www.sumut.bps.go.id. dari tahun 2015-2019. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan, diantaranya Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Data memiliki distribusi normal ketika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari nilai alpha yang sudah ditentukan yaitu 0,05 dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika tidak adanya korelasi antar variabel independen yang ditandai dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

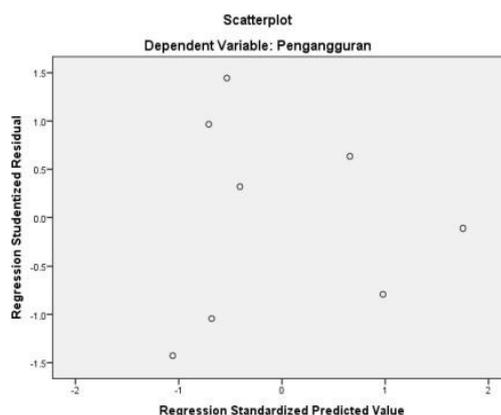
Tabel 2. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
(Constant)	642339.402	218275.300		2.943	.042	36310.014	1248368.790		
Jumlah Penduduk	-.002	.019	-.051	-.105	.921	-.055	.051	.077	13.067
Penduduk Usia Sekolah	-.014	.100	-.066	-.138	.897	-.291	.264	.078	12.894
Pertumbuhan Ekonomi	-.392	.067	-.955	-5.818	.004	-.579	-.205	.661	1.513

a. Dependent Variable: Pengangguran

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji ini dilihat sebagai berikut. a) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05 maka tidak ada gejala heterokedasitas dalam model regresi. b) Jika nilai signifikansi (sig) lebih keil dari 0.05 maka terjadi gejala heterokedasitas dalam model regresi. Dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tidak terjadi autokorelasi bila $-dU \leq d \leq dU$. Untuk melihat apakah variable penelitian ini terbatas dari masalah autokorelasi atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.964 ^a	.929	.875	6773.58250	.929	17.403	3	4	.009	2.058

- a) Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Usia Sekolah, Jumlah Penduduk
- b) Dependent Variable: Pengangguran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara dapat diambil kesimpulan bahwa : Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk usia sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Terdapat nilai determinasi sebesar 0,929 atau berarti sebesar 92,9% Jumlah Penduduk, Usia Anak Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dan sebesar 7,1% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang

diperoleh dari hasil analisis, maka untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, maka saran penulis yaitu sebagai berikut: Bagi lingkungan Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan referensi dalam memahami masalah-masalah pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan pula agar dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan menambah variabel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Bagi Pemerintah, Diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan agar penyerapan tenaga kerja dapat berjalan dengan baik. Dan mengurangi pengangguran. Serta membuat kebijakan- kebijakan tentang tenaga kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, R. (2015). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Arumsari, F. P., & Utomo, Y. P. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, UMR Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/51156/>
- Azizah, F. I. N. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi, Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010 – 2014*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23260/>
- Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi*. <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Pengangguran*. <http://www.bps.go.id>
- Case, & Fair. (2017). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prenhanlindo.
- Djojohadikusumo, S. (2011), *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia (Kini dan Masa Datang)*, LP3ES: Jakarta.
- Djojohadikusumo, S. (2014). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES: Jakarta.
- Dumairy. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN
- Magdalena, E. (2011), *Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terhadap*

- Pertumbuhan Ekonomi. BPPG UI, Jakarta.
- Mankiw, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi) 4*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN d/h AMP YKPN.
- Mubarok, J. I. (2015). *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Nawari. (2016). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahmattullah. (2015). PENGARUH PENDUDUK UMUR PRODUKTIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Visipena*, 6(2), 68-87.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v6i2.366>
- Republik Indonesia. (1945). Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (amandemen IV). *Wikisource Bahasa Indonesia, Perubahan IV*.
- RI, D. (1999). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah. *UU No. 22 1999, 1*.
- Squire, L. (2017). *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negara Sedang Berkembang*. UI Press: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S., & Kuncoro, M. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsono, S. (2015). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, T. H. (2015). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. LP3ES: Jakarta.
- Todaro, M., & Stephen, C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesebelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.



Memprediksi Determinan Kinerja Karyawan Pada Sektor Perbankan BUMN Regional

Waode Atika Sri Amaliah^{1*}, Salim Basalamah², Sanusi³

waodeatikasriamaliah@gmail.com^{1*}, salim.basalamah@umi.ac.id²

¹Program Pascasarjana Magister Manajemen

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

³Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia

Received: 11 01 2023. Revised: 01 02 2023. Accepted: 03 02 2023.

Abstract : The current study aims to investigate the impact of motivation, reward, and work discipline affect the performance of employees in the regional banking sector. Multiple regression analysis based on data from 72 employees of Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Census sampling method was performed to prove the research hypothesis. The results show a positive and significant relationship between rewards, work discipline and employee performance. In contrast, the motivation found did not play a role in improving employee performance. Theoretically, these findings provide an indication of new enrichment regarding the interaction of the synergy of motivation, rewards and work discipline to influence employee performance in an area. Managerially, leaders can develop strategic human resource management plans that are relevant to the company context.

Keywords : Motivation, Reward, Work Discipline, Performance, Banking, HRM

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah motivasi, pemberian reward, dan disiplin kerja memengaruhi kinerja pegawai di sektor perbankan di daerah. Analisis regresi berganda berdasarkan data primer dari 70 pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Metode sampling sensus digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil mengkonfirmasi hubungan positif dan signifikan antara *reward*, disiplin kerja dan kinerja pegawai. Sebaliknya, motivasi ditemukan tidak berperan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Secara teoritis, temuan ini memberikan indikasi pengayaan baru tentang interaksi sinergis motivasi, reward dan disiplin kerja untuk mempengaruhi kinerja pegawai di suatu daerah. Secara manajerial, pimpinan dapat menyusun rencana strategis manajemen sumber daya manusia yang relevan dengan konteks perusahaan.

Kata Kunci : Motivasi, Reward, Disiplin kerja, Kinerja, Perbankan, MSDM

PENDAHULUAN

Pada teori manajemen sumber daya manusia (MSDM) kontemporer, karyawan diakui secara luas sebagai kekuatan penting yang mampu mendorong perusahaan untuk berkembang (*develop*) atau bertahan (*sustain*) sehingga tidak mengherankan jika kinerja mereka menjadi

penentu keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis (Macke & Genari, 2019). Hal ini tidak hanya membantu merekrut, mempertahankan, dan mengembangkan talenta terbaik, tetapi dengan membantu staf untuk tumbuh dalam peran dan tanggung jawab mereka, perusahaan dapat membangun jalur pemimpin masa depan. Semua berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang. Manajemen kinerja memerlukan proses dan sistem yang dirancang untuk mengembangkan, mengelola, dan mengevaluasi tingkat kinerja dan kontribusi karyawan terhadap organisasi (A. Malik, 2018; Mangkunegara, 2017). Secara klasik, penilaian kinerja (yaitu, evaluasi kinerja) sering muncul di benak kebanyakan literatur saat memikirkan kinerja karyawan (Dessler, 2017). Meskipun penilaian kinerja seringkali berguna untuk memahami dan melacak kinerja karyawan, penilaian itu hanya mewakili satu komponen dari sistem manajemen kinerja yang lebih besar. Oleh karena itu, istilah “manajemen kinerja” membawa konotasi penilaian dan umpan balik yang berkelanjutan, sedangkan “penilaian kinerja” sering digunakan untuk menggambarkan peristiwa evaluasi kinerja satu kali yang terpisah (DeCenzo, Robbins, & Verhulst, 2015). Sama seperti reliabilitas dan validitas adalah indikator kualitas ketika mengevaluasi alat seleksi, misalnya, mereka juga merupakan perkiraan penting dalam konteks sistem manajemen kinerja, khususnya yang berkaitan dengan komponen pengukuran dan/atau evaluasi sistem.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang menuntut dengan ketat kinerja optimal sekaligus terus mengawasi dan mengevaluasi kinerja karyawan (Siengthai & Pila-Ngarm, 2016). Ukuran paling valid dalam penilaian kinerja perbankan adalah memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah, baik itu secara *offline* maupun *online*. Kemampuan untuk melakukan pengukuran kinerja karyawan perbankan secara komprehensif (apakah terkait 360 derajat atau tidak) telah disorot sebagai faktor risiko potensial dalam sektor ini. Di mana pengetahuan tentang kemampuan, keterampilan, kedisiplinan, motivasi dan keterlibatan dengan pekerjaan mereka tidak diketahui, masalah yang mungkin terjadi berkisar dari ketidakmampuan melacak sumber kesalahan hingga kerugian yang tidak dapat diterima di dalam bank itu sendiri (Bhardwaj, Mishra, & Jain, 2020). Konsekuensinya, merupakan hal yang tidak strategis jika memberikan pelatihan dan pengawasan yang memadai untuk menghindari masalah ini jika perusahaan tidak mengetahui karyawan mana yang membutuhkan dukungan tersebut.

Persoalan pelik seringkali dialami sektor perbankan khususnya cabang yang beroperasi di daerah. Laporan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. periode 2019-2021 menunjukkan adanya penurunan kinerja karyawan yang disebabkan tidak tercapainya target pendapatan tahunan yang telah ditentukan oleh pihak bank. Beberapa penelitian terdahulu

mengungkap beberapa faktor krusial yang mendorong peningkatan produktivitas kerja dari berbagai sudut pandang (Macke & Genari, 2019). Dari sisi motivasi, karyawan di Indonesia dan guru di Lebanon akan menunjukkan kemampuan maksimalnya ketika merasa nyaman dalam suatu kondisi kerja dengan dibarengi oleh upaya timbal balik atau *feedback* moneter yang diberikan oleh perusahaan, di antaranya berupa gaji/upah, insentif, bonus tahunan atau bonus triwulan (Baroudi, Tamim, & Hojeij, 2022; Maharani & Sevriana, 2017). Lebih lanjut, hal ini umumnya disebut *reward*, yaitu salah satu teknik pendorong yang terbukti ampuh untuk merangsang sikap karyawan tetap gigih dan lebih maksimal dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya di India dan China (De Gieter & Hofmans, 2015; Rai, et al., 2018; Yuen, et al., 2018). Penelitian lainnya mengungkap aspek esensial lainnya yaitu disiplin kerja, suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja wajib untuk memperhatikan kedisiplinan kerja karyawan agar kerja karyawan lebih meningkat dari sebelumnya dan karyawan tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja (Lopes & Oliveira, 2020). Meskipun demikian, studi *literature* terhadap perilaku SDM mengindikasikan faktor-faktor tersebut belum secara pasti mendorong peningkatan kinerja, karena perbedaan latar belakang (Macke & Genari, 2019). Dengan demikian, uraian penelitian terdahulu di atas masih ditemukan hasil yang berbeda sehingga membutuhkan penyelidikan lanjutan.

Bercermin dari eksplanasi penelitian terdahulu, penyelidikan pembentukan kinerja dalam konteks daerah belum banyak dilakukan khususnya di Indonesia. Untuk mengisi kesenjangan empiris, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, *reward*, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai sektor perbankan di daerah. Hasil ini memperkaya teori MSDM, dan sekaligus menginspirasi strategi perencanaan pembentukan kinerja dalam lingkup perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Semua pedoman dan prosedur yang melibatkan subjek manusia (karyawan sektor perbankan) mengacu pada pendekatan kuantitatif. Lebih spesifik, penelitian eksplanasi diadopsi untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan dependen dalam penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2016). Target partisipan sepenuhnya berfokus pada karyawan yang bekerja di Bank BRI Tbk., cabang Kab. Barru, Sulawesi Selatan. Cabang ini dipilih untuk memberikan perspektif terbaru pada kinerja individu di suatu daerah. Ini dinilai penting sebagai bentuk pengayaan generalisasi yang memiliki latar belakang geografis yang berbeda dengan kota-kota besar pada umumnya. Untuk itu, menyesuaikan dengan jumlah

populasi yang tergolong kecil, maka teknik sampling yang paling tepat untuk diterapkan ialah metode sensus – kompilasi statistik dari semua unit atau anggota populasi sasaran yang disurvei (Newman, 2014). Dalam hal ini, populasi berkaitan dengan seluruh rangkaian pengamatan yang dihubungkan dengan studi tertentu. Dalam metode pengambilan sampel, jumlah unit yang digunakan jauh lebih sedikit. Ini membantu untuk mencapai hasil lebih cepat dan biaya yang cukup terjangkau. Jumlah responden yang ditetapkan adalah 70 pegawai Bank BRI Tbk., cabang Barru, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data primer menggunakan sebuah kuesioner *hardcopy*, yang dibagikan langsung kepada seluruh karyawan kantor cabang BRI di daerah Barru. Selama dua bulan (November-Desember, 2022), semua karyawan dilaporkan mengembalikan kuisisioner tersebut sehingga tingkat pengembalian (*response rate*) dianggap sempurna atau 100%.

Untuk mengumpulkan data primer, kuisisioner didesain ke dalam dua bagian. Bagian pertama bertujuan untuk menggali data demografis responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Bagian kedua terdiri dari item-item penelitian berdasarkan penelitian terdahulu. Variabel motivasi memiliki 9 butir pernyataan yang diadopsi dari (Baroudi et al., 2022); *Reward* mempunyai 6 butir pernyataan yang dirujuk dari (Malik, Butt, & Choi, 2015); Disiplin kerja diukur dengan 9 butir pernyataan yang bersumber dari (Lopes & Oliveira, 2020); Kinerja memiliki 7 butir pernyataan yang diadopsi dari (Tarigan, et al., 2022). Semua item variabel penelitian diukur dengan skala tipe Likert lima poin, berkisar dari 1 “sangat tidak setuju” hingga 5 “sangat setuju”.

Data primer yang terkumpul diuji dengan analisis regresi berganda. Ini diterapkan untuk memprediksi nilai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (atau terkadang, variabel prediktor, penjelas, atau regresi). Secara umum, tahapan pengujian terdiri dari tiga, yaitu evaluasi instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan uji signifikansi hipotesis. Terakhir, *software* statistik yang sangat populer yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dipakai untuk membantu melaporkan dan menginterpretasikan hasil dari pengujian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di bawah, diketahui bahwa dari 70 responden, terdapat 48 responden laki-laki (68.6%) dan terdapat 22 responden perempuan (31.4%). Hal ini memberikan petunjuk bahwa seluruh tugas pokok dan fungsi karyawan dapat dilaksanakan oleh semua karyawan baik laki-laki maupun perempuan. Dari segi usia, responden tergolong produktif, dimana 11 pegawai (15,7%) berusia < 25 tahun, 21 pegawai (30%) berusia 25-32

tahun, 38 pegawai (54,3%) yang berusia 32-45 tahun. Selanjutnya, mayoritas responden (94.3%) memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1). Terakhir, semua responden diketahui memiliki masa kerja yang cukup berpengalaman yaitu > 4 tahun.

Tabel 1. Karakteristik responden (N=70)

Atribut	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	48	68.6
Wanita	22	31.4
< 25 Tahun	11	15.7
25 - 32 Tahun	21	30.0
32 - 45 Tahun	38	54.3
D1/D2/D3	3	4.3
S1	66	94.3
< 2 Tahun	5	9.3
> 4 Tahun	70	100

Pada SPSS, evaluasi instrumen dilakukan dengan mengecek validitas dan reliabilitas. Pertama, validitas merujuk pada pemilihan karakteristik atau atribut yang diukur oleh tes dan seberapa baik tes tersebut mengukur karakteristik tersebut. Ini merupakan langkah yang paling krusial dalam sebuah analisis. Kriteria yang digunakan ialah *The Bivariate Pearson Correlation*, yang menunjukkan hal berikut apakah ada hubungan linier yang signifikan secara statistik antara dua variabel kontinu. Hasil uji mengkonfirmasi bahwa semua item variabel independen dan dependen disimpulkan valid karena semua nilai *pearson correlation* memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai r-tabel dan memiliki tingkat signifikansi $p < 0.01$ (Tabel 1).

Selanjutnya, analisis reliabilitas dilakukan untuk mempelajari sifat-sifat skala pengukuran dan item yang menyusun skala. Prosedur ini menghitung sejumlah ukuran reliabilitas skala yang umum digunakan dan juga memberikan informasi tentang hubungan antara masing-masing item dalam skala. *Alpha Cronbach* adalah ukuran yang paling umum dari konsistensi internal (“keandalan”) karena memiliki beberapa pertanyaan Likert dalam survei/kuesioner yang membentuk skala dan menentukan apakah skala tersebut dapat diandalkan atau tidak. Kriteria ini digunakan sebagai ukuran keandalan atau konsistensi internal. Aturan praktis yang paling umum adalah; *Alpha Cronbach* ≥ 0.70 dinilai bagus (*good*) atau dapat diterima. Berdasarkan pengujian, seluruh nilai *Alpha Cronbach* variabel lebih dari adalah 0.70, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi untuk skala

kami dengan sampel khusus ini. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan reliabel (*Tabel 2*).

Tabel 2. Uji Validitas Indikator

Indikator variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Cut-off (r-tabel)	<i>Keputusan</i>
Motivasi (X1)			
X1.1 Saya mendapatkan mendapatkan pujian atau apresiasi dari atasan atas hasil kerja saya	0.771	0.232	<i>Valid</i>
X1.2 Saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan serta pelatihan dari perusahaan	0.688	0.232	<i>Valid</i>
X1.3 Rekan kerja menjadikan saya sebagai acuan kinerja	0.741	0.232	<i>Valid</i>
X1.4 Atasan senantiasa melibatkan saya dalam proses pembuatan keputusan	0.683	0.232	<i>Valid</i>
X1.5 Saya bertanggung jawab penuh pada tugas saya	0.654	0.232	<i>Valid</i>
X1.6 Saya bekerja dengan metode sendiri	0.573	0.232	<i>Valid</i>
X1.7 Saya berhubungan baik dengan rekan kerja dan atasan	0.553	0.232	<i>Valid</i>
X1.8 Saya berkesempatan memberi bantuan terhadap kerjaan rekan kerja	0.705	0.232	<i>Valid</i>
X1.9 Nasabah memberi saya pujian ketika saya melayani dengan setulus hati	0.681	0.232	<i>Valid</i>
Reward (X2)			
X2.1 Saya menerima gaji sesuai dengan ketentuan dari perusahaan	0.610	0.232	<i>Valid</i>
X2.2 Saya mendapatkan bonus sesuai dengan capaian kinerja saya	0.636	0.232	<i>Valid</i>
X2.3 Saya mendapatkan reward dari perusahaan sebagai bentuk tunjangan kesejahteraan dalam bekerja	0.697	0.232	<i>Valid</i>
X2.4 Saya mendapatkan reward dari perusahaan sebagai bentuk tunjangan kesejahteraan dalam bekerja	0.788	0.232	<i>Valid</i>
X2.5 Pemimpin memberikan secara langsung penghargaan finansial kepada karyawan yang berprestasi	0.591	0.232	<i>Valid</i>
X2.6 Pemimpin memberikan pujian formal kepada karyawan yang mencapai target didepan rekan kerja	0.683	0.232	<i>Valid</i>
Disiplin Kerja (X3)			
X3.1 Perusahaan menginformasikan prosedur dan peraturan yang berlaku dalam kantor	0.826	0.232	<i>Valid</i>
X3.2 Saya diberikan tugas sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	0.779	0.232	<i>Valid</i>
X3.3 Saya diberikan instruksi serta arahan oleh	0.849	0.232	<i>Valid</i>

X3.4	atasan dengan baik serta jelas Atasan berusaha menjadi tauladan bagi bawahannya kesejahteraan dalam bekerja	0.931	0.232	<i>Valid</i>
X3.5	Atasan mampu bersikap adil ketika terjadi konflik	0.876	0.232	<i>Valid</i>
X3.6	Saya selalu hadir tepat waktu ke tempat kerja	0.676	0.232	<i>Valid</i>
X3.7	Atasan mengawasi pekerjaan yang saya kerjakan	0.909	0.232	<i>Valid</i>
X3.8	Saya dihukum ketika melanggar peraturan	0.849	0.232	<i>Valid</i>
X3.9	Saya dihukum untuk meningkatkan kualitas diri saya	0.849	0.232	<i>Valid</i>
Kinerja (Y)				
X3.1	Saya mengeluarkan kemampuan terbaik saya ketika bekerja	0.787	0.232	<i>Valid</i>
X3.2	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan yang diperintahkan	0.649	0.232	<i>Valid</i>
X3.3	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	0.693	0.232	<i>Valid</i>
X3.4	Saya berusaha menggunakan sumber daya perusahaan dengan efektif	0.607	0.232	<i>Valid</i>
X3.5	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh	0.521	0.232	<i>Valid</i>
X3.6	Saya bertanggung jawab pada pekerjaan	0.521	0.232	<i>Valid</i>
X3.7	Saya bertanggung jawab pada mutu kerja saya	0.722	0.232	<i>Valid</i>

Tabel 3. Reliabilitas variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut-off	Keputusan
<i>Internal consistency</i>	0.876	0.70	Reliabel
Motivasi (X1)	0.819	0.70	Reliabel
Reward (X2)	0.840	0.70	Reliabel
Disiplin kerja (X3)	0.853	0.70	Reliabel
Kinerja (Y)	0.872	0.70	Reliabel

Pada analisis SPSS, uji pertama ialah normalitas. Ini dilakukan untuk menyelidiki apakah suatu variabel dapat diasumsikan terdistribusi secara normal. Langkah ini adalah keputusan penting karena sebagian besar uji statistik parameter yang dipertimbangkan bergantung pada asumsi bahwa variabel terdistribusi secara normal, kecuali ukuran sampel sangat besar. Untuk itu, peneliti akan melihat ini baik secara grafis maupun melalui uji statistik dengan kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tes ini menghasilkan statistik uji yang digunakan (bersama dengan parameter derajat kebebasan) untuk menguji normalitas. Berdasarkan tes, nilai p yang disediakan oleh SPSS (dikutip di bawah Sig. untuk

Kolmogorov-Smirnov) adalah 0.200 (atau dilaporkan sebagai $p > 0.05$). Oleh karena itu, diperoleh memiliki bukti yang signifikan bahwa variabel terdistribusi secara normal (Tabel 3).

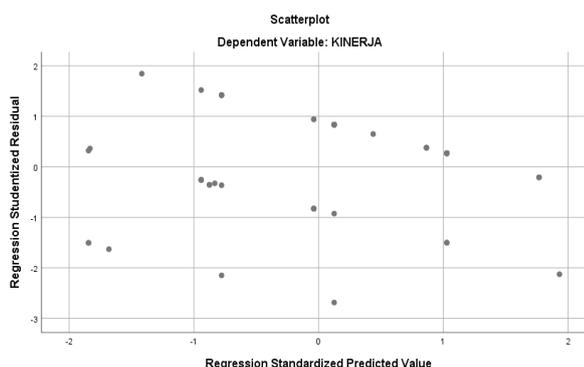
Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76765833
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.137
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berikutnya, uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menentukan apakah model regresi yang diuji berpotensi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu data pengamatan terhadap pengamatan lain. Mengacu pada Gambar 1., titik-titik (*dots*) menyebar secara acak dan cukup merata pada sumbu Y di segala sisi di bawah angka 0. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa model penelitian gejala tidak mengandung gejala heterokedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokerasdisitas

Pengujian selanjutnya dalam asumsi klasik SPSS melibatkan multikolinearitas, yaitu ketika dua atau lebih variabel prediktor berpotensi sangat berkorelasi satu sama lain, sehingga tidak memberikan informasi yang unik atau independen dalam model regresi. Jika tingkat korelasi antar variabel cukup tinggi, maka dapat menimbulkan masalah saat menyesuaikan dan menginterpretasikan model regresi. Salah satu kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menggunakan metrik yang dikenal sebagai *variance inflation factor* (VIF) dan

tolerance, yang mengukur korelasi dan kekuatan korelasi antar variabel prediktor dalam model regresi. Hasil tes menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF dan *tolerance* < 10, mengkonfirmasi bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dari data penelitian ini (Tabel 4).

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi (X1)	.529	1.576
Reward (X2)	.599	1.670
Disiplin kerja (X3)	.592	1.690

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

R-Square (R^2) (koefisien determinasi) adalah proporsi varian dalam variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen. Perhatikan bahwa ini adalah ukuran keseluruhan dari kekuatan asosiasi, dan tidak mencerminkan sejauh mana variabel independen tertentu dikaitkan dengan variabel dependen. Saat prediktor ditambahkan ke model, setiap prediktor akan menjelaskan beberapa varian dalam variabel dependen hanya dalam konteks atau sampel penelitian. Hasil tes diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.669. Artinya, variabel independen (motivasi, reward dan disiplin kerja) dapat menjelaskan 66.9% kinerja karyawan, sedangkan sisanya sebesar 33.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Penelitian ini menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda, yaitu sebuah teknik statistik untuk merumuskan model dan menganalisis hubungan antara variabel dependen (motivasi, *reward*, dan disiplin kerja) dan independen (kinerja pegawai). Analisis ini juga bertujuan untuk memeriksa derajat hubungan antara dua variabel atau lebih melalui koefisien regresi. Dalam SPSS, hanya satu nilai yang penting dalam interpretasi yaitu p-value (*Sig.*). Untuk dapat membuktikan hipotesis penelitian, nilai tersebut harus berada di bawah tingkat signifikansi yang dapat ditoleransi yaitu < 5% (0.05) untuk selang kepercayaan 95%. Rangkuman uji hipotesis ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 6. Hasil uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.096	6.949		1.741	.086
Motivasi (X1)	.103	.094	.079	1.095	.277
Reward (X2)	.573	.245	.209	2.341	.022
Disiplin Kerja (X3)	.597	.077	.697	7.742	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan. Hasil tes membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan pada hubungan antara variabel motivasi dan kinerja pegawai sektor perbankan di Kab. Barru, Sulawesi Selatan ($b= 0.103$; $p\text{-value} = 0.227$; $t\text{-statistic} = 1.095$). Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini (Baroudi et al., 2022; Maharani & Sevriana, 2017). Nampaknya, responden menganggap peningkatan atau penurunan kinerja mereka tidak ditentukan oleh faktor motivasi. dipengaruhi oleh motivasi. Ini dimungkinkan karena karyawan merasa tidak mendapatkan apresiasi yang memuaskan dari atasan atas hasil kerja yang telah dicapai. Jawaban cukup setuju pada item ini sedikit menguatkan rendahnya motivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya yaitu, kurangnya pengembangan karir atau pelatihan dari perusahaan, dimana karyawan perbankan merasa tidak memiliki tantangan dalam pekerjaannya. Ini mungkin sejalan dengan latar belakang penelitian yang mengambil konteks kantor cabang di daerah, yang memang terkenal tidak begitu memfasilitasi pengembangan karir. Di sisi lain, kurangnya tantangan dalam bekerja ini dapat menjadi alasan karyawan menjadi tidak memiliki semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, karyawan yang dilibatkan oleh atasan dalam pengambilan keputusan sehingga mereka merasa kurang bersemangat dalam melakukan pekerjaannya, dan secara langsung berdampak pada penurunan kinerja. Untuk itu, atasan atau pimpinan perbankan, khususnya yang beroperasi di daerah, sebaiknya lebih memperhatikan karyawannya lagi cara mengapresiasi hasil kerja, mengadakan pelatihan atau pengembangan karir untuk naik jabatan dan melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan agar karyawan dapat terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya pada perusahaan.

Pengaruh *reward* terhadap kinerja karyawan. Hasil tes melaporkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hubungan antara variabel reward dan kinerja pegawai sektor perbankan di Kab. Barru, Sulawesi Selatan ($b= 0.573$; $p\text{-value} = 0.022$; $t\text{-statistic} = 2.341$). Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (De Gieter & Hofmans, 2015; Rai, et al., 2018; Yuen, et al., 2018). Kenaikan pemberian penghargaan secara otomatis akan meningkatkan kinerja pegawai, dan ini sepertinya dirasakan langsung oleh responden dalam penelitian ini. Penghargaan merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan untuk dapat meningkatkan semangat kerja dari karyawan agar lebih produktif dan bertanggung jawab lagi dengan pekerjaan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan indikator pada penelitian ini yaitu dengan adanya gaji, bonus, kesejahteraan, pengembangan karir, pengembangan psikologis dan sosial yang diterima maka kinerja karyawan akan terus mengalami peningkatan. Selain itu, jika karyawan mampu

menyelesaikan pekerjaannya dengan sangat baik dan tepat waktu, pemberian reward dalam bentuk apapun tentu akan menjadi harapan bagi setiap karyawan di dalam bekerja. Dalam penelitian ini, pegawai BRI cabang daerah tentu memberikan tanggapan yang baik dengan adanya sistem reward. Sebaliknya, menerima reward yang adil membuat rasa bertanggung jawab dan produktivitas karyawan semakin besar karena bermaksud memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Untuk meningkatkan hal ini, perusahaan harus memastikan budaya tempat kerja dapat memberi karyawan ruang untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Iklim yang kuat dan berkinerja tinggi memungkinkan karyawan untuk fokus dan terlibat tanpa ada hal negatif yang mengganggu mereka dan dengan dukungan tempat kerja yang positif untuk mendorong mereka untuk terus maju.

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hubungan antara variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai sektor perbankan di Kab. Barru, Sulawesi Selatan ($b= 0.597$; $p\text{-value} = 0.000$; $t\text{-statistic} = 7.742$). Maka, hipotesis 3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Lopes & Oliveira, 2020; Tarigan & Priyanto, 2021) Ketika karyawan telah disiplin dalam melakukan pekerjaannya artinya karyawan tersebut sudah mengetahui semua hal yang menjadi tanggung jawabnya dalam perusahaan tersebut. Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia cabang daerah Kab. Barru memberikan tanggapan positif untuk beberapa indikator disiplin kerja, terutama mengenai hadir tepat pada waktu. Artinya, mereka mampu menaati peraturan yang telah diberlakukan oleh perusahaan. Ini juga mengindikasikan bahwa pekerjaan mereka dapat diselesaikan tepat waktu, dan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kinerja suatu perusahaan karena dengan adanya kesadaran dalam diri setiap karyawan mengenai tanggung jawab yang dimilikinya pada perusahaan maka akan dapat tercermin juga sikap disiplin dari karyawan tersebut. Selain itu, perilaku disiplin juga membuat karyawan yang profesional menjadi lebih percaya diri untuk bekerja. Karyawan yang berkonsentrasi pada pekerjaannya daripada mengganggu rekan kerjanya tentu akan menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan tidak harus duduk di luar jam kerja. Untuk dapat mempertahankan hal ini, pimpinan wajib memastikan elemen-elemen penting seperti lingkungan kerja, atau kebijakan lainnya, diberlakukan secara konsisten.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh variabel motivasi, reward dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Cabang Kab. Barru, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, beberapa kesimpulan

ditarik, yaitu: 1) motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dimana peningkatan ataupun penurunan dari motivasi tidak dapat mempengaruhi kinerja karyawan; 2) reward berpengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin baik pemberian reward kepada karyawan akan meningkatkan kerja keras karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh perusahaan; 3) disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan yang berarti karyawan telah mentaati peraturan yang diberlakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi manajerial. Dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan sebaiknya pimpinan dan manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan motivasi yang diberikan kepada karyawan seperti memberikan pelatihan atau seminar motivator sebagai bentuk memberi semangat yang baru kepada semua karyawan. Selanjutnya, mekanisme pemberian penghargaan yang diterapkan oleh perusahaan sudah cukup baik dan perlu dipertahankan atau mungkin ditingkatkan. Terakhir, peraturan kedisiplinan yang berlaku pada perusahaan perlu membutuhkan konsisten untuk menghimbau mengenai peraturan yang berlaku pada perusahaan agar dapat menumbuhkan kesadaran karyawan akan disiplin kerja dan kinerja.

Meskipun kontributif, beberapa kelemahan tetap melekat dalam penelitian ini, yang tentu dapat menjadi petunjuk bagi penelitian selanjutnya. Pertama, konteks penelitian hanya berfokus pada kinerja perbankan di suatu daerah sehingga ini membatasi generalisasi. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengangkat latar belakang individu terkait kinerja yang lebih unik seperti koperasi, atau aparatur sipil negara (ASN) di suatu daerah. Berikutnya, variabel independen terbatas pada motivasi, disiplin kerja, dan reward. Untuk itu, kami merekomendasikan penyelidikan mendatang untuk mencoba mengangkat konstruk-konstruk yang tidak kalah penting seperti *work-life balance*, efikasi diri, atau etika kerja islam, untuk memberikan gambaran terbaru pada kinerja individu dalam suatu organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Baroudi, S., Tamim, R., & Hojeij, Z. (2022). A Quantitative Investigation of Intrinsic and Extrinsic Factors Influencing Teachers' Job Satisfaction IN Lebanon. *Leadership and Policy in Schools*, 21(2), 127–146. <https://doi.org/10.1080/15700763.2020.1734210>
- Bhardwaj, A., Mishra, S., & Jain, T. K. (2020). An analysis to understanding the job satisfaction of employees in banking industry. *Materials Today: Proceedings*, 37(Part 2), 170–174. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.04.783>
- De Gieter, S., & Hofmans, J. (2015). How reward satisfaction affects employees' turnover

- intentions and performance: an individual differences approach. *Human Resource Management Journal*, 25(2), 200–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1748-8583.12072>
- DeCenzo, D. A., Robbins, S. P., & Verhulst, S. L. (2015). *Fundamentals of Human Resource Management* (12th ed.). Wiley. Retrieved from <https://www.wiley.com/en-us/Fundamentals+of+Human+Resource+Management%2C+12th+Edition-p-9781119158905>
- Dessler, G. (2017). *Human resource management* (15th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Lopes, J., & Oliveira, C. (2020). Teacher and school determinants of teacher job satisfaction: a multilevel analysis. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(4), 641–659. <https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1764593>
- Macke, J., & Genari, D. (2019). Systematic literature review on sustainable human resource management. *Journal of Cleaner Production*, 208, 806–815. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.10.091>
- Maharani, N., & Sevriana, L. (2017). Analysis of Attitude, Motivation, Knowledge and Lifestyle of the Consumers in Bandung Who Shop through Instagram. *The Winners*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.21512/tw.v18i1.4049>
- Malik, A. (2018). Introduction. In *Strategic Human Resource Management and Employment Relations* (pp. 3–11). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-13-0399-9_1
- Malik, M. A. R., Butt, A. N., & Choi, J. N. (2015). No Rewards and employee creative performance: Moderating effects of creative self-efficacy, reward importance, and locus of control. *Journal of Organizational Behavior*, 36(1), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/job.1943>
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Newman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Seventh Ed). Pearson Education, Inc.
- Rai, A., Ghosh, P., Chauhan, R., & Singh, R. (2018). Improving in-role and extra-role performances with rewards and recognition. *Management Research Review*, 41(8), 902–919. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MRR-12-2016-0280>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business : a skill-building approach*. Wiley. Retrieved from <https://www.wiley.com/en-us/Research+Methods+For+Business%3A+A+Skill+Building+Approach%2C+7th+Edition-p-9781119266846>

- Siengthai, S., & Pila-Ngarm, P. (2016). The interaction effect of job redesign and job satisfaction on employee performance. *Evidence-Based HRM*, 4(2), 162–180. <https://doi.org/10.1108/EBHRM-01-2015-0001/FULL/XML>
- Tarigan, B., & Priyanto, A. A. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank DBS Tangerang Selatan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.20.1.2890.1-10>
- Tarigan, J., Cahya, J., Valentine, A., Hatane, S., & Jie, F. (2022). Total reward system, job satisfaction and employee productivity on company financial performance: evidence from Indonesian Generation Z workers. *Journal of Asia Business Studies*, 16(6), 1041–1065. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JABS-04-2021-0154>
- Yuen, K. F., Loh, H. S., Zhou, Q., & Wong, Y. D. (2018). Determinants of job satisfaction and performance of seafarers. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 110, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2018.02.006>



Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara 2022

Jalilah Ilmiha

jalilah.ilmiha@fe.uisu.ac.id

Program Studi Akuntansi

Universitas Islam Sumatera Utara

Received: 10 08 2022. Revised: 22 11 2022. Accepted: 04 02 2023.

Abstract : This study aims to obtain the results of an analysis of the potential of several economic sectors in North Nias Regency. From 2020, 2021, to 2022 North Nias Regency has excellent potential in the agricultural, forestry and economic sectors which have contributed to the development of Gross Regional Domestic Product (PRDB) in North Nias by 52.25% based on statistical data from Nias Regency. This is contained in the Regional Innovation Strengthening System where one of the main strategies in developing an innovation system accommodates all actors to interact with each other in order to achieve common goals in the development of a region. Based on the Joint Regulation of the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number 3 of 2013 and the Ministry of Research and Technology Number 36 of 2012 concerning strengthening Regional Innovation Systems. In addition, with the issuance of Government Regulation Number 38 of 2017 concerning Regional Innovation which is all forms of renewal in the administration of regional government. From the results of the GRDP (Gross Regional Domestic Product) in 2016, the GRDP at current prices for Nias Regency amounted to 2,966 billion rupiah, an increase compared to 2015, which was 2,676 billion rupiah. While the GRDP at constant prices for Nias Regency is 2,214 billion rupiahs, an increase compared to 2015, which was 2,108 billion rupiahs. The economic condition of Nias Regency showed a downward movement from 6.35 percent in 2012 to 5 percent in 2015. Where the economic conditions in Nias Regency improved slightly in 2016 as indicated by an increase in economic growth to 5.71 percent.

Keywords : Analysis, Potential, Economic Sector, North Nias Regency

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis potensi beberapa sector ekonomi yang terdapat di Kabupaten Nias Utara. Sejak Tahun 2020, 2021, sampai 2022 Kabupaten Nias Utara memiliki potensi unggulan baik di sector pertanian, kehutanan, dan ekonomi dimana telah berkontribusi terhadap perkembangan Produk omestik Regional Bruto (PRDB) di Nias Utara sebesar 52,25% berdasarkan data statistik Kabupaten Nias. Hal ini terdapat didalam Sistem Penguatan Inovasi Daerah dimana salah satu strategi utama dalam pengembangan sistem inovasi yang mewadahi semua aktor untuk saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam pembangunan suatu daerah. Berdasarkan Peraturan Bersama Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2013 dan Kementrian Riset dan Teknologi Nomor 36 tahun 2012 tentang penguatan

Sistem Inovasi Daerah. Selain itu, dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah yang merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dari hasil PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Nias sebesar 2.966 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 2.676 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Nias sebesar 2.214 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 2.108 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Nias menunjukkan pergerakan menurun dari 6,35 persen pada tahun 2012 menjadi 5 persen pada tahun 2015. Dimana kondisi perekonomian di Kabupaten Nias sedikit membaik di tahun 2016 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,71 persen.

Kata Kunci : Analisis, Potensi, Sektor Ekonomi, Kabupaten Nias Utara

PENDAHULUAN

Kabupaten Nias secara astronomis terletak di 1°03'00"-1°33'00" Lintang Utara dan 97°00'00"- 99°00'00" Bujur Timur. Berada di pesisir Barat pulau Sumatera Kabupaten Nias Utara, berbatasan dengan Samudera Hindia untuk bagian Utara dan Barat, kota Gunungsitoli dan Samudera Indonesia di sebelah timur dan Kabupaten Nias dan Nias Barat di sebelah Selatan. Luas wilayah Kabupaten Nias Utara sebesar 1.242,14 Km². Terdiri dari 11 Kecamatan dengan Alasa sebagai kecamatan terbesar. Terdapat 112 Desa dan 1 Kelurahan. Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu wilayah administrasi diprovinsi Sumatera Utara yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Secara astronomis, terletak antara 1003'00''-1033'00''Lintang Utara dan antara 97000'00''-99000'00''Bujur Timur.

Kabupaten Nias Utara merupakan salahsatu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Nias pada tahun 2010 dengan ibukota Lotu. Kabupaten Nias Utara terdiri dari 15 buah pulau besar dan kecil. Banyaknya pulau yang dihuni 6 pulau, sementara yang tidak dihuni sebanyak sembilan pulau. Luas wilayah Kabupaten Nias Utara adalah 1.501, 35 Km² yang terdiri dari 11 kecamatan dan 113 Desa/Kelurahan (112 desa dan 1 kelurahan) dengan batas-batas wilayah: Sebelah Utara: Berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Nias dan Nias Barat. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kota Gunung Sitoli dan Samudera Indonesia. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Samudera Hindia. Kondisi alam atau topografi daratan Kabupaten Nias Utara sebahagian besar berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0 – 478m, yang terdiri dari dataran rendah hingga bergelombang, dari tanah bergelombang hingga berbukit-bukit dan dari berbukit hingga pegunungan.

Akibat kondisi alam yang demikian mengakibatkan adanya sungai-sungai kecil, sedang, atau besar yang ditemui hampir di seluruh kecamatan yang berjumlah hampir 50 sungai. Akibat letak Kabupaten Nias Utara dekat dengan garis khatulistiwa, maka curah hujan setiap tahun cukup tinggi. Curah hujan yang tinggi setiap tahun mengakibatkan kondisi alam Kabupaten Nias Utara sangat lembab dan basah dengan jumlah hari hujan tiap bulan rata-rata 23 hari. Di samping itu, keadaan iklim Kabupaten Nias Utara juga sangat dipengaruhi oleh posisinya yang dikelilingi oleh Samudera Hindia. Kecepatan angin rata-rata dalam satu tahun sebesar 5,4 knot. Kondisi seperti ini disamping curah hujan yang tinggi mengakibatkan sering terjadinya badai besar. Musim badai laut setiap tahun biasanya terjadi antara bulan September sampai dengan November, tetapi kadang-kadang terjadi juga pada bulan Agustus dan cuaca bisa berubah secara mendadak. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Nias Utara bisa mencapai 26,4°C dengan rata-rata maksimum 30,6°C dan Minimum 23,3°C badai besar. Musim badai laut setiap tahun biasanya terjadi antara bulan.

Tabel 1. Luas Kecamatan Kabupaten Nias Utara

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		km ²	%
1	Tugala Oyo	134.43	8.95
2	Alasa	204.41	13.61
3	Alasa Talumuzoi	94.04	6.26
4	Namohalu Esiwa	150.78	10.04
5	Sitolu Ori	78.81	5.25
6	Tuhemberua	55.96	3.73
7	Sawo	90.49	6.03
8	Lotu	110.11	7.33
9	Lahewa Timut	204.12	13.59
10	Afulu	149.78	9.97
11	Lahewa	228.70	15.23
Nias Utara		1,501.63	100.00

Kecamatan dengan wilayah yang paling luas yaitu Kecamatan Lahewa dengan luas 228,70 km², Alasa 204,41 km², Lahewa Timur 204,12 km², kemudian disusul oleh Kecamatan lainnya. Sedangkan luas wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Tuhemberua dengan luas 55,96 km². Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Nias Utara tahun 2017 adalah 136.090 orang. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Alasa dan penduduk terendah berada di Kecamatan Tugala Oyo. Penduduk Kabupaten Nias Utara didominasi oleh perempuan dengan sex ratio sebesar 98. Ini artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Nias maka terdapat 98 penduduk laki-laki. Kecamatan Tuhemberua merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 195,71 yang berarti dalam wilayah 1 km² terdapat penduduk sebanyak 196 jiwa. Sedangkan kecamatan

Tugala Oyo merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 46,32 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 46 jiwa.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana hasil Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data hasil Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai hasil Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penyusunan *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang dilaksanakan di wilayah administrasi Kabupaten Nias Utara yang terletak di 11 Kecamatan. Jadwal pelaksanaan Kegiatan Penyusunan Roadmap SIDa dilaksanakan selama 4 bulan. Yaitu dari Bulan Agustus sampai dengan November. Pemetaan potensi penguatan SIDa Kabupaten Nias Utara dilakukan dari sektor ekonomi dengan membagi ke dalam 3 (tiga) aspek utama yaitu aspek pertanian, aspek perkebunan, dan aspek perikanan. Pada bagian ini akan dipaparkan nilai atau skoring dari variabel-variabel yang masuk ke dalam aspek-aspek tersebut sehingga dapat dilihat skor dari masing-masing aspek secara keseluruhan. Penentuan skor masing-masing variabel berdasarkan pertimbangan pada data potensi dari masing-masing daerah Kabupaten yang terpilih dalam penyusunan *roadmap* SIDa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks *Roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Nias Utara 2021-2025 ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan Iptek yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Sistem inovasi daerah adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah, lembaga penelitian dan pengembangan, dunia usaha (perusahaan dan UMKM), dan masyarakat di daerah (Kementerian Riset dan Teknologi, 2014). Dalam implementasi SIDa, harmonisasi dan sinkronisasi yang menghasilkan sinergi positif antar sektor pembangunan ekonomi dan Iptek menjadi syarat penting dalam menumbuh kembangkan kapasitas daya saing daerah.

Oleh karena itu, dalam merumuskan prospek pembangunan daya saing daerah melalui penguatan SIDA perlu diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan dan kondisi perkembangan SIDA saat ini. Penguatan SIDA akan memiliki kontribusi positif dalam memperkuat ekonomi daerah apabila penguatan SIDA menjadi bagian paling esensi Rencana Induk Pembangunan (RIP) lima tahunan Provinsi/Kabupaten yang tertuang dalam Rencana Induk 5 tahun. Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dari *Roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Nias Utara 2021-2026 membangun komunikasi dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal. Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak di daerah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja baru, peningkatan dan pengurangan kemiskinan secara signifikan (Nusantoro, 2011).

Dalam Peraturan Mendagri No. 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD), definisi PUD adalah produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah, baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah. PUD diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Penyusunan rencana pengembangan PUD dilakukan oleh Gubernur dan bupati/walikota melalui SKPD yang terkait langsung dengan pengembangan PUD. Rencana pengembangan PUD terdiri atas pengembangan PUD jangka panjang daerah dan pengembangan PUD jangka menengah daerah. Pengembangan klaster menawarkan cara yang lebih efektif dan efisien dalam membangun ekonomi daerah secara lebih mantap, dan mempercepat pembangunan ekonomi

nasional secara keseluruhan PJMD Provinsi maupun Kabupaten/Kota (Kementerian Riset dan Teknologi, 2014).

Tabel 2. Kependudukan Kabupaten Nias Utara 2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Pertumbuhan Penduduk
1	Tugala Oyo	134.43	6,227	46.32	98.00	0.23
2	Alasa	204.41	21,943	107.35	97.15	1.78
3	Alasa Talumuzoi	94.04	6,914	73.52	99.19	0.73
4	Namohalu Esiwa	150.78	12,611	83.64	96.83	0.41
5	Sitolu Ori	78.81	12,124	153.84	99.67	0.70
6	Tuheberua	55.96	10,952	195.71	97.40	0.62
7	Sawo	90.49	9,924	109.67	96.98	0.36
8	Lotu	110.11	11,432	103.82	98.06	0.27
9	Lahewa Timut	204.12	10,587	51.87	98.56	0.83
10	Afulu	149.78	11,504	76.81	96.89	1.09
11	Lahewa	228.70	21,872	95.64	97.94	0.65
Nias Utara		1.501.63	136.090	90.63	97.78	0.79

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 99,67, kecamatan Sitolu Ori merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa di setiap seratus penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Namohalu Esiwa merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 96, 83 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Kecamatan Alasa merupakan daerah dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 1,78 %. Sedangkan Kecamatan Tugala Oyo merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 0,23 %.

Tabel 3. Ketenagaan kerjaan Kabupaten Nias Utara 2017

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	31,213	28,705	59,918
2	Bekerja	30,803	28,486	59,289
3	Pengangguran	410	1,219	1,629
4	Bukan Angkatan Kerja	8,443	13,352	21,795
5	TPAK	78.71	68.99	73.65
6	TPT	1.31	4.1	2.67

Pada tahun 2017 di Kabupaten Nias Utara, terdapat 59.918 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 59.289 termasuk penduduk bekerja dan 1.629 penduduk menganggur. Dimana dari total 59.918 penduduk angkatan kerja, 52 persennya merupakan penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31.213 penduduk, sedangkan sisanya merupakan penduduk berjenis kelamin perempuan. Dari total 1.629 penduduk yang termasuk ke dalam kategori pengangguran didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 75 persen atau sebanyak 1.219 penduduk. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Kabupaten Nias Utara pada tahun 2017 sebesar 73,65 yang artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sekitar 74 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada

periode tertentu atau *labor supply tinggi*. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 2,67 persen.

Tabel 4. Pekerja Menurut Lapangan Usaha Kab. Nias Utara 2018

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	21,618	24,581	46,199
2	Manufaktur	3,125	170	3,295
3	Jasa-jasa	6,060	3,735	9,795
Jumlah		30,803	28,486	59,289

Mayoritas pekerja di Kabupaten Nias Utara bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 46.199 pekerja atau hampir 78 persen dari jumlah seluruh seluruh pekerja, dengan rincian 21.618 pekerja berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 24.581 pekerja berjenis kelamin perempuan. Untuk sektor manufaktur hanya mampu menyerap 6 persen dari keseluruhan pekerja di Kabupaten Nias Utara, dengan rincian 3.125 pekerja berjenis kelamin laki-laki dan hanya 170 pekerja saja yang berjenis kelamin perempuan. Sementara untuk sektor jasa mampu menyerap tenaga kerja sebesar 17 persen dengan rincian 6.060 pekerja berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 3.735 pekerja berjenis kelamin perempuan.

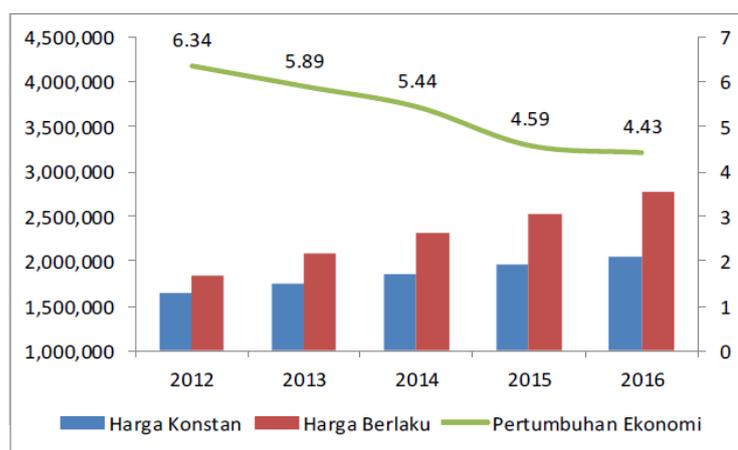
Kondisi Sistem Inovasi Daerah merepresentasikan mengenai batas wilayah seperti, keadaan geografis, topografi, demografi, dan administrasi. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJPJMD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2023 yang merupakan tahap keempat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025 telah ditetapkan Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara, dimana penetapannya berdasarkan pertimbangan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang serta isu-isu strategis yang terjadi di Sumatera Utara. Adapun Kabupaten Nias Utara menjadi salah satu kabupaten yang memiliki dampak dari pembangunan ini.

Agar tercapainya visi misi tersebut tentunya Kabupaten Nias Utara perlu memperhatikan kondisi yang ada, permasalahan yang akan dihadapi, dan memperhatikan peluang yang dimiliki. Salah satu prosedur dalam mewujudkan inovasi daerah adalah sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan roda penggerak bagi berjalannya sudah aktivitas. Dengan adanya SDM produksi barang atau jasa dapat terjadi. Berdasarkan sensus penduduk kabupaten Nias Utara pada tahun 2021 berjumlah 149.790 Jiwa yang dimana jumlah laki-laki sebesar 49,73% dan perempuan sebesar 50, 27%. Pada tahun yang sama Kabupaten Nias Utara memiliki 67.957 jiwa yang terdata sebagai angkatan kerja.

Setelah mengetahui penduduk serta angkatan kerjanya. Tentunya, perlu diketahui produk yang dihasilkan, baik diperoleh langsung dari alam atau melalui pengolahan sebelum

dipasarkan. Berdasarkan hasil sumber daya alam di Kabupaten Nias Utara terdapat potensi dari sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor pertanian diantaranya seperti padi, jagung, kacang tanah, dan ubi kayu. Hasil sektor perkebunan tersebut diantaranya seperti, kelapa, karet, kakao (coklat), dan cengkeh. Sedangkan potensi hasil dari perikanan terdiri dari ikan tangkap, ikan budidaya, udang, dan kepiting.

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Nias sebesar 2.966 milyar rupiah meningkat biladibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 2.676 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Nias sebesar 2.214 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengantahun 2015 yaitu 2.108 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Nias menunjukkan pergerakan menurun dari 6,35 persen pada tahun 2012 menjadi lima persen pada tahun 2015. Dimana kondisi perekonomian di Kabupaten Nias sedikit membaik di tahun 2016 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,71 persen.



Gambar 1. Kondisi Ekonomi Kabupaten Nias

Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik setempat Bruto Kabupaten Nias tahun 2015 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Nias atas harga berlaku yaitu sebesar 1.417 milyar rupiah atau sekitar 47,8 persen Kemudian, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 366,9 milyar rupiah atau sekitar 12,37 persen, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 363,3 milyar rupiah atau sekitar 12,37 persen.

Tabel 5. Distribusi PDRB Kabupaten Nias Utara (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	55.51	55.62	54.66	53.17	52.94	52.76
B. Pertambangan dan Penggalian	5.74	5.49	5.35	5.63	5.94	5.92
C. Industri Pengolahan	0.22	0.21	0.23	0.23	0.24	0.24
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.09	0.13	0.13	0.13	0.13
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
F. Konstruksi	10.11	9.99	10.17	10.17	9.89	9.78
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.97	8.99	9.35	9.73	10.00	10.35
H. Transportasi dan Pergudangan	1.50	1.55	1.62	1.73	1.78	1.84
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.64	2.61	2.64	2.69	2.73	2.74
J. Informasi dan Komunikasi	0.33	0.31	0.34	0.34	0.35	0.36
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.48	1.59	1.59	1.74	1.79	1.82
L. Real Estate	3.21	3.20	3.24	3.38	3.33	3.29
M,N. Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.21	7.34	7.63	7.95	7.80	7.67
P. Jasa Pendidikan	1.86	1.88	1.88	1.90	1.88	1.87
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.75	0.76	0.78	0.81	0.81	0.83
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.24	0.27	0.28	0.29	0.29	0.30

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pemetaan terhadap potensi daerah dalam upaya penguatan SIDA Kabupaten Nias Utara, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Hasil analisa yang dilakukan terhadap pemetaan potensi yang dimiliki, diperoleh nilai kepentingan dalam penguatan SIDA Sektor ekonomi Provinsi Sumatera Utara meliputi, yaitu aspek pertanian, perikanan, perkebunan, kebijakan dan kelembagaan SIDA. 2) Aspek perikanan menjadi aspek prioritas utama hasil pemetaan potensi dalam penguatan SIDA Kabupaten Nias Utara. 3) Beberapa kelompok masyarakat sudah dibentuk dalam usaha peningkatan komoditi dan penguatan SIDA.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2006). Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Kawasan Andalan: Membangun Model Pengelolaan dan Pengembangan Keterkaitan

- Program. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal Deputi Bidang Otonomi Daerah dan Pengembangan Regional BAPPENAS. Jakarta
- Dinas Perikanan [DP]. (2019). *Potensi Sumber Daya Alam Perikanan*. Dinas Perikanan Kabupaten Nias Utara.
- DKP Provinsi Kepulauan Riau. (2011). *Studi Identifikasi Potensi Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau*. DKP Kepulauan Riau.
- Faizah. R. (2010). *Biologi Reproduksi Ikan Tuna Mata Besar (Thunus obesus) di Perairan Samudera Hindia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Jumsurizal., Nelwan, A., & Kurnia, M. (2014). Produktivitas Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) Menggunakan Pancing Ulur di Perairan Kabupaten Bintan. *Jurnal IPTEKS PSP*, Vol. 1 No. 2. <https://doi.org/10.20956/jips.v1i2.70>
- Kementrian PPN/Bappenas Direktorat Kelautan dan Perikanan. 2014. *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Bappenas Direktorat Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Martosubroto, P., Nurzali Naamin dan Ben B. Abdul Malik. 1991. *Potensi Dan Penyebaran Sumber Daya Ikan Laut Di Perairan Indonesia*. Ditjenkan Puslitbangkan Oseanologi.
- McPherson G R. 1992. *Age and Growth of the Narrow-barred Spanish Mackerel (Scomberomorus commerson) in North-eastern Queensland Waters*. FAO Fisheries Synopsis No. 136.
- Nusantoro, J. 2011. *Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan Klaster di Provinsi Lampung*. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/436>
- Peraturan Mendagri No.9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD).
- Rangkuti. F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rini, F. P dan Koswara, A. Y. (2017). *Faktor Penentu Lokasi Sentra Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan Tangkap di Kawasan Pesisir Kota Pasuruan*. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 6 No. 2. ISSN: 2337-3520. Institut Teknologi Sepuluh November. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25016>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie.2016. *Research Method For Business: A Skill-Building Approach 17th Edition*. Chichester: Wiley



Pengaruh Keselamatan, Kesehatan dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtana Di Provinsi Sumatera Utara

Sri Elny^{1*}, Julkarnain², Iriani³

srielny@fe.uisu.ac.id^{1*}, julkarnain@fe.uisu.ac.id², iriani@fe.uisu.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Received: 12 11 2022. Revised: 15 12 2022. Accepted: 04 02 2023.

Abstract : At this time companies are competing to achieve their goals, therefore the company is trying to manage human resources well. One of the good HR management is by paying attention to the safety and health of its employees. In addition to occupational safety and health, the company must also pay attention to and be responsible for maintaining the quality of work life and fostering the workforce so that they are willing to contribute optimally to achieve company goals. Quality of work life is a concept or management philosophy in order to improve the quality of human resources which has been known since the decade of the seventies. Quality of work life is a major issue that deserves the attention of the organization. The purpose of this study was to find out how the influence of occupational safety and health and the quality of work life on the employee performance of PDAM Tirtanadi, North Sumatra Province. The population in this study is all employees, totaling 432 people and the sample in this study amounted to 43 employees at PDAM Tirtanadi, North Sumatra Province. The results showed that Occupational Safety and Health had a positive and significant effect on the performance of PDAM Tirtanadi employees, North Sumatra Province. Quality of Work Life has a positive and significant effect on the performance of PDAM Tirtanadi employees, North Sumatra Province. Based on the significance test simultaneously on Occupational Safety and Health and Quality of Work Life together or simultaneously have a positive and significant effect on employee performance.

Keywords : Safety, Health, Quality of work life, Employee performance

Abstrak : Di masa sekarang ini perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuannya, maka dari itu perusahaan berusaha untuk Mengelola SDM yang baik, Salah satu pengelolaan SDM yang baik adalah dengan cara memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Selain Keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan juga harus memperhatikan dan bertanggung jawab untuk memelihara kualitas kehidupan kerja dan membina tenaga kerja agar bersedia memberikan sumbangannya secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Kualitas kehidupan kerja merupakan suatu konsep atau filsafat manajemen dalam rangka perbaikan kualitas sumber daya manusia yang telah dikenal sejak dekade tujuh puluhan. Kualitas kehidupan kerja merupakan masalah utama yang patut mendapat perhatian organisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mencari seberapa pengaruhnya

keselamatan dan kesehatan kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 432 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang karyawan di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Kualitas Kehidupan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uji signifikansi secara simultan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci : Keselamatan, Kesehatan, Kualitas kehidupan kerja, Kinerja karyawan

PENDAHULUAN

Di masa sekarang ini perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuannya, maka dari itu perusahaan berusaha untuk Mengelola SDM yang baik, menurut (Mathis dan Jackson, 2006) mengatakan bahwa SDM merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan dari keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan keinginan. Menurut (Ardana, 2012), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Sedangkan menurut (Widodo, 2015), kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah merupakan bagian dari perlindungan tenaga kerja dari risiko kecelakaan yang berkembang secara pesat sejak revolusi industri. Aspek perlindungan atas dasar kemanusiaan di satu pihak, juga mencakup aspek yang bersifat ekonomis dari sisi pengusaha. Karyawan pada bagian produksi atau karyawan yang bekerja di lapangan selalu berinteraksi dengan alat – alat penunjang (mesin, bahan kimia dan peralatan lainnya) sehingga diperlukan manajemen yang baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Penggunaan teknologi membawa dampak positif yaitu memberikan kemudahan produksi perusahaan tersebut, namun dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak terampil dalam mengoperasikan alat – alat penunjang, sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Selain Keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan juga harus memperhatikan dan bertanggung jawab untuk memelihara kualitas kehidupan kerja dan membina tenaga kerja agar

bersedia memberikan sumbangannya secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Siagian agian dalam (Arifin, 2012), Kualitas kehidupan kerja atau *Quality Of Work Life* merupakan upaya yang sistematis dalam kehidupan organisasional melalui cara dimana para karyawan diberi kesempatan untuk turut berperan menentukan cara mereka bekerja dan sumbangan yang mereka berikan kepada organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya. Kualitas kehidupan kerja merupakan suatu konsep atau filsafat manajemen dalam rangka perbaikan kualitas sumber daya manusia yang telah dikenal sejak dekade tujuh puluhan. Kualitas kehidupan kerja merupakan masalah utama yang patut mendapat perhatian organisasi (Lewis dkk, 2001) Hal ini merujuk pada pemikiran bahwa kualitas kehidupan kerja dipandang mampu untuk meningkatkan peran serta dan sumbangan para anggota atau karyawan terhadap organisasi.

Berkaitan dengan hubungan antara kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja karyawan, pernyataan-pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramchandra dan Rathamani, 2013), (Majumdar et al., 2012), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja karyawan. Maka dari itu Kualitas kehidupan kerja sangat penting bagi perusahaan karena bila karyawan memiliki kualitas kehidupan kerja yang baik, maka karyawan tersebut akan meningkat kan kinerjanya. PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara adalah perusahaan yang bergerak dalam pelayanan air minum. Berdasarkan prariset yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan selama 3 hari terdapat masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di PDAM Tirtanadi Sumatera Utara, yaitu kurang nya pengetahuan karyawan tentang gendung kantor PDAM, pintu darurat, tangga darurat, dan alat-alat keselamatan dalam bekerja. Dalam melakukan pekerjaannya masih banyak karyawan yang tidak mementingkan keselamatannya seperti tidak menggunakan helm dan alat pengaman lain.

Dalam perusahaan, apakah perusahaan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara memberikan jaminan kesehatan, karena jaminan kesehatan sangat berpengaruh dengan kinerja karyawan karena karyawan yang diberikan jaminan kesehatan akan merasa aman dalam bekerja. Kinerja adalah tingkat terhadapnya para karyawan mencapai persyaratan pekerjaan secara efisien dan efektif (Simamora, 2006). kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kemudian (Robbins, 2008) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Menurut (Sedarmayanti, 2011) mengungkapkan bahwa Kinerja merupakan terjemahan dari

performance yang berarti Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Menurut (Notoatmodjo, 2009) Kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sedangkan, menurut Siswanto dalam (Sandi, 2015) kinerja adalah prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya yang diberikan kepadanya. Menurut Rivai (Sanda, 2015) memberikan pengertian bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Keselamatan kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Kepmenaker Nomor 463/MEN/1993). Menurut (OHSAS, 2007), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kondisi dan faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja serta orang lain yang berada di tempat kerja. Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 pasal 87, bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Menurut (Ardana, 2012), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Sedangkan menurut (Widodo, 2015), kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek.

Kualitas Kehidupan Kerja atau *Quality of Work Life* adalah pendekatan sistem manajemen atau cara pandang organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dalam lingkungan kerjanya secara simultan dan berkesinambungan. Kualitas Kehidupan Kerja dapat dilakukan dengan memberikan rasa aman dalam bekerja, kepuasan kerja, penghargaan dalam bekerja dan menciptakan kondisi untuk tumbuh dan berkembang sehingga meningkatkan harkat dan martabat karyawan.

Menurut (Siagian, 2007), Kualitas kehidupan kerja atau *Quality Of Work Life* merupakan upaya yang sistematis dalam kehidupan organisasional melalui cara dimana para

karyawan diberi kesempatan untuk turut berperan menentukan cara mereka bekerja dan sumbangan yang mereka berikan kepada organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sarannya. Sedangkan Menurut (Flippo, 2009), *Quality Of Work Life* adalah setiap kegiatan (perbaikan) yang terjadi pada setiap tingkatan dalam suatu organisasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi yang lebih besar melalui peningkatan martabat dan pertumbuhan manusia.

Menurut (Mangkuprawira, 2009), kualitas kehidupan kerja merupakan tingkat kepuasan, motivasi, keterlibatan dan pengalaman komitmen perseorangan mengenai kehidupan mereka dalam bekerja. Sedangkan menurut (Casicio, 2006), *quality of work life* merupakan salah satu tujuan penting dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan karyawan. Dia juga mengatakan bahwa *quality of work life* dapat didefinisikan sebagai persepsi karyawan tentang kesejahteraan mental dan fisik ketika bekerja.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Pusat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No.1 Medan, Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Keselamatan, Kesehatan dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Penulis merencanakan penelitian pada bulan November 2019 sampai dengan Februari 2022. populasi dalam penelitian ini adalah karyawan-karyawan di Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara berjumlah 432 orang.

Menurut (Arikunto, 2009) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari data yang diperoleh dari Kantor Pusat PDAM Tirtanadi jumlah karyawan berjumlah 432 orang yang terbagi dalam 19 Divisi dan 44 Bidang. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini melebihi 100 orang. Dari pendapat Arikunto seperti tersebut di atas maka diambil sebagai subyek 10% dari jumlah seluruh karyawan yaitu $10\% \times 432 \text{ orang} = 43 \text{ orang}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari uji multikolinearitas dapat dilihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) $1,031 < 5$ dan Tolerance $0,970 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan

masalah multikolinieritas dalam penelitian ini. Dalam uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variable keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 2.987, sedangkan t_{tabel} dengan perhitungan ($df = n - t$) $df = 43 - 3 = 40$, maka nilai t_{tabel} yang didapat adalah sebesar 2.201. maka dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,987 > 2,201$), maka dapat kita Tarik kesimpulan variable keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Untuk nilai t_{hitung} variable kualitas kehidupan kerja adalah 2,435, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,435 > 2,201$), maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kehidupan kerja berpengaruh positive dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Dalam Uji F (simultan) dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 6,360, nilai F_{hitung} selanjutnya di interpretasikan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $43 - 2 = 41$, maka nilai $F_{tabel} = 3,23$, maka dapat dilihat uji signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,360 > 3,23$), maka hipotesis penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PDAM Tirtanasi Sumatera Utara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif terhadap variable Kinerja Karyawan. dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,987 > 2,201$), maka dapat kita Tarik kesimpulan variable keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2013) dan (Anjani, 2014) yang menunjukkan bahwa keselamatan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Menurut (Ardana, 2012), keselamatan dan kesehatan kerja (k3) adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi digunakan secara aman dan efisien.

Pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja karyawan di PDAM Tirtanadi Sumatera Utara, hasil penelitian variable kualitas kehidupan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable kinerja karyawan. hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,435 > 2,201$), maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kehidupan kerja berpengaruh positive terhadap kinerja karyawan. hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Arifin, 2012), kualitas kehidupan kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Menurut (Mangkuprawira, 2009), kualitas kehidupan kerja merupakan tingkat kepuasan, motivasi, keterlibatan dan pengalaman komitmen perseorangan mengenai kehidupan mereka dalam berkerja.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja Karyawan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable keselamatan dan kesehatan kerja dan kualitas kehidupan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable kinerja karyawan. hal ini dapat dilihat dari uji signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,360 > 3,23$), maka hipotesis penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PDAM Tirtanadi Sumatera Utara. Kualitas Kehidupan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PDAM Tritanadi Sumatera Utara. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kualitas Kehidupan kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahuja, G. & Majumdar, S. K. (1998). An assessment of the performance of Indian state owned enterprises. *Journal of Productivity Analysis*, 9, 113–132.
<https://www.jstor.org/stable/41769962>
- Algaound, L., & Lewis. (2001). *Perbankan Syariah Prinsip Praktik Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ardana. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cascio, W. F. (2003). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits*. New York: Mcgraw and Hill.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Eko, W. S. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Flippo, E. B. (2005). *Manajemen Personalialia*. Jilid 2. Edisi ke-6. Terjemahan. Erlangga. Jakarta.

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, M. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke dua. Jakarta: Erlangga.
- Gitosudarmono, I. (2000). Manajemen Pemasaran. Edisi II, BPFE, Yogyakarta.
- Harsono. (2005). Kapita Skeletal Neurologi. Edisi ke-2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ma'ruf, A. M. (2014). Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Mangkunegara, A. P. (2010). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Refika Aditama, Bandung.
- Mangkuprawira, Tb. Sjafri. (2009). Horison Bisnis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia. Bogor: ITB Press.
- Martha, M. S. (2015). "Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating". Tesis di Universitas Widayatama Bandung.
- Mathis, L. R., & Jackson, H. J. (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Buku kedua.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. (2006). Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. (2009). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panggabean, m. S. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Panggabean, M. S. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rathamani, P. R. (2013). A Study on Quality of Work Life of Employees in Textile Industry – Sipcot, Perundurai. *IOSR Journal of Business and Management*, 8, 54-59. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol8-issue3/J0835459.pdf>
- Rivai, V. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Robbins, P. S. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga: Jakarta.
- Sapto, H. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial(kuantitatif dan kualitatif), Gaung Persada Press, Jakarta.
- Sedarmayanti. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (cetakan kelima). PT Refika Aditama. Bandung.

Siagian, S. (2007). Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi. Jakarta. Bumi Aksara.

Simamora, H. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta.



Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara

Iriani^{1*}, Julkarnain², M Dwiza Johanda Putra³

iriani@fe.uisu.ac.id^{1*}, julkarnin@fe.uisu.ac.id², muhammadizaaa05@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Received: 12 01 2023. Revised: 25 01 2023. Accepted: 04 02 2023.

Abstract : The problem in this thesis is that employees rarely participate in education and training programs so that it has an influence on employee performance. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of education on the work performance of the employees of the Communication and Informatics Service of North Sumatra Province, to determine and analyze the effect of training on the work performance of the employees of the North Sumatra Province of Communication and Information Technology, to determine and analyze the effect of education and training on work performance of employees of the Department of Communication and Information Technology of North Sumatra Province. Based on the results of the study, it is known that there is a positive influence of the education variable on the work achievement variable. There is a positive effect of the training variable on the work achievement variable. Education and training simultaneously have an influence on employee performance.

Keywords : Education, Training, Job Performance.

Abstrak : Permasalahan dalam skripsi ini adalah pegawai jarang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sehingga membawa pengaruh terhadap prestasi kerja pegawai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif variabel Pendidikan terhadap variabel Prestasi kerja. Ada pengaruh positif variabel Pelatihan terhadap variabel Prestasi kerja. Pendidikan dan Pelatihan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Prestasi kerja pegawai

Kata Kunci : Pendidikan, Pelatihan, Prestasi Kerja.

PENDAHULUAN

Pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan isu sentral yang paling menonjol dalam pengelolaan administrasi publik dimanapun. Tuntutan gencar yang dilakukan

oleh masyarakat kepada pemerintah untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang baik adalah sejalan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat, selain adanya pengaruh globalisasi. Pola lama penyelenggaraan pemerintah, kini sudah tidak sesuai lagi dengan tatanan masyarakat yang telah berubah. Oleh karena itu, tuntutan ini merupakan hal yang wajar dan sudah seharusnya direspon oleh pemerintah dengan melakukan perubahan yang terarah pada terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik.

Upaya pengembangan aparatur berbasis kompetensi pada hakekatnya merupakan amanah Peraturan Pemerintah (Annoni, 2000) tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil yang menyatakan bahwa pengembangan kualitas sumber daya PNS yang berdaya guna dan berhasil guna dan diperlukan peningkatan mutu dan profesionalisme. Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No. 9 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara, Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatera Utara mempunyai tugas membantu Gubernur dalam merumuskan kebijakan teknis dan perencanaan serta penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil. Meskipun upaya-upaya diklat telah dilaksanakan, namun hal ini belum memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, karena banyak yang menganggap setelah mengikuti diklat ternyata tidak selalu berdampak kepada jabatan maupun risiko mereka di lingkungan organisasinya. Hal ini disebabkan kurangnya pemerataan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan, salah satu hambatannya karena kurangnya anggaran, materi diklat yang diadakan tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya, sehingga untuk melaksanakan pekerjaannya, pegawai menjadi sulit untuk mengimplementasikan hasil pelatihan yang didapatkannya.

Berdasarkan observasi sementara, beberapa permasalahan lain yaitu dari komponen sarana yang tampak antara lain fasilitas-fasilitas belajar yang belum memadai, baik itu sarana maupun prasarana. Saran dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan Diklat berlangsung masih jauh dari kriteria, seperti yang telah dijelaskan oleh Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 4 Tahun 2007. Sehingga kegiatan Diklat berjalan kurang efektif. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara memiliki kedudukan yang sangat strategis dan penting dalam upaya melayani kebutuhan masyarakat dibidang komunikasi dan informasi kepada masyarakat sehingga prestasi kerja pegawainya memegang peranan penting dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika

Provinsi Sumatera Utara. 2) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. 3) Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara.

Menurut (Hariandja Hal 3., 2002) menyatakan bahwa prestasi kerja atau unjuk kerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi. Menurut (Devi, 2019) yaitu prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut (Mangkunegara, 2015) Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut (Sastrohadiwiryono, 2017) pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka. Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian seluruh lingkungan kerja. Pendidikan guru biasanya lebih banyak berhubungan dengan teori tentang pekerjaan yang merupakan proses membantu guru untuk memperoleh Prestasi dalam mengajar mereka sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.

Sementara itu dalam menyatakan pendidikan yaitu pemahaman yang menghasilkan (output) peserta didik yang mampu memahami nilai yang benar atau salah (kognitif) merasakan nilai yang baik dan buruk (afektif), serta terbiasa untuk berperilaku yang baik (psikomotorik) bahkan pemerintah senantiasa memberikan perhatian khusus mengenai aktivitas pendidikan, dengan lahirnya UU RI (Depdiknas, 2003) tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukandirintya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (Neza & Rivai, 2020), pelatihan adalah secara sistematis mengubah tingkah laku guru untuk mencapai organisasi. Dengan demikian jelas bahwa pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap individu dalam instansi agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya menjadi lebih baik

lagi. Dengan kata lain setiap guru membutuhkan suatu program pelatihan untuk meningkatkan dirinya. Pada dasarnya program pelatihan proses mengajarkan keahlian dan pemberian pengetahuan dimana guru dapat memperbaiki dan melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat merubah sikap kearah yang lebih baik. Seperti yang diyatakan oleh (Athar et al., 2021), Pelatihan adalah proses sistematis, perubahan perilaku para guru dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan HM. Said No. 27 Medan. Objek penelitian adalah pendidikan sebagai variabel X1 dan pelatihan sebagai variabel X2 dan prestasi kerja sebagai variabel Y. Secara umum hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik (Moleong, 2010). (Sugiono, 2016) Sedangkan dari hasil analisis pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas/independent (Pendidikan dan Pelatihan) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat/dependen (Prestasi kerja) di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa semua variabel bebas (Pendidikan dan Pelatihan) memiliki koefisien yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Prestasi kerja). Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Prestasi kerja. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan multiple regression model untuk melihat pengaruh Pendidikan terhadap Prestasi kerja, menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel Pendidikan (X1), terhadap variabel Prestasi kerja (Y) yang ditunjukkan $t_{Prestasi} = 2,621$, sedangkan t_{tabel} dengan dk 40 sebesar 1,685 maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan demikian secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan terhadap Prestasi kerja. Dengan hubungan seperti ini terkandung arti bahwa makin tinggi/baik Pendidikan maka akan tinggi/baik Prestasi kerja pegawai. Pendidikan yang baik akan mampu meningkatkan Prestasi kerja dan sebaliknya Pendidikan yang buruk akan menurunkan Prestasi kerja pegawai. Pegawai yang memiliki Pendidikan yang baik akan mendorong peningkatan Prestasi kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Muamarizal et al., 2015) yang menganalisis hubungan pendidikan dengan prestasi kerja pegawai Negeri Sipil di bidang Pelayanan Publik di lingkungan Pemerintah Aceh Tamiang. Hasil Penelitian mengemukakan bahwa erdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara pendidikan dengan prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil di bidang Pelayanan Publik di lingkungan Pemerintah Aceh Tamiang.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat pengaruh positif variabel Pelatihan (X2) terhadap variabel Prestasi kerja (Y) yang ditunjukkan nilai $t_{Pelatihan} = 3,794$ sedangkan t_{tabel} dengan dk 40 sebesar 1,685 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,794 > 1,685$) dengan demikian secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan terhadap Prestasi kerja. Dengan hubungan seperti ini terkandung arti bahwa makin tinggi/baik Pelatihan maka akan tinggi/baik variabel Prestasi kerja. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Suherman, 2018), meneliti pengaruh program pelatihan terhadap prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa program pelatihan bagi pejabat Eselon III di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi kerja.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi kerja Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (X1) dan Pelatihan (X2) berpengaruh terhadap Prestasi kerja Pegawai (Y) Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. Dengan nilai F-hitung sebesar 43,476 sedangkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai F_{tabel} dengan dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 48 adalah sebesar 2,46, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $43,476 > 2,46$. Dengan demikian Pendidikan dan Pelatihan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Prestasi kerja pegawai. Sedangkan dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ ini menandakan bahwa Pendidikan (X1) dan Pelatihan (X2) secara bersama berpengaruh terhadap Prestasi kerja pegawai (Y)

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Makasihi, 2013) yang menganalisis Pengaruh Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan Struktural Pegawai Negeri Sipil Terhadap Prestasi Kerja Aparatur Di Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis regresi linear dan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan dan pelatihan struktural Pegawai Negeri Sipil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat prestasi kerja kepemimpinan

aparatur di Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro. Ini berarti bahwa implementasi program pendidikan dan pelatihan struktural Pegawai Negeri Sipil merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap prestasi kerja kepemimpinan aparatur. Kemudian (Mina, 2018) yang menganalisis pengaruh faktor-faktor pendidikan dan pelatihan kepemimpinan terhadap prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif korelasional. Sedangkan tipe penelitian adalah evaluatif atau disebut juga evaluasi sumatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh kuat, positif dan signifikan antara variabel faktor pendidikan dan pelatihan kepemimpinan terhadap prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka.

SIMPULAN

Sesuai hasil analisis penelitian maka dapat diambil kesimpulan sesuai tujuan penelitian yang dikemukakan. 1) Ada pengaruh positif variabel Pendidikan (X_1), terhadap variabel Prestasi kerja (Y) yang ditunjukkan $t_{Prestasi} = 2,621$, sedangkan t_{tabel} dengan dk 40 sebesar 1,685 maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan demikian secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan terhadap Prestasi kerja. 2) Ada pengaruh positif variabel Pelatihan (X_2) terhadap variabel Prestasi kerja (Y) yang ditunjukkan nilai $t_{Pelatihan} = 3,794$ sedangkan t_{tabel} dengan dk 40 sebesar 1,685 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,794 > 1,685$) dengan demikian secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan terhadap Prestasi kerja. 3) Nilai F_{hitung} sebesar 43,476 sedangkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 48 adalah sebesar 2,46, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $43,476 > 2,46$. Dengan demikian Pendidikan dan Pelatihan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Prestasi kerja pegawai.

DAFTAR RUJUKAN

- Annoni, F. (2000). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 101 TAHUN 2000 TENTANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN JABATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL. *Journal of Petrology*, 369(1).
- Athar, H. S., Sarjan, M., & Husnan, L. H. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Kepada Siswa-Siswi SMK Nurul Hikmah Langko Kabupaten Lombok Barat. *Unram Journal of Community Service*, 2(4).
- <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i4.163>

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. In *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Devi, H. P. (2019). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Dimoderasi Firm Size Di Perbankan Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1914>
- Hariandja Hal 3. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia Hal 3. *Manajemen Sumber Daya Manusia Hal 3*.
- Makasihi, E. A. (2013). Pengaruh Implementasi Program Diklat Struktural PNS Terhadap Tingkat Kompetensi Kepemimpinan Aparatur di Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013, II(4)*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/2671/>
- Mangkunegara. (2015). Indikator-Indikator Prestasi Kerja. In *Manajemen Bisnis* (Vol. 1, Issue).
- Moleong, L. J. (2010). Meode Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya* (Vol. 53, Issue 9).
- Muamarizal, S., Samsir, & Marzolina. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Pada Pt. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/7972>
- Neza, C., & Rivai, H. A. (2020). PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KARYAWAN PT. X. *Journal of Management and Business Review*, 17(1).
<https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.169>
- Sastrohadiwiryono. (2017). Rekrutmen pegawai menuju kinerja organisasi yang berkualitas dalam perspektif MSDM dan islam. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2(November).
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suherman, U. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Ppelatihan Terhadap Kinerja Karyawan BNI Syariah Cabang Bandung. *JISPO VOL. 8 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2018*, 8(2). <https://doi.org/10.15575/jispo.v8i2.3799>



Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Unit Pelaksana Teknis (UPT) PSDA di Pinrang, Sulawesi Selatan

Nurul Pratiwi^{1*}, Baso Amang², Zaenal Arifin Sahabuddin³

nurulpratiwi318@gmail.com^{1*}, zaenal.arifin@umi.ac.id³

¹Program Pascasarjana Magister Manajemen

²Program Studi Manajemen

³Program Studi Ilmu Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia

Received: 10 01 2023. Revised: 02 02 2023. Accepted: 05 02 2023.

Abstract : This study aims to investigate the important factors determining employee performance in Kab. Pinrang, South Sulawesi. Three independent constructs were identified from prior research studies, namely ability, motivation, and work environment. A quantitative approach was adapted to examine the causality effects between variables. A total of 54 participants were determined as a sample, where they were permanent employees of the PSDA Task Implementation Unit (UPT) office, in Kab. Pinrang, South Sulawesi, Indonesia. Data collection was performed for 2 months by disseminating a paper questionnaire. The data obtained were then tested using multiple regression. The results proved that ability, motivation, and work environment had a positive and significant impact on employee performance at Pinrang, Sul-Sel. These findings are practically beneficial as an insight and knowledge for HRM strategies and further research guidance as well.

Keywords : Ability, Motivation, Work environment, Performance, HRM

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penting penentu kinerja pegawai kantor Unit Pelaksana Tugas (UPT) Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) di Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Beberapa variabel independen dipilih berdasarkan telaah penelitian terdahulu yaitu kemampuan, motivasi dan lingkungan kerja. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menginvestigasi pengaruh kausalitas antar variabel. Sebanyak 54 partisipan ditetapkan sebagai sampel, di mana mereka adalah pegawai tetap kantor UPT PSDA, di Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan dengan menggunakan kuisioner. Data yang berhasil diperoleh kemudian diuji dengan analisis regresi berganda, dibantu software SPSS. Hasil tes mengindikasikan bahwa kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai UPT PSDA di Kab. Pinrang, baik itu secara simultan (uji F) dan parsial (uji T). Temuan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi praktisi dan penelitian mendatang.

Kata Kunci : Kemampuan, Motivasi, Lingkungan kerja, Kinerja, MSDM

PENDAHULUAN

Telah diakui secara luas baik itu untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci terpenting organisasi untuk mengunci SDM yang berkualitas, inovatif, disiplin, dan berkomitmen. Hal itu juga berdampak pada efisiensi dan efektif kerja yang tentu relevan dengan tujuan, dan kebutuhan organisasi (Malik, 2018). DeCenzo et al. (2015) secara sederhana menganggap kinerja sebagai suatu perilaku, sikap atau tindakan yang merefleksikan visi dan misi organisasi, di mana tingkat kontribusinya atau pencapaiannya terukur. Perilaku ini dapat dikategorikan dari efektivitas, yang merupakan dampak dari perilaku terhadap hasil. Mereka lebih lanjut mempertimbangkan kinerja keterampilan teknis sebagai inti dari kemahiran tugas khusus pekerjaan individu. Kinerja adalah konstruk perilaku. Secara klasik, Locke (1970) membedakan kinerja dari hasil kinerja. Yang pertama adalah seperangkat perilaku yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap efektivitas organisasi, sedangkan yang kedua adalah keadaan yang diubah oleh perilaku individu. Secara teoritis, hasil kerja individu pasti didorong oleh faktor-faktor eksternal (di luar kendali) dan internal (dapat dikendalikan).

Kantor UPT PSDA, Dinas Pekerjaan Umum (PU) bertugas memberikan pengelolaan sumber daya air pada setiap wilayah, dipimpin oleh kepala UPT yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas. Di Sulawesi Selatan, UPT PSDA dibentuk berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2017, dan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No.69 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Cipta Karya & Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menjunjung pengembangan Kantor UPT PSDA Wilayah Sungai Sadang maka semua pegawai atau staff dan unsur-unsur yang terkait harus mempunyai kemampuan, keterampilan dan motivasi yang di barengi dengan ilmu pengetahuan yang memadai untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan kerja. Beberapa pelatihan dan kursus yang telah diikuti oleh pengelola kegiatan seperti pelatihan tugas pokok dan fungsi serta pelatihan Alokasi Air yang diselenggarakan oleh instansi terkait di Makassar. Oleh karena itu, pimpinan senantiasa menyediakan kesempatan khusus kepada pegawai untuk berpartisipasi pada pelatihan dan kursus yang sesuai dengan tugasnya.

Secara umum, fenomena perilaku yang sering dialami para pegawai di organisasi publik adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya pencapaian target kinerja bagi institusi. Salah satu bukti sederhana adalah masih kurangnya presentasi kehadiran, rendahnya serapan anggaran, kegiatan yang monoton atau cenderung repetitif dan lain-lain (Dessler, 2017). Peran

motivasi eksternal maupun internal menjadi isu utama bagi kinerja karena walaupun seseorang memiliki kecakapan dan efikasi diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas, pegawai kemungkinan tidak berkinerja baik jika tidak didukung imbalan atau kompensasi yang sepadan. Di sisi lain, suasana atau iklim kerja yang kondusif dapat tercipta jika sesama karyawan mampu bekerjasama dengan baik dalam sebuah tim iklim organisasi, atau bersaing secara sehat dalam mengejar karir dan promosi (Fornes, Rocco, & Wollard, 2008). Itulah mengapa kinerja pegawai krusial untuk diukur agar supaya mempermudah proses penilaian dan evaluasi bagi organisasi. Anggapan ini diperkuat oleh salah satu ahli teori SDM di Indonesia, yaitu Mangkunegara (2017), yang menyatakan variabel kemampuan (*ability*) dan motivasi, dan lingkungan kerja bisa menjadi determinan kunci dalam penilaian kinerja.

Masalahnya, kesulitan terbesar menggunakan teori motivasi untuk mendapatkan hasil maksimal dari staf adalah bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang berhasil untuk semua orang (Vallerand, Koestner, & Pelletier, 2008). Imbalan finansial mungkin penting bagi sebagian karyawan tetapi bagi yang lain itu adalah bagian kecil dari teka-teki. Mereka mungkin lebih termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Misalnya, skema penghargaan karyawan yang dibuat dengan cermat dapat memotivasi sebuah tim dan meningkatkan produktivitas. Meskipun ada sejumlah cara umum perusahaan memberi penghargaan kepada karyawan, skema penghargaan bukanlah kebijakan satu ukuran yang cocok untuk semua orang. Dari aspek lingkungan, kemungkinan seseorang akan menyukai pekerjaannya secara sempurna setiap saat sangatlah kecil (Mangkunegara, 2017). Akan selalu ada saat-saat di mana seorang pegawai merasa tidak mampu untuk melakukan peran mereka. Inilah esensi dari menciptakan lingkungan kantor yang menyenangkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa suara atau musik, atau tanaman yang hijau, adalah beberapa teknik yang hemat biaya untuk meningkatkan kehidupan kantor, meningkatkan kepositifan dan kenyamanan dalam bekerja (Taylor & Curtis, 2010).

Kemampuan suatu individu tidak diperoleh secara instan melainkan dibentuk dan dibangun dari serangkaian pencarian pengetahuan dan pengalaman sehingga sebuah ketrampilan dapat dimiliki. Secara sederhana, dalam konsep MSDM, kemampuan didefinisikan sebagai sesuatu (keunggulan) yang berguna dan bermanfaat dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Dessler, 2017). DeCenzo et al. (2015) berpendapat bahwa “kemampuan merujuk kesatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”. Artinya, melakukan pekerjaan membutuhkan kemampuan agar dapat didukung dan melakukan pekerjaan yang diharapkan pada suatu pekerjaan.” Selain itu, kapasitas tentu berbeda dengan keterampilan (meningkat atau berkurang dalam kurun waktu tertentu sesuai

dengan usaha seseorang) karena ia relatif stabil. Oleh karena itu, tingkatan kualitas individu sangat tergantung pada seberapa tekun dan ulet ia melatih dirinya dengan sungguh-sungguh.

Telah diakui secara general bahwa seorang individu yang memiliki kemampuan tinggi tentu (secara teoritis) akan menghasilkan mutu kerja yang ideal atau prestasi kerja yang memuaskan (Deci & Ryan, 2004; Fadhil & Ashoer, 2020; Yang & Hwang, 2014). Namun, Dessler (2017) berargumen bahwa individu dengan kemampuan rendah cenderung tidak cocok dengan pekerjaan mereka dari awal. Mereka mungkin telah dipromosikan ke posisi yang terlalu menuntut bagi mereka. Atau mungkin mereka tidak lagi mendapatkan dukungan yang sebelumnya membantu mereka untuk bekerja dengan baik. Beberapa penelitian menemukan karyawan dan organisasi mungkin masuk ke dalam sebuah kebiasaan yang telah membudaya, dan gagal mengenali suatu masalah sampai kinerja yang buruk akhirnya menyoroti mereka. Dari argumentasi di atas, ditarik hipotesis berikut: *H1: Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.*

Secara luas, motivasi didefinisikan sebagai ilmu tentang memahami prediktor atau dorongan seseorang untuk bekerja mengejar tujuan atau hasil tertentu (Mangkunegara, 2017). Ini relevan untuk semua manusia tetapi sangat penting dan krusial untuk konteks bisnis dan manajemen. Mencari tahu mengapa karyawan bisa termotivasi oleh sesuatu menjadi tantangan utama bagi manajer SDM dan organisasi. Salah satu teori motivasi kerja yang paling dikenal dan berpengaruh dikemukakan oleh Abraham Maslow dan itu adalah Hirarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) (dalam Dessler, 2017). Teori tersebut menyatakan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi lima kebutuhan dasar sesuai dengan yang disusun dalam suatu hierarki.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyelidiki secara masif hubungan antara unsur-unsur motivasi dan kinerja. Misalnya, kebutuhan akan pengembangan karir dikonfirmasi menjadi motif teratas seorang karyawan di beberapa negara dalam meningkatkan produktivitas mereka, (Baroudi, Tamim, & Hojeij, 2022; Sansone & Harackiewicz, 2000) dan sebaliknya, meninggalkan pekerjaan mereka jika dirasa tidak puas atau sepadan. Ini tentu masuk akal karena karyawan ingin mengasah keterampilan mereka, atau mereka ingin belajar keterampilan baru. Di sisi lain, menerima dan memberikan umpan balik secara teratur (antar rekan bisnis atau pimpinan-bawahan) ditemukan berkorelasi positif terhadap hasil kerja (Nurdiansyah et al., 2020). Banyak manfaat memberikan umpan balik kepada tim dan karyawan dalam berbagai konteks, dan dapat dipastikan bahwa peningkatan kualitas kinerja adalah yang utama.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diduga bahwa: *H2: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.*

Lingkungan kerja (*work environment*) mengacu pada tempat di mana banyak individu berkontribusi untuk menjalankan bisnis, dan mencakup ruang fisik dan virtual, termasuk perjalanan terkait pekerjaan, perjalanan ke dan dari tempat kerja, dan pekerjaan yang terjadi secara online (Dessler, 2017). Menjaga lingkungan kerja tetap suportif untuk ditinggali dapat meningkatkan etika dan moralitas karyawan dan secara bertahap membuat mereka semakin produktif. Menciptakan ruang kerja yang memuaskan juga butuh proses yang seringkali mensyaratkan keterbukaan pemikiran, logika (akal sehat), kebijaksanaan, dan empati yang kolektif. Lingkungan kompetitif di tempat kerja terus berubah dan tampaknya ada dasar mutlak bagi seorang pekerja untuk hadir atau tidak hadir selama hari kerja. Beberapa studi melaporkan banyak pekerja terutama di sektor industri merasa bahwa tempat kerja mereka bukan lagi rumah kedua bagi mereka meskipun sebagian besar waktunya dihabiskan di kantor, sehingga menyebabkan mereka menolak atau merasa terpaksa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tidak nyaman (Asutay, Buana, & Avdukic, 2021; Raziq & Maulabakhsh, 2015a). Akibatnya, luaran kinerja dipertaruhkan disini. Di sisi lain, karyawan seringkali ingin tahu apakah perusahaan mengutamakan kepentingan dan kenyamanan mereka; sementara perusahaan juga ingin tahu apakah pegawai mampu melakukan pekerjaan dengan baik (Vischer, 2007). Oleh karena itu, membangun budaya seputar kepercayaan menciptakan suasana positif yang memotivasi staf dan menguntungkan proses peningkatan produktivitas. Dalam konteks ini, diduga bahwa: *H3: Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.*

Berdasarkan uraian di atas, gap empiris diidentifikasi. Untuk itu, kami mengangkat tiga konstruk independen (kemampuan, motivasi dan lingkungan kerja) dan kemudian mencoba meneliti pengaruh langsung terhadap kinerja pegawai kantor dalam konteks pemerintahan daerah di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi dunia praktis dan teoritis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memandu proses penelitian ini. Lebih lanjut, jenis penelitian bersifat eksplanasi (eksplanatif) diterapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menjelaskan sebuah perilaku yang terjadi dalam suatu tempat (Sekaran & Bougie, 2017). Seluruh pegawai kantor UPT PSDA di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan dipilih sebagai

obyek studi. Mempertimbangkan jumlah populasi yang sangat sedikit, maka teknik sampling sensus diterapkan dan diperoleh 54 responden – dengan rincian 16 aparatur sipil negara dan 38 non aparatur sipil negara atau kontrak (*outsourcing*).

Metode pengumpulan data melalui survei diimplementasikan. Sebuah kuisioner (angket) didesain dan kemudian disebar secara terbatas kepada seluruh responden atau pegawai UPT PSDA di Kab. Pinrang, Sul-Sel selama kurang lebih dua bulan (November-Desember 2022). Proses penskoran tabulasi mengacu pada 5 item skala Likert (Sangat Setuju (5); Setuju (4); Cukup Setuju (3); Kurang Setuju (2); Tidak Setuju (1)). Setelah data primer ditabulasi, analisis model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Teknik ini diadopsi untuk memutuskan apakah naik dan turunnya variabel dependen ditentukan peningkatan variabel independen atau tidak. Evaluasi terdiri dari tiga tahap yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), asumsi klasik (normalitas), dan hipotesis (signifikansi). Semua data akan dites dengan perangkat lunak SPSS.

Pengukuran variabel dioperasionalkan melalui indikator atau item dari variabel-variabel penelitian. Pertama, variabel kemampuan didefinisikan sebagai suatu kapasitas, pengetahuan atau keterampilan yang digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas dan tanggung jawab. Indikator diukur dengan kesanggupan kerja, pendidikan, masa kerja (Pietrabissa et al., 2020). Kedua, variabel motivasi merujuk pada kondisi atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Item pengukuran meliputi kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan berafiliasi (Pietrabissa et al., 2020). Ketiga, lingkungan kerja adalah semua keadaan yang berada di tempat kerja (fisik maupun non fisik) yang dapat mempengaruhi kinerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator pengukuran menggunakan penerangan cahaya, suhu udara, hubungan kerja antara bawahan dan atasan, dan hubungan antar sesama kolega (Raziq & Maulabakhsh, 2015b); Terakhir, kinerja merupakan pencapaian seseorang dalam suatu tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi. Indikator kinerja menurut (Nurdiansyah et al., 2020) adalah kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 mengilustrasikan deskripsi terhadap kondisi demografis responden. Kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 48 responden laki-laki (88,9%) dan 6 responden perempuan (11.1%). Selanjutnya, untuk usia, terdapat 2 orang (3.7%) responden berumur antara 31-37 tahun, 21 orang (38.9%) berumur antara 38-44 tahun, 8 orang (14.89) berumur

antara 45-51 tahun dan 8 orang (18.8%) berumur 52 tahun ke atas. Kategori berikutnya adalah jenjang pendidikan, di mana 1 orang (1.9%) SMP, 33 orang (61.1%) SMA/SMK, 16 orang (29.6%) S1 dan 4 orang (7.4%) S2. Untuk status jabatan, 16 orang (29.6%) berstatus PNS dan 38 orang (70.4%) berstatus non PNS. Terakhir, pembagian masa kerja responden ialah 5 orang (9.3%) 0-1 tahun, 10 orang (18.5%) 2-5 tahun, 17 orang (31.5%) 6-10 tahun, 15 orang (27.8%) 11-15 tahun dan 7 orang (13.0%) > 15 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=54)

Atribut	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	48	88.8
Perempuan	6	11.1
<i>Usia</i>		
24 - 30 Tahun	2	3.7
31 - 37 Tahun	15	27.8
38 - 44 Tahun	21	38.9
45 - 51 Tahun	8	14.8
> 52 Tahun	8	14.8
<i>Tingkat Pendidikan</i>		
SMP	1	1.9
SMA/SMK	33	61.1
S1	16	29.6
S2	4	7.4
<i>Status Kepegawaian</i>		
PNS	16	29.6
Non PNS	38	70.4
<i>Masa Kerja</i>		
0-1 Tahun	5	9.3
2-5 Tahun	10	18.5
6-10 Tahun	17	31.5
11-15 Tahun	15	27.8
>15 Tahun	7	13.0

Uji validitas menentukan sejauh mana sebuah instrumen mengukur item suatu variabel. Tahap ini menjadi krusial dalam pendekatan kuantitatif karena item-item yang tidak memenuhi persyaratan loading minimum akan dihapus dan tidak akan dimasukkan dalam analisis regresi. Secara umum, ada tiga cara untuk memvalidasi indikator pengukurannya yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk, dan validitas terkait kriteria. Berdasarkan perhitungan validitas pada item-total statistik, maka diperoleh nilai *pearson correlation* bernilai positif. Sedangkan, nilai *Sig. (2-tailed)* semuanya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, semua item pengukuran variabel dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	Cut-off	Keterangan
X1.1	0.871	0.000	< 0.05	Valid
X1.2	0.894	0.000	< 0.05	Valid
X1.3	0.906	0.000	< 0.05	Valid
X2.1	0.865	0.000	< 0.05	Valid
X2.2	0.950	0.000	< 0.05	Valid
X2.3	0.886	0.000	< 0.05	Valid
X3.1	0.896	0.000	< 0.05	Valid
X3.2	0.870	0.000	< 0.05	Valid
X3.3	0.911	0.000	< 0.05	Valid
X3.4	0.925	0.000	< 0.05	Valid
Y1.1	0.901	0.000	< 0.05	Valid
Y1.2	0.903	0.000	< 0.05	Valid
Y1.3	0.908	0.000	< 0.05	Valid

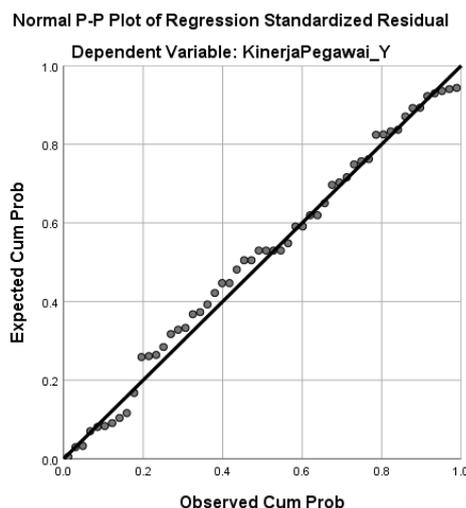
Analisis reliabilitas adalah sejauh mana nilai-nilai yang membentuk skala mengukur atribut yang sama. Selain itu, ukuran reliabilitas yang paling banyak digunakan adalah koefisien alfa Cronbach. Ini adalah korelasi rata-rata antara semua nilai pada skala. Dengan kata lain, nilai koefisien alpha Cronbach adalah antara 0 dan 1, dengan angka yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik. Terakhir, koefisien alfa Cronbach harus lebih tinggi dari 0.70; skala tersebut memiliki validitas dan reliabilitas internal yang baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan dalam Tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrument variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0.60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang layak.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

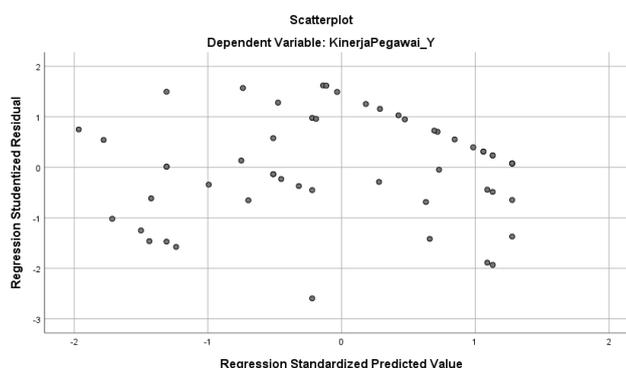
Variabel	Cronbach's Alpha	Cut-off	Keterangan
Kemampuan (X1)	0.869	0.6	Reliabel
Motivasi (X2)	0.881	0.6	Reliabel
Lingkungan kerja (X3)	0.922	0.6	Reliabel
Kinerja pegawai (Y)	0.884	0.6	Reliabel

Hasil uji asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memenuhi beberapa syarat agar supaya persamaan model linier regresi berganda diterima. Beberapa kriteria yang digunakan adalah normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Gambar 1 mengilustrasikan hasil uji normalitas dengan *Normal P-P plot* di mana grafik normal p-plot terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, penyebarannya mendekati garis diagonal atau tidak melebar. Dengan demikian, nilai residual berdistribusi normal sehingga data dapat disimpulkan berdistribusi

normal dan layak digunakan. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menganalisis apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dengan *scatter plot*. Gambar 2 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata atau proporsional baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa tidak ditemukan gejala heterokedastisitas pada regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatter Plot*

The Variance Inflation Factor (VIF) mengukur tingkat keparahan multikolinearitas dalam model regresi. Kriteria ini juga penting dalam tahapan statistik karena mampu membuktikan adanya peningkatan varians dari koefisien regresi sebagai akibat dari kolinearitas. Para ahli berpendapat bahwa nilai $VIF < 4$ atau toleransi > 0.25 untuk menyimpulkan tidak adanya indikasi multikolinieritas, dan penyelidikan bisa dilanjutkan. Atau, ketika VIF lebih tinggi dari 10 atau toleransi lebih rendah dari 0.1, terdapat multikolinearitas yang signifikan yang perlu dikoreksi. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai VIF kemampuan sebesar 2.158, motivasi sebesar 1.767 dan lingkungan kerja sebesar 1.421. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF yang dimiliki setiap kurang dari 10. Untuk nilai tolerance yang

dihasilkan kemampuan sebesar 0.463, motivasi sebesar 0.566 dan lingkungan kerja sebesar 0.703. Dimana hasil dari VIF dan tolerance kurang dari 10 dan lebih dari 0.10 artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dari data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.371	1.522		.901	.372
Kemampuan_X1	.326	.143	.318	2.271	.027
Motivasi_X2	.282	.127	.281	2.219	.031
LingkunganKerja_X3	.221	.085	.294	2.586	.013

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai_Y

Pengaruh kemampuan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda (Tabel 4), kemampuan dikonfirmasi memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor UPT PSDA di Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Ini dibuktikan dengan nilai t -hitung (2.271) > t -tabel (1.98) dan p -value (0.027) < 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Deci & Ryan, 2004; Fadhil & Ashoer, 2020; Yang & Hwang, 2014). Hal ini mungkin terjadi ketika pegawai mempunyai kemampuan atau keahlian yang maksimal sesuai dengan bidang yang dikerjakan, maka mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut. Selain itu, responden juga mempersepsikan demikian, dimana pernyataan mengenai kemampuan yang cepat dalam menguasai pekerjaan yang telah diberikan kepada pimpinan dijawab sangat setuju. Selanjutnya, hampir semua responden memahami tugas-tugas yang telah diberikan oleh pimpinannya dan artinya mereka telah ditempatkan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Mereka juga merasa bertanggung jawab dan sanggup untuk menyelesaikan setiap pekerjaan secara tepat waktu karena ditopang oleh spesialisasi mereka di bidang ini. Di sisi lain, temuan ini dikuatkan oleh demografi responden yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan lebih banyak melakukan pekerjaan di bagian lapangan seperti *monitoring* Stasiun Hidrologi Bendungan Benteng dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kinerja Penjaga Pintu Air (PPA) di Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Ini cukup untuk membuktikan bahwa responden memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan untuk memberikan hasil kerja yang maksimal.

Pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai. Hasil analisis regresi berganda selanjutnya juga membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor UPT PSDA di Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Hubungan ini memiliki nilai t -hitung (2.219) > t -tabel (1.98) dan p -value (0.031) < 0.05 . Oleh karena itu, H_2 diterima.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu (Baroudi et al., 2022; Pietrabissa et al., 2020). Secara umum, memberikan motivasi kepada pegawai dalam bentuk apapun menjadi faktor pendorong yang krusial dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Ketika responden menerima motivasi dari pimpinan atau rekan kerja maka mereka terdorong untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal. Faktor lain yang dialami responden adalah adanya dorongan psikologis untuk berprestasi karena pimpinan menjanjikan apresiasi berupa pujian, promosi jabatan ataupun bonus finansial. Selain itu, mengingat mayoritas responden adalah pegawai tetap di UPT di Kab. Pinrang, maka dorongan untuk memperoleh kesempatan promosi jabatan atau golongan sangat tinggi. Mereka menjawab rata-rata sangat setuju untuk poin ini. Dari sisi eksternal, responden juga termotivasi karena mereka memiliki hubungan yang baik dan supportif dengan rekan kerja mereka. Mereka tidak segan untuk menolong rekan kerja yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya serta memberikan motivasi agar pegawai tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Ciri-ciri pekerjaan dan medan yang cukup berat di wilayah perairan Kab. Pinrang memang membutuhkan lebih banyak dukungan sosial untuk mengefisienkan waktu dan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. Keadaan ini dikuatkan oleh rata-rata usia responden yang produktif (28-35 tahun) sehingga target kinerja dapat dicapai.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. Hasil pengujian hipotesis terakhir menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor UPT PSDA di Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan nilai t -hitung (2.2586) > t -tabel (1.98) dan p -value (0.013) < 0.05. Oleh karena itu, H3 diterima. Temuan ini memperkuat beberapa studi terdahulu yang relevan (Nurdiansyah et al., 2020; Raziq & Maulabakhsh, 2015a). Ketika pimpinan atau yang selevel memperhatikan dan memfasilitasi terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, maka para pegawai tidak akan ragu untuk bekerja dengan baik. Selain itu, beberapa faktor juga dipertimbangkan seperti kualitas penerangan lampu di setiap ruangan dan suhu udara pada kantor UPT PSDA Kab. Pinrang yang dinilai sudah cukup baik sehingga para pegawai merasa nyaman dalam menyelesaikan pekerjaan sebaiknya. Oleh karena itu, mempertahankan lingkungan ini secara konsisten menjadi sebuah keniscayaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan, motivasi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai UPT PSDA Kab. Pinrang, Sul-sel.

Semu hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini mendukung kembali temuan penelitian terdahulu. Beberapa implikasi praktis ditawarkan kepada *stake holder*, yaitu 1) Penyempurnaan faktor yang mendukung peningkatan kinerja perlu diprioritaskan seperti memastikan kemampuan pegawai yang memadai serta berkualitas dalam bekerja. Oleh karena itu, pihak pimpinan dinas terkait di Kabupaten Pinrang menyediakan kesempatan untuk mengikuti pelatihan khusus kepada pegawai agar menghasilkan output kerja yang memadai; 2) Pihak instansi juga dapat memberikan motivasi non moneter kepada setiap pegawai seperti pujian dan penghargaan ketika mereka memiliki prestasi tertentu; 3) Dinas terkait diharapkan memberikan kepastian kepada pegawai, khususnya pegawai tetap, untuk mengembangkan karir atau mengejar promosi jabatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, kinerja pegawai UPT PSDA Wilayah Sungai Sadang Kabupaten Pinrang dapat lebih ditingkatkan lagi.

Untuk memperkaya kajian teori, penelitian mendatang dapat mengembangkan atau mereplikasi hasil penelitian ini agar sesuai dengan uraian keterbatasan berikut ini. Petunjuk pertama untuk penelitian mendatang adalah mengingat pemilihan variabel independen (kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja) dan dependen (kinerja) terbatas, maka konstruk lain yang potensial untuk diangkat adalah etika kerja islam, intelektual atau pengetahuan, efikasi diri, kepuasan kerja, loyalitas, dan retensi. Selanjutnya, obyek hanya terbatas pada satu kantor dan daerah sehingga mempersempit generalisasi. Oleh karena itu, cakupan selanjutnya memerlukan perluasan atau pengembanhan baik itu dalam hal latar geografis maupun demografis. Terakhir, rekomendasi analisis metode yang lebih canggih mungkin dibutuhkan untuk memberikan hasil yang lebih akurat dalam rangka prediksi perilaku kerja individu dalam organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asutay, M., Buana, G. K., & Avdukic, A. (2021). The Impact of Islamic Spirituality on Job Satisfaction and Organisational Commitment: Exploring Mediation and Moderation Impact. *Journal of Business Ethics* 2021, 1, 1–20. <https://doi.org/10.1007/S10551-021-04940-Y>
- Baroudi, S., Tamim, R., & Hojeij, Z. (2022). A Quantitative Investigation of Intrinsic and Extrinsic Factors Influencing Teachers' Job Satisfaction IN Lebanon. *Leadership and Policy in Schools*, 21(2), 127–146. <https://doi.org/10.1080/15700763.2020.1734210>
- DeCenzo, D. A., Robbins, S. P., & Verhulst, S. L. (2015). *Fundamentals of Human Resource Management* (12th ed.). Wiley. Retrieved from <https://www.wiley.com/en->

us/Fundamentals+of+Human+Resource+Management%2C+12th+Edition-p-9781119158905

- Dessler, G. (2017). *Human resource management* (15th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Edward L. Deci, & Richard M. Ryan. (2004). *Handbook of Self-determination Research*. The University of Ronchester Press.
- Fadhil, M., & Ashoer, M. (2020). Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan dan Komitmen terhadap Kinerja Dosen pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Maros. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/FRKM.V3I2.4456>
- Fornes, S. L., Rocco, T. S., & Wollard, K. K. (2008). Workplace commitment: A conceptual model developed from integrative review of the research. *Human Resource Development Review*, 7(3), 339–357. <https://doi.org/10.1177/1534484308318760>
- Locke, E. A. (1970). Job satisfaction and job performance: A theoretical analysis. *Organizational Behavior and Human Performance*, 5(5), 484–500. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(70\)90036-X](https://doi.org/10.1016/0030-5073(70)90036-X)
- Malik, A. (2018). Introduction. In *Strategic Human Resource Management and Employment Relations* (pp. 3–11). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-13-0399-9_1
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Nurdiansyah, R., Mariam, S., Ameido, M. A., & Ramli, A. H. (2020). Work Motivation, Job Satisfaction and Employee Performance. *Business and Entrepreneurial Review*, 20(2), 153–162. <https://doi.org/10.25105/BER.V20I2.8006>
- Pietrabissa, G., Rossi, A., Borrello, M., Manzoni, G. M., Mannarini, S., Castelnuovo, G., & Molinari, E. (2020). Development and Validation of a Self-Determination Theory-Based Measure of Motivation to Exercise and Diet in Children. *Frontiers in Psychology*, 11, 1299. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01299>
- Raziq, A., & Maulabakhsh, R. (2015a). Impact of Working Environment on Job Satisfaction. *Procedia Economics and Finance*, 23, 717–725. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00524-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00524-9)
- Raziq, A., & Maulabakhsh, R. (2015b). Impact of Working Environment on Job Satisfaction. *Procedia Economics and Finance*, 23, 717–725. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00524-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00524-9)
- Sansone, C., & Harackiewicz, J. M. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivation. Intrinsic and Extrinsic Motivation*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-619070-0.X5020-X>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sreejesh, S., Mohapatra, S., & Anusree, M. R. (2014). *Business Research Methods: An Applied Orientation*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-00539-3>
- Taylor, E. Z., & Curtis, M. B. (2010). An Examination of the layers of Workplace Influence in Ethical Judgements: Whistleblowing Likelihood and Perseverance in Public Accounting. *Journal of Business Ethics*, 93(4), 21–37. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0179-9>
- Vallerand, R. J., Koestner, R., & Pelletier, L. G. (2008). Reflections on self-determination theory. *Canadian Psychology*, 49(3), 257–262. <https://doi.org/10.1037/A0012804>
- Vischer, J. C. (2007). The effects of the physical environment on job performance: Towards a theoretical model of workspace stress. *Stress and Health*, 23(3), 175–184. <https://doi.org/10.1002/SMI.1134>
- Yang, C. L., & Hwang, M. (2014). Personality traits and simultaneous reciprocal influences between job performance and job satisfaction. *Chinese Management Studies*, 8(1), 6–26. <https://doi.org/10.1108/CMS-09-2011-0079>



Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kholilur Rachman^{1*}, Ickhsanto Wahyudi²

kholilur.rachman01@student.esaunggul.ac.id^{1*}, ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id²

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Esa Unggul

Received: 04 01 2023. Revised: 21 01 2023. Accepted: 05 02 2023.

Abstract : This study aims to identify the relationship between the Solvability Ratio (DAR), Profitability Ratio (ROA) and Dividend Policy (DPR) on Stock Prices. This study utilizes information obtained from the consumer goods industry's financial reports published on the IDX, and uses a purposive sampling test method by fulfilling the exploration step. This study took observations over 3 years from 2019-2021 and obtained 75 data from 25 consumer goods industries. The research method used with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) is of secondary data type. Obtained from the research shows that the Solvability Ratio (DAR) has no positive effect on Stock Prices, Profitability Ratio (ROA) has a partial and significant positive effect on Stock Prices and Dividend Policy (DPR) has no positive effect on Stock Prices.

Keywords : Solvency ratio, Profitability ratio, Dividend policy, Share price.

Abstrak : Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara Rasio Solvabilitas (DAR), Rasio Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham. Penelitian ini memanfaatkan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan industri barang konsumsi yang termuat di BEI, serta menggunakan metode pengujian purposive sampling dengan memenuhi langkah eksplorasi. Kajian ini mengambil pengamatan selama 3 tahun dari 2019-2021 dan diperoleh sebanyak 75 data melalui 25 industri barang konsumsi. Metode penelitian yang digunakan dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) berjenis data sekunder. Perolehan dari penelitian menunjukkan Rasio Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham dan Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas, Kebijakan dividen, Harga saham.

PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi merupakan pendukung keberlanjutan ekonomi nasional. Sektor tersebut menjadi andalan konsumsi rumah tangga masyarakat untuk keberlangsungan hidup. Naik turunnya harga barang konsumsi di pasar bebas juga berpengaruh pada pendapatan modal perusahaan bersumber dari saham. Entitas yang sudah

listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dengan mudah mendapatkan sumber dana ketika saham dibeli oleh investor dalam pasar modal (Hermanto & Tjahjadi, 2021).

Perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal dalam menguatkan modal usaha yang bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya. Pasar modal dapat menggalangkan dana secara jangka panjang yang diperoleh dari aktivitas penanaman modal investor lokal maupun asing. Dalam pasar modal terdapat beberapa instrument investasi yang bisa dijadikan pilihan investor, salah satunya adalah saham. Saham dibeli dengan harga jual saat itu di pasar modal, fluktuasi harga saham disebabkan oleh berbagai faktor. Harga saham berubah sangat cepat, bahkan bisa berubah dalam hitungan detik (Xiao et al., 2022). Fluktuasi harga saham, baik harga saham gabungan maupun saham individu, disebabkan oleh berbagai baik makro maupun mikro (Sholichah et al., 2021).

Efek ekonomi makro perusahaan meliputi tingkat bunga, inflasi mata uang, politik, dan tingkat produktivitas nasional. Beberapa faktor mikro yang mempengaruhi harga saham yaitu kinerja manajemen, harga produk, bahan baku yang tersedia, kinerja karyawan, dan faktor lain yang berdampak pada keuntungan perusahaan (Long et al., 2021). Jika investor menggunakan informasi terkait saat membuat keputusan investasi, maka harga suatu saham akan mencerminkan nilai fundamental perusahaan (Defi & Wahyudi, 2022). Informasi bagi investor dan kreditor merupakan tujuan pelaporan keuangan perusahaan. Investor dan kreditor menggunakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan tentang investasi. Menurut Saputera et al. (2021) rasio solvabilitas memainkan peran penting dalam menentukan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas adalah dua contoh metode perhitungan untuk rasio ini. Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan oleh peneliti untuk membandingkan total utang terhadap total aset serta untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap aset. Menurut Husna & Satria (2019) risiko perusahaan dalam melunasi kewajiban meningkat ketika DAR tinggi. Para investor akan mempertimbangkan untuk menghindari membeli saham perusahaan apabila nilai DAR nya tinggi. Begitu juga sebaliknya, nilai DAR rendah menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Tidak diragukan lagi bahwa banyak mesin besar digunakan dalam industri barang konsumsi untuk mengolah bahan mentah. Saat membeli peralatan besar, banyak perusahaan menggunakan kredit. Dengan menggunakan perhitungan ini, dapat diketahui efektivitas perusahaan menyeimbangkan utang dan aset, serta seberapa bagus manajemen keuangannya untuk memenuhi aset perusahaan lebih banyak dari utang atau dari modal.

Sektor barang konsumsi memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik karena barang yang terus dibutuhkan oleh masyarakat. Wijaya et al. (2021) mengatakan bahwa rasio profitabilitas memungkinkan investor untuk menilai kondisi perusahaan dan mengungkapkan nilai keuntungan dan kerugian. Return on Asset digunakan dalam perhitungan penelitian. Dengan mengukur tingkat pengembalian aset, investor dapat menentukan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan (Hertina, Pardede, et al., 2021). Wajar jika investor ingin mendapatkan keuntungan dari saham yang dibelinya. Investor dapat mengetahui apakah suatu perusahaan berkembang atau tidak dengan melihat tren ROA yang dapat dijadikan gambaran perusahaan dari tahun ke tahun.

Mengenai besaran pembayaran dividen, masing-masing perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik (Kumaraswamy et al., 2019). Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Husna & Satria, 2019). Menurut Kumaraswamy et al. (2019) pembagian dividen yang stabil dan konsisten dari perusahaan menunjukkan stabilitas arus kas dan keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis. Akibatnya, pembagian dividen akan meningkat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan tumbuh.

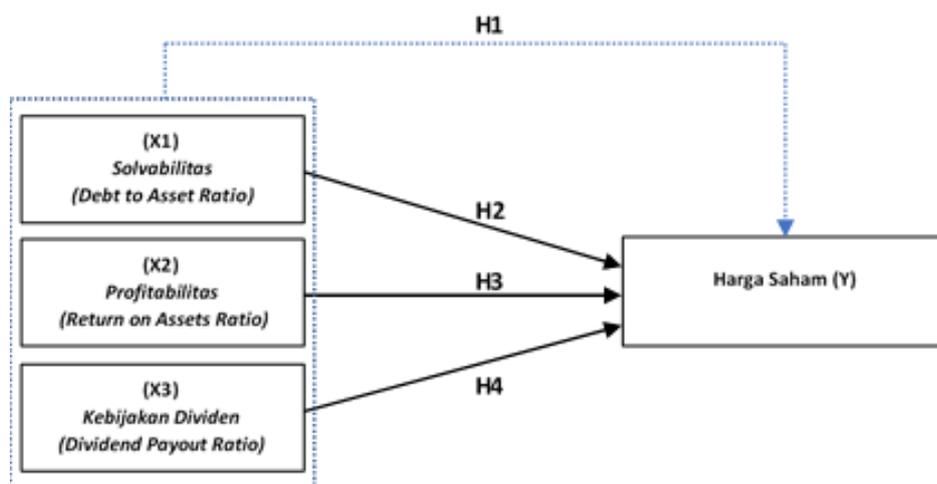
Namun demikian, penelitian terdahulu belum mempertimbangkan aspek perekonomian perusahaan akibat krisis Covid-19 yang terjadi antara tahun 2020 sampai 2021. Krisis Covid-19 membuat banyak perusahaan harus mempertimbangkan modal pembiayaan seperti mengurangi jumlah modal produksi serta memperketat jumlah produksi akibat menurunnya daya perekonomian (Tinungki et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti juga turut memperhitungkan harga saham perusahaan pada periode krisis Covid-19. Tujuan utama research ini yaitu mengetahui serta menganalisa pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan kebijakan dividend terhadap harga saham pada industri barang konsumsi yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Output penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Variable penelitian antara lain Rasio Solvabilitas (X1), Rasio Profitabilitas (X2), Kebijakan Dividen (X3) dengan

variabel dependen Harga Saham (Y). Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif yang berbentuk annual report perusahaan consumer goods industry yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI www.idx.co.id dan website resmi entitas. Sedangkan untuk harga saham diambil dari www.finance.yahoo.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sebanyak 41 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang object serta mempunyai karakteristik yang bisa mewakili populasi (Hair et al., 2014). Teknik pengambilan sampel yaitu memakai purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar dalam BEI 2019-2021. Peneliti melakukan pengujian dengan Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R²) serta asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Semua hipotesis diuji menggunakan aplikasi SPSS.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dari kerangka penelitian tersebut, terdapat 4 hipotesis yang akan peneliti buktikan, yakni:

- H1 : Solvabilitas (X1), Profitabilitas (X2), dan Kebijakan Dividen (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y)
- H2 : Solvabilitas (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y)
- H3 : Profitabilitas (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y)
- H4 : Kebijakan Dividen (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	75	,02	22,81	1,0992	3,57619
Profitabilitas	75	-19,93	22,29	1,6603	5,36658
Kebijakan Dividen	75	-,01	4,01	,6593	,70857
Harga Saham	75	90,00	45000,00	3631,5733	7350,07657
Valid N (listwise)	75				

Pada uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai minimum variabel DAR yaitu 0,02, nilai maksimum 22,81 dan dengan standart deviation 3,57619. Nilai rata-rata (mean) dari seluruh perusahaan sampel yaitu 1,0992 atau 109%. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiko tidak dapat memenuhi kewajibannya sangat tinggi karena asset perusahaan sampel masih bergantung pada utang. Variabel ROA memperoleh nilai minimal sebesar -19,93, nilai maksimal 22,29 dan nilai rata-rata 1,6603 dengan standart deviation 5,36658. Artinya perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari penggunaan asetnya sebesar 166%. Variabel DPR memiliki nilai minimum -,01, nilai maximum 4,01 serta nilai mean 0,6593 dengan standart deviation 0,70857. Hal tersebut memperlihatkan bahwa entitas sampel mampu membayarkan dividen sebesar 65,93% dari laba per lembar saham.

Hasil uji awal menunjukkan data tidak normal ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga, dilakukan transform dan outlier untuk membuang data yang seharusnya tidak dicantumkan sebanyak 1 data. Sehingga jumlah data berkurang dari 75 data menjadi 74 data. Berdasarkan hasil uji normalitas setelah transform menunjukkan level Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Lalu hasil uji regresi probability plot memperlihatkan grafik P-P Plot mendekati garis diagonal yang menunjukkan bahwa terdistribusi normal.

Data dikatakan aman dari multikolinearitas ketika angka tolerance $> 0,10$ dan angka VIF $< 10,00$. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi variabel DAR sebesar 0,730, variabel ROA sebesar 0,745 dan variabel DPR sebesar 0,975. Sedangkan hasil uji angka VIF menunjukkan nilai variabel DAR sebesar 1,369, variable ROA sebesar 1,342 serta variabel DPR sebesar 1,025. Sehingga hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa data aman dari multikolinearitas.

Data dapat dikatakan aman dari heteroskedastisitas apabila Sig. $> 0,05$. Hasil uji menggunakan uji glejser diperoleh bilai Sig. variabel DAR sebesar 0,552, nilai Sig. variabel

ROA sebesar 0,143 dan nilai Sig. variabel DPR sebesar 0,251. sehingga, bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini aman dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah antar residual ada korelasi yang cukup tinggi. Jika tidak terjadi hubungan korelasi antar residual, maka residual dinyatakan terjadi secara random. Peneliti menggunakan metode Durbin-Watson dalam uji autokorelasi. Hasil DW pada pengujian ini sebesar 1,832 dengan variabel independen (k) sebanyak 3, total data 74 (N) dan nilai 4-dU adalah 2,2921. Sehingga dapat dinyatakan: $dU < DW < 4-DU$ ($1,7079 < 1,832 < 2,2921$). Dapat ditarik kesimpulan dari hasil tersebut bahwa penelitian aman dari autokorelasi.

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut: $\gamma = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$. Hasil uji analisis regresi linier berganda didapatkan hasil konstanta sebesar 8,964. Artinya apabila DAR, ROA dan DPR bernilai nol, maka harga saham senilai 8.964. Koefisien regresi DAR sebesar -0,079 menunjukkan jika DAR naik sebesar 1%, maka terjadi penurunan harga saham sebesar 0,079. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,484, artinya jika ROA mengalami penurunan sebesar 1% dapat menyebabkan harga saham turun sebesar 0,484. Nilai koefisien regresi variabel DPR diperoleh sebesar -0,326, artinya apabila variabel DPR diturunkan 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka harga saham akan turun sebesar 0,326.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Standar Sig.	Hasil	Keputusan
H1	Solvabilitas, profitabilitas, dan kebijakan dividen, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	< 0,05	0,006	Diterima
H2	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham	< 0,05	0,694	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham	< 0,05	0,006	Diterima
H4	Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham	< 0,05	0,059	Ditolak

Hasil uji F dapat dikatakan variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable dependen ketika F hitung > F tabel dan nilai Sig. < 0,05. Berdasarkan hasil uji F didapatkan F hitung sebesar 4,554 > 2,73 dan hasil signifikansi 0,006 < 0,05, maka diperoleh kesimpulan variable solvabilitas, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil Uji T

		<u>Coefficients^a</u>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,964	,551		16,258	,000
	LAG_X1	-,079	,199	-,045	-,396	,694
	LAG_X2	-,484	,172	-,316	-2,816	,006
	LAG_X3	-,326	,170	-,216	-1,920	,059

a. Dependent Variable: LAG_Y

Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan pengujian pada tabel 9, variabel DAR memiliki nilai sig. $0,694 > 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Variabel ROA memiliki nilai sig. $0,006 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel DPR memiliki nilai sig. $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel DPR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar $0,127$ atau sebesar $12,7\%$. Hal tersebut berarti solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebanyak $12,7\%$. Sedangkan $87,3\%$ lainnya merupakan variasi variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung adalah $4,554$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Sehingga hipotesis awal bisa ditarik kesimpulan bahwa variable solvabilitas, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan pada harga saham. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sholichah et al. (2021). Solvabilitas menjadi pertimbangan investor karena dapat menunjukkan informasi mengenai besarnya kewajiban yang dimiliki perusahaan (Hermanto & Tjahjadi, 2021). Semakin tinggi DAR, tingkat resiko perusahaan semakin besar juga, sehingga pertimbangan investor untuk tidak membeli saham perusahaan juga semakin besar (Syahzuni et al., 2022). Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA bagi investor menjadi pertimbangan penting dalam berinvestasi. Karena tingkat besarnya pembayaran dividen ditentukan oleh keuntungan bisnis perusahaan, serta juga mempengaruhi fluktuasi harga saham (Syahzuni et al., 2022). Investor akan berinvestasi pada perusahaan dengan keuntungan investasi yang besar dari pembagian

dividen. Sehingga adanya kebijakan dividen dapat menyebabkan harga saham semakin meningkat setiap tahunnya (Lotto, 2021).

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji T (parsial) menunjukkan nilai signifikan $0,694 > 0,05$, artinya solvabilitas yang diukur dengan DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini searah dengan penelitian Hermanto & Tjahjadi (2021), Hertina, Verawati, et al. (2021) dan Nainggolan & Nawir (2021). Penelitian ini tidak cocok dengan signaling theory dan relevansi informasi akuntansi yang diterima oleh investor dari laporan keuangan ketika rasio solvabilitas rendah harga saham akan naik karena informasi baik kepada investor untuk membeli saham. Menurut Hermanto & Tjahjadi (2021) investor tidak terlalu mempertimbangkan nilai rasio solvabilitas dalam membeli saham. Sebab, perusahaan memang cenderung memiliki nilai solvabilitas yang tinggi untuk kepentingan operasional dan produktivitas bisnis. Investor akan tetap membeli saham industri barang konsumsi meskipun nilai DAR yang relatif tinggi. Karena investor pada jenis perusahaan ini yakin bahwa utang digunakan untuk kepentingan produksi barang yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan (Hertina, Verawati, et al., 2021).

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Hasil uji T (parsial) memperlihatkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan signifikan $0,006 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian Hertina, Verawati, et al. (2021), Mulatsih & Dewi (2021) dan (Sholichah et al., 2021) yang juga mengatakan bahwa ada pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham. Hasil ini sesuai signaling theory dan relevansi informasi akuntansi, artinya investor akan berminat untuk membeli saham apabila informasi dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai rasio profitabilitas meningkat, sehingga akan meningkatkan pula harga saham. Menurut Handayani (2014) profitabilitas perusahaan yang tinggi lebih disukai oleh investor dengan tujuan dapat memperoleh pengembalian investasi yang tinggi. Selain itu, investor juga mempertimbangkan aspek masa depan ketika membeli saham. Artinya, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan selain untuk dibagikan kepada para investor juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan operasional bisnis masa depan. Sehingga besar kemungkinan profit yang didapatkan perusahaan semakin meningkat yang tentunya akan memberikan return investasi yang lebih besar pula kepada para investor (Benzvi, 2021).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Hasil uji T (parsial) memperlihatkan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan signifikan $0,059 > 0,05$. Hal ini sesuai dengan research Fitriana (2022) dan Lotto (2021)

bahwa tidak ada pengaruh kebijakan dividend pada harga saham. Penelitian ini tidak sesuai dengan signaling theory dan relevansi informasi akuntansi yang mana kebijakan menaikkan dividend merupakan informasi baik kepada investor karena perusahaan memprediksi akan memperoleh penghasilan yang tinggi (Fitriana, 2022). Dividend tidak mengandung sinyal karena investor khawatir sehingga tidak berminat membeli saham ketika nilai dividen tidak stabil (Kumaraswamy et al., 2019). Apalagi moderasi data dalam penelitian dari tahun 2019-2021 atau pada saat krisis Covid-19. Covid-19 menyebabkan perdagangan di pasar modal lesu karena investor lebih berhati-hati mengingat pasar modal sangat volatility (Tinungki et al., 2022).

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil pengujian di atas terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen pada industri barang konsumsi, serta berdasarkan diskusi yang sudah dijelaskan, maka kesimpulannya solvabilitas, profitabilitas, dan kebijakan dividend berpengaruh positif secara simultan dan signifikan pada harga saham. Solvabilitas diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini apabila penggunaan utang meningkat dan laba perusahaan juga meningkat, maka investor akan melihat utang perusahaan dikelola dengan baik sehingga kepercayaan investora akan tumbuh. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan ROA menunjukkan kinerja entitas maksimal karena laba perusahaan tumbuh. Sehingga investor semakin berminat berinvestasi di perusahaan dengan harapan imbal balik yang tinggi. Kebijakan dividend diproksikan dengan Dividen Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Kebijakan dividen bukan pertimbangan utama investor dalam berinvestasi karena tingkat pembagian dividen tidak selalu mencerminkan kinerja dan keuntungan yang akan didapatkan perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu waktu yang relatif singkat hanya 3 tahun 2019-2021 ketika krisis Covid-19, sehingga mungkin adanya perbedaan hasil penelitian pada industri barang konsumsi sebelum dan sesudah Covid-19. Tidak semua perusahaan membagikan dividen secara kontinyu pada tahun 2019-2021 sehingga sampel menjadi terbatas hanya 25 perusahaan. Nilai Adjusted R – Squared (R²) yang rendah menunjukkan kemampuan variable independen untuk menjelaskan variable dependen masih terbatas. Penelitian berikutnya disarankan untuk dapat memenuhi kekurangan yang ada dalam

penelitian ini untuk didapatkan hasil yang maksimal. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian pasca krisis Covid-19 agar dapat menjerlaskan lebih baik lagi hubungan antar variabel kepada para investor. Disarankan juga untuk menggunakan variabel lain yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham seperti Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) karena berhubungan langsung dengan pendapatan perusahaan yang bisa menarik minat pihak eksternal untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikara, M. A., Maslichah, M., & Diana, N. (2017). The Benefits of Accounting Information On The Intention of Stocks Selections In Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1), 155–186. <https://doi.org/10.33312/ijar.370>
- Ali, A., Sharif, I., & Jan, F. A. (2017). Effect of Dividend Policy on Stock Prices. *Business & Management Studies: An International Journal*, 3(1), 56–87. <https://doi.org/10.31580/jmi.v6i1.47>
- Ayoush, M. D., Toumeh, A. A., & Shabaneh, K. I. (2021). Liquidity, Leverage, and Solvency: What Affects Profitability of Industrial Enterprises the Most? *Investment Management and Financial Innovations*, 18(3), 249–259. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(3\).2021.22](https://doi.org/10.21511/imfi.18(3).2021.22)
- Aziz, A., & Rahman, A. A. (2017). The Relationship between Solvency Ratios and Profitability Ratios : Analytical Study in Food Industrial Companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 86–93.
- Benzvi, S. (2021). The Predictability of Stock Prices Based on Categories of Financial Ratios: A PLS-SEM Approach [Trident University International]. <https://www.proquest.com/docview/2607335004/abstract/FCF4C3A343444A2EPQ/10?accountid=25704>
- Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
- Endri, Abidin, Z., Simanjuntak, T. P., & Nurhayati, I. (2020). Indonesian Stock Market Volatility: GARCH Model. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(2), 7–17. <http://www.mnje.com>

- Fitriana, R. (2022). The Effect of EPS and Dividend Payout Ratio on Stock Prices : A Study of PSX Listed Non-Financial Firms. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 8(2), 82–90.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. In Pearson Education Limited (7th ed.).
- Handayani, S. (2014). Kualitas Pengungkapan dan Manajemen Laba Dalam Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 99–116. <https://media.neliti.com/media/publications/17920-ID-kualitas-pengungkapan-dan-manajemen-laba-dalam-kaitannya-dengan-karakteristik-pe.pdf>
- Hermanto, & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stockprice Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1124–1135.
- Hertina, D., Pardede, D. R. P., & Yesenia, D. (2021). Company Value Impact of Liquidity, Solvability and Profitability. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 782–788. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.563>
- Hertina, D., Verawati, D. A., Permatasari, D. D., Betari, A. T., Oktavias, S. N., Fauzan, M. F., & Sinaga, O. (2021). Stock Price Impact of Liquidity, Solvency, and Profitability. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 932–942. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.90>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- IFRS. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation. https://doi.org/10.1007/978-1-137-00662-2_5
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Rights and Production Functions: An Application to Labor-Managed Firms and Codetermination. *The Journal of Business*, 52(4), 469–506. <http://www.jstor.org/stable/2352442>
- Kumaraswamy, S., Ebrahim, R. H., & Mohammad, W. M. W. (2019). Dividend Policy and Stock Price Volatility In Indian Capital Market. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 862–875.
- Long, S., Zhang, M., Li, K., & Wu, S. (2021). Do the RMB exchange rate and global commodity prices have asymmetric or symmetric effects on China's stock prices? *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00262-0>

- Lotto, J. (2021). Does earnings distribution policy influence corporate stock price instability? Empirical evidence from Tanzanian listed industrial firms. *Cogent Economics and Finance*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1953737>
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Ef. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414–426. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5488>
- Nainggolan, H. O. Y. B., & Nawir, J. (2021). Profitability , Solvency , Dividend Policy and Their Influence on Industrial Sector Stock Prices (IDXINDUST) IDX-IC. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 7121–7134.
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66–77. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.06](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.06)
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2019). The Effects of Earnigs Volatility, Net Income and Comprehensive Income on Stock Prices on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 9(6), 18–24. <https://doi.org/10.32479/irmm.8640>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 662–670. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Saputera, D., Saudi, M. H., & Sinaga, O. (2021). Analysis Of Financial Performance On Profit In The Food And Beverages Sub Sector Company. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 687–696.
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885–894. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0885>

- Syahzuni, B. A., Ansita, J., & Prastyani, D. (2022). Faktor-Faktor Penentu Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 27–39.
- Tinungki, G. M., Robiyanto, R., & Hartono, P. G. (2022). The Effect of COVID-19 Pandemic on Corporate Dividend Policy in Indonesia: The Static and Dynamic Panel Data Approaches. *Economies*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/economies10010011>
- Wijaya, J. H., Saputera, D., & Susanto Hendiarto, R. (2021). Measurement Of Food And Beverage Company Profitability For 2014-2018 Using Working Capital, Debt To Equity Ratio And Current Ratio. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1376–1380. https://www.proquest.com/scholarly-journals/measurement-food-beverage-company-profitability/docview/2623458441/se-2%0Ahttps://resolver.ebscohost.com/openurl?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQ%3Aeducation&rft_val_fmt=info:o
- Xiao, M., Guo, Y., Yang, X., Li, G., & Kholiaif, M. M. N. H. K. (2022). The effect of controlling person’s illegalities on stock price returns: Evidence from Elman neural network model. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266741>
- Zou, Y., & Bai, Q. (2022). The Impact of Dividend Policies and Financing Strategies on the Speed of Firms’ Capital Structure Adjustment. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3209502>



Strategi *Social Media Marketing* di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan *Business Value* UMKM

Holmes Rolandy Kapuy^{1*}, Gusstiawan Raimanu², Serlia R. Lamandasa³

holmes@unsimar.ac.id^{1*}, g.raimanu@unsimar.ac.id², serlia@unsimar.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Sintuwu Maroso Poso

Received: 07 01 2023. Revised: 27 02 2023. Accepted: 08 02 2023.

Abstract : This research departs from an empirical study that MSME actors must be able to utilize technology as a business strategy during the COVID-19 pandemic. Social media marketing is one of the strategies that can be taken by MSME actors in their efforts to increase business value and relationship quality with consumers. This study aims to test hypotheses based on causality between variables, namely social media marketing with online communities, interaction, sharing content, accessibility, and credibility variables on business value for MSMEs as social media users in running a business. The type of research used in this study is quantitative research with a total sample of 130 MSME respondents in the Poso Regency. The data collection technique in this study used an online survey which was distributed online through social media platforms. The data processing technique was carried out by statistical analysis of multiple linear regression using SPSS 25 software. The results showed that partially the Online Communities (X1), Sharing of Content (X3), Credibility (X5) variables affected the Business Value (Y) variable. And simultaneously, Variables Online Communities (X1), Interaction (X2), Sharing of Content (X3), Accessibility (X4), Credibility (X5) have a positive effect on Business Value (Y) with a coefficient of determination of 70% while the remaining 30% influenced by other variables not included in this study.

Keywords : Social Media Marketing, Business Value, MSMEs

Abstrak : Penelitian ini berangkat dari kajian empiris bahwa pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai salah satu strategi bisnis pada masa pandemi COVID-19. Social media marketing merupakan salah satu strategi yang dapat ditempuh pelaku UMKM dalam upayanya meningkatkan *business value* dan *relationship quality* terhadap konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan kausalitas antar variabel yaitu *social media marketing* dengan variabel *online communities*, *interaction*, *sharing content*, *accessibility* dan *credibility* pada *business value* bagi para UMKM sebagai pengguna media sosial dalam menjalankan bisnis. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 130 responden UMKM di Kabupaten Poso. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan online survey yang didistribusikan secara daring melalui platform media sosial. Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik *multiple linear regression* menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Online Communities (X1)*, *Sharing of Content*

(X3), *Credibility* (X5) mempengaruhi variabel *Business Value* (Y). Dan secara simultan, *Variabel Online Communities* (X1), *Interaction* (X2), *Sharing of Content* (X3), *Accessibility* (X4), *Credibility* (X5) berpengaruh positif terhadap *Business Value* (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 70% sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Social Media Marketing, Business Value, UMKM.*

PENDAHULUAN

Data Bank Indonesia mengungkapkan bahwa perekonomian Indonesia sebesar 99% masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM berkontribusi terhadap 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Arianto, 2022). Oleh karena itu, UMKM merupakan sektor yang harus dipertahankan dalam menopang perekonomian bangsa pada kondisi apapun. Masa pandemi COVID-19 saat ini masih sangat berpengaruh signifikan bagi para pelaku usaha khususnya UMKM. Menurut data Bank Indonesia 87,5% UMKM terdampak pandemi COVID-19, sedangkan sekitar 93,2% diantaranya berpengaruh negatif dari sisi penjualan sehingga menekan pendapatan, laba dan arus kas para pelaku usaha (Danny, 2021). Dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek bisnis UMKM sangat terganggu pada masa pandemi.

Business value UMKM berdasarkan pemasaran dan penjualan produk sangat terdampak karena para pelaku usaha dan pelanggan tidak dapat secara langsung berinteraksi sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat. Dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM terjadi di seluruh daerah, demikian pula UMKM di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Sebanyak 13.095 pelaku usaha terdampak sehingga *business value* dari sisi penjualan mengalami penurunan. Bantuan pembiayaan bukanlah solusi jangka panjang bagi kelangsungan bisnis. Para pelaku usaha di Kabupaten Poso harus bisa mempertahankan *business value* selama masa pandemi COVID-19 dengan pemahaman dan penyesuaian dengan perilaku konsumen saat ini. Awal COVID-19 telah merubah perilaku konsumen disebabkan adanya berbagai kebijakan pemerintah untuk tetap dan bekerja dari rumah saja.

Menurut Yusuf et al. (2020) adanya pembatasan sosial telah merubah perilaku konsumen dalam berbelanja produk menggunakan sistem pemasaran online, perubahan ini ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan pengiriman barang melalui jasa pengiriman. Oleh karena itu pelaku usaha atau UMKM harus dapat memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai salah satu strategi dalam menghadapi masa pandemi. Pemanfaatan teknologi sangat membantu pemasaran (*marketing*) produk kepada konsumen secara efektif dan efisien. Salah

satu strategi dalam pemasaran *online* saat ini dengan menggunakan strategi *social media marketing*. Tujuan strategi tersebut adalah meningkatkan business value yaitu penjualan (*sales*) dan kualitas hubungan (*relationship quality*) terhadap konsumen. Lathifah & Lubis (2017) mengemukakan bahwa nilai bisnis berdasarkan media sosial memberikan pengaruh positif bagi pengembangan usaha.

Business value berdasarkan pemanfaatan teknologi memiliki manfaat bagi pelaku usaha atau perusahaan dalam meningkatkan penjualan, produksi, pelayanan serta komunikasi (*relationship*) kepada konsumen (Kannan & Li, 2017; Sambamurthy & Zmud, 1999). *Business value* berdasarkan dimensi penjualan yaitu pelaku usaha memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan volume penjualan produk, mendapatkan laba serta menunjang pertumbuhan usaha yang dijalankan. Agustinah & Widayati (2019), menyatakan bahwa menggunakan media sosial dapat meningkatkan penjualan produk. Hasil empiris menunjukkan sarana promosi melalui *facebook* dan *instagram* sangat tepat dan efektif dapat mempengaruhi minat pelanggan sehingga meningkatkan penjualan produk.

Selain penjualan, pelaku usaha juga dapat membina *relationship marketing* kepada konsumen, menciptakan komitmen, kepercayaan (*trust*) dan komunikasi jangka panjang mengenai produk. Hasil studi Rachmawati (2018) *business value* dipengaruhi *social media marketing* menunjukkan adanya peningkatan penjualan produk sebab fitur-fitur media sosial dapat membantu dan memfasilitasi pelaku usaha dalam memperkenalkan produk. Selain itu pemasaran melalui *social media marketing* berpengaruh terhadap kesadaran konsumen (Kristiawan et al., 2015). Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan business value UMKM pada penelitian ini melalui pemanfaatan *social media marketing*.

Social media marketing merupakan media untuk mengawasi dan memfasilitasi pelanggan dalam berinteraksi dan berpartisipasi guna mendorong keterlibatan yang positif dengan perusahaan dan merek produknya (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2016). *Social media marketing* adalah salah satu strategi pemasaran yang dilakukan oleh pebisnis untuk bergabung dengan orang melalui internet (As'ad et al., 2014). Strategi *social media marketing* berorientasi pada konsep *Business to Customer* (B2C), seorang pelaku usaha harus memahami penggunaan *social media* dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu *social media* yang dapat digunakan yaitu *facebook*. Hasil empiris yang dilakukan oleh (Nugroho & Kastaman, 2014) menjelaskan bahwa media sosial *facebook* berpengaruh terhadap penjualan bisnis *online*. Media sosial dimanfaatkan sebagai strategi promosi dan penjualan, strategi ini didasarkan dengan

membangun hubungan jangka panjang dan jaringan dengan pelanggan serta sering berkomunikasi secara intens berkaitan dengan produk yang ditawarkan.

Selama masa pandemi *social media marketing* sebagai fasilitas penjualan produk telah digunakan oleh beberapa UMKM di Kabupaten Poso. Fasilitas ini dimanfaatkan agar mampu meningkatkan penjualan dan relationship dengan pelanggan. Platform facebook dalam memfasilitasi penggunaanya banyak menyediakan *fan page* untuk informasi produk dan interaksi dengan pelanggan. Melalui *social media marketing* dapat diidentifikasi seberapa besar pelaku usaha membangun komunikasi yang baik. Identifikasi tersebut dapat diukur dengan *online communities, interaction, sharing of content, accessibility* dan *credibility* (Berselli et al., 2012; Fischer & Reuber, 2011; Taprial & Kanwar, 2012). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi UMKM di Kabupaten Poso untuk menilai peran *social media marketing* dalam menciptakan dan meningkatkan business value bagi produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *online survey* berupa kuesioner yang disebarakan melalui media sosial Facebook, Whatsapp dan Instagram. Sampel dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Poso yang *memanfaatkan social media marketing* sebagai komunikasi pemasaran produk pada platform sosial media (Facebook, Instagram, Whatsapp) sebanyak 130 responden menggunakan penentuan dengan rumus sebagai berikut Jumlah Variabel *Independent* (5) dikali dengan Jumlah Indikator (26) (Ferdinand, 2013).

Variabel-variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan angka 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" hingga 5 menunjukkan "Sangat Setuju", yang dapat dilihat pada Tabel 1. Pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS.

Tabel 1. *Measurement Scales*

<i>Variables</i>	<i>Items</i>
<i>Online Communities (X1)</i>	X1.1. Media sosial yang saya gunakan dalam menjual produk memiliki basis pengguna/member/follower yang cukup X1.2. Media sosial yang saya gunakan dalam menjual produk dapat menarik minat pengguna/member/follower untuk bergabung dalam grup/fanpage yang saya buat X1.3. Melalui media sosial yang digunakan untuk menjual produk, saya sudah memiliki beberapa pelanggan tetap X1.4. Pengguna/member/follower media sosial yang saya gunakan sering merekomendasikan (share) postingan produk yang dijual

<i>Variables</i>	<i>Items</i>
<i>Interaction (X2)</i>	<p>X2.1. Setiap postingan produk dapat dijangkau dengan cepat oleh seluruh pengguna/member/follower melalui fitur media sosial yang saya gunakan</p> <p>X2.2. Setiap postingan produk yang saya jual dapat ditanggapi (like, comment, share) dengan cepat oleh seluruh pengguna/member/follower</p> <p>X2.3. Media sosial yang saya gunakan dalam menjual produk memiliki berbagai fitur yang memudahkan dalam menjalin interaksi dengan pengguna/member/follower</p> <p>X2.4. Media sosial yang saya gunakan dapat dengan mudah menjangkau calon konsumen baru</p>
<i>Sharing of Content (X3)</i>	<p>X3.1. Media sosial yang saya gunakan memudahkan penyampaian informasi tentang produk yang dijual kepada pengguna/member/follower</p> <p>X3.2. Setiap postingan produk yang saya jual dapat dengan mudah dibagikan (share) oleh seluruh pengguna/member/follower</p> <p>X3.3. Fitur yang tersedia pada sosial media yang saya gunakan dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat informasi konten tentang produk yang menarik perhatian konsumen</p> <p>X3.4. Saya sangat senang dan aktif dalam membagikan informasi terbaru mengenai produk yang saya jual melalui sosial media</p>
<i>Accessibility (X4)</i>	<p>X4.1. Media sosial memberikan kemudahan bagi saya dalam menyampaikan informasi produk secara lengkap kepada pengguna/member/follower</p> <p>X4.2. Social media yang saya gunakan tidak membutuhkan biaya yang tinggi dalam penggunaannya</p> <p>X4.3. Saya memilih social media ini karena kemudahan dalam penggunaannya</p> <p>X4.4. Social media yang saya gunakan lebih mudah dibandingkan social media yang lain</p>
<i>Credibility (X5)</i>	<p>X5.1. Saya mampu menguasai semua fitur yang disediakan oleh social media dalam menjual produk kepada pengguna/member/follower</p> <p>X5.2. Saya mampu mengoptimalkan fitur yang tersedia dalam social media untuk meningkatkan penjualan produk</p> <p>X5.3. Saya mampu memberikan tanggapan yang positif terhadap kritik/saran/masukkan dari pengguna/member/follower</p> <p>X5.4. Saya mampu memanfaatkan peluang untuk berinteraksi secara personal dengan pengguna/member/follower melalui media sosial</p>
<i>Sales (Y1)</i>	<p>Y1.1. Selama menggunakan social media dalam pemasaran produk, saya mampu mencapai target penjualan yang diharapkan</p> <p>Y1.2. Saya memperoleh tambahan pendapatan (laba) melalui pemasaran produk dengan social media</p> <p>Y1.3. Melalui pemanfaatan social media, bisnis yang saya lakukan dapat bertumbuh dan berkembang</p>
<i>Relationship (Y2)</i>	<p>Y1.1. Saya akan terus menjaga hubungan yang baik dalam jangka panjang dengan pengguna/member/follower melalui platform media sosial</p> <p>Y1.2. Sebagai pelaku UMKM, saya yakin media sosial dapat menjadi penunjang utama keberlangsungan usaha pada masa pandemi saat ini</p> <p>Y1.3. Melalui komunikasi pemasaran dengan media sosial, saya akan terus menyediakan informasi produk yang berkualitas dalam memberikan kepercayaan bagi pengguna/member/follower</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Poso yang tersebar pada 19 kecamatan. Berdasarkan hasil survei menggunakan Google Formulir (Kuesioner) secara daring, diperoleh informasi responden yakni:

Tabel 2. Responden berdasar Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Jumlah Pendapatan

Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jumlah Pendapatan per Bulan				Total
		Rp. 0 – 1.000.000	Rp. 1.000.000 – 3.000.000	Rp. 3.000.000 – 5.000.000	>Rp. 5.000.000	
Laki-laki	Diploma	2				2
	Sarjana	3	6	2	1	12
	SD	1				1
	SMA	5	6	5		16
	SMP	1				1
Laki-laki Total		12	12	7	1	32
Perempuan	Diploma	3	1	1		5
	Magister				1	1
	Sarjana	25	17	2	2	46
	SD	1	1			2
	SMA	28	7	1	2	38
Perempuan Total		60	28	5	5	98
Total		72	40	12	6	130

Tabel di atas menunjukkan ciri-ciri dari 130 responden pelaku UMKM di Kabupaten Poso berdasarkan jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan sebanyak 98 orang, berdasarkan pendidikan terakhir yang didominasi sarjana sebanyak 58 orang, sedangkan tingkat pendapatan per bulan didominasi oleh kelompok pendapatan Rp. 0 – 1.000.000 sebanyak 72 orang.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Agribisnis	3	2,3%
Barang Campuran	22	16,9%
Barang Elektronik	2	1,5%
Fashion	6	4,6%
Jasa	11	8,5%
Kerajinan	5	3,8%
Kuliner	55	42,3%
Lainnya	2	1,5%
Pakaian	6	4,6%

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Perdagangan	9	6,9%
Produk Kecantikan	9	6,9%
Total	130	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 130 pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis usaha Kuliner sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 42,3%.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai df (*degree of freedom*) yaitu $= n-5 = 130-5 = 125$ dengan $\alpha = 5\%$ maka rtabel dalam penelitian ini = 0,174. jika rhitung > rtabel, berarti instrumen yang digunakan berdasarkan variabel *Online Communities, Interaction, Sharing of Content, Accessibility, Credibility* dan *Business Value* dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Pertanyaan	Corrected item total correlation	Rtabel	Keterangan
<i>Online Communities</i>	X1.1	0,746	0,174	Valid
	X1.2	0,757	0,174	Valid
	X1.3	0,778	0,174	Valid
	X1.4	0,750	0,174	Valid
<i>Interaction</i>	X2.1	0,818	0,174	Valid
	X2.2	0,785	0,174	Valid
	X2.3	0,782	0,174	Valid
	X2.4	0,819	0,174	Valid
<i>Sharing of Content</i>	X3.1	0,811	0,174	Valid
	X3.2	0,787	0,174	Valid
	X3.3	0,815	0,174	Valid
	X3.4	0,821	0,174	Valid
<i>Accessibility</i>	X4.1	0,785	0,174	Valid
	X4.2	0,715	0,174	Valid
	X4.3	0,854	0,174	Valid
	X4.4	0,806	0,174	Valid
<i>Credibility</i>	X5.1	0,747	0,174	Valid
	X5.2	0,854	0,174	Valid
	X5.3	0,823	0,174	Valid
	X5.4	0,841	0,174	Valid
<i>Business Value</i>	Y.1	0,768	0,174	Valid
	Y.2	0,843	0,174	Valid
	Y.3	0,864	0,174	Valid
	Y.4	0,777	0,174	Valid
	Y.5	0,786	0,174	Valid
	Y.6	0,829	0,174	Valid

Hasil uji validitas diketahui semua nilai r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan semua variabel independent dan dependen dikatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas

digunakan Metode reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel (handal) apabila memiliki nilai alpha (α) lebih besar dari 0,6.

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coeficient	Cronbach Alpha(a)	Tingkat sig reliabilitas	Keterangan
<i>Online Communities</i>	4 Item Pernyataan	0,751	0,60	Reliabel
<i>Interaction</i>	4 Item Pernyataan	0,808	0,60	Reliabel
<i>Sharing of Content</i>	4 Item Pernyataan	0,821	0,60	Reliabel
<i>Accessibility</i>	4 Item Pernyataan	0,788	0,60	Reliabel
<i>Credibility</i>	4 Item Pernyataan	0,831	0,60	Reliabel
<i>Business Value</i>	6 Item Pernyataan	0,893	0,60	Reliabel

Berdasarkan uji asumsi klasik dengan Kurva Normal P-plot diketahui bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan menunjukkan data berdistribusi normal. Pada pengujian multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dan diperoleh hasil variabel *online communities*, *interaction*, *sharing of content*, *accessibility*, dan *credibility* tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam pengujian variabel ini sebagaimana ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Online Communities (X1)	0,441	2,266
Interaction (X2)	0,369	2,708
Sharing of Content (X3)	0,287	3,490
Accessibility (X4)	0,418	2,390
Credibility (X5)	0,364	2,745

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.906	1.479		1.964	.052
Online Communities (X1)	.223	.106	.156	2.107	.037
Interaction (X2)	.191	.117	.132	1.629	.106
Sharing of Content (X3)	.666	.136	.449	4.895	.000
Accessibility (X4)	.069	.115	.046	.602	.548
Credibility (X5)	.224	.112	.163	2.003	.047

Berdasarkan pada hasil tabel model regresi panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,906 + 0,223X1 + 0,191X2 + 0,666X3 + 0,069X4 + 0,224X5 + e.$$

Nilai konstanta sebesar 2,906 dapat diartikan apabila variabel *online communities, interaction, sharing of content, accessibility, credibility* dianggap nol, maka *Business Value* UMKM Kabupaten Poso akan sebesar 2,906.

Koefisien regresi variabel *online communities* sebesar 0,223, hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap *Business value*. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang memiliki makna bahwa setiap ada penambahan satu satuan variabel *online communities* maka *business value* akan naik sebesar 0,223 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel *interaction* sebesar 0,191, hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap *business value*. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang memiliki makna bahwa setiap ada penambahan satu satuan variabel *interaction* maka *business value* akan naik sebesar 0,191 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel *sharing of content* sebesar 0,666, hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap *business value*. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang memiliki makna bahwa setiap ada penambahan satu satuan variabel *sharing of content* maka *business value* akan naik sebesar 0,666 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel *accessibility* sebesar 0,069, hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap *business value*. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang memiliki makna bahwa setiap ada penambahan satu satuan variabel *accessibility* maka *business value* akan naik sebesar 0,069 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel *credibility* sebesar 0,224 hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap *business value*. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang memiliki makna bahwa setiap ada penambahan satu satuan variabel *credibility* maka *business value* akan naik sebesar 0,224 satuan dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1266.817	5	253.263	58.029	.000 ^b
	Residual	541.406	124	4.366		
	Total	1808.223	129			

Tabel di atas menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 58,029, nilai Probabilitas 5% sedangkan nilai $df_1 = 5$ nilai $df_2 = 130-3-1$ maka nilai f_{tabel} 3,07. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel *online communities, interaction, sharing of content, accessibilty, credibility* secara simultan mempengaruhi variabel *business value*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.689	2.090

Tabel di atas memperlihatkan bahwa angka *adjusted r-square* sebesar 0,701 dimana 70% Variabel *Online Communities, Interaction, Sharing of Content, Accessibility, Credibility* menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *Business Value* sedangkan sisanya 30% tidak dijelaskan oleh *Online Communities, Interaction, Sharing of Content, Accessibility* dan *Credibility*.

Online Communities, Interaction, Sharing of Content, Accessibilty, Credibility Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap *Business Value*. Konfirmasi model penelitian berdasarkan hasil uji F menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *business value*. Hasil empirik pada uji hipotesis pertama menjelaskan penilaian responden bahwa media sosial memberikan manfaat melalui pertukaran informasi, memiliki komunitas sebagai konsumen, memberikan kemudahan dalam menawarkan produk. Kemampuan responden atau pelaku usaha dalam memanfaatkan media sosial memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan konsumen, dapat menciptakan kreatifitas, menciptakan peluang serta membina hubungan baik dalam jangka panjang dengan konsumen. Hasil tersebut mempengaruhi *business value* secara positif khusus meningkatkan kepercayaan konsumen dan Penjualan produk.

Online Communities Berpengaruh Signifikan Terhadap *Business Value*. Hasil pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan *online communities* berpengaruh signifikan terhadap *business value*. Hasil ini menyatakan sosial media sangat mempengaruhi kualitas komunitas dalam membangun keunggulan produk yang ditawarkan terhadap konsumen. Responden menilai melalui sosial media dapat membentuk komunitas sehingga menjadi konsumen, terbentuknya komunitas dengan memiliki basis pengguna atau member dapat mempengaruhi loyalitas konsumen secara positif terhadap berbagai produk yang ditawarkan. Selain itu responden juga menilai adanya manfaat *online communities* salah satunya yaitu komunitas dengan sendirinya dapat menyebarluaskan produk yang dijual. *Business value* yang diciptakan

berdasarkan hasil penelitian ini salah satunya yaitu kemampuan responden atau pelaku usaha dalam menjaga hubungan baik bersama komunitas dapat mempengaruhi kepercayaan serta komitmen dalam jangka panjang. Hal ini memberikan kontribusi bagi pelaku usaha untuk selalu mengevaluasi produk yang ditawarkan sehingga menciptakan *relationship marketing* yang unggul terhadap konsumen.

Interaction Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Business Value*. Hasil penelitian menunjukkan secara empirik *interaction* dalam media sosial tidak mempengaruhi secara positif bagi responden sebab berbagai bentuk media sosial yang digunakan memiliki beberapa kendala antara lain tidak semuanya jaringan media sosial yang digunakan dapat dijangkau oleh semua konsumen serta kurangnya fitur-fitur tambahan bagi responden dalam membantu penjualan produk yang ditawarkan. Maka indikator-indikator berdasarkan penilaian tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi *business value* para pelaku usaha dalam menggunakan media sosial.

Sharing of Content Berpengaruh Signifikan Terhadap *Business Value*. Hasil uji hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan dalam meningkatkan *business value* memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi responden atau pelaku usaha. Memudahkan pertukaran informasi mengenai produk yang ditawarkan seperti manfaat produk, kelebihan atau keunggulan produk sehingga responden termotivasi dalam menggunakan secara aktif bentuk media sosial sebagai usaha memberikan informasi produk. Selain itu aktifnya pertukaran informasi melalui bentuk media sosial dengan konsumen membuat responden atau pelaku usaha memiliki inovasi dan kreatifitas untuk menampilkan keunggulan produk yang ditawarkan dalam mempengaruhi konsumen.

Accessibility Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Business Value*. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan bagi *business value*. Hasil empirik menjelaskan bahwa penilaian responden yaitu beberapa bentuk media sosial tidak dapat diakses dengan mudah oleh konsumen, selain itu dibutuhkan biaya yang cukup besar tetapi tidak memberikan kepuasan dalam akses media sosial yang digunakan. Selain itu pemilihan media sosial yang digunakan seharusnya dapat menyesuaikan dengan kebanyakan media sosial yang digunakan oleh para konsumen, hal ini memudahkan responden untuk dapat mengakses semua pengguna atau calon konsumen dalam usaha meningkatkan *business value*.

Credibility Berpengaruh Signifikan Terhadap *Business Value*. Hasil pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini menunjukkan penilaian responden yang signifikan terhadap *business value*. Pelaku usaha mampu menggunakan dan menguasai media sosial yang digunakan

dalam berinteraksi dengan konsumen, selain itu melalui media sosial pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang untuk berinteraksi secara intens dan personal dengan konsumen dalam menawarkan produk. Kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan bentuk media sosial dapat mempengaruhi peningkatan penjualan produk. Kemudahan dan kemampuan pelaku usaha menggunakan media sosial sebagai sarana digital marketing dapat meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan dalam jangka panjang dengan konsumen atau pelanggan selain itu pelaku usaha menyadari pentingnya media sosial dalam meningkatkan *business value* dimasa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *Online Communities*, *Interaction*, *Sharing of Content*, *Accessibilty*, *Credibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Business Value*. Sedangkan secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Online Communities*, *Sharing of Content* dan *Credibility* berpengaruh signifikan terhadap *Business Value*. Variabel *Online Communities* berpengaruh signifikan karena selama masa pandemi Covid-19 pemanfaatan *social media marketing* dapat membangun komunitas bisnis antara pelaku usaha dan konsumen sehingga memperluas saluran pemasaran antara konsumen dan pelaku usaha. Variabel *Sharing of Content* berpengaruh signifikan karena pertukaran informasi mengenai produk yang ditawarkan cenderung berkembang secara positif selama masa pandemi Covid-19 terutama dengan dukungan fitur-fitur dari platform yang digunakan dalam pertukaran informasi. Selain itu, variabel *Credibility* juga berpengaruh signifikan karena pilihan platform social media yang digunakan memberkan kemudahan serta dapat dikuasai dengan baik oleh para pelaku usaha dalam mempromosikan produknya sehingga dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

Akan tetapi dalam penelitian ini variabel *Interaction* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Business Value* dikarenakan interaksi yang dibangun melalui platform social media masih kurang optimal untuk menjangkau konsumen secara tepat, terlebih apabila konsumen menggunakan *platform* social media lebih dari satu sehingga akan mempengaruhi pelaku usaha dalam menentukan komunitas atau konsumen. Selanjutnya variabel *Accessibility* juga tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan masih ada sebagian pelaku usaha yang sulit untuk menggunakan berbagai fitur dalam suatu *platform* untuk memberikan akses bagi konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pihak Universitas Sintuwu Maroso melalui LPPM yang telah mengalokasikan dana penelitian untuk mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, B. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- As'ad, Abu-Rumman, H., & Alhadid, A. Y. (2014). The Impact of Social Media Marketing on Brand Equity: An Empirical Study on Mobile Service Providers in Jordan. *Rev. Integr. Bus. Econ. Res*, 3(1), 315–326. http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_k14-167__334-345_.pdf
- Augustinah, F., & Widayati. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 1–30. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.345>
- Berselli, S., Burger, S., & Close, J. (2012). *Crisis Mapping Community Social Media Information During and After Large-Scale Disasters in Victoria*. May, 11. https://www.wpi.edu/Pubs/E-project/Available/E-project-050112-094151/unrestricted/Crisis_Mapping_Social_Media_Information_in_Victoria.pdf
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2016). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (Sixth Edit). Pearson Education, Inc.
- Danny, S. (2021). *Survei BI: 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>
- Ferdinand, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fischer, E., & Reuber, R. (2011). Social interaction via new social media: (How) can interactions on Twitter affect effectual thinking and behavior? *Journal of Business Venturing*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.09.002>
- Kannan, P. K., & Li, H. “Alice.” (2017). Digital marketing: A framework, review and research agenda. *International Journal of Research in Marketing*, 34(1), 22–45. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2016.11.006>
- Kristiawan, D., Arifin, Z., & Mawardji, M. K. (2015). Pengaruh Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap Kesadaran Konsumen Pada Produk Internasional (Studi pada Pengguna Produk Uniqlo di Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*,

- 24(1), 86027.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/938>
- Lathifah, Z., & Lubis, D. P. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kuliner Wilayah Solo Raya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 75–88. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.16.1.75-88>
- Nugroho, H., & Kastaman. (2014). Pengaruh Media Sosial Facebook Dalam Peningkatan Penjualan Bisnis Online. *Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, 665(November), 161–168.
- Rachmawati, F. (2018). *Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Produk Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pahlawan Ekonomi Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://digilib.uinsa.ac.id/26290/>
- Sambamurthy, V., & Zmud, R. (1999). Arrangements for Information Technology Governance : *Management Information Systems Quarterly*, 23(2), 261–290. <https://doi.org/10.2307/249754>
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2012). *Understanding social media*. Bookboon.
- Yusuf, R., Hendrayati, H., & Adi Wibowo, L. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shopee Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.289>



Purchase Decisions For Bimoli Cooking Oil Products : The Influence of Celebrity Endorse, Brand Image and Brand Trust

Relifra^{1*}, Ramadhi², Solandri³

relifra@adzkia.ac.id^{1*}, ramadhi@adzkia.ac.id², solandri@gmail.com³

¹Program Studi Kewirausahaan

²Program Studi Manajemen Ritel

³Program Studi Manajemen

^{1,2}Universitas Adzkia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Received: 06 01 2023. Revised: 07 02 2023. Accepted: 12 02 2023.

Abstract : Cooking oil is a basic need for Indonesian people without exception for the people of 4 villages in Sungai Liuk. Cooking oil is widely used in Indonesian food. One of the brands of cooking oil that is widely consumed is Bimoli. In this study to see the effect of celebrity endorsement, brand image and brand trust on purchasing decisions using multiple linear regression analysis with SPSS 24. The results of this study show that celebrity endorse, brand image and brand trust partially and simultaneously have a significant and positive effect on purchasing decisions for Bimoli cooking oil among consumers in 4 villages in the Sungai Liuk region.

Keywords: Cooking oil, Purchase decision, Celebrity endorse, Brand image, Brand trust

INTRODUCTION

One of the food needs of the Indonesian people is cooking oil. Indonesia is one of the countries with the largest cooking oil producer in the world. Indonesia has vast oil palm plantations. In 2019 palm oil production in Indonesia reached 43.5 tons. In Indonesia, cooking oil is a basic need for both household and industrial consumption.

So in Indonesia today there are many companies that produce cooking oil to meet consumer needs. Cooking oil is one of the most sought-after commodities in Indonesia. The following shows the top cooking oil brands from 2019 to 2022 in Indonesia.

Table 1. Top Brand Index for Cooking Oil Category

Brand	2019		2020		2021		2022	
	TBI (%)	TOP						
Bimoli	40	Top	32,8	Top	37,7	Top	38,5	Top
Filma	12	Top	13,9	Top	12,8	Top	11,8	Top
Sania	11,7	Top	11,1	Top	10,4	Top	10,4	Top
Tropical	9,9		8,7		9,7		10	
Sunco	7,3		9		9		9,5	

The Bimoli brand has consistently occupied the top position in the selection of the best brands based on consumer choices in the last 4 years. This is inseparable from good marketing management. This is inseparable from good marketing management. The company's success in implementing good marketing management will result in purchasing decisions for a product. Shopping decisions are part of customer behavior. Customer behavior is the study of how characters, groups and organizations select, buy, use and dispose of goods and services. This is used as a basis for thinking, or reflection to meet their needs and desires. (Kotler & Armstrong, 2014). Consumer decision is an action taken by consumers to buy a product (Astuti et al., 2021; Daulay & Putri, 2018). Each producer must have various strategies in acquiring consumers so that consumers can decide to buy the product or service (Astuti et al., 2021). Purchasing decision making is the process of consumers considering several alternatives to choose products and services that result in purchasing actions (Cheung & Thadani, 2012; Huang & Benyoucef, 2017). The decision to buy a product or service made by consumers has various processes of their decision-making. Consumers will go through various stages so as to produce purchasing actions to meet their needs. A 5-degree customer selection-making procedure that consists of needing reputation; looking for records; the assessment of options; buying; and publish-shopping (Kotler & Keller, 2009; Liang & Lai, 2002).

When forming a purchase decision with consumers, producers can use a promotional mix to attract consumers, one that is often used by producers today is through advertising. (Tjiptono, 2012), explained that advertising and marketing is a forms of communication focused on facts about the prevalence of a product to create high-quality emotions that persuade a person to make a purchase. To deliver advertisements, you can use celebrity endorsers. Endorser is an advertisement star to support a product. While celebrities are figures (actor, entertainer or athlete) who are known for their achievements in various fields of the products they support. Celebrity endorsement is an artist, entertainer, athlete, and public figure widely known by many people for the success of the product being endorsed (Kalangi et al., 2019; Shimp, 2003). Celebrity endorsements are one of the most common types marketing (Hurmerinta et al., 2011). Celebrities are popular people because they gain power through film, television, sports, music and social media (Schimmelpfennig & Hunt, 2020). Celebrity endorsers are using artists as commercial stars inside the media, beginning from print media, social media, and television media. If managed properly, celebrity endorsers can be a very good tool for companies in informing their products to consumers. Celebrity will be

the main attraction for consumers in determining the choice of products that consumers will buy.

In addition, consumer purchasing decisions are also based on the brand of a product. Brand is the identity of a product, facilitating product sales and making it easier for consumers to search, remember or mention product names. Brands can also convince consumers to buy the products offered. A brand is a name, term, sign, symbol or design which can be combined to differentiate a product from other products (Alma, 2018). A brand can create an image for a product or company. Brand image has an important role for customers and influences them to decide to take action on certain products or services (Chang, 2021). Brand image is likewise known as the clients' notion of the purpose, rational foundation, or feelings towards a particular brand (Cannon et al., 2009; Chang, 2021; Malhotra, 2010). Brand image is associated with the use of brands to reflect the meaning of their intake and symbolic identification in self-expression. (Sasmita & Mohd Suki, 2015). Brand image is derived from consumer perception of the brand which is an experience that has been experienced by consumers or reference groups about the product or service.

Consumer trust in a brand is inseparable from consumer confidence in the products consumed. Trust is one of the most important to maintain a good relationship between customers and companies (Atulkar, 2020; Lien et al., 2015). Customers' positive trust is assessed from products, services, and brands that consumers have experienced (Atulkar, 2020; Park & Kim, 2016). Brand trust in a product or service by consumers will have an impact on consumer decisions in acting to buy, consume or use a product or service. Brand trust represents the recognition that brand value can be created and enhanced by the control of several components that move past consumer satisfaction with the overall goal of product performance and its attributes (Delgado-Ballester & Luis Munuera-Alema, 2001). Consumer trust in brands is very crucial for companies to be able to establish good relations with consumers and maintain consumer trust so that consumers buy back products from these companies.

The Bimoli cooking oil brand is the market leader or the brand best known by the people of Indonesia. The promotion strategy used by Bimoli in advertising its products is through Celebrity Endorser Chefs or well-known cooks, namely Steby Rafael. Steby Rafael is a young chef from Indonesia who has achieved success. The Bimoli cooking oil brand as the top brand in the food and beverage category of cooking oil products is based on advertising

from Bimoli product endorsers, thus creating a brand image and brand trust which ultimately leads to consumer decisions to buy Bimoli brand cooking oil products.

Many enthusiasts of Bimoli cooking oil in 4 villages located in Sungai Liuk, Sungaipenuh City, Jambi Province, both from the upper, middle and lower classes, consume it for different reasons. This is the reason for researchers to conduct research with the independent variable purchase decision and the dependent variable celebrity endorsement, brand image and brand trust with Bimoli consumers in Sungai Liuk.

RESEARCH METHOD

This type of research is correlational quantitative research. According to (Sugiyono, 2019), a causal relationship is a relationship that is cause and effect. So here there are independent variables (variables that influence) and dependent variables (influenced). Population In this study, consumers of Bimoli cooking oil were found in 4 villages in Sungai Liuk, Sungaipenuh City, Jambi Province, whose number of consumers was unknown. The sample in this study were 86 respondents using a sampling technique with cluster random sampling from 4 villages in the Sungai Liuk including Seberang Village, Kota Dua Village, Sungai Liuk Village and Sumur Gedang Village. Methods of data analysis using multiple linear regression with SPSS 24

Primary data collection techniques in this study used questionnaires to obtain valid data. Questionnaires are data collection techniques that are carried out by providing written questions to be answered in writing by the respondents (Sugiyono, 2016). The questionnaire contains questions that will be filled in by respondents to determine the influence of celebrity endorsers, brand image, and brand trust on purchasing decisions. The preparation of the questionnaire statement items is based on the indicators to be examined, by describing the question items using a Likert scale.

The research instrument test in this study used validity and reliability tests. Validity test is used to measure whether or not a questionnaire is valid (Ghozali, 2016). Reliability is used to measure a questionnaire which is an indicator of a variable. A questionnaire is said to be reliable or reliable if the answers to questions are consistent or stable over time (Ghozali, 2016). The following is a validity and reliability test using SPSS 24 with 30 respondents. t table with a value of 0.361.

Table 1. Purchase Decision Validity Test Results

Item	r count
1	0,650

2	0,571
3	0,765
4	0,874
5	0,907
6	0,838
7	0,791
8	0,912
9	0,782
10	0,789
11	0,795
12	0,745
13	0,749
14	0,648
15	0,826

Based on the table above, it shows the questionnaire items on the item question the purchasing decision variable in this study is declared valid. As for the results of the validity test on the celebrity endorse variable.

Table 2. Celebrity Endorse Validity Test Results

Item	r count
1	0,711
2	0,798
3	0,700
4	0,746
5	0,752
6	0,726
7	0,462
8	0,711
9	0,798
10	0,750
11	0,795
12	0,680

The celebrity endorse variable question item in this study is valid. As for the results of the validity test on the brand image variable.

Table 3. Brand Image Validity Test Results

Item	r count
1	0,741
2	0,640
3	0,573
4	0,760
5	0,650
6	0,727
7	0,745
8	0,839
9	0,712

10	0,671
11	0,389
12	0,392

Based on the table above shows the questionnaire items on the brand image variable question items in this study declared valid. As for the results of the validity test on the brand trust variable.

Table 4. Brand Trust Validity Test Result

Item	r count
1	0,676
2	0,625
3	0,756
4	0,900
5	0,865
6	0,777

The brand trust variable question item in this study is valid. As for the results of the validity test on the variable.

Table 5. Variable Reliability Test Result

Variable	Cronbach's Alpha	Desc
Purchase Descision	0,953	Reliable
Celebrity Endorse	0,910	Reliable
Brand Image	0,877	Reliable
Brand Trust	0,863	Reliable

The outcomes of the reliability take a look at for all question objects obtained a Cronbach's Alpha value of more than 0.60 so it is able to be concluded that each one the research question items met the reliability requirements or in other words that this questionnaire was dependable.

RESULT AND DISCUSSION

The outline of the traits of the respondents is the identity of the respondents who crammed out the questionnaire in this study. This identity consists of the respondent's age, address, gender, occupation, and income.

Table 6. Research Respondents

No.	Desc.	Frequency	%
Age (Years) :			
1.	17-30	4	4,7
2.	31-45	47	54,7
3.	21-30	35	40,7
Total		86	100

Address/Villages :			
1.	Seberang	14	16,3
2.	Sungai Liuk	23	26,7
3.	Sumur Gedang	30	34,9
4.	Koto Dua	19	22,1
Total		86	100
Gender :			
1.	Man	5	5,8
2.	Woman	81	94,2
Total		86	100
Occupation :			
1.	Housewife	64	74,4
2.	ASN/BUMD Employee	15	17,4
3.	Self-employee	4	4,7
4.	Student	3	3,5
Total		86	100
Income (Million IDR) :			
1.	Do not have	42	48,8
2.	1 – 1,5	19	22,1
3.	1,5 – 2	8	9,3
4.	> 2	17	19,8
Total		86	100

Multiple linear regression analysis was used to predict changes in each independent variable to the dependent variable. This regression was chosen because there is more than one independent variable

Table 7. Multiple Linier Regression Analysis

Model	Coefficients^a					Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Zero-order	Partial	Part
B	Std. Error	Beta	T					
1 (Constant)	8.894	4.359		2.041	.045			
X1	.553	.127	.465	4.337	.000	.849	.432	.227
X2	.392	.097	.432	4.035	.000	.841	.407	.211
X3	.278	.129	.113	2.148	.035	.162	.231	.112

a. Dependent Variable: Y

The results of multiple regression analysis obtained the coefficients for the independent variables $X1 = 0.553$, $X2 = 0.392$ and $X3 = 0.278$ with a constant of 8.894, the multiple regression equation can be obtained as follows:
 $Y=8.894+0.553X1+0.392X2+0.278X3$.

From the table above it can be seen whether the independent variable partially affects the dependent variable through hypothesis testing with the t test with a significant level for the two-way test of 5% (0.05) and a t table of 1.98932 (df = 86-3-1 = 82).

Celebrity endorse has a significant and positive effect on purchasing decisions, this can be proven by $t_{count} > t_{table}$ ($4.337 > 1.98932$) and with a significant value of celebrity endorse ($0.000 < 0.05$). Brand image has a significant and positive effect on purchasing decisions, this can be proven by $t_{count} > t_{table}$ ($4.035 > 1.98932$) and with a significant value of brand image ($0.000 < 0.05$) and brand trust has a significant and positive effect on purchasing decisions, this can be proven by $t_{count} > t_{table}$ ($2.148 > 1.98932$) and with a significant value of brand trust ($0.035 < 0.05$).

Meanwhile, to determine the effect simultaneously by testing the hypothesis, namely test f. Then we get $df_1=3$ $df_2=n-k-1$ ($86-3=82$), so we get $F_{table} = 3.106507$ with a significant level of 5% or 0.05.

Table 8. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6473.555	3	2157.852	94.356	.000 ^b
	Residual	1875.283	82	22.869		
	Total	8348.837	85			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

That the obtained value of F_{count} is greater than F_{table} as evidenced by the value of F_{count} 94.356 and F_{table} 3.106507 then the equation $F_{count} > F_{table}$ ($94.356 > 3.106507$) and significantly less than 0.05. From this study it can be concluded that celebrity endorsement, brand image and brand trust have a simultaneous effect on purchasing decisions.

Table 9. Model Summary

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.881 ^a	.775	.767	4.782	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

To find out how much influence the independent variables simultaneously have on the dependent variable. Visible R Square (determination) is 0.775. R Square can be called the

coefficient of determination which in this case is 77.5% contributing to the influence of celebrity endorsement (X1), brand image (X2) and brand trust (X3) on purchasing decisions for bimoli cooking oil consumers in 4 villages in the Sungai Liuk area.

To determine the magnitude of the partial effect can be seen in the multiple linear regression analysis table. To determine the magnitude of the partial effect can be seen in the multiple linear regression analysis table. The influence of celebrity endorse on purchasing decisions, obtained $B = 0.465$ and Zero Order = 0.849, then the coefficient of determination of the celebrity endorse variable is $KD = 0.465 \times 0.849 \times 100\% = 0.392$ or 39.2%. The magnitude of the influence of brand image on purchasing decisions, obtained $B = 0.432$ and Zero Order = 0.841, then the coefficient of determination of the facility variable is obtained as $KD = 0.432 \times 0.841 \times 100\% = 0.363$ or 36.3% contribution to the magnitude of the influence of brand image on purchasing decisions. Meanwhile, the magnitude of the influence of brand trust on repurchase intention is obtained $B = 0.113$ and Zero Order = 0.162, then the coefficient of determination for the facility variable is obtained as $KD = 0.113 \times 0.162 \times 100\% = 0.018$ or 1.8%. From the results of this study outlined in the discussion including the following.

Simultaneously, celebrity endorsement, brand image and brand trust have a significant and positive effect on the decision to purchase Bimoli cooking oil for Bimoli consumers in the Sungai Liuk area. This means that in making a decision to buy Bimoli cooking oil products, consumers consider advertisements made using well-known celebrities in the field of cooking. This is also influenced by the very good image of the Bimoli cooking oil brand which makes consumers trust the Bimoli cooking oil brand.

Partially, celebrity endorse has a significant and positive influence on purchasing decisions. This means that the more famous the endorsed celebrity, the higher the tendency for purchasing decisions among consumers of bimoli cooking oil in 4 villages in Sungai Liuk. These results support research conducted by (Anas & Sudarwanto, 2020), stating that celebrity endorsements have an effect on purchasing decisions. Celebrity endorsements have their own strengths and advantages in attracting consumers to make purchasing decisions. The use of people who are widely known in advertising a product will get the attention of the public or consumers. Messages by sources who have appeal or are well-known will get more attention and permeate the minds of consumers (Kotler & Keller, 2012). However, if the selection of celebrities who do the advertisement is not in accordance with what is the goal in imaging the product, it will be a destroyer of the brand.

Furthermore, the effect of brand image on purchasing decisions also shows a significant and positive influence. This means that the better the image of a brand, the higher the tendency for purchasing decisions among consumers of bimoli cooking oil in 4 villages in Sungai Liuk. This research is in line with research (Arianty & Andira, 2021), that brand image has a significant influence on consumer decisions in determining the purchase of products that suit consumer needs. Brand image in the eyes of consumers is very important, brand image can cause positive or negative perceptions of a brand (Sangadji & Sopiah, 2013).

Likewise, brand trust also shows significant and positive results on purchasing decisions. This means that the more consumers trust a brand, the higher the tendency for purchasing decisions to be made by bimoli cooking oil consumers in 4 villages in Sungai Liuk. Consumers tend to buy products that have a sense of security when they consume these products, through products that are of high quality and have value. This was conveyed by (Adiwidjaja & Tarigan, 2017), through the results of research which stated that safe products would generate trust in a brand which ultimately made consumers decide to buy the product. Brand trust is defined as the customer's desire to rely on a brand with the risks faced because the expectation of the brand will lead to positive results (Rizan, 2012).

CONCLUSION

Based on the results of data analysis and discussion of the results, it can be concluded that partially or simultaneously there is a significant influence between celebrity endorse (X1), brand image (X2) and brand trust (X3) on purchasing decisions (Y). This is what companies need to pay attention to that advertising through celebrities, creating a brand image and building consumer trust in the brand will get good results, namely the consumer's decision to buy the product.

REFERENCES

- Adiwidjaja, A. J., & Tarigan, Z. J. H. (2017). Pengaruh Brand Image Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse. *Agora - Online Graduate Humanities Journal*, 5(3), 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/6063>
- Alma, B. (2018). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Revisi). Alfabeta.
- Anas, A. A., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh Celebrity Endorser terhadap Keputusan Pembelian di Eiger Store Royal Plaza Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*

- (JPTN), 8(3), 953–958.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/35922>
- Arianty, N., & Andira, A. (2021). Pengaruh Brand Image dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 39–50.
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fmaneggio.v4i1.6766>
- Astuti, N. L. G. S. D., Widhyadanta, I. G. D. S. A., & Sari, R. J. (2021). Pengaruh Brand Image Dan Brand Awareness Lazada Terhadap Keputusan Pembelian Online. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 897.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p07>
- Atulkar, S. (2020). Brand trust and brand loyalty in mall shoppers. *Marketing Intelligence and Planning*, 38(5), 559–572. <https://doi.org/10.1108/MIP-02-2019-0095>
- Cannon, J. P., Perreault, W. D., & McCarthy, E. J. (2009). *Pemasaran Dasar–Pendekatan Manajemen Global*. Salemba Empat.
- Chang, W. J. (2021). Experiential marketing, brand image and brand loyalty: a case study of Starbucks. *British Food Journal*, 123(1), 209–223. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2020-0014>
- Cheung, C. M. K., & Thadani, D. R. (2012). The impact of electronic word-of-mouth communication: A literature analysis and integrative model. *Decision Support Systems*, 54(1), 461–470. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.06.008>
- Daulay, R., & Putri, R. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Di Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8*, 1–6. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/07/48.978-623-90018-0-3.pdf>
- Delgado-Ballester, E., & Luis Munuera-Alema, J. (2001). Brand trust in the context of consumer loyalty. *European Journal of Marketing*, 35(11/12), 1238–1258.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EUM00000000006475>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang, Z., & Benyoucef, M. (2017). The effects of social commerce design on consumer purchase decision-making: An empirical study. *Electronic Commerce Research and Applications*, 25, 40–58. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2017.08.003>
- Hurmerinta, E. H. L., Halonen-knight, E., & Hurmerinta, L. (2011). *Who endorses whom ? Meanings transfer in celebrity endorsement*.
<https://doi.org/10.1108/10610421011085767>

- Kalangi, N. J., Tamengkel, L. F., & Walangitan, O. F. C. (2019). Pengaruh Celebrity Endorser Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Shampoo Clear. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23499.44-54>
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2014). *Principles of Marketing* (Edisi 12). Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Manajemen Pemasaran, Jilid 1. In A. Maulana & W. Hardani (Ed.), & B. Sabran (Penerj.), *Penerbit PT. Indeks* (13 ed.). Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management* (14 ed.). Prentice-Hall Published.
- Liang, T. P., & Lai, H. J. (2002). Effect of store design on consumer purchases: An empirical study of on-line bookstores. *Information and Management*, 39(6), 431–444. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00129-X](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00129-X)
- Lien, C. ., Wen, M. ., Huang, L. ., & Wu, K. L. (2015). Online hotel booking: the effects of brand image, price, trust and value on purchase intentions. *Asia Pacific Management Review*, 20(3), 210–218. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2015.03.005>
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research*. Pearson Education.
- Park, H., & Kim, Y.-K. (2016). Proactive versus reactive apparel brands in sustainability: influences on brand loyalty. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 29(2), 114–122. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2015.11.013>
- Rizan, M. (2012). Pengaruh brand image dan brand trust terhadap brand loyalty Teh Botol Sosro. *Universitas Negeri Jakarta*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/772>
- Sangadji, E. M., & Sopiiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Andi Offset.
- Sasmita, J., & Mohd Suki, N. (2015). Young consumers' insights on brand equity: Effects of brand association, brand loyalty, brand awareness, and brand image. *International Journal of Retail and Distribution Management*, 43(3), 276–292. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-02-2014-0024>
- Schimmelpfennig, C., & Hunt, J. B. (2020). Fifty years of celebrity endorser research: Support for a comprehensive celebrity endorsement strategy framework. *Psychology and Marketing*, 37(3), 488–505. <https://doi.org/10.1002/mar.21315>
- Shimp, T. A. (2003). *Periklanan, Promo, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (R. S. Dyah (penerj.); 5 ed.). Airlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2012). *Strategi Pemasaran* (3 ed.). Andi Offset.



Kegagalan Pembayaran Premi pada Pengguna Asuransi Kesehatan Swasta

Asriah Syam^{1*}, Dyan Fauziah Suryadi², Azniah Syam³
asriahsyampru@gmail.com^{1*}, dyanfausiah@gmail.com², azniahsyam@gmail.com³

^{1,2}Program Studi Manajemen

³Program Studi Kebidanan

¹Universitas Pejuang Republik Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin

Received: 05 02 2023. Revised: 06 02 2023. Accepted: 12 02 2023.

Abstract : The increasing number of insurance policy owners who close their policies or surrender is one of the long-lasting effects of Covid-19. So it is necessary to investigate qualitatively about the things that underlie the decision making of users of private health insurance services to stop paying premiums to close their insurance policies. This study used a qualitative design with an in-depth interview approach to 10 of the best private health insurance service user informants according to Investor 2022 magazine in Indonesia between June - August 2022. Transcripts of all interview results were analyzed using thematic analysis with a theoretical framework approach to planning behavior (TPB). From the three themes it was found that the perception of obstacles is the only thing that underlies the surrender decision by users of private health insurance. Insurance companies should provide several options for premium payment restructuring schemes and product restructuring and easy access to these options so that customers can be persistent in continuing their policies.

Keywords : Payment, Premium, Insurance

Abstrak : Meningkatnya kuantitas pemilik polis asuransi yang melakukan penutupan polis atau *surrender* adalah salah satu dampak berkepanjangan dari Covid-19. Sehingga perlu penelusuran secara kualitatif mengenai hal yang mendasari pengambilan keputusan pengguna layanan asuransi kesehatan swasta menghentikan pembayaran premi hingga menutup polis asuransinya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan *indepth interview* pada 10 informan pengguna jasa layanan asuransi kesehatan swasta terbaik menurut majalah Investor 2022 di Indonesia antara bulan Juni - Agustus 2022. Transkrip dari semua hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan kerangka teori perilaku berencana (TPB). Dari ketiga tema ditemukan bahwa persepsi hambatan adalah satu-satunya yang mendasari pengambilan keputusan *surrender* oleh pengguna asuransi kesehatan swasta. Perusahaan asuransi sebaiknya memberikan beberapa opsi yaitu asuransi jiwa dan asuransi kesehatan kema restrukturisasi pembayaran premi dan restrukturisasi produk dan kemudahan mengakses opsi tersebut agar nasabah tetap dapat persisten dalam melanjutkan polisnya.

Kata Kunci : Pembayaran, Premi, Asuransi

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi sebelumnya tentang pengguna jasa layanan asuransi kesehatan swasta terbaik menurut majalah Investor 2021 di Indonesia bulan Juni-Agustus 2021 dengan menggunakan Evaluasi Kontingensi dalam menentukan Keinginan untuk membayar (Willingness to Pay) oleh masyarakat dalam membeli sebuah layanan kesehatan, ditemukan ada 22 determinan dan beberapa factor domain seperti sosiodemografi, perceived threat, benefit, barriers dan lainnya (Steigenberger et al., 2022). Pengguna jasa layanan asuransi tidak mampu meneruskan karena kondisi keuangan keluarga tidak terprediksi dibantu dengan beberapa fase pemberhentian kerja, sehingga ketahanan ekonomi keluarga terpengaruh. Hal ini juga berkontribusi pada kemampuan masyarakat untuk membayar asuransi kesehatan. Keinginan untuk membayar asuransi kesehatan di negara maju seperti Jerman secara linear berkaitan dengan *income* yang lebih tinggi, usia yang lebih mapan, *demand* terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diinginkan.

Selain itu, peningkatan WTP untuk asuransi kesehatan dikaitkan dengan keterbukaan yang lebih tinggi terhadap pengalaman pengguna lainnya (Hajek et al., 2020). Berbeda dengan negara berkembang dimana WTP untuk *private health insurance* lebih rendah. Kondisi ini terjadi karena semua pekerja diwajibkan untuk membayar premi asuransi kesehatan sosial yang menghabiskan kurang lebih 3%-4% dari penghasilan bulanan (Batbold & Pu, 2021). Kendati seperti itu pelayanan dari asuransi kesehatan sosial tersebut seringkali tidak memuaskan dan terbatas hanya pada beberapa pelayanan perawatan di publik dan beberapa penyedia layanan kesehatan swasta yang dikontrak. Preferensi terhadap penyedia layanan kesehatan swasta meningkat signifikan karena kegagalan pemberian layanan di sektor publik, termasuk praktik rawat inap yang rumit, sistem rujukan dan janji temu yang buruk, dan waktu tunggu yang lama. Tingkat ketidakpuasan yang tinggi terhadap layanan perawatan kesehatan masyarakat umum terjadi di negara berkembang (Tsevelvaanchig et al., 2016). Penyedia layanan kesehatan swasta sering dianggap menawarkan layanan, teknologi, dan kemudahan akses yang lebih baik.

Tingkat pemanfaatan layanan perawatan kesehatan swasta yang tinggi ada di kalangan pekerja (Tsevelvaanchig et al., 2018). Data Kemnaker RI tercatat 2.8 Juta korban PHK di era pandemi covid-19 yaitu pemutusan kontrak kerja di sektor swasta dan UMKM, sehingga menambah berat beban premi yang harus dibayarkan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat terjadi peningkatan premi asuransi kesehatan pada industri asuransi jiwa dan asuransi umum, selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, dari total klaim asuransi kesehatan saat ini sebesar

Rp7,25 triliun, terdapat pembayaran klaim Covid-19 hingga Juni 2021 mencapai Rp 3,74 triliun. Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kristianto Andi Handoko, menjelaskan bahwa premi asuransi kesehatan di industri asuransi jiwa meningkat 4,73 persen, dari Rp8,45 triliun di Juli 2020 menjadi Rp8,85 triliun di Juli 2021.

Sedangkan premi asuransi kesehatan di industri asuransi umum meningkat sebesar 1,20 persen dari Rp3,2 triliun di Juli 2020 menjadi Rp3,37 triliun di Juli 2021. Kondisi ini membuat nasabah dari penyedia jasa asuransi kesehatan swasta banyak yang melakukan cuti pembayaran premi bahkan sampai berujung pada penutupan polis asuransi. Efek paling nyata dari pada industri asuransi selama pandemi adalah meningkatnya klaim kesehatan, perjalanan, dan bisnis. Perusahaan asuransi yang telah membayar klaim yang besar namun kontradiksi terhadap penjualan yang dikarenakan berkurangnya aktivitas bisnis dan berkurangnya interaksi langsung dalam proses penjualan (Babuna et al., 2020). Kondisi yang berkepanjangan ini perlu penelusuran secara kualitatif mengenai hal yang mendasari pengambilan keputusan pengguna layanan asuransi kesehatan swasta menghentikan pembayaran premi hingga menutup polis asuransinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan *indepth interview* pada 10 informan pengguna jasa layanan asuransi kesehatan swasta terbaik (menurut majalah Investor 2022) di Indonesia antara bulan Juni – Agustus 2022. Kami menggali apa yang menjadi factor “Willingness to Pay” asuransi kesehatan swasta pada informan yang sudah memiliki asuransi kesehatan sosial (Miti et al., 2020; Ranjbar et al., 2020). Informan yang terpilih adalah pengguna jasa yang telah menjalani kontrak asuransi minimal 5 tahun, dan pernah melakukan klaim layanan kesehatan minimal dua kali selama masa kontrak asuransi.

Transkrip dari semua hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik, analisis tingkat pertama dilakukan secara mandiri oleh masing-masing peneliti (AS, DF, AS) pada wawancara masing-masing, kemudian diadakan pertemuan untuk menyelaraskan kategori dan tema yang akan dipertahankan. Hasil dibahas hingga mencapai konsensus tentang interpretasi yang serupa (tidak ambigu). Hasil transkrip kemudian difinalisasi, dan diberikan kepada informan untuk validasi makna kutipan yang akan dimasukkan dalam naskah sebagai ilustrasi hasil dalam publikasi ilmiah, dan semua informan menyetujui hal ini secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejenuhan data dicapai dan diverifikasi setelah total 3 kali wawancara pada masing-masing informan, yang dilakukan dari tanggal 10 Juni hingga 26 Agustus 2022, perempuan, laki-laki, dengan detail Sociodemografi partisipan sebagai berikut.

Tabel 1. Detail Sociodemografi partisipan

Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Frekuensi Klaim	Terminasi tahun ke-
Ny. AF	34	S1	Pemilik Usaha (Pariwisata)	3 kali	Delapan
Tn. AM	39	S1	Karyawan Swasta	5 kali	Enam
Tn. RS	37	S2	ASN	2 kali	Tujuh
Tn. BR	43	S1	Karyawan Swasta	2 kali	Enam
Ny. MR	37	SMA	Pemilik Usaha (Butik)	3 kali	Delapan
Ny. WD	34	S1	Pemilik Usaha (Butik)	3 kali	Tujuh
Ny. II	58	S1	Pemilik Usaha	5 kali	Delapan
Tn. UM	34	SMA	Pemilik Usaha (Butik)	5 kali	Tujuh
Ny. AS	40	S1	Pemilik Usaha (Elektronik)	4 Kali	Delapan
Ny. FA	30	S1	Karyawan Swasta	3 kali	Enam

Kami membagi tiga tema analisis yang kami adopsi dari konsep *health belief* model (Brahmana et al., 2018) mengenai pandangan pengguna terhadap asuransi kesehatan dikaitkan dengan pengalaman menggunakan fasilitas asuransi kesehatan selama menjadi pengguna aktif hingga pengambilan keputusan berhenti atau mengakhiri kontrak polis asuransi. Penggunaan kerangka *health belief* model pada fenomena ini dinilai sesuai karena apa yang menjadi elemen *theory* ini adalah bersifat individual, yang mana pendekatan kualitatif cenderung menggali personal *experience* dan mengambil sebuah proposisi mengenai fenomena yang sedang diamati (Liebenberg et al., 2012). Menggunakan kerangka berpikir ini akan membantu kami memahamai dan memberi solusi bagi peningkatan ketahanan kesehatan dan ketahanan ekonomi keluarga melalui sistem jaminan kesehatan nasional, baik pengguna fasilitas kesehatan swasta maupun fasilitas kesehatan sosial milik negara.

Keinginan membayar pada pengguna asuransi kesehatan swasta nampaknya sangat dipengaruhi oleh pengalaman personal individu menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan. Pada persepsi ancaman orang akan menganggap adanya kebutuhan bila ada hal yang mungkin mengancam dirinya, dalam hal ini adalah kondisi sakit yang pasti dialami oleh individu dalam satu siklus hidup, adanya *force nature* yang konstan bahwa usia menentukan kondisi kesehatan, meskipun tidak mutlak bagi setiap orang bergantung pada gaya hidup masing-masing. Adanya hal yang tidak pasti (uncertainty) (Baicker et al., 2012; Hong & Rios-Rull, 2004; Laroche et al., 2004) dalam hal kecelakaan, baik di tempat kerja maupun di rumah atau di mana saja.

Seluruh informan yang ikut serta dalam studi ini adalah informan yang telah memiliki asuransi kesehatan nasional yang dikelola oleh negara melalui lembaga yang ditunjuk, baik mereka yang terdaftar secara mandiri, maupun yang mereka peroleh melalui tempat kerja sebagai kewajiban bagi pemberi kerja melalui skema alokasi upah dan subsidi perusahaan untuk menjamin hak-hak pekerja. Namun, berdasarkan pengalaman selama menggunakan fasilitas kesehatan umum mereka merasakan adanya perbedaan pada kualitas pelayanan kesehatan. Mulai dari sistem rujukan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, karena prinsip penanganan masalah kesehatan masyarakat dimulai dari fasilitas pelayanan kesehatan pratama, bila penanganan ini tidak berhasil atau membutuhkan tenaga ahli (dokter spesialis) kemudian, maka diberikan rujukan ke fasilitas tingkat kedua yakni rumah sakit. Sehingga pemilihan asuransi swasta karena memberi manfaat yang lebih banyak pada mereka dikondisi sakit (Lee et al., 2010; Liebenberg et al., 2012).

Pada waktu tunggu atau *responsiveness* dirasakan oleh informan cukup lama, ini dimungkinkan karena banyaknya pengguna terdaftar dalam suatu fasilitas kesehatan. Pilihan kamar untuk fasilitas rawat inap umumnya disesuaikan dengan besaran potongan upah yang mereka bayarkan sebagian maupun yang disubsidi oleh kantor tempat mereka bekerja. Bila ingin meningkatkan kelas perawatan misalnya kelas 1 ke VIP mereka hanya berhak memperoleh sebanyak-banyaknya 75% maksimum *coverage*. Persepsi manfaat yang timbul akibat kepuasan menggunakan layanan ini berperan penting untuk mempengaruhi perilaku konsumen secara individual terhadap asuransi kesehatan (Hong & Rios-Rull, 2004; Liaw & Huang, 2013; Porter, 2010).

Pada persepsi hambatan, satu-satunya yang dirasakan sebagai hambatan oleh para informan adalah besaran premi yang harus dibayarkan setiap bulan. Besaran premi ini hampir 300% lebih tinggi dari premi asuransi kesehatan nasional. Namun kemampuan bayar ini mereka utamakan karena adanya kebutuhan dan ancaman yang dirasakan beserta harapan yang diinginkan dalam mendapatkan fasilitas kesehatan dalam kondisi sakit nanti (Schwarcz, 2010). Meningkatnya risiko finansial akibat sakit ini banyak tidak disadari lebih dini oleh kondisi masyarakat kita, sehingga adanya *moment* pandemi memberi kesadaran bahwa literasi finansial dapat diperkenalkan lebih dini sebagai salah satu upaya untuk merespon kondisi darurat (Xiao & Porto, 2019). Studi ini menghighlight secara spesifik para pengguna asuransi kesehatan swasta yang telah memiliki jaminan kesehatan nasional, pernah aktif sebagai pengguna namun pada akhirnya memutuskan untuk berhenti. Hal ini disebabkan karena tiga faktor yang kami simpulkan, yaitu karena ketidakmampuan membayar premi yang disebabkan

karena tidak adanya penghasilan semenjak covid, yang dirasakan oleh beberapa nasabah pelaku bisnis menengah ke atas.

Berikutnya adalah ketidakmampuan membayar premi sebab semenjak Covid nyaris 50% penghasilan hilang seperti yang dirasakan oleh informan kami dengan profesi sebagai aparatur sipil negara (ASN). Ini artinya kondisi darurat seperti Covid telah meruntuhkan ketahanan ekonomi masyarakat di hampir setiap golongan (Ur Rahman et al., 2021), dan ini akan menambah beratnya beban finansial keluarga akibat sakit. Terakhir adalah kekecewaan para nasabah yang umumnya pelaku bisnis terhadap nilai tunai (nilai investasi) yang terus menurun dalam polisnya semenjak covid. Pada umumnya dari mereka membeli polis asuransi kesehatan swasta yang dikaitkan dengan opsi investasi (saham, reksa dana, dsb) dengan harapan adanya imbal balik dari asuransi yang dimiliki selain benefit klaim asuransi kesehatannya. Semenjak covid seperti yang kita ketahui seluruh sektor menurun terutama sektor perekonomian dan pasar saham, pandemi sama sekali tidak pernah menjadi prediksi yang disosialisasikan saat agen menjual asuransi unit *link* (asuransi yang dikaitkan dengan investasi). Oleh karenanya ketika kondisi ini terjadi banyak nasabah yang mengalami kekecewaan karena adanya harapan yang tinggi akan nilai investasi ini bisa membantu disaat yang dibutuhkan. Sangat disayangkan banyak nasabah yang panik dengan kondisi ini dan seketika menutup polisnya meskipun sadar bahwa asuransi kesehatan swasta ini memiliki fungsi manajemen resiko yang cukup baik yang sudah mereka buktikan (Babuna et al., 2020; Stavrunova, 2019).

Asuransi kesehatan adalah mekanisme pembayaran di muka dan pengumpulan risiko untuk menanggung biaya pengobatan yang timbul karena suatu penyakit. Biaya tersebut dapat berupa biaya rawat inap, obat-obatan atau konsultasi dokter. Asuransi kesehatan sosial dan nasional memiliki potensi untuk meningkatkan pemerataan akses ke perawatan kesehatan dan melindungi orang dari risiko finansial penyakit. Terbukti berperan penting untuk mempertahankan atau memperluas cakupan kesehatan universal, terlebih lagi selama pandemi Covid-19. Namun, peningkatan dan solusi inovatif diperlukan untuk menyediakan dan mengamankan akses ke perawatan berkualitas untuk semua. Pandemi Covid-19 semakin mengungkap kelemahan sistem rujukan pasien dan terbatasnya kapasitas sistem perawatan kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan esensial dalam keadaan darurat yang berkepanjangan. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan kapasitas layanan kesehatan negara. Berbagai strategi telah diusulkan untuk mengatasi tantangan yang menggunung tersebut.

Tanggapan pandemi yang efektif pada akhirnya membutuhkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kapasitas meratakan layanan kesehatan secara bersamaan (Mahendradhata et al., 2021). Bagaimanapun Covid-19 telah memberikan pelajaran dan memaksa hampir semua sistem untuk bertransformasi. Meningkatnya kesadaran bahwa sebagian besar kegiatan perawatan kesehatan dalam arti luas dapat dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan teknologi, dan beberapa bahkan dapat dilakukan dari jarak jauh yang sama efektifnya. Misalnya, untuk beberapa tindak lanjut pasca operasi, kunjungan telepon tidak akan mengurangi kualitasnya dibandingkan kunjungan langsung dalam hal kepuasan pasien, komplikasi, dan efek samping (Thompson et al., 2019).

Perlu ada peningkatan penekanan dan penyelidikan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan lebih awal dan/ lebih baik untuk memberikan fleksibilitas tambahan pada daya tanggap sistem perawatan kesehatan bukan hanya pada saat krisis tapi juga bisa mengurangi keluhan-keluhan pengguna asuransi kesehatan nasional saat ini. Dibutuhkan perjuangan nyata untuk mengalihkan fokus sistem perawatan kesehatan untuk mengatasi keadaan darurat yang mengakibatkan potensi keterlambatan waktu respon (Tanne et al., 2020). Termasuk meninjau ulang skema penghimpunan dana premi, untuk lebih realitis dan memberikan lebih banyak opsi bagi pembayar premi mandiri, tidak merugikan, tidak menyisakan potensi fraud klaim yang berlebihan oleh layanan kesehatan yang ditunjuk (Jazieh & Kozlakidis, 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nasabah tidak akan berhenti membayar premi, beberapa sudah mengambil cuti premi, namun tidak mampu meneruskan karena kondisi keuangan keluarga tidak terprediksi dibantu dengan beberapa fase pemberhentian kerja, sehingga ketahanan ekonomi keluarga terpengaruh. Maka kepala keluarga atau pemegang polis mengambil keputusan untuk mengutamakan pemenuhan kebutuhan utama seperti *living cost* rutin, biaya pendidikan anak, dibanding mempertahankan premi asuransi yang dimiliki. Selain itu nasabah masih memiliki asuransi kesehatan nasional yang dapat digunakan untuk kondisi darurat, dengan berbagai konsekuensi kelemahan dan keterbatasan kualitas layanan kesehatan. Perusahaan asuransi swasta sebaiknya memberikan opsi restrukturisasi pembayaran premi yang mudah diakses nasabah seperti yang dilakukan lembaga keuangan lainnya disaat pandemi masih mewabah dan kondisi keuangan serta perekonomian mendapatkan imbas yang besar. Dengan memberikan keringanan ataupun kemudahan untuk nasabah tetap mempertahankan polis asuransi dengan skema yang sesuai

dan dapat dilaksanakan perusahaan tentunya akan berdampak besar pada persistensi dari polis-polis nasabah terutama nasabah yang telah lebih dari lima tahun membayar premi polis asuransinya. Selain itu perusahaan asuransi sebaiknya membuat diferensiasi produk asuransi kesehatan baru yang bisa mewadahi nasabah untuk *switching* ke pembayaran premi yang lebih rendah dengan menyesuaikan pelayanan ataupun limit asuransi kesehatannya. Namun sebaliknya untuk lembaga kesehatan nasional, dengan kondisi pelayanan yang sama dapat tetap mempertahankan premi dengan kenaikan yang wajar ataupun tidak ada kenaikan premi. Kenaikan premi berpotensi membuat pembayar mandiri pada layanan kesehatan nasional beralih dengan mudah ke perusahaan asuransi kesehatan swasta yang memberikan pelayanan yang lebih baik dengan rentan biaya yang tidak terlampau jauh berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Babuna, P., Yang, X., Gylbag, A., Awudi, D. A., Ngmenbelle, D., & Bian, D. (2020). The Impact of COVID-19 on the Insurance Industry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph17165766>
- Baicker, K., Chandra, A., & Skinner, J. S. (2012). Saving Money or Just Saving Lives? Improving the Productivity of US Health Care Spending. *Annual Review of Economics*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080511-110942>
- Batbold, O., & Pu, C. (2021). Willingness to pay for private health insurance among workers with mandatory social health insurance in Mongolia. *International Journal for Equity in Health*, 20(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s12939-020-01343-9>
- Brahmana, R., Brahmana, R. K., & Memarista, G. (2018). Planned Behaviour in Purchasing Health Insurance. *The South East Asian Journal of Management*. <https://doi.org/10.21002/seam.v12i1.7465>
- Hajek, A., Enzenbach, C., Stengler, K., Glaesmer, H., Hinz, A., Röhr, S., Stein, J., Riedel-Heller, S. G., & König, H.-H. (2020). Determinants of Willingness to Pay for Health Insurance in Germany—Results of the Population-Based Health Study of the Leipzig Research Centre for Civilization Diseases (LIFE-Adult-Study). *Frontiers in Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00456>
- Hong, J. H., & Rios-Rull, J.-V. (2004). Life Insurance and Household Consumption. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.591946>

- Jazieh, A. R., & Kozlakidis, Z. (2020). Healthcare Transformation in the Post-Coronavirus Pandemic Era. *Frontiers in Medicine*, 7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2020.00429>
- Laroche, M., McDougall, G. H. G., Bergeron, J., & Yang, Z. (2004). Exploring How Intangibility Affects Perceived Risk. *Journal of Service Research*, 6(4), 373–389. <https://doi.org/10.1177/1094670503262955>
- Lee, S.-J., Kwon, S. il, & Chung, S. Y. (2010). Determinants of Household Demand for Insurance: The Case of Korea. *The Geneva Papers on Risk and Insurance - Issues and Practice*, 35(S1), S82–S91. <https://doi.org/10.1057/gpp.2010.29>
- Liaw, S.-S., & Huang, H.-M. (2013). Perceived satisfaction, perceived usefulness and interactive learning environments as predictors to self-regulation in e-learning environments. *Computers & Education*, 60(1), 14–24. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.07.015>
- Liebenberg, A. P., Carson, J. M., & Dumm, R. E. (2012). A Dynamic Analysis of the Demand for Life Insurance. *Journal of Risk and Insurance*, 79(3), 619–644. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01454.x>
- Mahendradhata, Y., Andayani, N. L. P. E., Hasri, E. T., Arifi, M. D., Siahaan, R. G. M., Solikha, D. A., & Ali, P. B. (2021). The Capacity of the Indonesian Healthcare System to Respond to COVID-19. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.649819>
- Miti, J. J., Perkio, M., Metteri, A., & Atkins, S. (2020). Factors associated with willingness to pay for health insurance and pension scheme among informal economy workers in low- and middle-income countries: a systematic review. *International Journal of Social Economics*, 48(1), 17–37. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2020-0165>
- Porter, M. E. (2010). What Is Value in Health Care? *New England Journal of Medicine*, 363(26), 2477–2481. <https://doi.org/10.1056/NEJMp1011024>
- Ranjbar, M., Kazemi Karyani, A., Shafiei, M., & Tayefi, E. (2020). Determining Health Insurance attributes and Levels: A Qualitative Study. *Quarterly Journal of Management Strategies in Health System*. <https://doi.org/10.18502/mshsj.v5i1.3278>
- Schwarcz, D. (2010). Insurance Demand Anomalies and Regulation. *Journal of Consumer Affairs*, 44(3), 557–577. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01184.x>
- Stavrunova, O. (2019). Choice Inconsistencies in the Demand for Private Health Insurance. In *Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190625979.013.56>

- Steigenberger, C., Flatscher-Thoeni, M., Siebert, U., & Leiter, A. M. (2022). Determinants of willingness to pay for health services: a systematic review of contingent valuation studies. *The European Journal of Health Economics*, 23(9), 1455–1482. <https://doi.org/10.1007/s10198-022-01437-x>
- Tanne, J. H., Hayasaki, E., Zastrow, M., Pulla, P., Smith, P., & Rada, A. G. (2020). Covid-19: how doctors and healthcare systems are tackling coronavirus worldwide. *BMJ*, m1090. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1090>
- Thompson, J. C., Cichowski, S. B., Rogers, R. G., Qeadan, F., Zambrano, J., Wenzl, C., Jeppson, P. C., Dunivan, G. C., & Komesu, Y. M. (2019). Outpatient visits versus telephone interviews for postoperative care: a randomized controlled trial. *International Urogynecology Journal*, 30(10), 1639–1646. <https://doi.org/10.1007/s00192-019-03895-z>
- Tsevelvaanchig, U., Gouda, H., Baker, P., & Hill, P. S. (2016). Role of emerging private hospitals in a post-Soviet mixed health system: a mixed methods comparative study of private and public hospital inpatient care in Mongolia. *Health Policy and Planning*, czw157. <https://doi.org/10.1093/heapol/czw157>
- Tsevelvaanchig, U., Narula, I. S., Gouda, H., & Hill, P. S. (2018). Regulating the for-profit private healthcare providers towards universal health coverage: A qualitative study of legal and organizational framework in Mongolia. *The International Journal of Health Planning and Management*, 33(1), 185–201. <https://doi.org/10.1002/hpm.2417>
- Ur Rahman, I., Jian, D., Junrong, L., & Shafi, M. (2021). Socio-economic status, resilience, and vulnerability of households under COVID-19: Case of village-level data in Sichuan province. *PLOS ONE*, 16(4), e0249270. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249270>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). Financial education and insurance advice seeking. *The Geneva Papers on Risk and Insurance - Issues and Practice*, 44(1), 20–35. <https://doi.org/10.1057/s41288-018-0108-1>



The Influence of Work From Home, Workload and Work Environment On Employee Performance

Dian Nanda Putri Aspita¹, Primasatria Edastama^{2*}

nandaspita@student.esaunggu.ac.id¹, primasatria@esaunggul.ac.id^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen

²Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Esa Unggul

Received: 18 04 2023. Revised: 12 05 2023. Accepted: 21 05 2023.

Abstract : The work from home policy implemented by the company will have an impact on changes in work patterns and performance of its employees. Where in these changes there is a good influence and opposite effect for the company. The purpose of this study is to explore the correlations between work from home, workload and work environment in impacting employee performance. In the sampling process, this research used a non-probability sampling method based on purposive sampling with the determination of the number of samples using the formula from Yamane, so that there were 139 respondents who were sampled in this study. The results of the research explained that working from home give a positive impact on employee performance, workload give a negative impact on employee performance, and employee environment give a positive impact on employee performance. The data analysis method used in this research used multiple linear regression analysis test. Therefore, it hoped that firm management will be able to fully implement work-from-home rules by assigning workloads that are compatible with employee capacity and making sure that the workspaces and tools used by employees when working from home are suitable.

Keywords : Work From Home, Workload, Work Environment, Employee Performance

INTRODUCTION

The Covid-19 pandemic that occurred throughout the world without exception Indonesia forced almost all employees to work with very different rules than before. One of the influences of the Pandemic is seen from the change in work regulations to work from home which was previously work from office, this change was made to minimise the spread of Covid-19 (Tortorella *et al.*, 2021). The interventions that developed due to Covid-19 Pandemic had influence on employee outcomes & performance levels due to changes in the behaviour of each employee due to the work from home policy (Graves dan Karabayeva, 2020). Working from home provides flexibility at work and can eliminate/reduce of commuting time to the office which can affect employee performance levels (Chaudhry *et al.*, 2021; Choukir *et al.*, 2022; Onyemaechi *et al.*, 2018; Patanjali dan Bhatta, 2022).

This research was conducted in one of the companies that enforce the work from home policy, namely PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia or commonly referred to as Telkominfra. Numerous prior academics have conducted extensive research on the effects of work-from-home, work environment, & workload on employee performance. However, there are still few studies that examine these variables in one research model, especially on the object of research of Telkominfra employees. In addition to this, this research was conducted on employees who have experienced WFH and work from office policies. This research supposed to investigate the connection between WFH, workload & work environment in partially impacting employee performance. With this study, it should be capable of provide positive implications and contributions.

Work from home is the capacity of employees to work in a flexible setting by utilizing technology is known as remote work, flexible workplace, telework, and e-working (Grant *et al.*, 2019). Workload is defined as duties or activities that employees or organizational units must do for the company within a specific time frame (Idayanti *et al.*, 2020). The work environment is all the facilities or equipment used by an individual to do his job and the place around where a person does his work both in the office and outside the office (Pratama dan Wismar'ain, 2018). Employee performance or work performance is an individual output measured based on quantity or quality which aims to display the best performance in bringing out jobs in accordance with the set targets (Rismawati *et al.*, 2022).

Relationship Between Work From Home and Employee Performance. Working from home can eliminate/reduce of commuting time to the office and employees can start work as soon as possible. This shows that work from home provides efficiency and flexibility in working hours which significantly affects employee performance levels (Abdullah *et al.*, 2022; Choukir *et al.*, 2022; Thamrin *et al.*, 2022). Hypotheses which can be developed from several things that have been described above are :

H1: Work from home has a positive effect on employee performance.

Relationship Between Workload and Employee Performance. High workloads can cause employees to lose focus at work and cause fatigue, leading to low employee performance. Conversely, a structured, appropriate, and well-managed workload will make employee performance increase. The level of employee performance will decrease when the workload received increases, this shows that the number of tasks received affects worker performance (Adrianto *et al.*, 2020; Ashar *et al.*, 2021; Cahyaningtyas & Santosa, 2021; Pitoy *et al.*, 2021; Wisudawati & Pratama, 2021). From the various things that have been stated

above, the below hypotheses could be formed : H2: Workload negatively affects employee performance.

Relationship Between Work Environment and Employee Performance. Employee comfort at work will have positive effect on employees and provide comfort for employees at work so that employees can do their jobs better, indicating that the work environment affects employee performance. A good work environment conditions, supportive work equipment and facilities, as well as harmonious relationships between employees and superiors when employees work from home (Hanheide *et al.*, 2021; Putri *et al.*, 2019). From the various things that have been stated above, the below hypotheses could be formed :

H3: Work environment has a positive effect on employee performance

RESEARCH METHODS

The research design used is a causal associative design to confirm the resulting hypothesis. We collected data by disseminating questionnaires online. The 5-point Likert scale used in this study ranges from 1 (strongly disagree) to 5 (strongly agree). Table 1 includes statements relating to variable measurement.

Table 1. Statements in Variable Measurement

Variables	Items	Sources
Work From Home	I like the work flexibility most about WFH.	(Choukir <i>et al.</i> , 2022)
	The jobdesk that I received during WFH was structured and in line with my field of work.	
	I would prefer working WFH rather than working from office	
	I feel my energy is more emotionally drained when i'm at office than WFH	
	I feel used up at the end of the day when working in the office and have to work again later in the day than during WFH	
	I feel burned out from my work more during work from office rather than WFH	
	I feel frustrated by my job more during work from office rather than WFH	
Workload	I feel I am working too hard on my job during work from office rather than WFH	(Parulian & Sutawijaya, 2020)
	I feel that the working hours given during WFH are irregular	
	The targets I have to achieve at work when WFH are too high	
	The workload given during WFH makes me even more frustrated	

Work Environment	I received technical support (network, login, server problems)	(Choukir <i>et al.</i> , 2022)
	My expenses related to paid apps that I use for work and my laptop are covered by my company	
	During WFH communication with related parties can be done easily online	
Employee Performance	I am more productive when WFH than in the office	(Choukir <i>et al.</i> , 2022)
	I achieve more targets when WFH than in the office	
	I am more effective when WFH than in the office	
	I am more efficient WFH than in the office.	
	The quality of the outcomes is better when WFH than in my office	
	I am more able to resolve problems when WFH than in the office	

213 employees of PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia made up the study's population. Purposive sampling was the basis for the non-probability sampling technique utilized in this investigation. Calculating the sample size given a closed population and a 5% probability using Yamane's (1967) formula. 139 respondents were therefore sampled for this investigation. The SPSS application is used to process the Multiple Linear Regression Analysis data analysis technique.

RESULT AND DISCUSSION

Characteristics of Respondents. The distribution of questionnaires in this study using Google Forms was carried out online based on predetermined criteria. There are 139 employees who meet the specified criteria, namely employees who have worked work from office and work from home during the pandemic, and employees who have worked for two years or more at the company PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia. The characteristics of respondents were grouped based on age, job division, gender, distance from residence to office and tenure. The results showed that in this research the most were male with an age range of 20 - 30 years old who were in the operations directorate division and had a distance of residence to the office of 1 - 10 km and a tenure of 2 - 4 years.

Validity Test. Pearson Product Moment correlation were used to compare the value of to test the validity of $r_{total} > r_{table}$. The number of samples (n) used is 139, so the degree of freedom (df) value becomes 137 ($139 - 2 = 137$). In addition, this study also uses $\alpha = 0,05$ with a $r_{table} 0,1666$. The validity test result could seen in table 2.

Table 2. Validity Test

Variables	Item	r_{total}	r_{table}	Description
-----------	------	-------------	-------------	-------------

Work From Home	1	0,633	>	0,1666	Valid
	2	0,557	>	0,1666	Valid
	3	0,822	>	0,1666	Valid
	4	0,758	>	0,1666	Valid
	5	0,715	>	0,1666	Valid
	6	0,827	>	0,1666	Valid
	7	0,773	>	0,1666	Valid
	8	0,745	>	0,1666	Valid
Workload	1	0,793	>	0,1666	Valid
	2	0,828	>	0,1666	Valid
	3	0,821	>	0,1666	Valid
Work Environment	1	0,839	>	0,1666	Valid
	2	0,841	>	0,1666	Valid
	3	0,847	>	0,1666	Valid
Employee Performance	1	0,892	>	0,1666	Valid
	2	0,836	>	0,1666	Valid
	3	0,899	>	0,1666	Valid
	4	0,899	>	0,1666	Valid
	5	0,841	>	0,1666	Valid
	6	0,844	>	0,1666	Valid

Considering the results of the tests that have been done, it is concluded that all statement items on the questionnaire are considered valid because the $r_{total} > r_{tabel}$ and the significance value below 0,05.

Reliability Test. With a need to ensuring the precision of the measurement tool employed, a reliability test was carried out. If the cronbach alpha value is more than 0,70, It can be claimed that the variable is reliable. The reliability test results could be seen in table 3

Table 3. Reliability Test

Variables	α total		α minimum	Description
Work From Home	0,879	>	0,7	Reliabel
Workload	0,742	>	0,7	Reliabel
Work Environment	0,789	>	0,7	Reliabel
Employee Performance	0,935	>	0,7	Reliabel

Based on the tests that have been done, it is known that all cronbach alpha values of each statement item of each variable are above 0,70. So, the conclusion is that all statement items from the questionnaire are declared reliable.

Descriptive Test Statistics. Descriptive statistical tests were also carried out with the aim of knowing the high and low values of each statement of the independent variable and the dependent one. The highest average value on each indicator shows the main factor in measuring the variable. The results could be seen in table 4.

Table 4. Descriptive Test Statistics

Variables	Item	mean item	mean total
Work From Home	1	4,40	4,07
	2	4,09	
	3	4,21	
	4	3,95	
	5	4,19	
	6	3,96	
	7	3,88	
	8	3,86	
Workload	1	4,09	4,08
	2	3,94	
	3	4,21	
Work Environment	1	4,15	4,16
	2	4,00	
	3	4,32	
Employee Performance	1	4,14	4,07
	2	4,11	
	3	4,02	
	4	4,09	
	5	4,10	
	6	3,97	

Classic Assumption Test. Additionally, the traditional assumption test, which includes tests for heteroscedasticity, normality, multicollinearity, and autocorrelation, is run. Table 5 displays the outcomes.

Table 5. Classic Assumption Test

Variables	One Sample Kolmogorov-Smirnov	Tolerance Values	VIF Values	Breusch Pagan Godfrey	Durbin Watson
Work From Home	0,200	0,545	1,834	0,062	1,913
Workload		0,160	6,269	0,647	
Work Environment		0,150	6,676	0,489	

The measurement results on table 5 show that the significant value of residuals generated by the One Sample Kolmogorov-Smirnov measurement is $0,200 > 0,05$. It is concluded that in this study the residual variables are declared normally distributed. Then, the Tolerance value generated from every independent variable is > 0.1 and the VIF value < 10 . Therefore, it is stated that there is no multicollinearity. The probability value of each variable generated $> 0,05$ in the Breusch Pagan Godfrey measurement. It could be indicated that the regression model utilized in this work does not exhibit heteroscedasticity. Then the autocorrelation a test was conducted using the Durbin Watson test. The durbin watson (d) value obtained is 1.913, then the du value obtained is 1.7672 ($k=3$; $n=139$) and the dL value is

1,6791 ($k=3$; $n=139$). Based on the results obtained, the durbin watson value obtained is in the $dU < d < 4-dU$ area, therefore the regression model can be considered free from autocorrelation problems.

Multiple Linear Regression Analysis Test. The purpose of the test for multiple linear regression is to ascertain how different independent factors affect a single dependent variable. Based on the results shown in Table 6, the coefficient of determination test is conducted. The coefficient of determination generated is 0,818, means that the dependent variable, employee performance, is affected by the independent variables work from home, environment, and workload to the extent of 81,8%, with the remaining 18,2% being influenced by external factors.

Table 6. Coefficient of Determination test

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818	2.185

a. Predictors: (Constant), Work From Home, Workload, Work Environment

Then to measure the existence of partial impact of independent variables on variables partially used partial test (t test). Testing the regression results is done with the t test at significance level below 0.05. The t test results shows in table 7.

Table 7. Multiple Linear Regression Analysis test

Hasil Uji Hipotesis	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		-1.872	.063
1 Work From Home -> Employee Performance	.831	16.878	.000
Workload -> Employee Performance	-.272	-2.990	.003
Work Environment -> Employee Performance	.358	3.811	.000

a. Dependent Variable: Employee Performance

The measurement results on table 7 show that the coefficient value of the influence of work from home on employee performance is 0,831, meaning that this value shows a strong influence between work from home & employee performance. Then the significance value is $0,000 < 0,05$. It could be conclude that work from home variable has an important impact on employee performance. Furthermore, the t value is positive at 16,878, which means that having employees work from home improves productivity. Employee performance rises as the amount of work done from home does, and vice versa. The claim that "Work from home has a positive effect on employee performance" is therefore accepted.

Workload has a considerable impact on employee performance, according to the partial calculation findings, which reveal a coefficient value of -0,272 & receive a significance value of $0,003 < 0,05$. The resulting t value is -2,990 which is negative, meaning that the more workload is given the lower the employee performance, and vice versa. Therefore, the hypothesis stating that "Workload negatively affects employee performance" is accepted.

Partially, the calculation results illustrate that the coefficient value of the work environment on employee performance is 0,358. The t value obtained is 3,811 and the significance is $0,000 < 0,05$. Therefore, the work environment variable has crucial impact on employee performance. The result of t value in the work environment variable is positive, this indicates that work environment can have a beneficial effect on employee performance, and vice versa. Meanwhile, the hypothesis stating "Work environment has a positive effect on employee performance" is accepted. The conclusion that can be stated according to the results of the calculation of multiple linear regression analysis is that all hypotheses contained in this study are accepted and have a significant influence on employee performance.

The results show that WFH has an important influence on employee performance. This shows that employee performance will be go up when employees work from home or outside the office. Employee work flexibility is a major factor in work from home that can increase employee productivity so that employee performance levels increase. Balance of responsibilities, good communication between related parties, attitudes and perceptions of employees, and flexibility in completing work are factors that support work from home to increase employee performance levels.

This study also found findings that workload give such negative impact on employee performance. This shows that if workload obtained is higher, then employee performance has the potential to decrease as well. Conversely, the structured distribution of workload to workers will make the quality of employee performance high. Irregular workloads and hours, overly high achievement targets, and employee psychological conditions have an impact on declining employee performance. Poor employee psychological conditions will cause employees to lose focus at work and cause fatigue, therefore employee psychological conditions are a major factor in reducing employee performance levels.

This study discovered that the workplace atmosphere had a beneficial impact on employee performance. This shows that workers who work in a safe and comfortable environment have the potential to produce optimal performance, while an unhealthy and

inadequate environment will cause a performance decreasing when the WFH rules is applied. When working from home, the relationship between related parties becomes easier, more effective and efficient due to online communication. Technical support such as access to office applications is needed to support employees to work optimally wherever they are. In addition to this, expenses during work from home and effective and efficient relationships during online work from home with related parties are also factors that support the work environment. This research also found that employee performance could be identified based on some factors, example: productivity, quantity, effectiveness, timeliness, independence, and quality of work produced.

CONCLUSION

The results of this research suggest that work environment, WFH, & workload having important influence on employee work performance partially. This study also suggests that the work from home variable is the variable that most affects employee performance. The implementation of WFH provides flexibility to employees in completing task so that employees can work anywhere at so many time which has an impact on improving employee performance with high productivity supported by adequate work facilities and equipment when working from home and ease of communication between related parties. However, employee performance will decrease if the workload given is too high. Too high a workload can have an influence on psychological condition of each employee, resulting in fatigue and decreased employee performance levels. Therefore, an organised workload is needed when employees work from home. In this research there are still limitations that in the future must continue to be improved, in this study the variables discussed only include the variables of work from home, workload, and work environment.

REFERENCES

- Abdullah, I., Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2022). The Effect Of Work From Home (Wfh) On Employee Performance At Agricultural Department Of Enrekang District. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.26618/profitability.v6i1.6954>
- Adrianto, T., Ilmi, Z., & Heksarini, A. (2020). THE INFLUENCE OF WORKLOAD AND MOTIVATION ON EMPLOYEE SATISFACTION AND PERFORMANCE OF PT GEMA SOERYA SAMODRA. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1290>

- Ashar, Syahrudin, Nasruddin, Akbar, Z., Tahir, S. Z. Bin, Chamidah, D., & Siregar, R. (2021). The effect of workload on performance through time management and work stress of educators. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. <http://www.ieomsociety.org/brazil2020/papers/860.pdf>
- Cahyaningtyas, I. D., & Santosa, A. D. (2021). The Impact of Competency, Workload, and Work Environment to Work Stress and The Employee Performance of Bank BJB S. Parman. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.191>
- Chaudhry, N. I., Jhamat, N., Rashid, H. A., & Iqbal, A. (2021). Work From Home and Employees' Performance During Covid19 Outbreak: Role of Time and Communication Cultures. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.56536/ijmres.v11i1.123>
- Choukir, J., Alqahtani, M. S., Khalil, E., & Mohamed, E. (2022). Effects of Working from Home on Job Performance: Empirical Evidence in the Saudi Context during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14063216>
- Grant, C. A., Wallace, L. M., Spurgeon, P. C., Tramontano, C., & Charalampous, M. (2019). Construction and initial validation of the E-Work Life Scale to measure remote e-working. *Employee Relations*, 41(1), 16–33. <https://doi.org/10.1108/ER-09-2017-0229>
- Graves, L. M., & Karabayeva, A. (2020). Managing Virtual Workers - Strategies for Success. *IEEE Engineering Management Review*, 48(2), 166–172. <https://doi.org/10.1109/EMR.2020.2990386>
- Hanheide, M., Gyebi, E. B. ., & Kuzntsov, V. (2021). The influence of employee competencies and work environment on employee performance mediated by organizational culture. *Journal of Worker Competency and Performance*, 1(2)(March).
- Idayanti, E., Ayu, D., & Piarttrini, P. . (2020). The Effects Of Communication, Competency, and Workload On Employee Performance in Hotel Puri Saron, Seminyak, Kuta,Bali. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 29–37.
- Onyemaechi, U., Chinyere, U. P., & Emmanuel, U. (2018). Impact of Telecommuting on Employees' Performance: A Focus on Telecommunication Out-Fits in Owerri, Imo State. *Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 54–61. <https://doi.org/10.30560/jems.v1n3p54>

- Parulian, S., & Sutawijaya, A. H. (2020). *EFFECT OF WORK ENVIRONMENT AND MOTIVATION ON WORKLOAD AND ITS IMPLICATIONS ON EMPLOYEE PERFORMANCE PT. PLN (PERSERO) UP3 KEBON JERUK*. 1(2), 165–179. <https://doi.org/10.31933/DIJDBM>
- Patanjali, S., & Bhatta, N. M. K. (2022). Work from Home During the Pandemic: The Impact of Organizational Factors on the Productivity of Employees in the IT Industry. *Vision*, 1–13. <https://doi.org/10.1177/09722629221074137>
- Pitoy, O., Tumbuan, W. J. F. A., & Lumanauw, B. (2021). Effect of Workload, Work Competency, Work Environment and Work Motivation on Employee Performance. *International Journal of Development and Public Policy*, 1(2).
- Pratama, Y. F., & Wismar'ain, D. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v1i1.2686>
- Putri, E. M., Ekowati, V. M., Supriyanto, A. S., & Mukaffi, Z. (2019). The Effect of Work Environment on Employee Performance Through Work Discipline. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 7(4). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v7.i4.2019.882>
- Rismawati, Pratiwi, A., & Panjaitan, S. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Departemen Qa/Qc Pt. Nidec Sankyo Precision Indonesia - Bekasi. *Jurnal Terapan Ilmu Pengetahuan*, 1(01).
- Thamrin, S., Sariwulan, T., Suryatni, M., Ridlo, M., Qamarius, I., & Calvin, M. C. (2022). THE IMPACT OF WORK FROM HOME (WFH) DURING COVID-19 PANDEMIC PERIOD ON JOB EXPECTATIONS: THE CASE OF THE STATE CIVIL APPARATUS. In *Journal of Management Information and Decision Sciences* (Vol. 25, Issue S2).
- Tortorella, G., Narayanamurthy, G., Godinho Filho, M., Portioli Staudacher, A., & Mac Cawley, A. F. (2021). Pandemic's effect on the relationship between lean implementation and service performance. *Journal of Service Theory and Practice*, 31(2), 203–224. <https://doi.org/10.1108/JSTP-07-2020-0182>
- Wisudawati, N., & Pratama, D. A. (2021). The Influence of Workload and Stress on Employee Performance in PT X Palm Oil Mill. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(6). <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.374>
- Yamane, T. (1967). *Statistics An Introductory Analysis* (2nd Ed). Harper and Row.



Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi dan Efikasi Diri Terhadap *Employee Engagement* pada PT. United Tractors Tbk Pekanbaru

Shafina Aurely Nurhayati^{1*}, Suryalena²

shafinaaurely11@gmail.com^{1*}, suryalena77@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

^{1,2}Universitas Riau

Received: 18 04 2023. Revised: 11 05 2023. Accepted: 21 05 2023.

Abstract : The aim of this research is to find out the simultaneous and partial effect of perceived organizational support and self-efficacy on employee engagement at PT. United Tractors Tbk Pekanbaru. This study uses a quantitative methodology. Questionnaires were distributed as part of the data collection procedure. The total sampling technique was used for a sample of 57 respondents, and SPSS was used to process the results. Methods of analysis include reliability, validity, and heteroscedasticity tests, multicollinearity, normality, coefficient of determination, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, namely the t test and F test. The result of this study is that employee engagement is significantly influenced by perceptions of organizational support. The second shows that self-efficacy significantly influences employee engagement.

Kata Kunci : Perceived Organizational Support, Self-Efficacy, Employee Engagement

Abstrak : Penelitian ini tujuannya agar diketahuinya pengaruh yang simultan serta parsial mengenai persepsi dukungan organisasi dan efikasi diri terhadap *employee engagement* di PT. United Tractors Tbk Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Kuesioner dibagikan sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Teknik total sampling digunakan untuk sampel 57 responden, dan SPSS digunakan untuk mengolah hasilnya. Metode analisis meliputi uji reliabilitas, validitas, serta uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas, koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesisnya yaitu uji t serta uji F. Hasil penelitian ini yaitu, *employee engagement* secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi dukungan organisasi. Yang kedua memperlihatkan efikasi diri secara signifikan mempengaruhinya *employee engagement*.

Keywords : Persepsi Dukungan Organisasi, Efikasi Diri, *Employee Engagement*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) ialah alas an utama dalam suatu perusahaan, di mana SDM dalam sebuah organisasi memiliki peran sebagai pelaksana fungsi manajerial dan operasional, sehingga dapat dikatakan karyawan merupakan penggerak organisasi dalam

mencapai tujuannya, tanpa adanya karyawan maka organisasi tidak dapat berjalan (Sinambela, 2019). Karyawan yang memiliki kualitas baik maka dapat membawa keberhasilan atau keuntungan bagi organisasi, begitu pula sebaliknya karyawan yang memiliki kualitas rendah maka akan membawa dampak buruk dan dapat menghambat produktivitas organisasi dalam mencapai tujuan. Sehingga keberuntungan sebuah instansi tergantung pada mutu atau kualitas SDM instansi itu sendiri. Untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya sehingga sumber daya manusianya berperan jadi kunci utamanya. Perusahaan didorong dan dimotivasi oleh peranan penting dari sumber daya manusianya dengan kualitas tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengikat karyawan dengan menyediakan semua yang mereka butuhkan (Tabak & Hendy, 2016).

Masalah terbaru dalam manajemen sumber daya manusia adalah *employee engagement*. Menurut Schaufeli (dalam Priambodo et al., 2019) keadaan yang mentalnya bahagia serta puas yang terkait pada pekerjaannya, ditandai adanya penghayatan, dedikasi, serta semangat disebut sebagai *employee engagement*. Pekerja yang tidak *engaged* mengakibatkan hilangnya motivasi untuk bekerja, meningkatnya *turnover* karyawan, dan berpengaruh negatif terhadap kehadiran dan kinerja (Ayu et al., 2015). Operasi bisnis perusahaan akan terpengaruh oleh keluarnya karyawan terbaik. Ada banyak biaya yang harus dibayar, antara lain uang pesangon, ruang yang tidak terpakai, biaya kepegawaian (termasuk prosedur perekrutan, wawancara, evaluasi psikologis, mengumpulkan data karyawan untuk asuransi kesehatan, penyesuaian gaji), biaya pelatihan, dan uang lembur. menurut Pandiangan (dalam Priambodo, 2019) Masalah lainnya yang lebih menonjol hilangnya produktivitas hingga karyawan menggapai tingkat output yang setaara dengan karyawan yang keluar. Saks (2006) menyatakan bahwasanya menyalur keadilan, langkah keadilan, pengakuan atau penghargaan, apresiasi pemimpin dan organisasi yang mendukung, serta karakteristik pekerjaan yaitu berbagai faktor yang mempengaruhinya *employee engagement*.

Menurut Robbins & Judge (2019) persepsi dukungan organisasi yaitu tingkatan rasa percaya pada diri seorang karyawan terhadap organisasi atau perusahaan yang dilihat melalui adanya kepedulian dalam perusahaan mengenai kesejahteraan para karyawannya sehingga dari hal tersebut membuat perusahaan akan melihat kontribusi yang telah diberikan oleh karyawan. Menurut teori dukungan organisasi, sikap dan perilaku kerja karyawan yang efektif dapat dipengaruhi oleh Persepsi dukungan organisasi yang tinggi. Sikap dan perilaku kerja karyawan yang efektif adalah hasil dari pertukaran sosial yang terjadi antara karyawan dengan perusahaan. Karyawan yang merasa bahwa perusahaan memberikan dukungan kepada mereka,

maka mereka juga akan berusaha untuk membalas untuk keuntungan organisasi (Miao, 2011). Oleh sebab itu ketika perusahaan memberikan dukungan kepada karyawannya secara maksimal, sehingga karyawan pun akan merespons dukungan yang diberikan dengan bekerja lebih keras, mencurahkan semua tenaga yang dimiliki serta pikirannya pada pekerjaan serta meningkatkan kinerja.

Semakin besar dukungan yang dirasakan dari organisasi, semakin besar efikasi diri dan *engagement* pada karyawan, dan dengan demikian kepercayaan diri karyawan pun akan meningkat dalam melakukan pekerjaan (Purwaningtyas & Septyarini, 2021). Menurut Eisenberger (2002) untuk mengidentifikasi ciri-ciri perusahaan yang dapat mempengaruhi apresiasi dukungan organisasi yaitu kejujuran, keadaan pekerjaan yang baik, pengakuan organisasi, serta atasan yang mendukung. Organisasi yang mendukung pegawai bentuknya bisa seperti organisasi yang memberikan perhatian kepada kemakmuran anggotanya, menunjukkan kepedulian terhadap anggotanya, organisasi yang handal serta amanah. Dukungan organisasional yang dirasakan pula dapat dipengaruhi oleh peluang serta fasilitas pelatihan, sistem penghargaan, peluang dipromosikan, serta keadaan pekerjaan yang memuaskan.

Selain dipengaruhi melalui persepsi dukungan organisasi, menurut Bakker dan Schaufeli (2014) mengatakan bahwa satu diantara cara yang perusahaan bisa laksanakan untuk meningkatkan *employee engagement* yaitu dengan program pelatihan berfokus pada pengembangan efikasi diri pada karyawan. Efikasi diri merupakan suatu rasa yakin serta percaya diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya agar dapat mengerjakan pekerjaannya secara optimal jadi bisa memperoleh kesuksesan (Ardi et al., 2017). Efikasi diri paling dibutuhkan dalam diri pekerja, disebabkan adanya peningkatan keterampilan serta percaya diri untuk melaksanakan pekerjaan yang diterima dari perusahaan, sehingga karyawan dapat mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kinerja karyawan. Perasaan terikat (*engaged*) juga akan muncul dalam diri karyawan terhadap pekerjaannya dikarenakan menyadari tanggung jawabnya, karyawan memberi semua yang dimiliki dalam memajukan organisasi (Agu, 2015).

PT. United Tractors TBK Pekanbaru yaitu perusahaan yang mendistribusi alat berat Komatsu. Di Indonesia selain sebagai distributor ternama pada alat berat PT. United Tractors Tbk Pekanbaru bergerak pula disektor pertambangan serta pemasok batubara. Tingkat *employee engagement* di PT. United Tractors Tbk Pekanbaru masih rendah yang dilihat dari wawancara serta observasi yang dilaksanakan di perusahaannya itu. Sebab itu, penulis

melaksanakan penelitian terkait pengaruhnya persepsi dukungan organisasi serta efikasi diri terhadap *employee engagement* pada PT. United Tractors TBK Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatannya memakai kuantitatif serta desain penelitiannya berupa kasual komparatif. Strategi mendasar yang dipakai pada penelitian ini yakni pertama-tama mengidentifikasi perbedaan antara kedua kelompok sebelum mencari penyebab potensial ataupun yang mengakibatkan perbedaannya. Ada elemen perbandingan yang dimaksud yakni pada dua ataupun lebih variabelnya. Terdapat unsur yang menjadi pembanding dari dua ataupun lebihnya variabel. Dilakukannya penelitian ini di PT. United Tractors Tbk Pekanbaru dikarenakan hasil pengamatan peneliti menunjukkan adanya masalah mengenai *employee engagement* pada PT. United Tractors Tbk Pekanbaru. Karena dari itu, penulis ingin meneliti tentang bagaimana pengaruh persepsi dukungan organisasi dan efikasi diri terhadap *employee engagement*. Datanya dikumpulkan dengan memakai metode menyebarkan kuesioner pada karyawan tetap PT. United Tractors Tbk Pekanbaru. Pada penelitian ini populasinya yaitu karyawan tetap PT. United Tractors Tbk Pekanbaru sebanyak 57 karyawan dan dalam penelitian ini, 57 karyawan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode total sampling, yaitu mensurvei seluruh populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan terhadap kuesioner yang digunakan untuk melihat apakah kuesioner tersebut sudah valid untuk digunakan sebagai kuesioner penelitian. Penilaian validitas dilakukan dengan menggunakan Moment program SPSS (*corrected item-total korelasi*).

Table 1. Uji Validitas

Item pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,662	0,269	Valid
X1.2	0,670	0,269	
X1.3	0,431	0,269	
X1.4	0,780	0,269	
X1.5	0,678	0,269	
X1.6	0,632	0,269	
X1.7	0,566	0,269	
X1.8	0,743	0,269	
X2.1	0,395	0,269	
X2.2	0,639	0,269	
X2.3	0,634	0,269	
X2.4	0,328	0,269	

Item pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X2.5	0,718	0,269	
X2.6	0,620	0,269	
X2.7	0,472	0,269	
X2.8	0,689	0,269	
Y1	0,457	0,269	
Y2	0,481	0,269	
Y3	0,669	0,269	
Y4	0,597	0,269	
Y5	0,778	0,269	
Y6	0,641	0,269	
Y7	0,465	0,269	
Y8	0,503	0,269	
Y9	0,572	0,269	
Y10	0,543	0,269	
Y11	0,569	0,269	
Y12	0,437	0,269	
Y13	0,450	0,269	
Y14	0,634	0,269	
Y15	0,529	0,269	
Y16	0,295	0,269	
Y17	0,540	0,269	

Terlihat dari tabel 1 hasil dari uji validitasnya kepada masing-masing butir pernyataan persepsi dukungan organisasi, efikasi diri, dan *employee engagement* sebanyak 33 item pernyataan semuanya punya r hitung > r tabel hingga Dapat diklaim bahwa setiap pernyataan dalam kuesionernya dikatakan valid serta bisa dipakai.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No.	Varibel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Persepsi Dukungan Organisasi (X1)	0,800	0,60	Reliabel
2	Efikasi Diri (X2)	0,696	0,60	
3	<i>Employee Engagement</i> (Y)	0,846	0,60	

Uji reliabilitasnya menghasilkan setiap variabel memperlihatkan Cronbach's alpha yang nilainya > 0,60. Variabel *employee engagement* (Y) mempunyai alpha Cronbach sebsanyak 0,846, sementara alpha Cronbach yang dimiliki variabel efikasi diri (X2) sebanyak 0,696, serta variabel persepsi dukungan organisasi (X1) memiliki alpha Cronbach sebesar 0,800. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh kuesioner untuk setiap variabel dukungan organisasi, efikasi diri, dan keterlibatan karyawan dapat digunakan sebagai alat penelitian yang layak untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dukungan organisasi, efikasi diri, dan *employee engagement*.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78634431
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.039
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Terlihat dari tabel 3 pada asymp. Sig. nilainya melebihi 0,05 menunjukkan data distribusinya normal, demikian pula kebalikannya. Berdasarkan temuan uji normalitasnya yang memakai teknik Kolmogorov-Smirnov hasilnya yakni 0,200 yang memperlihatkan data distribusinya normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.250	5.671		2.336	.023		
	Persepsi Dukungan Organisasi	.927	.180	.507	5.161	.000	.577	1.732
	Efikasi Diri	.827	.197	.413	4.200	.000	.577	1.732

a. Dependent Variable: Employee Engagement

Terlihat dari tabel 4 diketahuinya VIF pada variabel efikasi diri maupun persepsi dukungan organisasi diperoleh nilai VIF kurang dari 10. Artinya variabel efikasi diri serta persepsi dukungan organisasi tidak terjadi multikolinearitas terhadap *employee engagement*.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.343	3.401		1.865	.068
	Persepsi Dukungan Organisasi	-.160	.108	-.260	-1.487	.143
	Efikasi Diri	.043	.118	.063	.363	.718

a. Dependent Variable: Abs_RES

Terlihat dari tabel 5 hasilnya uji heterokedastisias memakai uji glejser, dapat dilihat nilai sig. persepsi dukungan organisasi dan efikasi diri melebihi 0,5 yang memperlihatkan gejala heteroskedastisitasnya tidak terjadi.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.250	5.671		2.336	.023
	Persepsi Dukungan Organisasi	.927	.180	.507	5.161	<,001
	Efikasi Diri	.827	.197	.413	4.200	<,001

a. Dependent Variable: Employee Engagement

Terlihat dari tabel 6 sehingga bisa diketahuinya yakni 1) b1 (X1 koefisien regresinya bernilai) sebanyak 0.927 menunjukkan bahwa variable persepsi dukungan organisasi pengaruhnya positif kepada *employee engagement*. 2) b2 (X2 koefisien regresinya bernilai) sebanyak 0.827 memperlihatkan variable efikasi diri pengaruhnya positif kepada *employee engagement*. 3) Variable persepsi dukungan organisasi (X1) koefisien regresinya bernilai 0.927 serta efikasi diri sebanyak 0.827 bernilai positif maka secara bersama-sama setiap peningkatan persepsi dukungan organisasi dan efikasi diri sebanyak 1 satuan, sehingga *employee engagement* nantinya meningkat sebanyak $0.927 + 0.827 = 1.754$.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.688	2.837

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Persepsi Dukungan Organisasi

b. Dependent Variable: Employee Engagement

Terlihat dari tabel 7 tabel R Square menerangkan koefisiensi determinasi. Dan diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0.699. artinya bahwa sumbangan kepada *employee engagement* dari efikasi diri serta persepsi dukungan organisasi sebanyak 69,9% sementara yang tersisa 30,1% dipengaruhi dari variable yang pada model regresi ini tidak terdapat.

Tabel 8. Uji t Parsial Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap *Employee Engagement*

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.534	5.452		4.683	.000
	Persepsi Dukungan Organisasi	1.414	.153	.775	9.256	.000

a. Dependent Variable: Employee Engagement

Terlihat dari tabel 8 thitungnya bernilai 5,161 > ttabel 2,00575 dan sig nilainya yaitu 0,001 < 0,05 pada pengaruh X1 terhadap Y, hal ini memperlihatkan *employee engagement* dipengaruhi oleh persepsi dukungan organisasi pada PT United Tractors Tbk Pekanbaru. Dengan demikian dapat diketahui hipotesisnya yang pertama (H1) yakni “*employee engagement* dipengaruhinya dengan signifikan oleh persepsi dukungan organisasi pada PT. United Tractors Tbk Pekanbaru” diterima.

Tabel 9. Uji t Parsial Efikasi Diri Terhadap *Employee Engagement*

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	23.071		3.647	.001
	Efikasi Diri	1.475	.176	.742	8.364 .000

a. Dependent Variable: Employee Engagement

Terlihat dari tabel 9 diketahuinya sig pada pengaruh efikasi diri terhadap *employee engagement* yaitu 0.001 < 0.05 serta nilai t_{hitung} 8.364 > t_{tabel} 2.00575 maka efikasi diri berpengaruh terhadap *employee engagement* pada PT. United Tractors Tbk Pekanbaru. Sehingga Hipotesis kedua (H2) yaitu “*employee engagement* dipengaruhinya dengan signifikan oleh efikasi diri pada PT. United Tractors Tbk Pekanbaru” diterima.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1017.763	2	508.881	65.381	.000 ^b
	Residual	435.865	56	7.783		
	Total	1453.627	58			

a. Dependent Variable: Employee Engagement

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Persepsi Dukungan Organisasi

Hasil uji pada Hipotesis Ketiganya (H3) memperlihatkan sig. untuk pengaruh persepsi dukungan organisasi (X1) dan efikasi diri (X2) secara simultan kepada *employee engagement* (Y) yaitu 0,000 < 0,05 serta nilai f_{hitung} 65,381 > f_{tabel} 2,78. Dengan demikian, *employee engagement* di PT. United Tractors Tbk Pekanbaru dipengaruhi oleh efikasi diri serta persepsi dukungan organisasi. Hipotesis ketiga adalah demikian: “*employee engagement*

dipengaruhinya dengan signifikan oleh persepsi dukungan organisasi serta efikasi diri pada PT. United Tractors Tbk" diterima.

SIMPULAN

Pada temuan penelitian yang diuraikan di atas, bisa ditariknya kesimpulan bahwasanya persepsi dukungan organisasi pengaruhnya positif terhadap *employee engagement* di PT. United Tractors Tbk. Pekanbaru dan *employee engagement* akan meningkat dengan peningkatan persepsi dukungan organisasi. Kedua, terbukti bahwasanya variabel efikasi diri pengaruhnya positif terhadap *employee engagement* di PT. United Tractors Tbk. Pekanbaru, artinya *employee engagement* akan meningkat seiring dengan naiknya tingkat efikasi diri. Ketiga, *employee engagement* di PT. United Tractors Tbk Pekanbaru dipengaruhi secara positif oleh efikasi diri dan dukungan organisasi. Sehingga hipotesis pada penelitian dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, V. T. P., Astuti, E. S., & Sulisty, M. C. W. (2017). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Employee Engagement* dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 163–172.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2169>
- Ayu, D. R., Maarif, S., & Sukmawati, A. (2015). Pengaruh Job Demands, Job Resources Dan Personal Resources Terhadap *Work Engagement*. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.17358/jabm.1.1.12>
- Eisenberger, R., Stinglhamber, F., Vandenberghe, C., Sucharski, I. L., & Rhoades, L. (2002). Perceived supervisor support: Contributions to perceived organizational support and employee retention. *Journal of Applied Psychology*, 87(3), 565–573. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.3.565>
- Miao, R.-T. (2011). *Perceived Organizational Support, Job Satisfaction, Task Performance and Organizational Citizenship Behavior in China*. 2004, 105–127. <http://dx.doi.org/10.21818/001c.17632>
- Priambodo, E. P., Darokah, M., & Diah Sari, RR. E. Y. (2019). Peran *Self Efficacy* dan Iklim Organisasi dalam membentuk *Employee Engagement* melalui Komitmen Organisasi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 213–228. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.4974>

- Purwaningtyas, E., & Septyarini, E. (2021). Pengaruh Stres Kerja dan Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Produktivitas Karyawan yang di Mediasi oleh Self-Efficacy (Studi Pada Karyawan My Creative.Id Yogyakarta). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 226. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.248>
- Robbins, S. P., & Judge, timothy A. (2019). Organizational Behavior. In *Administrative Science Quarterly* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/2391202>
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja* (Suryani & R. Damayanti, Eds.; Jakarta).
- Tabak, F., & Hendy, N. T. (2016). Work engagement: Trust as a mediator of the impact of organizational job embeddedness and perceived organizational support. *Organization Management Journal*, 13(1), 21–31. <https://doi.org/10.1080/15416518.2015.1116968>



Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* Terhadap Kinerja Keuangan

(Studi Empiris Perusahaan Batubara Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Asri Nabilatul Wahdah^{1*}, Dwi Jayanti²

asri.nabilatul@gmail.com^{1*}, dwijayanti@unjani.ac.id²

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani

Received: 15 04 2023. Revised: 06 05 2023. Accepted: 21 05 2023.

Abstract : This research aims to show empirically the effect of Environmental Disclosure and Environmental Management Systems on financial performance. The objects of this research is the coal companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Environmental Disclosure in this study is measured using a proportion ratio based on the Global Reporting Initiative (GRI) indicator for the environmental category as many as 34 disclosure items, namely through a comparison of the amount that companies report with the amount that should be reported, the Environmental Management System measured using dummy variable, while the financial performance measurement uses Return on Assets (ROA). The data was collected using purposive sampling as the method. The number of samples is 18 coal companies. Secondary data is used as research data. Analysis of the data using regression analysis with SPSS. The results of the study show that the Environmental Disclosure and the Environmental Management System have no significant effect on financial performance.

Keywords : Environmental Disclosure, Environmental Management System, Financial Performance

Abstrak : Penelitian ini tujuannya agar memperlihatkan dengan empiris pengaruhnya *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* terhadap Kinerja keuangan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan Batubara yang terdaftarnya di BEI periode 2017-2021. *Environmental Disclosure* pada penelitian ini diukur memakai rasio proporsi berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) kategori lingkungan sebanyak 34 item pengungkapan yaitu melalui perbandingan jumlah yang perusahaan laporkan dengan jumlah yang seharusnya dilaporkan, *Environmental Management System* pengukurannya memakai variabel *dummy*, sementara kinerja keuangan pengukurannya memakai *Return on Asset* (ROA). Datanya dikumpulkan dengan memakai purposive sampling sebagai metodenya. Jumlah sampelnya yaitu 18 perusahaan Batubara. Data sekunder dipakai sebagai data penelitian ini. Analisis datanya memakai analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Environmental Disclosure, Environmental Management System, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Akibat adanya pandemic COVID-19 kondisi keuangan perusahaan di Indonesia rata-rata mengalami penurunan diakibatkan adanya penurunan permintaan dan harga acuan produk sedangkan perusahaan memiliki kewajiban membayar royalty kepada pemerintah, hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan ialah bentuk adanya pencapaian yang sudah didapat dengan pekerjaan yang sudah dilaksanakan serta menuangkan pada laporan keuangan yang bisa dijadikan tolak ukur guna diketahuinya tingkatan kesuksesan perusahaan pada waktu tertentu (Tahu, 2019). Sebagai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bumi, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* melalui pengungkapan *Environmental Disclosure* (Anisah & Andriyani, 2020).

Bagian dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu *Environmental Disclosure*, yang berhubungan mengenai kewajiban perusahaan kepada lingkungan serta social. Pada praktiknya *Environmental Disclosure* masih bersifat sukarela sehingga pengungkapannya dilakukan secara selektif dalam mengoptimalkan kepentingan perusahaan, pengungkapan tersebut diungkapkan untuk mengoptimalkan prediksi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Fashikhah, Rahmawati, & Sofyani, 2018). Hubungan antara *Environmental Disclosure* dengan kinerja keuangan perusahaan diungkapkan dengan adanya tanggapan social dapat mendatangkan investasi baik yang nantinya bisa membuat kinerja keuangan meningkat dalam perusahaan (Hidayat & Ghofar, 2020).

Selain *Environmental Disclosure*, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *Environmental Management System* yang baik dalam perusahaan serta bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Satu diantara upaya yang perusahaan lakukan untuk menjamin pengelolaan lingkungan yakni memiliki sertifikat ISO 14001. *Environmental Management System* dengan sertifikasi ISO 14001 yaitu standar internasional terkait system management lingkungan yang memberikan bantuan kepada perusahaan untuk melakukan identifikasi, mengutamakan, serta mengelola berbagai risiko di lingkungan. *Environmental Management System* bertujuan untuk mendukung perlindungan lingkungan (Vita, 2019). Hubungan antara *Environmental Management System* ISO 14001 dengan kinerja keuangan yaitu adanya reaksi pasar yang positif diakibatkan adanya peningkatan kinerja keuangan sehingga meningkatkan penjualan (Aprillasani, Said, Soesilo, & Munandar, 2017).

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Rizky & Hadinata, 2019) dengan hasil penelitian bahwasanya kinerja keuangan dipengaruhi dengan positif oleh *environmental disclosure*, sementara kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ISO 14001. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan (Hidayat & Ghofar, 2020) memperlihatkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan (Rizkan, Islahuddin, & Nadirsyah, 2017) memperlihatkan bahwasanya pengungkapan lingkungan atau *Environmental Disclosure* pengaruhnya positif, entah itu dengan parsial ataupun simultan kepada kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dipakai jenis data berupa data yang sifatnya kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data yang dipakai ialah data sekunder serta pengolahannya memakai SPSS versi 25. Datanya dan informasi yang dipakai pada penelitian ini didapatkan pada Laporan Tahunan (*annual report*) yang sudah diaudit pada perusahaan Batubara periode 2017-2021 di BEI berjumlah 18 perusahaan yang tahun pengamatannya sepanjang 5 tahun menjadi 90 sampel yang diperolehnya pada website BEI yang resmi (www.idx.co.id). Pada penelitian ini teknik yang dipakai dalam memperoleh sampelnya yaitu dengan *Non-Probability Sampling* sebagai metodenya. Pada penelitian ini, dalam memilih sampelnya dengan kriteria, yaitu: 1) Perusahaan batubara yang tercatat pada periode 2017-2021 di BEI, 2) Perusahaan batubara yang tidak IPO pada periode 2017-2021 di BEI, 3) Perusahaan batubara yang tidak *delisting* pada periode 2017-2021 di BEI, 4) Perusahaan batubara yang tidak mengalami suspensi pada periode 2017-2021 di BEI. Adapun untuk definisi operasional variabelnya, yakni: 1) Variabel Independen (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh maupun sebagai penyebab timbul dan berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2018, hlm.39).

Pada penelitian ini variabel independennya, yakni: *Environmental Disclosure* (X_1) yaitu sebagian dari CSR *disclosure* yang didefinisikan sebagai informasi yang diungkapkan berhubungan dengan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. *Environmental Management System* (X_2) yaitu suatu sistem dalam mengelola lingkungan diintegrasikan yang dianggap dapat membuat kinerja keuangan serta kinerja lingkungan meningkat dengan menerapkan ISO 14001. Variabel *Environmental Management System* diukur menggunakan *Dummy* dimana variabel yang bernilai 1 bagi perusahaan yang telah mempunyai sertifikat ISO

14001 serta bernilai 0 bagi perusahaan yang tidak mempunyai sertifikat ISO 14001. 2) Variabel Dependen (Y) yaitu variabel yang diberikan pengaruh maupun sebagai akibat dikarenakan terdapat variabel independenya (Sugiyono, 2018, hlm.39). Pada penelitian ini variabel dependen yang dipakai yakni kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan keadaan serta pencapaian perusahaan yang menyebabkan dapat mengetahui buruk dan baiknya keuangan perusahaan (Rizky & Hadinata, 2019). Pada penelitian ini kinerja keuangannya di proyeksikan melalui *Return on Asset (ROA)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji datanya dengan memakai bantuan *software IBM SPSS* versi 25 didapatkan hasil uji statistic pada table berikut.

Tabel 1. *Statistic Descriptive*

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Environmental Disclosure	90	.029	.559	.20654	.117148
Environmental Management System	90	0	1	.56	.500
Kinerja Keuangan	90	-.094	.607	.11653	.139955
Valid N (listwise)	90				

Untuk variabel *environmental disclosure* mempunyai nilai paling rendah yaitu 0 serta paling tinggi adalah 0,559 yang nilai rata-ratanya sebanyak 0,20654 serta standar deviasi sebanyak 0,117148. Kemudian untuk variabel *environmental management system* mempunyai nilai paling rendah yaitu 0 serta paling tinggi adalah 1 yang nilai rata-ratanya sebanyak 0,56 serta standar deviasi 0,500. Lalu untuk variabel kinerja keuangan mempunyai nilai paling rendah yaitu -0,094 serta paling tinggi adalah 0,607 yang nilai rata-ratanya sebanyak 0,11653 serta standar deviasi 0,139955.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogoriv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10220733
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.063
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023		

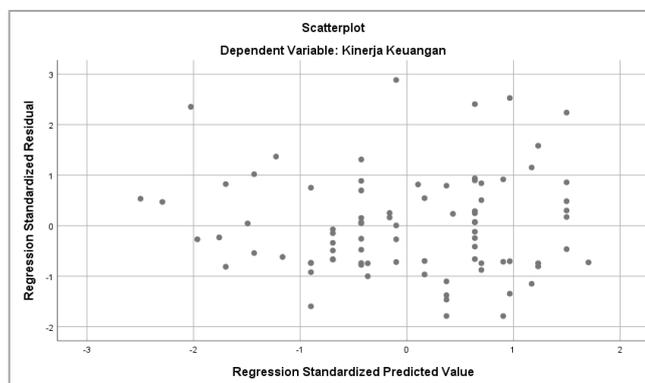
Dari hasil pengujian di atas data sudah berdistribusi normal dengan signifikansi sebesar 0,068. Maka dari itu bisa diberikan kesimpulan data pada penelitian ini distribusinya normal. Hasil pengujian multikolinieritas yang memakai software IBM SPSS Statistics 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Environmental Disclosure	.979	1.021
	Environmental Management System	.979	1.021

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari table 3 terlihatnya bahwasanya VIF yang nilainya untuk variabel *Environmental Disclosure*, *Environmental Management System* sebesar 1.021. Hasil VIFnya pada kedua variabel independennya menunjukkan angka yang tidak di atas angka 10. Maka dari itu bisa diberikan kesimpulan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* tidak memiliki hubungan atau multikolinieritas. Hasil dari uji heteroskedastisitasnya, yaitu :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Dari gambar 1 diketahuinya bahwasanya titik-titik data bersebaran di bawah dan atas 0 ataupun disekitar angka 0, beserta titik-titik datanya juga tidak terbentuk pola. Hal itu memperlihatkan bahwasanya tidak terjadinya heteroskedastisitas kepada model regresinya, jadi model regresi dapat dipakai dalam memprediksinya kinerja keuangan sesuai variabel lainnya yakni *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System*.

Pada penelitian ini uji autokorelasinya dilaksanakan melalui penggunaan uji statistik durbin Watson, yakni hasil pengujian dari uji autokorelasinya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	.037	.103461	1.233
a. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023					

Dari tabel 4 bisa diketahuinya bahwasanya *Durbin-Watson* bernilai sebanyak 1,233. Jumlah sampelnya sebanyak 84 (n) serta variabel independennya berjumlah 2 (k). Jadi nilai batas bawah/ *lower board* (dl) yaitu 1,5969 serta nilai batas/ *upper board* (du) yaitu 1,6942. Nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,233. Sehingga DW 1,233 terletak di bawah dl = 1,5542 serta di atas 0, jadi pada tabel putusan H_0 yang mengungkapkan tidak terdapat autokorelasi positif ditolak, artinya adanya autokorelasi positif. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini memakai *The Cochran-Orcut*. Adapun hasil dari pengolahan data tersebut, yaitu:

Tabel 5. Hasil Pengujian Cochran-Orcut

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	.008	.09596	1.940
a. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023					

Dari tabel 5 diperolehnya *Durbin-Watson* bernilai sebanyak 1,940. Jadi bisa diperoleh nilai *Durbin-Watson* yang penjelasannya, yaitu:

$$= dU < d < 4 - dU$$

$$= 1,6942 < 1,940 < (4 - 1,6942)$$

$$= 1,6942 < 1,940 < 2,3058$$

Berdasarkan perhitungan diatas bisa diberikan kesimpulan bahwa pada penelitian ini kita bisa menolaknya H_0 yang memperlihatkan bahwasanya tidak terdapatnya autokorelasi negative serta positif antar variabel independen, jadi bisa diberikan kesimpulan bebas dari gejala autokorelasi. Analisis yang dipakai agar melihatnya pengaruh pada penelitian ini yakni analisis linear berganda, dimana hasil regresinya yang diberikan yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.018		4.444	.000
	Environmental Disclosure	-.158	.102	-.171	-1.540	.127
	Environmental Management System	-.007	.025	-.033	-.301	.764

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari uji statistic regresinya yang sudah dilaksanakan, persamaan regresi bergandanya pada penelitian ini bisa disusun, yaitu: $Y = 0,080 - 0,158X_1 - 0,007 X_2 + \epsilon$

Model persamaan di atas bisa diberikan interpretasi, yaitu: 1) Nilai konstanta sebanyak 0,080 memperlihatkan bahwa saat nilai *environmental disclosure* (X_1) serta *environmental management system* (X_2) yaitu 0, jadi kinerja keuangan (Y) nilainya 0,080. 2) Nilai koefisien regresi pada *environmental disclosure* (X_1) adalah -0,158 yang mengartikan nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara variabel *environmental disclosure* (X_1) dan kinerja keuangan (Y). Hal ini menunjukan jika variabel *environmental disclosure* (X_1) mengalami kenaikan sebanyak 1% jadi variabel kinerja keuangan (Y) akan terjadinya penurunan sebanyak -0,158. 3) Nilai koefisien regresi *environmental management system* (X_2) adalah -0,007 yang mengartikan nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) antara variabel *environmental management system* (X_2) dan kinerja keuangan (Y). Hal ini menunjukan jika variabel *environmental management system* (X_2) terjadi kenaikan sebanyak 1% jadi variabel kinerja keuangan (Y) akan terjadinya penurunan sebanyak -0,007. 4) ϵ adalah faktor lain selain variabel *environmental disclosure* (X_1) dan *environmental management system* (X_2) yang mempengaruhi kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Pada hasil uji analisis korelasi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations				
		Environmental Disclosure	Environmental Management System	Kinerja Keuangan
Environmental Disclosure	Pearson Correlation	1	.126	-.175
	Sig. (2-tailed)		.257	.114
	N	83	83	83
Environmental Management System	Pearson Correlation	.126	1	-.055
	Sig. (2-tailed)	.257		.622
	N	83	83	83

Kinerja Keuangan	Pearson Correlation	-.175	-.055	1
	Sig. (2-tailed)	.114	.622	
	N	83	83	83
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023				

Tabel 8. Hasil Interpretasi dari Uji Korelasi Berganda

Variabel X	Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<i>Environmental Disclosure</i> (X ₁)	-0,175	0,00 - 0.199	Sangat Rendah
<i>Environmental Management System</i> (X ₂)	-0,055	0,00 - 0.199	Sangat Rendah
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023			

Dari tabel 8 hasil interpretasinya pada pengujian korelasi bisa diketahuinya sangat rendahnya hubungan dari kinerja keuangan dengan *environmental disclosure*, nilai koefisien korelasinya memperlihatkan angka negative yang menggambarkan bahwasanya tiap naiknya *environmental disclosure* akan diikuti turunnya kinerja keuangan perusahaan. Begitupula dengan hubungan *environmental management system* dengan kinerja keuangan sangat rendah, nilai koefisien menunjukkan angka negative menunjukkan bahwa setiap peningkatan *environmental management system* akan disertai penurunan kinerja keuangan perusahaan. Adapun hasil pengujian analisis koefisien determinasinya, yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	.008	.09596	1.940
a. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023					

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,178)^2 \times 100\% \\
 &= 3,16\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 9 serta hasil hitung di atas bisa diberikan kesimpulan bahwa nilai pada analisis koefisien determinasi yaitu sebanyak 3,16% atau 3%. Arti dari nilai koefisien determinasi tersebut artinya 3% kinerja keuangan dipengaruhi variabel independennya pada penelitian ini yakni *environmental disclosure* dan *environmental management system*. Sedangkan 97% yakni diberikan pengaruh oleh variabel ataupun faktor lain di luar penelitian.

Pada tingkat kekeliruan nilai t tabel sebanya 5% serta tingkat kepercayaannya sebanyak 95% pada derajat kebebasannya atau $df = n-k = 83-3=80$. Jadi ditemukan t tabel yang nilainya yaitu 1,99006. Sedangkan perhitungan F tabel didapatkannya dari $df_2 = n-k = 83-3 = 80$ serta $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$, jadi F tabel nilainya yakni 3,111.

Berikut hasil pengujian analisis uji hipotesisnya yang secara parsialnya, yaitu:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.018		4.444	.000
	Environmental Disclosure	-.158	.102	-.171	-1.540	.127
	Environmental Management System	-.007	.025	-.033	-.301	.764

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Hasil uji dari variabel independen *environmental disclosure*. Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *environmental disclosure* = -1,540 < 1,99006 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi adalah 0,127 > 0,05 jadi diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Enviromental Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Nilai t negatif memperlihatkan bahwa variabel *Environmental Disclosure* mempunyai arah hubungannya yang berlawanan dari kinerja keuangan.

Hasil pengujian pada variabel independen *Environmental Management System*. Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Environmental Management System* = -0,007 < 1,99006 ataupun nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang signifikansinya adalah 0,764 > 0,05 jadi diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Enviromental Management System* terhadap kinerja keuangan. Nilai t negarif memperlihatkan bahwa variabel *Environmental Management System* mempunyai arah hubungan yang berlawanan arah dari kinerja keuangan. Berdasarkan olah data memakai SPSS, sehingga hasilnya yang didapatkan dalam tabel, yaitu:

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	1.310	.275 ^b
	Residual	.733	80	.009		
	Total	.757	82			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Environmental Management System, Environmental Disclosure
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari tabel 11 diketahuinya bahwasanya F_{hitung} untuk seluruh variabel independen (bebas) yakni $1,310 > 3,111$ ataupun nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansinya adalah $0,275 > 0,05$ jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang mengartikan *environmental disclosure* dan *environmental management system* tidak mempengaruhinya dengan signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan. Uji data memperlihatkan hasil bahwasanya *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh signifikannya terhadap Kinerja Keuangan. Hal itu ditunjukkan pada nilainya t_{hitung} untuk variabel *Environmental disclosure* = $-1,540 < 1,99006$ ataupun nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang signifikansinya adalah $0,127 > 0,05$ jadi diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan pengungkapan *environmental disclosure* di Indonesia sifatnya masih sukarela atau belum diwajibkan sehingga banyaknya perusahaan di sektor Batubara yang belum optimal mengungkapkan *environmental disclosure*. Hal ini diperkuat rendahnya hasil pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini dengan rata-rata hanya sebesar 21%.

Pengaruh *Environmental Management System* Terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian data memperlihatkan hasil bahwa *environmental management system* pengaruhnya yang signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal itu diperlihatkan melalui nilainya t_{hitung} pada variabel *Environmental Management System* = $-0,007 < 1,99006$ ataupun nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang signifikansinya adalah $0,764 > 0,05$ jadi diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a yang mengartikan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara *Environmental Management System* terhadap kinerja keuangan. Dari uji regresi yang nilainya negatif memperlihatkan bahwa kenaikan *Environmental Manajement System* dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal itu disebabkan perusahaan batubara yang kinerja keuangannya berada dalam kondisi yang rendah meskipun *Environmental Manajement System* pada perusahaan Batubara sudah berada dalam kondisi yang baik.

Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwasanya *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* dengan simultan tidak berpengaruh signifikannya terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut memperlihatkan melalui nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel independen (bebas) adalah sebesar $1,310 > 3,111$ ataupun nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansinya adalah $0,275 > 0,05$ jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang mengartikan *environmental disclosure* dan

environmental management system dengan simultan tidak berpengaruh signifikannya kepada kinerja keuangan. *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebanyak 3% sementara 97% yang lain dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel independennya. Hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan batubara masih memiliki regulasi yang rendah dalam mengungkapkan *environmental disclosure* meskipun perusahaan telah melakukan *environmental management system* dengan baik.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan (Anisah & Andriyani, 2020) yang mengungkapkan bahwa *Environmental Disclosure* secara simultan tidak berpengaruhnya kepada kinerja keuangan, serta penemuan yang dilaksanakan oleh (Vita, 2019) yang mengungkapkan bahwasanya *Environmental Management System* dengan mempunyai sertifikat ISO 14001 pengaruhnya yang tidak signifikansi kepada kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Dari penjelasan yang sudah diberikan pada hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV dengan tujuan penelitian untuk dianalisisnya *environmental disclosure* dan *environmental management system* yang mempengaruhinya Kinerja Keuangan yang dilaksanakan di perusahaan Batubara terdaftar pada periode 2017-2021 di BEI bisa disimpulkan sebagai berikut: *Environmental Disclosure* dalam perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berada dalam kondisi yang rendah, *Environmental Management System* di perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 kondisinya baik, sementara kinerja keuangan perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dalam kondisi yang rendah dan pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* kepada kinerja keuangan perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, yaitu: a) *Environmental Disclosure* pengaruhnya tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan, b) *Environmental Management System* pengaruhnya tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan dan c) Secara simultannya *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* pengaruhnya tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan

DAFTAR RUJUKAN

Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Environmental

- Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *UMMagelang Conference Series*, 3(1), 550–565. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4683>
- Aprillasani, Z., Said, C. A. A., Soesilo, T. E. B., & Munandar, A. I. (2017). *Pengaruh Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Pada Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Vii*(2), 316–329. https://dx.doi.org/10.22441/jurnal_mix
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.31-55>
- Hidayat, W. N., & Ghofar, A. (2020). Analisis Pengaruh Enviromental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*, 9(1), 1–28. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7089>
- Rizkan, M., Islahuddin, & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6(3), 35–42. <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/8779>
- Rizky, A., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1439>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Vita, M. (2019). *Pengaruh Biaya Lingkungan Dn Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. 13(1), 27–35. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>



Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Menjadi Nasabah Bank Syariah

Ahmad Faqih Udin

afaqih81@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Received: 06 02 2023. Revised: 26 03 2023. Accepted: 21 05 2023.

Abstrak : Literasi keuangan Syariah adalah upaya strategis untuk mendukung pemerintah dalam mendidik para petani bawang merah pada umumnya masyarakat luas untuk memahami produk keuangan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti sejauh mana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan akses perbankan pembiayaan bank syariah dan dampaknya. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Responden yang diambil adalah penduduk yang berprofesi sebagai petani bawang merah didesa Tanjungsari Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat yang berbeda yaitu tidak berpengaruh terhadap niat menabung di bank syariah. Hal ini memberikan bank syariah mengindikasikan bahwa literasi dan kepercayaan masyarakat petani bawang merah dalam mempengaruhi niat menabung, maka bank syariah harus terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya para petani bawang merah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Dengan gerakan literasi keuangan syariah baik yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Lembaga Keuangan lainnya untuk menemukan solusi yang tepat untuk percepatan literasi keuangan syariah di kabupaten Brebes.

Kata kunci : Literasi, Kepercayaan, Keuangan Syariah, Petani

Abstract : Islamic financial literacy is a strategic effort to support the government in educating shallot farmers in general to understand Islamic financial products. The purpose of this study is to examine the extent to which the influence of the level of Islamic financial literacy and banking access to Islamic bank financing and its impact. The method in this study uses a quantitative descriptive approach. The data source used is primary data obtained by distributing questionnaires. Respondents taken were residents who work as shallot farmers in the village of Tanjungsari Brebes. The results showed that the different levels of Islamic financial literacy and public trust had no effect on the intention to save in Islamic banks. This gives Islamic banks an indication that the literacy and trust of the shallot farming community influence the intention to save, so Islamic banks must continue to disseminate information to the community, especially the shallot farmers in Wanasari District, Brebes Regency. With the Islamic financial literacy movement both carried out by the Financial Services Authority

(OJK) and other financial institutions to find the right solution to accelerate Islamic financial literacy in Brebes district.

Keywords : Literacy, Trust, Islamic Finance, Farmers

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dimulai sejak berdirinya Lembaga keuangan Islam Ridha Gusti di Jakarta dan Baitut Tamwil Salman Di Bandung tahun 1980-an, sedangkan di perbankan syariah, yang pertama adalah bank Muamalat pada tahun 1992. Hal ini menyebabkan keuangan syariah di belakang keuangan konvensional, pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia hanya 5% berbanding terbalik dengan mayoritas penduduk Indonesia Muslim mencapai 80 persen. Bank syariah sebagai pendatang baru di negeri ini membutuhkan kerja keras agar dapat diterima oleh masyarakat. Itu hanya harus mampu mengkompensasi defisit bank tradisional. Misalnya, hubungan antara nasabah dan bank bukan hanya hubungan antara kreditur dan debitur. Perbankan dan hubungan pelanggan berada pada pijakan yang sama, mitra mendapat manfaat dari kedua belah pihak.

Indeks literasi keuangan yang disurvei oleh Otoritas Pengawas Keuangan Finlandia Pada tahun 2016 sebesar 29,66 pada Indeks Inklusi Keuangan sebesar 67,82 persen. Menurut Bank Dunia, Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki level tersebut Kompetensi ekonomi terlemah setelah India dan Cina. Makanya OJK Menerbitkan dan mengimplementasikan buku literasi keuangan untuk anak sekolah, mahasiswa, dan pengusaha-pengusaha muda, Seminar, pelatihan literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan syariah berdampak pangsa pasar yang rendah, khususnya perbankan syariah. Hal itu mencapai 5.12 persentasenya, lebih rendah dari pangsa pasar perbankan tradisional. (Said dan Amiruddin, 2017).

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yang baik Hogarth dkk. (2003) dalam Ekonomi Pembangunan Islam mengatakan bahwa proses pendidikan ekonomi dianggap sebagai metode yang paling efektif meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Tentang pendidikan keuangan syariah efektif dan memiliki kekuatan penegakan umum masyarakat harus mempraktekkan literasi keuangan syariah dalam pendidikan dasar bagi masyarakat luas. (Asyhad, M. dan Handono 2017). Kabupaten brebes merupakan penghasil bawang merah terbesar dengan jumlah penduduk muslim lebih dari 91,93 persen dan yang berprofesi sebagai petani bawang merah 78,51 persen. Oleh karena itu, sangat tepat bila perbankan syariah di kabupaten brebes berjuang merebut hati calon nasabah

dengan menawarkan produk yang bersaing dengan perbankan konvensional yang ada di kabupaten brebes.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhubungan dengan bank syariah. Menurut Weill (2011) bahwa bank syariah memperoleh keuntungan dengan prinsip syariah, dimana bank memiliki pasar yang jelas berumber dari nasabah muslim. Hal ini didukung oleh studi sebelumnya yang menemukan bahwa faktor agama (*religiosity*) menjadi faktor utama dalam memilih bank syariah (Hegazy, 1995; Metwally, 1996). Rahmawati. (2012) menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap produk tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk Bank Syariah. Hal berbeda disampaikan oleh Maski (2012), bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor penentu minat dan keputusan menjadi nasabah bank syariah. Demikian halnya dengan temuan Misbach (2013) di Makasar bahwa kualitas pelayanan berperan signifikan memengaruhi kepuasan konsumen kemudian berpengaruh juga pada kepercayaan nasabah. Menurut But (2011) bahwa kantor yang dekat, ketidaknyamanan, dan juga persepsi ketidaksyariahan bank, menyulitkan non nasabah untuk menerima bank syariah.

Misi Literasi Keuangan syariah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para petani bawang merah di kabupaten brebes terhadap sektor jasa keuangan syariah, dimulai dengan pengetahuan, keyakinan dan pengetahuan tentang jasa keuangan syariah, untuk menjangkau masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi di industri jasa keuangan, khususnya perbankan syariah. (Purnomo, 2021) Literasi keuangan memegang peranan penting dalam masyarakat, literasi keuangan dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi negara. Nurrohmah & Purbayati (2020) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan syariah dalam konteks perbankan syariah. Pemahaman perbankan syariah masih lemah karena kurangnya sosialisasi di perbankan syariah mengenai sistem dan prinsip keuangan syariah. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan Islam yang baik, mereka mampu membuat keputusan keuangan yang baik untuk keuangan mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan nirlaba ini adalah pendidikan persuasif pelaksanaannya bersifat mendidik mengandung unsur pendidikan yang dapat menggerakkan

masyarakat tani bawang merah menuju pembangunan ekonomi yang lebih baik. Pendekatan promosi diterapkan dalam pemberian materi literasi keuangan syariah adalah pendekatan yang bersifat himbauan dan ajakan dengan kearifan dan kebijaksanaan tanpa didasarkan pada elemen pemaksaan untuk mendorong orang untuk mencoba untuk meningkatkan kualitas mereka secara keseluruhan, baik dalam hal keragaman maupun dalam hal profitabilitas dan pengembangan secara umum.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan campuran, kuantitatif-kualitatif. Data primer penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner diberikan kepada non nasabah bank syariah sebanyak 17 responden. Wawancara terstruktur dilakukan dengan responden, baik sebagai nasabah maupun bukan. Data terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh simpulan. Keabsahan data divalidasi dengan metode triangulasi sumber (Bungin, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi lebih rinci tentang responden dapat dilihat pada Tabel 1. Jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki, 15 orang, perempuan 5. Pekerjaan responden semuanya pekerja petani bawang merah, masing-masing desa 20 orang. Usia dari 30 - 50 tahun, serta biaya bulanan. Hampir semua responden berusia di bawah 50 tahun. Pada saat yang sama, semua responden memiliki pengeluaran keuangan bulanan kurang dari 5 juta rupiah.

Tabel 1. Profil Responden

Variabel	Reponden	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	15
	Perempuan	5
Pekerjaan	Petani Bawang Merah	20
Usia	30-35 tahun	7
	36-40 tahun	8
	41-48 tahun	5
Pendapatan	Kurang dari 5 juta	20

Pemahaman tentang bank syariah, bisa dipahami dari aspek akad muamalat yang digunakan. Sebab, sebagai pembeda bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada digantinya sistem bunga dengan akad-akad muamalat. Akad-akad muamalat ini digunakan oleh bank syariah sebagai landasan syariah dalam menyusun produk maupun layanan (servis). Diantara akad yang ditanyakan pada penelitian ini tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan umum bank syariah

Variabel	Frekuensi	
Istilah Bank Syariah	Tahu	6
	Tidak Tahu	14
Perbedaan BS dan BK	Tahu	2
	Tidak Tahu	18
Sumber Informasi	Keluarga / teman	5
	Internet	4
	TV	6
	Media Sosial	5
Kemudahan Informasi	Mudah	8
	Tidak Mudah	12

Tabel 2. menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 14 memiliki pengetahuan istilah bank syariah dan hanya 6 saja yang tidak mengenalnya. Istilah “bank syariah” telah menjadi istilah yang jamak diketahui masyarakat. Secara umum, masyarakat juga mengetahui perbedaan keduanya, yaitu sebanyak 2 orang dan hanya 18 saja yang tidak tahu. Adapun sumber informasi bank syariah diperoleh dari internet 4 orang dan informasi dari keluarga/teman sebanyak 5 orang. Selanjutnya 8 responden mengatakan mudah untuk mendapatkan informasi tentang bank syariah, dan sisanya 12 responden mengatakan tidak mudah.

Tabel 3. Pengetahuan akad-akad muamalat pada bank syariah

Variabel	Frekuensi	
Wadi'ah	Tahu	3
	Tidak Tahu	17
Mudharabah	Tahu	2
	Tidak Tahu	18
Musyarakah	Tahu	2
	Tidak Tahu	18
Salam	Tahu	1
	Tidak Tahu	19
Istishna	Tahu	0
	Tidak Tahu	20
Ijarah	Tahu	0
	Tidak Tahu	20

Selanjutnya responden ditanya akad-akad muamalat yang digunakan dalam bank syariah. Akad-akad ini digunakan oleh bank syariah, baik pada produk tabungan, pembiayaan maupun pelayanan. Tabel 3. menunjukkan 3 responden mengetahui akad wadi'ah dan sisanya 17 orang tidak mengetahuinya. Kondisi yang tidak jauh berbeda, 2 responden yang mengetahui akad mudharabah, dan 18 responden yang tidak tahu. Selanjutnya 2 responden mengetahui musyarakah dan 18 orang tidak tahu. 1 orang tahu akad salam dan 19 tidak

mengetahui. 0 responden tahu akad istisna dan ijarah, sisanya 20 masing-masing responden tidak mengetahui akad keduanya.

Tabel 4. Minat terhadap Bank Syariah

Aspek	Alasan	Frekuensi
Minat	Ya	9
	Tidak	11
Alasan Tidak Minat	Susah di jangkau	4
	Produk kurang menarik	2
	Memilih bank konvensional	2
	Kesyariaannya kurang	3
Alasan Minat	Sesuai syariah	3
	Pelayanan memuaskan	2
	Kantor cabang dekat	2
	Produk variatif	1
	Keyakinan pribadi	1

Masyarakat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang berminat dan tidak berminat. Jumlah responden yang berminat sebanyak 9 orang dan yang tidak sebanyak 11 orang. Kelompok yang tidak berminat memiliki alasan bahwa susah di jangkau, layanan dan produk bank syariah tidak menarik. Alasan lainnya adalah bahwa mereka tetap memilih bank konvensional dan kurang kesyariaannya. Tabel 2 di atas. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 20 orang berminat untuk menjadi nasabah bank syariah. Adapun alasan peminatannya karena keyakinan pribadi dan kantor cabang dekat. pelayanan memuaskan. Sedangkan alasan bagi mereka yang tidak minat adalah produk dan fasilitas bank syariah tidak menarik. Adapun alasan kantor cabang susah terjangkau.

Sedikit pengetahuan publik tentang sektor keuangan syariah yang produknya memudahkan untuk memulai investasi yang menawarkan pengembalian yang menguntungkan dari waktu ke waktu, terlepas dari risikonya. Ini menyebabkan kerugian kepada masyarakat itu sendiri. Upaya harus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk memahami literasi keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia. Satu upaya peningkatan literasi keuangan syariah antara lain financial education (financial pendidikan). Menurut Mendari dan Kewal (2013) adalah literasi keuangan proses panjang yang mendorong individu untuk membuat rencana keuangan untuk kemakmuran masa depan dalam desain dan gaya kehidupan yang mereka jalani.

Indeks literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan individu terhadap nilai-nilai syariah dalam mengelola dan menggunakan hartanya untuk mencapai kesejahteraan secara

seimbang baik di dunia maupun di akhirat. Faktor-faktor yang diukur dalam survey adalah tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai nilai-nilai keuangan Syariah. Pengenalan terhadap kelembagaan keuangan syariah, pengetahuan mengenai produk dan jasa halal serta pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah serta siap menghadapi atas kejadian kejadian di masa depan yang membutuhkan pengelolaan keuangan dengan baik merupakan aspek dasar yang harus dipahami dalam indeks literasi keuangan Syariah. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2020)

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang pendapat umum tentang perbankan syariah, maka dilakukan survei terhadap orang-orang yang bersedia ditanya pendapatnya. Responden ditanya apakah mereka pelanggan sebelumnya atau tidak. Jawab dari responden yang pernah menjadi nasabah bank syariah menyatakan pihak bank memutar uang nasabah untuk berbagai usaha yang menghasilkan profit, lalu bank mendapat keuntungan dari usaha tersebut. Keuntungan dibagi dua dengan pelanggan, yang bagiannya biasanya bervariasi, misalnya 40%:60%, dimana 40% untuk nasabah dan 60% untuk bank. Jika untungnya besar, bagian keuntungannya besar; jika keuntungan kecil, bagian keuntungan berkurang. Jika perusahaan merugi, pelanggan juga menanggung kerugian tanpa membagi keuntungan. Sehingga sistem keuntungan di bank syariah lebih adil dan manusiawi. Responden yang tidak menjadi nasabah bank syariah. Mengemukakan bahwa ia tidak memiliki pemahaman penuh tentang fitur dan produk. Responden ini mengatakan bahwa bank syariah adalah bank bagi hasil. Saat ditanya mengenai produk bank syariah dan akad muamalat, dia mengatakan sama dengan bank konvensional. "sama seperti bank tradisional memiliki produk untuk ditagih, pergi, dan juga membiayai".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengetahui istilah dan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Pemahaman tersebut berupa pemahaman konsep umum perbankan syariah dan perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional. Pengetahuan masyarakat khususnya para petani bawang merah tentang bank syariah yang baik mempengaruhi minat mereka. Rahmawaty (2014) menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Orang dengan pengetahuan merasa lebih mudah untuk menerima hal-hal baru. Di atas segalanya, menerima dan berpikir adalah karakteristik manusia modern. Sementara itu, Tambiah et al (2010) menemukan bahwa masyarakat perkotaan lebih berpengalaman daripada masyarakat pedesaan yang mata pencahariannya sebagai petani.

Akad Muamalat seperti Mudharabah, Musyarakah, Ijarah dan lain-lain digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan produk perbankan syariah (Antonio, 2000 & 2009). Pengetahuan responden tentang akad muamalat yang digunakan bank syariah belum optimal. Masyarakat hanya mengetahuinya dalam perjanjian-perjanjian umum seperti Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Adapun pengetahuan tentang perjanjian Salam, Istishna dan Wadhi'a masih sedikit. Hal ini juga sesuai dengan Tambiah et al (2010:191). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang aspek-aspek perbankan syariah masih rendah. Akad Muamalat inilah yang menjadi dasar Syariah untuk menciptakan produk perbankan Syariah. Oleh karena itu, audiens harus mengetahuinya sepenuhnya sebagai calon atau pelanggan.

Literasi Finansial merupakan suatu pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan mengenai konsep dan resiko yang bertujuan agar suatu individu dapat membuat keputusan yang tepat dalam lingkup finansial untuk memaksimalkan kesejahteraannya baik dari sisi personal maupun sosial dan juga dapat turut serta dalam mensejahterakan lingkungan masyarakat. Usaha dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yang awalnya literasi seseorang yang sebelumnya *sufficient literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan *maqashid* (tujuan) dari pengelolaan keuangan syariah dapat tercapai yakni agar individu dan seluruh masyarakat dapat menentukan produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami dengan benar manfaat serta resikonya, memahami hak dan kewajibannya, serta meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraannya yang berdasarkan atas prinsip syariah. (Meilita, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa jika pengetahuan masyarakat petani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes tentang perbankan syariah masih rendah maka minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah juga rendah. Hal ini tentu akan menghambat perkembangannya khususnya di kabupaten brebes dan pada umumnya di Indonesia. Dari para petani bawang merah kebanyakan orang tertarik menjadi nasabah bank syariah. Ketertarikan ini tampaknya perlu dibarengi dengan pemahaman yang memadai. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, peran OJK secara umum sangat dibutuhkan dan BI Upaya OJK dan BI dapat menerbitkan beberapa buku mudah dipahami dan juga untuk melanjutkan pendidikan ekonomi syariah di perguruan tinggi dan kepada masyarakat umum dalam berbagai bentuk seperti B. Informasi di media sosial, pelatihan, diskusi Presentasi, seminar, kursus pelatihan untuk pelatih, lokakarya, dll.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan utama yang dicari solusinya oleh kegiatan atau program ini adalah 1) Masih rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. 2) Masih banyak masyarakat yang belum memiliki tabungan di bank syariah. 3) Masyarakat belum banyak memahami akad dan produk secara syariah pada perbankan maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Adapun solusi yang diberikan dalam permasalahan masyarakat petani bawang merah di kabupaten brebes ini yaitu sosialisasi ke desa-desa ke beberapa kelompok tani bawang merah yang tergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi pertanian bawang merah, di arahkan pada peningkatan kemampuan dalam literasi lembaga keuangan syariah sebagai berikut 1) Anggota kelompok tani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes diberikan ceramah singkat mengenai literasi keuangan syariah menjadi responden. 2) Anggota kelompok tani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes diberikan pengetahuan tentang perbankan maupun lembaga keuangan syariah lainnya. 3) Anggota kelompok tani bawang merah di desa tanjungsari kecamatan wanasari kabupaten brebes akan diberikan pengetahuan tentang akad & produk perbankan syariah.

Literasi keuangan merupakan faktor utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Jika dilihat dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan menunjukkan individu kepada keputusan belanja yang mengutamakan kualitas. Hal ini akan mengarah pada persaingan industri yang sehat, dan persaingan akan mendorong inovasi dalam barang dan jasa yang diberikan kepada konsumen sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin baik karena masing-masing perusahaan berlomba untuk memberikan produk ataupun jasa terbaik mereka bagi konsumen. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat meminimalkan terjadinya kesalahan keputusan tentang masalah ekonomi dan keuangan yang muncul. (Ismael, 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa responden belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang perbankan syariah. Sumber informasi dari keluarga/teman dan internet kurang memadai. Akad muamalat yang menjadi dasar syariah untuk menciptakan produk perbankan syariah juga belum sepenuhnya dipahami. Meski pemahaman masyarakat petani bawang merah masih lemah, namun tidak menghalangi mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah. Alasan dengan kesyariahan dan alasan subyektif pribadi menjadi alasan dominan kepentingan di Bank Syariah. Pemahaman ini

membawa implikasi yang paling penting: Jika bank syariah ingin berkembang lebih baik kedepannya, pemerintah dan bank syariah harus melakukan sosialisasi dan promosi secara massif kepada masyarakat khususnya para petani bawang merah di kabupaten brebes. Persepsi negatif masyarakat petani bawang merah harus segera dihilangkan. Di sisi lain, bank syariah harus melakukan inovasi produk-produk untuk memenuhi harapan masyarakat petani bawang merah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). *Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*. Jurnal Administrasi Kantor, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.51211/jak.v9i1.1461>
- Antonio, M. S. (2000). *Bank Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia, (2020) “*Bersinergi Membangun Ekonomi Dan Keuangan Syariah.*”
- Bungin, B. (2006). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Pulik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Butt, I., Saleem, N., Ahmed, H., Altaf, M., Jaffer, K., & Mahmood, J. (2011). *Barriers to adoption of Islamic banking in Pakistan*. Journal of Islamic Marketing, 2 (3). <https://doi.org/10.1108/17590831111164787>
- Fungáčová, Zuzana. Herrala, Risto. and Weill, Laurent. (2011). *The Influence of Bank Ownership on Credit Supply: Evidence from the Recent Financial Crisis*. BOFIT Discussion Paper Volume 34, 2011. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2013.02.002>
- Hani Meilita Purnama and Indri Yuliafitri, (2019). “*Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,*” Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah 5, no. 1. <https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Hegazy, I. (1995). *An Empirical Comparative Study Between Islamic And Commercial Banks Selection Criteria In Egypt*. International Journal of Commerce and Management. <https://doi.org/10.1108/eb047313>
- Hogarth dkk. (2003). *Statiska Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ismael Peña-López, (2012). “*Pisa 2012 Assessment and Analytical Framework*. Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy,”. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2017) “*Materi Pendukung Literasi Finansial.*”
- M. Asyhad, Wahyu Agung Handono. (2017). *Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar*. Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 01. <https://doi.org/10.33754/miyah.v13i01.124>
- Maski, G. (2012). *Analisis keputusan nasabah menabung: pendekatan komponen dan model logistik studi pada bank syariah di Malang*. Journal of Indonesian Applied Economics, 4 (1). <https://doi.org/10.21776/ub.JIAE.004.01.5>
- Mendari, A., & Kewal, S, (2013). *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. Jurnal Economika*. <http://dx.doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Misbach, Irwan, (2012) *Kualitas Layanan Bank Syariah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 3(2), <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Rahmawaty, A. (2014). *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah*. Semarang. *Jurnal ADDIN*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i1.587>
- Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin, (2017). *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)*. Jurnal Studi Islam Al-Ulum, Vol. 17. No.1. <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29>
- Thambiah, S., Eze, U. C., Santhapparaj, A. J., & Arumugam, K. (2010). *Customers’ perception on Islamic retail banking: A comparative analysis between the urban and rural regions of Malaysia*. *International Journal of Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n1p187>.



Pengaruh Ongkos Kirim dan Harga terhadap Perilaku Konsumen dalam Melakukan Pembelian Ulang pada *Marketplace Shopee*

Rukun Santoso^{1*}, Alfi Fuadah², Rivaldo Kurniawan Iryanto³, Nurul Aini⁴, Sahara⁵
rukunsantoso1859@gmail.com^{1*}, alfi.golek09@gmail.com², valdo22@students.unnes.ac.id³,
nurulalamudy@yahoo.co.id⁴, sahara@indobarunasional.ac.id⁵

¹Universitas Islam Jakarta

²Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek

³Universitas Negeri Semarang

⁴SMK Negeri 2 Mataram, NTB

⁵Institut Teknologi dan Bisnis Indobaru Nasional

Received: 21 01 2023. Revised: 24 03 2023. Accepted: 02 06 2023.

Abstract : This study aims to determine the effect of price and service quality on consumer behaviour in determining repurchase intentions on the Shopee marketplace through the variable shipping cost as an intervening factor. The data taken is customer data or Shopee visitors in Indonesia during 2020, totalling 126 million visitors, and data analysis using path analysis through the PLS 3.0 program. The research method used is a quantitative descriptive research method using data analysis. The study results concluded that the price and service quality variables influence consumer behaviour variables to determine repurchase intentions in the marketplace on the Shopee platform. Simultaneously the price and service quality variables affect the consumer behaviour variable to determine repurchase intention through the shipping cost variable as an intervening factor. The study results show that online buying and selling platforms such as Shopee always set prices according to consumer expectations. They are improving service to have a qualified quality through service improvement and determining consistent shipping costs so that customers will make repeat purchases.

Keywords : Shipping Costs, Prices, Consumer Behavior

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap perilaku konsumen dalam menentukan niat beli ulang pada *marketplace Shopee* melalui variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening. Data yang diambil adalah data pelanggan atau pengunjung Shopee di Indonesia selama tahun 2020 yang berjumlah 126 juta pengunjung, dan analisis data menggunakan analisis jalur melalui program PLS 3.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel harga dan kualitas layanan berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di marketplace pada *platform Shopee*. Secara simultan variabel harga dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang melalui variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform jual beli *online* seperti *Shopee* selalu menetapkan harga sesuai ekspektasi konsumen.

Meningkatkan pelayanan agar memiliki kualitas yang mumpuni melalui peningkatan pelayanan, dan penentuan biaya pengiriman yang konsisten sehingga pelanggan akan melakukan pembelian ulang.

Kata Kunci : Ongkos Kirim, Harga, Perilaku Konsumen

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan usaha yang sedang dirintis dan sudah tersedia di berbagai *platform* yang ada adalah bisnis atau penjualan dengan menggunakan *platform digital*, penjualan dengan *platform digital* ini memadukan *platform digital* dan toko, serta barang jual beli secara digital, perdagangan digital ini dibuat untuk mengantisipasi konsumen yang jarak tempuh sampai ke lokasi sangat jauh, *platform* jual beli secara digital ini bisa dilakukan melalui *smartphone* pelanggan, karena sekarang ini mayoritas masyarakat sangat bergantung kepada *smartphone* (Bostoen, 2019). *Platform* perdagangan *online* atau perdagangan digital ini memiliki keuntungan yang cukup menarik dan membuat konsumen ingin terus berbelanja dan menggunakan aplikasi perdagangan *online*. Keuntungannya antara lain, dengan mendirikan usaha ini membutuhkan modal yang relatif kecil dan terjangkau, dengan mudahnya produsen untuk mendirikan usaha dengan bekerjasama dengan *platform* penyedia jasa perdagangan *online*.

Usaha ini juga mudah dilakukan dengan memajukan jenis barang di toko yang bekerjasama dengan *platform*, usaha ini dapat menjangkau konsumen secara luas. Usaha ini dapat menjangkau konsumen yang jaraknya jauh, usaha ini dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang tidak mahal serta dapat meningkatkan kreatifitas untuk menciptakan strategi pemasaran yang tidak bisa dilakukan secara *offline*, serta usaha ini dilakukan dalam waktu senggang dan membutuhkan pengiriman dengan melakukan Kerjasama terhadap aplikasi pengiriman *online* (Dailey & Ülkü, 2018). *Platform* jual beli secara *online* ini dapat memanjakan konsumen dengan penyediaan fasilitas dan harga yang ditawarkan disesuaikan dengan jenis barang dan kondisi barang yang ada. Selain itu layanan yang diberikan oleh toko dan *platform* perdagangan *online* ini dilakukan dengan memberikan layanan yang menarik kepada konsumen dalam bentuk *marketplace* untuk tempat melakukan transaksi jual beli.

Penyedia *platform* memberikan promo kepada konsumen ketika membeli produknya, pembayaran yang dilakukan dengan sistem *payment gateway* yang bisa dibayarkan langsung ke penyedia layanan pembayaran dengan sistem *online*, serta layanan pengiriman, dimana pemilik *platform* perdagangan *online* menyediakan pengiriman dan menentukan biaya pengiriman yang disesuaikan dengan kondisi persaingan yang ada (Hurgobin et al., 2020).

Dengan konsep yang diusung oleh jasa perdagangan *online*, maka diharapkan jasa perdagangan *online* ini dapat menyediakan produk yang sesuai dengan yang diharapkan konsumen dalam, sehingga nantinya penyedia jasa perdagangan *online* ini dapat menyediakan dan memproduksi produk yang berkualitas, dan dapat dijadikan preferensi oleh konsumen, sehingga konsumen dapat meningkatkan minat beli, serta preferensi untuk meningkatkan niat beli secara berulang-ulang ke *marketplace* yang tersedia (Fan et al., 2020). Konsumen akan mendapatkan sesuatu layanan, baik dari segi kualitas produk, harga, serta layanan yang diberikan produsen atau produk kepada konsumen.

Suatu layanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dapat meningkatkan kemauan atau niat pelanggan untuk membeli produk tersebut. Layanan yang sesuai dan tepat diberikan kepada pelanggan sebagai landasan dalam upaya pemilik usaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (Santana et al., 2020). Upaya menciptakan suatu produk yang dapat memuaskan pelanggan dapat dilihat dari upaya perusahaan selaku pihak yang memproduksi produk dan juga penyedia produk untuk selalu memberikan yang terbaik dari sisi desain produk yang tepat, dari sisi kegunaan dan manfaat produk, dari sisi layanan yang akan diberikan kepada konsumen. Industri jasa dari berbagai jenis yang ada merupakan industri yang mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan, serta menciptakan suatu yang khusus yang tidak dimiliki oleh industri lainnya untuk memberi sesuatu yang berbeda untuk diberikan kepada konsumen (Uzir et al., 2021).

Ada banyak *platform* perdagangan *online* yang bertebaran di Indonesia, salah satunya adalah *Shopee*. *Platform Shopee* ini merupakan salah satu *platform* yang berdiri di Singapura pada Tahun 2009, kemudian menyebar ke berbagai Negara di dunia salah satunya di Asia Tenggara atau lebih tepatnya di Indonesia. *Shopee* ini merupakan *platform* dengan memberikan konsep *marketplace* dalam bentuk *consumer to consumer* (C2C). Pada Tahun 2015 *Shopee* memodifikasi bisnisnya menjadi model bisnis *Hybrid*, yaitu *consumer to consumer* (C2C) dan digabung dengan *business to consumer* (B2C). Pada sekitar Tahun 2017, *Shopee* menjadi pilihan pertama masyarakat Indonesia dalam penggunaan layanan untuk jual beli secara *online*, dimana *Shopee* memberikan layanan dalam bentuk *marketplace* yang tersedia dalam berbagai bentuk dan memiliki ragam jenis barang dengan harga yang sesuai produk dan kegunaannya, memberikan kemudahan dalam mendirikan *marketplace*, menyediakan tim *customer service* dalam 24 jam untuk menerima keluhan pelanggan, serta menciptakan sistem logistik atau pengiriman barang dengan harga yang sesuai dan terjangkau. Dengan layanan yang semacam

ini tidak salah *Shopee* menjadi salah satu platform yang paling laris dikunjungi konsumen. Jumlah konsumennya mencapai 126 juta pelanggan.

Pada Tahun 2020 pelanggan *Shopee* tidak meningkat sebesar 126 juta pengunjung, platform ini tidak menjadi platform jual beli online nomor satu lagi di Indonesia, platform *Shopee* ini bisa disaingi oleh platform *Tokopedia* dengan jumlah kunjungan 147 juta pelanggan. Hal ini disebabkan oleh strategi harga yang dilakukan oleh *Shopee*. *Shopee* menciptakan strategi harga yang bisa ditawarkan murah, akan tetapi tidak menyediakan fitur tawar di aplikasi atau platform, sehingga pengunjung merasa kesulitan untuk melakukan tawar-menawar, dimana hasilnya pengunjung mendapatkan harga yang tidak bisa di tawar. Selain itu layanan yang diberikan *Shopee* untuk memanjakan konsumen agar mau menggunakan platform *Shopee* adalah dengan memberikan layanan customer service dalam 24 jam. Layanan ini sebenarnya bagus dan bermanfaat untuk mengatasi keluhan pelanggan. Akan tetapi layanan ini tidak berfungsi dengan baik, customer service tidak selalu dapat membantu mengatasi persoalan pelanggan, meskipun layanan jaringan dan akses sudah baik. Hal ini membuat beberapa pelanggan mengurungkan niatnya untuk menggunakan layanan dan platform *Shopee*, sehingga pelanggan enggan untuk membeli di marketplace *Shopee* secara berulang.

Shopee juga melakukan inovasi kepada layanan biaya pengiriman dengan menerapkan gratis ongkos kirim, akan tetapi inovasi tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, dimana jargon gratis ongkos kirim di lapangan tidak bisa menjadi bukti. Banyak pelanggan mengeluhkan hanya barang tertentu saja yang dikenakan gratis ongkos kirim dan tidak semua barang yang dikenakan layanan seperti itu, sehingga konsumen banyak yang melakukan komplain terhadap *Shopee*, sehingga beberapa pelanggan tidak akan mau lagi menggunakan platform tersebut atau tidak berniat untuk membeli secara berulang ke platform *Shopee*, karena tidak sesuai dengan kenyataan dan harapan pelanggan. Sedangkan untuk pesaing *Shopee* yang merupakan Platform perdagangan online yang dikunjungi pelanggan yaitu *Tokopedia* memiliki jangkauan harga yang terukur dan mudah melakukan aplikasi tawar-menawar karena tersedia di platform. Selain itu, layanan yang diberikan benar-benar dilakukan dan dapat memuaskan pelanggan, baik dari segi layanan fitur, maupun layanan keluhan pelanggan semua diselesaikan dengan baik dan cenderung memuaskan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen, yaitu harga dan kualitas layanan, sedangkan variabel dependen adalah variabel perilaku konsumen menentukan

niat pembelian ulang pada *marketplace Shopee* di Indonesia dan variabel intervening yaitu variabel biaya pengiriman. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data pelanggan atau pengunjung *Shopee* di Indonesia selama Tahun 2020 yang berjumlah 126 juta pengunjung, dan analisa datanya menggunakan analisis jalur melalui program PLS 3.0. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan semua masalah lalu menganalisa data dengan berbagai analisis, lalu dilakukan perbandingan apakah variabel tertentu berpengaruh terhadap variabel lainnya (Hair et al., 2019).

Adapun analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis jalur dengan menggunakan PLS. Analisis jalur dengan PLS merupakan suatu Analisa data yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel yang ada saling berpengaruh yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi PLS (Shmueli et al., 2019). Adapun populasi dari penelitian ini adalah pengguna platform *Shopee* yang berjumlah 126 juta pelanggan di Tahun 2020. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menentukan seberapa banyak obyek penelitian yang diambil dalam kondisi tertentu, dimana jumlah sampel ini dapat dihitung dengan rumus slovin (Sembiring et al., 2020), yaitu:

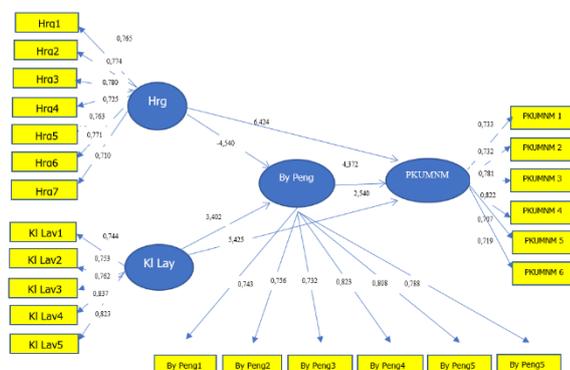
$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 126.000.000 / (1 + (126.000.000 \times 0,05^2))$$

$$n = 400 \text{ sampel pengunjung Shopee.}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil output melalui PLS dapat dijelaskan pada Gambar Model *Bootstrapping* berikut ini :



Gambar 1. Model *Bootstrapping*

Variabel Indpenden: Harga (Hrg) dan Kualitas Layanan (Kl Lay). Variabel Dependen: Perilaku Konsumen Untuk Menentukan Niat Membeli (PKUMNM). Variabel Intervening: Biaya Pengiriman (By Peng)

Convergent validity merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh hasil olah data berupa hasil *Outer Loading* yang menyatakan hasil olah data tersebut valid, dimana syarat nilai *outer loading* ini lebih besar dari signifikansi 0,7 (Mandhani et al., 2020), dimana hasil *uji convergent validity* ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading
Harga (X ₁)	Hrg 1	0,765
	Hrg 2	0,774
	Hrg 3	0,780
	Hrg 4	0,725
	Hrg 5	0,763
	Hrg 6	0,771
	Hrg 7	0,710
Kualitas Layanan (X ₂)	Kl Lay 1	0,744
	Kl.Lay 2	0,753
	Kl Lay 3	0,762
	Kl Lay 4	0,837
	Kl Lay 5	0,823
Perilaku Konsumen Untuk Menentukan Niat Membeli (Y)	PKUMNM 1	0,733
	PKUMNM 2	0,732
	PKUMNM 3	0,781
	PKUMNM 4	0,822
	PKUMNM 5	0,707
	PKUMNM 6	0,719
Biaya Pengiriman (Z)	By Peng 1	0,743
	By Peng 2	0,756
	By Peng 3	0,732
	By Peng 4	0,823
	By Peng 5	0,808
	By Peng 6	0,788

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diterangkan mengenai nilai olah data atau nilai *outer loading* lebih bear dari 0,70 hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran hasil olah data melalui uji *convergent validity* dapat dikatakan memiliki distribusi data yang valid dan layak digunakan untuk pengolahan data lainnya.

Adapun hasil dari analisis AVE dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Uji AVE

Variabel	AVE
----------	-----

Harga (X ₁)	0,553
Kualitas Layanan (X ₂)	0,565
Perilaku Konsumen Untuk Menentukan Niat Membeli (Y)	0,523
Biaya Pengiriman (Z)	0,627

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diterangkan bahwa nilai *AVE* memiliki nilai lebih besar dari 0,5 yang artinya sebaran data dari variabel-variabel yang ada memiliki akurasi data yang baik, sehingga perlu dilanjutkan pengujian data selanjutnya.

Untuk hasil pengujian *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Harga (X ₁)	0,836
Kualitas Layanan (X ₂)	0,856
Perilaku Konsumen Untuk Menentukan Niat Membeli (Y)	0,827
Biaya Pengiriman (Z)	0,840

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diterangkan bahwa nilai hasil olah data pengujian *composite reliability* adalah lebih besar dari 0,6 yang artinya semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji path coefficient merupakan hasil uji data untuk mengetahui seberapa kuat data itu berpengaruh langsung atau tidak. Hasil *uji path coefficient* dapat dilihat pada nilai R² atau nilai R Square (Walkowiak et al., 2019) yang dapat dianalisis sesuai Tabel 4 sampai 8 berikut ini :

Tabel 4. Uji R Square Variabel X₁ Terhadap Y

Variabel	R Square
Harga (X ₁)	0,865
Perilaku Konsumen Untuk Menentukan Niat Membeli (Y)	0,809

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diterangkan bahwa nilai R Square variabel harga sebesar 86,5, yang artinya persentase meningkatnya harga sebesar 86,5% dapat dijelaskan oleh variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat membeli dan sisanya 13,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji R Square Variabel X₂ Terhadap Y

Variabel	R Square
Kualitas Layanan (X ₂)	0,880
Perilaku Konsumen Untuk Menentukan Niat Membeli (Y)	0,812

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diterangkan bahwa nilai R Square variabel kualitas layanan sebesar 88,0, yang artinya persentase meningkatnya kualitas layanan sebesar 88% dapat dijelaskan oleh variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat membeli dan sisanya 12% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji R Square Variabel X₁ Terhadap Z

Variabel	R Square
Harga (X ₁)	0,817
Biaya Pengiriman (Z)	0,800

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diterangkan bahwa nilai R Square variabel harga sebesar 81,7, yang artinya persentase meningkatnya harga sebesar 81,7% dapat dijelaskan oleh variabel biaya pengiriman dan sisanya 18,3% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji R Square Variabel X₂ Terhadap Z

Variabel	R Square
Kualitas Layanan (X ₂)	0,606
Biaya Pengiriman (Z)	0,623

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diterangkan bahwa nilai R Square variabel kualitas layanan sebesar 60,6, yang artinya persentase meningkatnya kualitas layanan sebesar 39,4% dapat dijelaskan oleh variabel biaya pengiriman dan sisanya 60,6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 8. Uji R Square Variabel Z Terhadap Y

Variabel	R Square
Biaya Pengiriman (Z)	0,824
Perilaku Konsumen Untuk Menentukan Niat Membeli (Y)	0,805

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diterangkan bahwa nilai R Square variabel biaya pengiriman sebesar 82,4, yang artinya persentase meningkatnya kualitas layanan sebesar 82,4% dapat dijelaskan oleh variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat membeli dan sisanya 17,6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Untuk menjelaskan mengenai hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	T-Statistics	P-Value	Hasil
H1	Pengaruh harga terhadap perilaku konsumen untuk menentukan niat membeli	6,424	0,001	Diterima
H2	Pengaruh kualitas layanan terhadap perilaku konsumen untuk menentukan niat membeli	5,425	0,002	Diterima

H3	Pengaruh harga terhadap biaya pengiriman	-4,540	0,103	Ditolak
H4	Pengaruh kualitas layanan terhadap biaya pengiriman	3,402	0,003	Diterima
H5	Pengaruh harga terhadap perilaku konsumen untuk menentukan niat membeli dengan variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening	4,372	0,001	Diterima
H6	Pengaruh kualitas layanan perilaku konsumen untuk menentukan niat membeli dengan variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening	2,540	0,002	Diterima

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diterangkan bahwa variabel harga dan kualitas layanan secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di *platform Shopee*. Secara simultan variabel harga dan kualitas layanan berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di platform *Shopee* melalui variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel harga dapat dilihat bahwa nilai uji t sebesar 6,424 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang berarti bahwa harga berpengaruh terhadap perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di *platform Shopee*. Selain itu hasil uji t untuk harga dapat dilihat bahwa nilai uji t sebesar -4,540 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, dimana harga tidak berpengaruh terhadap biaya pengiriman. Hasil uji t mengenai harga dapat dilihat bahwa nilai uji t sebesar 4,372 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang berarti harga berpengaruh terhadap perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di *platform Shopee* dengan variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel kualitas layanan dapat dilihat nilai uji t sebesar 5,425 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, yang berarti variabel kualitas layanan berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di *platform Shopee*. Selain itu hasil uji t untuk variabel kualitas layanan, dimana nilai uji t sebesar 3,402 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang memiliki arti bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh kepada variabel biaya pengiriman.

Hasil uji t untuk variabel kualitas layanan, dimana nilai uji t sebesar 2,540 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang berarti variabel kualitas layanan berpengaruh terhadap perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di *platform Shopee* dengan variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial variabel harga dan kualitas layanan berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di *platform Shopee*. Secara simultan variabel harga dan kualitas layanan berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumen untuk menentukan niat beli ulang di *marketplace* yang ada di *platform Shopee* melalui variabel variabel biaya pengiriman sebagai faktor intervening. Melalui hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka suatu *platform* perdagangan *online* seperti *shopee* selalu menetapkan harga yang sesuai harapan konsumen, memperbaiki layanan, sehingga memiliki kualitas yang mumpuni melalui perbaikan layanan yang ada di *platform*, serta penentuan biaya pengiriman yang konsisten dan sesuai harpaan pelanggan, maka pelanggan akan bersikap untuk memiliki niat yang tinggi dalam menggunakan produk di *paltform Shopee*, sehingga platform *Shopee* kembali menjadi *platform* perdagangan *online* nomor satu kembali mengalahkan pesaing terberat yaitu *Tokopedia*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aw, E. C. X., Kamal Basha, N., Ng, S. I., & Ho, J. A. (2021). Searching online and buying offline: Understanding the role of channel-, consumer-, and product-related factors in determining webrooming intention. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(May 2020), 102328. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102328>
- Bostoan, F. (2019). Online platforms and pricing: Adapting abuse of dominance assessments to the economic reality of free products. *Computer Law and Security Review*, 35(3), 263–280. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2019.02.004>
- Chang, S., Dong, Y., & Wang, X. (2021). Optimal shipping policy in retail competition and its effect on customers. *Electronic Commerce Research and Applications*, 45(October 2020), 101020. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2020.101020>
- Dailey, L. C., & Ülkü, M. A. (2018). Retailers beware: On denied product returns and consumer behavior. *Journal of Business Research*, 86(July 2017), 202–209. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.064>
- Fan, J. L., Wang, Q., Yang, L., Zhang, H., & Zhang, X. (2020). Determinant changes of consumer preference for NEVs in China: A comparison between 2012 and 2017. *International Journal of Hydrogen Energy*, 45(43), 23557–23575. <https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2020.06.002>

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hurgobin, Y., Le Floch, V., & Lemerrier, C. (2020). Effect of multiple extrinsic cues on consumers' willingness to buy apples: A scenario-based study. *Food Quality and Preference*, 81, 103860. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2019.103860>
- Li, C., Chu, M., Zhou, C., & Xie, W. (2019). Is it always advantageous to add-on item recommendation service with a contingent free shipping policy in platform retailing? *Electronic Commerce Research and Applications*, 37(March), 100883. <https://doi.org/10.1016/j.eierap.2019.100883>
- Mandhani, J., Nayak, J. K., & Parida, M. (2020). Interrelationships among service quality factors of Metro Rail Transit System: An integrated Bayesian networks and PLS-SEM approach. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 140(March), 320–336. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.08.014>
- Nagy, G., Megehee, C. M., & Woodside, A. G. (2018). Computing with words in modeling firms' paradoxical performances. *Advances in Business Marketing and Purchasing*, 25, 155–236. <https://doi.org/10.1108/S1069-096420180000025008>
- Pautler, P. A. (2018). *A History of the FTC's Bureau of Economics*. 143–343. <https://doi.org/10.1108/s0193-589520180000028005>
- Santana, S., Thomas, M., & Morwitz, V. G. (2020). The Role of Numbers in the Customer Journey. *Journal of Retailing*, 96(1), 138–154. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2019.09.005>
- Sembiring, N., Nimran, U., Astuti, E. S., & Utami, H. N. (2020). The effects of emotional intelligence and organizational justice on job satisfaction, caring climate, and criminal investigation officers' performance. *International Journal of Organizational Analysis*, 28(5), 1113–1130. <https://doi.org/10.1108/IJOA-10-2019-1908>
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Uzir, M. U. H., Al Halbusi, H., Thurasamy, R., Thiam Hock, R. L., Aljaberi, M. A., Hasan, N., & Hamid, M. (2021). The effects of service quality, perceived value and trust in home delivery service personnel on customer satisfaction: Evidence from a developing

country. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 63(April), 102721.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102721>

- Walkowiak, A., Ledziński, Ł., Zapadka, M., & Kupcewicz, B. (2019). Corrigendum to “Detection of adulterants in dietary supplements with Ginkgo biloba extract by attenuated total reflectance Fourier transform infrared spectroscopy and multivariate methods PLS-DA and PCA” [Spectrochim. Acta A Mol. Biomol. Spectrosc. 208 (2019) 222–228](S1386142518309326)(10.1016/j.saa.2018.10.008). *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, 210, 289.
<https://doi.org/10.1016/j.saa.2018.11.036>
- Wang, L., & Bae, S. M. (2020). How to avoid the free shipping pitfall? Changing consumer attitudes from the perspective of information interaction. *Electronic Commerce Research and Applications*, 42, 100996. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2020.100996>